



WANTED

*Untuk apa mencari jika
sudah menemukanmu di hatiku.*

WANTED

Copyright@ 2019 EKSPLISIT PRESS Hak cipta
dilindungi oleh undang-undang Dilarang
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku Ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penulis : Cleo Petra
Editor : An Urie
Desain Cover : An Urie
Layouter : Cleo Petra
Latar cover : Google.Com

Cetakan pertama : 2019
Vi+391hlm: 14x20 cm Diterbitkan pertama kali oleh
: EKSPLISIT PRESS



KATA PENGANTAR

Wanted adalah novel yang sempat terbengkalai karena otornya yang suka selingkuh cerita. Jadi, saat novel ini akhirnya bisa terselesaikan. Hanya satu kata yang bisa mengungkapkannya. Lega.

Satu hutang sudah terlunasi. Tinggal hutang cerita-cerita yang lain yang suka aku spoiler tanpa kejelasan kapan dituntaskan.

Karena memulai tanpa adanya klimaks itu sangat menyiksa. Laksana cinta yang di gantung sekian lama malah berakhir dengan undangan si doi dengan pacar barunya.

Sakitnya berasa, nampolnya tidak bisa.

Maka dari itu. Hanya ucapan terima kasih yang bisa aku ucapkan buat para pembaca yang masih setia dan sayang pada pasangan absurd ini.

Semoga kedepannya aku bisa selingkuh semakin banyak lagi. Behahahahaha.

Terima kasih.

Cleo Petra.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

1. PROLOG	22. WANTED 21
2. WANTED 1	23. WANTED 22
3. WANTED 2	24. WANTED 23
4. WANTED 3	25. WANTED 24
5. WANTED 4	26. WANTED 25
6. WANTED 5	27. WANTED 26
7. WANTED 6	28. WANTED 27
8. WANTED 7	29. WANTED 28
9. WANTED 8	30. WANTED 29
10. WANTED 9	31. WANTED 30
11. WANTED 10	32. WANTED 31
12. WANTED 11	33. WANTED 32
13. WANTED 12	34. WANTED 33
14. WANTED 13	35. EPILOG
15. WANTED 14	36. BONCHAP 1
16. WANTED 15	37. BONCHAP 2
17. WANTED 16	38. BONCHAP 3
18. WANTED 17	JUNIOR X
19. WANTED 18	QUEEN
20. WANTED 19	(WANTED 29)
21. WANTED 20	





"Angel, siapa yang akan kamu beri kue pertama?" tanya bundanya menyadarkan Angel dari lamunan.

Ini hari ulang tahunnya yang ke 17 tahun.

Di mana Javier, Jovan, dan Junior sudah berjejer berharap mendapat kue pertama darinya.

Jangan harap ya, hidup Angel sudah terlalu sesak karena kehadiran mereka, Angel ingin cari suasana baru. Tentu saja tanpa trio J di dalamnya.

Namun ... dipikir-pikir boleh juga kasih salam perpisahan sebelum Angel kabur nanti. "Kue pertama ... tentu saja buat bunda dan ayah," ucap Angel langsung membuat kecewa *Triple J*.

"Yang kedua, buat cowok-cowokku tercinta, *Triple J*," ungkap Angel dan sekejap kemudian dia sudah dipeluk dan diciumi mereka bertiga.

Semua wanita terutama yang jomlo pasti iri melihat Angel yang dikelilingi tiga *cogan* Cohza.

Andai wanita-wanita yang menggilai *Triple J* tau, seberapa posesif mereka. Angel yakin pasti semua akan merasakan sesak dan terkekang seperti yang Angel alami sekarang.



Angel pergi ke mana, mereka selalu mengikuti. Kalau tidak tiga-tiganya maka salah satu dari mereka mewakili. Seperti sudah terorganisir.

Angel ingin seperti temannya yang lain, bisa *hang out* bareng ke *Mall* ke Ancol ke pesta, lalu kenalan dengan cowok kece. Penginnya, sih, yang bule. Tetapi bukan *Triple J*.

Sayang itu hanya khayalan Angel saja, jangankan *ngecengin* bule kece, dia ngobrol dengan cowok yang sekelas dengannya saja *Triple J* langsung mem-*bully* cowok itu.

Benar-benar menyebalkan.

Angel ingat ada beberapa cowok yang nekat mengirim bunga atau coklat padanya, besoknya dia mendapat kiriman yang sadis, ada yang berupa binatang melata ada juga yang berupa hewan mati. Atau kendaraan mereka tiba-tiba ringsek.

Benar-benar parah.

Ada juga yang nekat menembak dirinya, hasilnya lebih *ngenes*, cowok itu didandani ala cewek lalu diarak keliling lapangan oleh *Triple J*, besoknya cowok itu tidak kembali lagi ke sekolah.

Jahatttt.

Angel ingin lepas dari mereka, Angel ingin berteman, berkenan dan berpacaran layaknya remaja pada umumnya, bukan hanya menurut keinginan *Triple J* yang malah mengajarnya aneh-aneh.



Taekwondo, menembak, paralayang, naik motor *gede*, dan yang paling sering adalah naik gunung atau *camping* di hutan belantara. Walau hutannya cuma hutan wisata.

Angel itu sangat manis penampilannya, tetapi jiwa tomboy bundanya sepertinya juga menurun apalagi dengan *Triple J* yang mengasah bakatnya. Sampai Angel sendiri heran, sebenarnya *Triple J* itu menganggap dia cewek atau cowok, sih? Kenapa Angel enggak pernah boleh punya teman cewek buat ke salon? Teman *shopping* atau teman bergosip.

Pokoknya semua hidupnya hanya berputar-putar di sekeliling *Triple J*, dan Angel mulai bosan.

Hari mulai semakin larut, semua yang datang ke pesta ulang tahunnya sudah berbaur tak menentu, Angel melihat sekeliling dan memastikan dia bisa memulai aksinya, sepertinya ini memang saat yang sangat tepat.

"Juniorrrr!" Mendengar Angel memanggilnya Junior langsung menghampiri.

"Aku ngantuk, aku mau naik saja tidur," ucap Angel sambil pura-pura menguap.

Junior mengernyit, tidak biasanya Angel tidur jam segini. "Kamu sakit?"

Angel menggeleng lalu pura-pura menguap lagi. "Aku tidur ya, bilang sama yang lain maaf tidak



bisa berpesta sampai pagi," ucap Angel sebelum mencium pipi Junior dan naik ke lantai dua.

Sampai di lantai dua, Angel tidak masuk ke kamarnya tetapi menuju toilet di luar ruangan yang dekat dengan ruang olahraga ayah dan bundanya.

Angel mengganti bajunya dengan kaus dan celana *jeans* biasa, memakai jaket kulit, dan menggulung rambutnya lalu menutupnya dengan topi.

Perfect, sekarang penampilannya seperti cowok imut.

Sebelumnya Angel sudah menyiapkan tas ransel berisi uang tunai dalam jumlah banyak dan juga baju dan perlengkapan harian. Sudah dia sembunyikan dari kemarin di belakang pos satpam dekat tanaman dan bunga.

Angel menghubungi taksi *online* sebelum keluar dari toilet. Begitu taksi sudah menghubungi dan menunggu di depan rumah, Angel langsung turun lewat pintu samping.

Angel mengawasi *Triple J* yang masih ngobrol dengan beberapa teman mereka.

Lihat mereka bebas berteman dengan siapa saja, sedang Angel hanya boleh berteman dengan mereka bertiga, kan enggak adil.

Untung tubuh Angel mungil jadi dia gampang menyelinap dan akhirnya keluar, kebetulan para



bodyguard sedang mengawasi pesta di dalam jadi yang ada di pos hanya dua.

Angel tersenyum melewati mereka dan tanpa rasa curiga mereka membiarkan Angel pergi begitu saja.

Angel mengambil tas ranselnya dan menaiki taksi dengan cepat, khawatir *Triple J* ada yang mengecek keberadaan dirinya di kamar sedangkan dia sudah menghilang.

"Ke mana, Dek?" tanya si supir taksi.

Angel berpikir sejenak.

Dia harus pergi ke mana? Dia kabur tetapi tidak tau mau ke mana.

Ke pelabuhan, ke stasiun atau ke bandara? Ah ... pasti tiga tempat itu adalah tempat yang akan dituju *Triple J* pertama kali jika mencarinya.

"Ke hotel terdekat saja, Pak," jawab Angel kemudian.

Tidak berapa lama akhirnya Angel turun, tetapi dia bingung lagi, kalau dia masuk ke hotel dan malah ketiduran pasti besok langsung ditemukan.

Sepertinya dia harus melakukan hal yang ekstrem.

Angel melihat beberapa mobil di parkirannya, dengan santai Angel melihat sekitarnya.

Cklek!



Pintu mobil terbuka, terima kasih sama *Triple J* yang mengajarnya cara membobol pintu, akhirnya ilmu dari kalian berguna juga. Angel membuka pintu depan dan melempar ranselnya ke samping.

Angel mengernyit saat melihat kunci mobil tertancap di sana, jangan bilang pemilik mobil mengunci pintu, dan lupa saat kuncinya masih di dalam! Luar biasa.

Angel merasa semakin beruntung.

Angel menjalankan mobil dengan santai, dia tidak mau menimbulkan kecurigaan atau apa pun dengan *ngebut*. Angel hanya mengikuti jalanan tanpa memastikan arah dan tujuannya.

"Who are you?" inshine Book

Angel berhenti mendadak saat tiba-tiba mendengar suara serak pria seperti bangun tidur.

Angel tidak berani berbalik. Jangan bilang mobil ini ada setannya.

"What are you doing in my car?" Suara itu sekarang terdengar menuntut.

Masak setan bisa ngomong Inggris? Setan gaul apa ya?

Angel berbalik.

Di kursi penumpang ada sosok pria dengan rambut berantakan dan tato di seluruh badan.

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaa!"





"Aaaaaaaaaaaaaaa, OMG, Keren bangettt." Angel malah ikut duduk di kursi belakang.

"*What are you doing?*" Lucas menyingkirkan tangan Angel yang malah menggerayangi tatonya.

"Mr, keren bangetttt, badannya penuh tato yesss, sampe puyeng aku lihatnya, eh ... ini beneran tato kan bukan kena jamur." Sunshine Book

"*Get out of my car!*"

"*Noooo, this is my car*, enak saja aku udah capek-capek nyolongnya."

"*Speak english!*"

"Nggak mau, Mr. dong yang pake Bahasa Indonesia, ini di Indonesia bukan di Inggris, aku yang nggak tinggal di Inggris saja bisa bahasa Inggris, kenapa Mr. yang tinggal di Indonesia nggak bisa bahasa Indonesia?"

Lucas melongo, *fix* ini bocah gila. Sudah *nyolong* mobilnya dan sekarang tanpa rasa takut dia malah nyerocos enggak karuan, umur berapa



sih ini bocah nggak tau dia lagi berhadapan dengan siapa?

Lucas yang sudah kesal mengeluarkan pistolnya dan langsung menodongan ke kepala Angel.

"*Get out!*" tunjuk Lucas agar Angel segera keluar dari mobilnya.

Angel melotot. "Astagaaa, ini kan pistol FN five-seven, yang bisa menembus seluruh jenis baju anti peluru, dari mana Mr. dapat? Javier juga punya tapi aku tidak pernah diizinkan menyentuhnya paling hanya boleh pegang pistol semacam HS2000." Angel merebut pistol yang diacungkan di kepalanya dan malah meneliti dengan penuh kekaguman.

Sunshine Book

Lucas lagi-lagi hanya bisa melongo. Dia tidak mengerti apa yang dibicarakan Angel tetapi dia tau nama senjata yang dia sebutkan tadi.

Lucas yakin ini bocah bukan bocah sembarangan.

"*What's your name?*" tanya Lucas akhirnya sambil mengambil kembali pistolnya dan menaruhnya ke belakang celana.

"Angel."

"*What? Angel? Beautiful name.*"

"Terima kasih, kata ayah memang cantik kok."



Lucas mengernyit lagi, bingung dengan reaksi Angel yang biasa saja, bukannya kalau cowok dikatakan cantik marah ya, kok ini bocah biasa saja. (

Lucas mengira Angel adalah cowok karena tampilannya yang masih mengenakan kaus dilapisi jaket sehingga menutupi tonjolan payudaranya, walau dadanya tidaklah kecil tetapi kalau dibanding dengan Qi tentu miliknya masih kalah jauh dan topi yang menggulung seluruh rambut di dalamnya, sehingga saat ini Angel terlihat seperti cowok cantik.

"BTW, Mr. mau ke mana?" Angel menepuk jidatnya sendiri, lupa kalau ini cowok enggak bisa bahasa Indonesia.

"Mr, where are you going?"

"None of your business."

"Ealah, Mr. jutek banget jawabnya." Angel membuka tasnya dan mengeluarkan segepok uang dan memberikannya pada Lucas.

Lucas mengangkat sebelah alisnya, apa dipikir ini bocah Lucas sedang kekurangan uang apa? Duit segini, mah, enggak ada gunanya buat dia.

"Mr, I wanted to go, *go* yang jauuuuuuh, anterin yes?"

Lucas bersedekap, membiarkan Angel berbicara sendiri, dia ingin tahu apa yang diinginkan dan akan dilakukan bocah ini, yang jelas Lucas tidak berniat meladeninya.



Angel cemberut karena dicuekin, dia mengambil uang di ranselnya lagi, kali ini jadi 3 gepok.

"*Mr. pleaseeee, go yukkkk.*" Angel memasang tampang imutnya yang selalu berhasil dia gunakan untuk merayu *Triple J*.

Namun Lucas tetap diam, seolah menertawakannya.

"Oke, *you* nggak mau *go, I'm go* sendirian." Angel kembali ke bangku depan, tanpa aba-aba dia menyalakan mobil dan menginjak gas dengan kecepatan tinggi, membuat Lucas yang belum siap langsung nyungsep di bawah jok dengan tubuh membentur ke depan sangat keras.

Angel tertawa mendengar Lucas mengumpat-umpat dan malah menambah kecepatannya.

Terima kasih buat bundanya yang diam-diam suka ngajarin Angel balapan liar di jalanan, ilmunya berguna juga.

Klikk!

"*Stopppp!*" Lucas menaruh moncong pistolnya ke kepala Angel.

Bukannya takut, Angel dengan sengaja berbelok sehingga Lucas yang tidak memakai sabuk pengaman langsung oleng dan terbentur ke samping sehingga pistolnya jatuh.

Angel tertawa lagi.

Lucas semakin kesal.



Bocah sialan.

Lucas menegakkan tubuhnya, dengan cepat dia menutup mata Angel agar tidak bisa melihat ke arah jalan.

"Mr. lepas, Angel nggak bisa lihat jalan, nanti kita nabrak!"

Lucas bergeming.

Angel takut, mau tidak mau dia memelankan mobilnya saat sebelah tangannya tidak berhasil menyingkirkan bekapan Lucas, dan akhirnya berhenti.

Begitu mobil sudah berhenti, Lucas segera pindah ke depan, mencabut kunci mobilnya sebelum dinyalakan kembali.

"Mr. you want to kill both of us?" ucap Angel kesal, hampir saja dia mati.

"Out!" tunjuk Lucas ke luar mobil, tanpa menghiraukan protes Angel.

"No, help me lah Mr., I just escape from home, I'm sad, suffering, I was prisoned." Angel memandang Lucas dengan mata berkaca-kaca seolah akan menangis, dia itu mantan artis cilik, jadi akting menangis sangat mudah dia lakukan.

"Please, I wanna be free." Angel mengeluarkan seluruh kemampuannya.

Lucas keluar dari mobil, membuka pintu mobil di sebelah Angel dan langsung menariknya keluar.



"I don't care." Lucas masuk ke dalam mobil, mengambil ransel Angel dan melemparkan ke arahnya.

Angel menarik tangan Lucas.

"Mr, do not leave me!" Angel takut sekarang, mereka ternyata sudah berada di kawasan sepi, entah pinggiran kota atau pinggir hutan Angel tidak tahu.

Lucas menghempaskan tangan Angel dan masuk ke mobil.

Angel menganga tidak percaya.

Dia disingkirkan.

Dia dengan wajah imut dan tatapan memohon yang selalu membuat *Triple J* bertekuk lutut, diabaikan begitu saja.

Berani sekali pria dengan badan berjamur ini.

Kalau dia tidak mau membantu Angel kabur, maka si Mr. Tato ini juga tidak akan ke mana-mana.

Lucas baru menstater mobilnya saat mendengar suara aneh.

Blessshhhhhh!

Bukan hanya satu tetapi empat kali, dan saat mobilnya berjalan, taulah dia apa yang sedang terjadi.

Lucas membuka pintu mobil, melihat ban mobilnya yang kempes, lalu melihat ke arah belakang, di mana bannya juga bernasib sama.



Lalu di sana, Angel memutar pisaunya dengan senyum lebar.

Lucas Murka.

Dalam sekejap mata, Lucas memukul wajah Angel dengan sangat kencang.

Angel yang tidak siap, dan tidak menyangka reaksi seperti itu tentu saja tubuhnya langsung terhempas ke tanah, dengan topi yang terlempar entah ke mana, dan rambut panjangnya yang langsung terurai berantakan.

Dia pingsan seketika. Lucas melotot syok.

Dia perempuan.

Jadi bocah yang sedari tadi merecokinya adalah perempuan? Namanya Angel?

Shittt, kenapa Lucas tidak menyadarinya.

Lucas menatap Angel yang tergeletak mengenaskan di tanah.

Seumur hidup, sekejap, dan sekejap apa pun dia, Lucas paling anti memukul perempuan.

Namun hari ini, jam ini, detik ini, dia memukul seorang wanita hingga pingsan.

Shittttt!

Lucas menghampiri Angel, ingin menepuk pipinya agar sadar, tetapi mengurungkan niatnya saat melihat pipinya memerah dan pasti besok membiru dengan darah mengalir di sudut bibirnya.

Shittttt!

Apa yang harus dia lakukan sekarang?





Lucas Smith, usia 26 tahun. Masih muda, *that's right*. Tetapi beratnya hidup, wajah yang tidak pernah tau apa itu bahagia ditambah tato di seluruh badannya, menyebabkan dia terlihat sudah matang, banyak yang mengira usianya sudah 30-40 tahun.

Lucas tidak keberatan, justru itu membuat dirinya tidak diremehkan hanya gara-gara masalah usia.

Sunshine Book

Lucas lahir dari keluarga pembunuh bayaran, besar di lingkungan penuh kekerasan dan kematian.

Pilihannya hanya bertambah kuat atau mati saat itu juga.

Status saat ini: Buronan.

Lebih tepatnya buronan internasional.

Bukan karena dia pembunuh bayaran, tetapi pekerjaannya memperjualbelikan senjata api terendus oleh kepolisian internasional, gara-gara anak buah yang berkhianat dan ingin mengambil alih bisnisnya.



Lucas memasarkan senjatanya sebagian besar ke negara atau kawasan yang terlibat konflik, teroris, para mafia, dan tentu saja orang-orang berkedudukan penting.

Dahulu keluarganyalah yang mendirikan organisasi pembunuh bayaran itu, tetapi sejak keluarganya berseteru dengan keluarga Cohza, organisasi itu terlihat tidak terurus bahkan nyaris ditinggalkan.

Akhirnya Lucaslah yang mengelolanya tetapi dia tidak pernah ikut turun tangan.

Menurut cerita turun-temurun, dulu keluarga Cohza dan Smith adalah sahabat karib, keluarga Cohza mendirikan perusahaan pengamanan, sedang keluarga Smith mendirikan organisasi pembunuh bayaran.

Sangat bertentangan, tetapi itulah kenyataan, mereka berdua seperti menguji kemampuan masing-masing dengan mengadu anak buahnya.

Namun suatu hari, tanpa sepengetahuan keluarga Smith, ada anggotanya yang menerima tawaran membunuh salah satu keluarga Cohza.

Dan benar saja, istri dari leluhur keluarga Cohza meninggal akibat dibunuh anak buah keluarga Smith.

Balas dendam dimulai.



Keluarga Smith yang saat itu hanya memiliki seorang anak tentu tidak rela jika kehilangan keturunan satu-satunya.

Dan pecalah perang antara Cohza dan Smith.

Setelahnya, Lucas tidak terlalu tahu apa yang terjadi, dia hanya mendapat surat wasiat dari kakeknya tentu dia sebagai anggota keluarga Smith harus menjalankannya.

Bahwasanya jika suatu hari keluarga Smith bertemu lagi dengan salah satu keluarga Cohza, maka dia harus melakukan penebusan dosa.

Bahkan jika keluarga Cohza menginginkan kematiannya, dia harus rela memberikan nyawanya.

Sunshine Book

Hal yang dahulu tidak bisa dilakukan oleh leluhurnya.

Itu wasiat konyol, tetapi Lucas Smith terlanjur berjanji akan melakukan wasiat itu dan dia bukan orang yang melanggar sumpah.

Mengingat keluarga Cohza, Lucas jadi ingat Daniel, salah satu anggota keluarga Cohza yang pernah menyelamatkannya dari Lady Fa.

Lihat, dia sudah bertemu anggota keluarga Cohza saat diculik Lady Fa di usia 8 tahun tetapi bukannya membantu keluarga Cohza dia malah ditolong olehnya, sepertinya hutang keluarga Smith semakin banyak saja.



Sebenarnya ini jugalah alasan Lucas kabur ke Indonesia, dia mendengar ada beberapa anggota keluarga Cohza yang menetap di sini.

Lucas tidak suka berhutang, dan berniat melunasi hutangnya pada keluarga Cohza secepatnya.

Namun sialnya, saat baru sampai di Indonesia, mobilnya disabotase bocah yang ternyata seorang perempuan dan sekarang tergeletak pingsan karena dia pukul.

Lucas bukan bos manja yang apa-apa minta disiapkan anak buahnya, maka saat baru sampai di Indonesia dia bukannya menghubungi bawahannya tetapi memilih tidur di dalam mobil untuk menghilangkan penatnya sejenak, sebelum mengatur strategi untuk memusnahkan pengkhianat yang nyaris menghancurkan bisnisnya.

Namun sekarang mau tidak mau Lucas menghubungi anak buahnya juga, karena mobilnya tidak mungkin dipakai dalam keadaan empat ban yang kempes, dia juga sudah meneliti sekitar tidak ada tanda-tanda akan ada mobil lain lewat, apalagi orang yang menawarkan bantuan.

Kalaupun ada orang lewat di jam 3 pagi, pastilah penjahat sama seperti dirinya.

Ditambah sekarang ada perempuan yang tergeletak pingsan karena perbuatannya.



Lucas tidak kasihan, hanya saja dia tidak pernah memukul perempuan, karena menurutnya berkelahi dengan orang yang sudah jelas ada di bawah levelnya itu menurunkan harga diri.

Setidaknya Lucas akan mengobati luka di pipinya itu sebelum melemparnya kembali ke asalnya.

Lucas malas, sumpah sangat malas sebenarnya menunggu Angel sadar, dan ingin meninggalkan Angel begitu saja, toh perempuan itu bukan urusannya, tetapi saat Lucas memeriksa tas ransel miliknya.

Satu fakta terbuka.

Namanya Alexsa Angelina Draco.

Bukan namanya yang menarik minat Lucas, bukan fotonya yang terlihat cantik, imut, dan ceria yang membuatnya terpesona.

Namun foto tiga pria yang mengelilinginya. Junior Stevano Cohza.

Javier Daniel Cohza.

Jovan Daniel Cavendish.

Anggota keluarga Cohza yang dia cari.

Sepertinya keberuntungan memang sedang ada di pihaknya. Dia ingin membayar hutang dan ada orang yang mengenal keluarga Cohza tanpa sengaja terdampar bersamanya, dunia sangatlah sempit ternyata.



Dilihat dari foto itu, kelihatan sekali Angel itu dekat dengan mereka, mungkin Lucas harus baik-baik pada gadis ini agar bisa bertemu keluarga Cohza, tentu saja tanpa konfrontasi di dalamnya.

Lucas ingin menyelesaikan masalah keluarga ini dengan jalan damai. Bukan karena Lucas takut, tetapi Lucas tahu seperti apa kekuatan keluarga Cohza, dan Lucas sudah cukup banyak musuh dan masalah tanpa harus ditambah mereka.

Tidak perlu menjadi teman, asal mereka tidak menyerang dirinya, itu sudah cukup.

.....

Angel mengerjapkan matanya, tubuhnya terasa bergoyang-goyang dan wajahnya berdenyut sangat sakit, dia meraba pipinya dan langsung memekik karena perih.

Angel melihat ke atas dan ternyata dia berada di dalam sebuah mobil yang berjalan.

Dia duduk dan langsung meringis saat merasakan kepala dan rahangnya cenut-cenut enggak karuan.

"Are you awake? (*kamu sudah bangun?*)"

Lucas melihat Angel dari kaca spion, dia sudah duduk di bangku belakang.

Angel tidak menjawab, dia melengos dengan wajah lebam dan kesal.



Mr. Jamuran itu kejam, masak Angel yang imut dan menawan ini dipukul, coba ada *Triple J*, pasti ini mr sudah digantung pake celana dalam.

"Sorry, I punched you (maaf karena aku sudah memukulmu)."

"I don't know if you are a girl (aku tidak tahu kalau kamu wanita)," tambah Lucas.

"It hurts, you know? (ini sakit tau?)" ucap Angel ingin menangis, dia jadi ingat saat tidak sengaja terpukul oleh Javier saat latihan.

Dia mendapat perawatan ekstra, dimanja dan semua keinginannya di kabulkan. Tetapi dia tetap mendiamkan Javier seminggu dan Javier kelimpungan minta maaf padanya.

"Mr. harus tanggung jawab," ucap Angel tidak terima, cowok ini harus menuruti perintahnya sampai lebamnya sembuh, apalagi pukulan ini 10 kali lipat lebih sakit dari pukulan yang diberikan Javier.

"My name is Lucas."

"Bodo, pokoknya harus tanggung jawab."

"Speak english, please!"

Angel mendesah kesal, susah ngomong kalau beda bahasa.

Angel bersedekap, pokoknya dia marah plus ngambek, mau itu Mr. ngerti atau tidak pokoknya Angel marah dan Angel mau Mr. Jamur harus merayunya, kalau tidak Angel akan bilang pada



Triple J agar membuat hidup di mr tidak tenang kalau perlu akan Angel suruh Triple J mentato semua badan si Mr. termasuk burung dan matanya, biar dia tahu rasa.

Lucas mengetukkan jarinya ke setir mobil, melirik ke arah Angel yang melengos, kalau bukan demi mengetahui informasi pribadi keluarga Cohza, sudah dia lempar ini perempuan keluar dari mobilnya.

Bisa ngomong Inggris tetapi malah bicara dengan bahasa yang tidak dia mengerti, dan sekarang malah cemberut dan memasang tampang ngambek seperti anak kecil.

Ralat, dilihat dari wajah dan tubuhnya cewek ini memang masih kecil, mungkin 14 atau 15 tahun.

Setelah hening beberapa lama Lucas memberhentikan mobilnya dan menghadap Angel yang masih cemberut.

"Angel, I'm sorry, ok?" bujuk Lucas.

Angel masih diam tetapi menatap Lucas tajam.

"Okay, I'll take you home (baiklah, aku akan mengantarmu pulang)," putus Lucas malas, dia tidak butuh cewek yang akan mengganggu masa kaburnya hanya demi keluarga Cohza.

Lucas bisa cari informasi dari orang lain.



Mendengar perkataan Lucas, Angel langsung melotot, dia belum ada 24 jam kabur, masak sudah pulang.

Jadi rekor kabur tersingkat dong.

Nanti pasti jadi bahan tertawaan Jovan dan Javier, ihhh Angel nggak mauuuu.

Angel kan belum kenalan sama cowok ganteng, belum dapetin pacar, belum punya teman wanita akrab, belum ke pantai, ke air terjun dan ke tempat-tempat eksotik lainnya.

"Nooooo, I don't wanna go home (aku tidak mau pulang)." Angel menarik tangan Lucas agar menghadap ke arahnya.

"So, what do you want? (apa yang kamu inginkan?)" tanya Lucas malas.

Angel mendesah.

"You said sorry, right? (kamu tadi minta maaf kan?)" Lucas mengangguk.

"I will forgive you, but with a condition. (Akan aku maafkan, tapi ada syaratnya)."

"What?"

"Take me wherever I want (antarkan aku ke mana pun aku mau)." Lucas menaikkan sebelah alisnya.

Apa cewek ini berpikir dia itu Ratu Inggris? Memerintah dia seenaknya.

"No." Lucas berbalik dan menjalankan lagi mobilnya.



"Okay, if you don't want to do that, I will follow you wherever you go. (Jika kamu tidak mau mengantarku, maka aku akan mengikuti ke manapun kamu pergi)," ucap Angel keras kepala.

Lucas bergeming, memikirkan tempat mana yang pas untuk meninggalkan cewek di belakangnya ini.

"Mr., aku bicara sama kamu, denger nggak sih, pokoknya anterin kalau nggak aku bakalan bilang sama Triple J biar kamu dikulitin trus kulitmu yang penuh jamur itu dijadikan rebana, biar berasa sudah dihias kain batik."

Lucas melihat sekitar, tempat ini masih terlalu ramai.

"Lucassssss, you make me angry! (kamu membuatku marah)!" ucap Angel kesal karena sepiertinya Lucas tidak mendengarkan.

"Baik, cuekin saja, aku akan bilang sama keluarga Cohza biar kamu dimutilasi."

Lucas kembali memberhentikan mobilnya.
"You know the Cohza family? (Kamu kenal keluarga Cohza)?"

"Why? You afraid? (kenapa? Takut?)?"

"For your information, I am their cousin, (asal tahu saja, aku ini sepupu mereka)," ucap Angel dengan wajah belagu.



Lucas berpikir sejenak, benar dugaannya cewek ini dekat dengan keluarga Cohza. Baiklah, mungkin dia memang sedikit berguna.

"Oke, I'll take you today (oke, aku akan mengantarmu hari ini)." Lucas mengalah.

"Not just today, but right now and until one month ahead! (bukan hanya hari ini, tapi hari ini dan satu bulan yang akan datang)." Angel merasa di atas angin, mengira Lucas takut mendengar nama keluarga Cohza yang memang terkenal itu.

Dan Angel akan memanfaatkan penuh hal itu.

Lucas ingin membantah, tetapi tidak jadi. Lebih baik diiyakan saja, kalau informasi keluarga Cohza sudah dia dapatkan, tinggalkan saja cewek ini, gampang kan? Sunshine Book

"Oke," jawab Lucas.

"And, learn Indonesia, aku capek tau ngomong Inggris mulu, berasa lagi liburan di luar negeri trus nyasar dan nanya sini situ biar bisa balik ke hotel."

Lucas mengangkat sebelah alisnya, sepertinya pelariannya kali ini akan sangat berisik.

"Deal, kan?" Angel menyodorkan tangannya.

Lucas menyambut tangan Angel dengan malas.

"Deal."





"Yeyyyyyyyyyyy, kerennnnnnnn." Angel melompat-lompat sambil berteriak bahagia, saat ini mereka ada di sebuah bukit di perkebunan teh yang sangat sejuk dan hijau.

Kata Angel sih ingin melihat matahari terbenam sambil lihat hijaunya pemandangan, walau normalnya orang pergi ke kebun teh pagi hari, kalau Angel malah sore hari, tetapi biarlah, suka-suka dia, yang penting enggak menangis dan minta yang aneh-aneh lagi.

Lucas menyenderkan tubuhnya di depan kap mobil sambil merokok melihat tingkah Angel yang super berisik itu.

"Jovannnnnn, *playboy* nyebelinnnnnnnn!" teriak Angel senang.

"Javierrrrrrrr i hate youuuuuuuuuuuuuuuuuu."

"Juniorrrrrrrrrrrr kulkaaaaaassssssssssssss."

"Lucassssss, do you love me? Yessssss i love uuuuuuuuuuuu!" teriak Angel lagi.

Bocah ini gila, batin Lucas, melihat tingkah Angel yang baru bersamanya satu minggu tetapi sudah berasa ngurus penghuni rumah sakit jiwa yang kabur.



Kalau tidak melihat sosmed atau tayangan TV yang melakukan pencarian besar-besaran terhadap Angel, Lucas mungkin tidak akan percaya bahwa yang di depannya adalah orang yang dicari oleh seluruh keluarga Cohza, Cavendish, dan Brawijaya.

10 juta dolar atau setara dengan 140 miliar, bagi yang menemukan Angel.

Lucas bahkan meringis melihat nominalnya saat menjadi angka rupiah di Indonesia.

Dia juga buronan tetapi nilai buruannya tidak sampai sebesar itu.

Nilai buruannya sebagai ketua mafia hanya mencapai 5 miliar dalam rupiah.

Angel berbalik ke arah Lucas.

"Lucasss, kenapa malah merokok, di sini tempatnya udara segar, di mana tanpa ada polusi dan udara kotor, kenapa malah kamu racuni," protes Angel.

Lucas berdecak, walau dia belum terlalu bisa mengucapkan bahasa Indonesia dengan lancar tapi dia sudah mengerti apa yang dibicarakan Angel, dan Lucas lebih suka mengabaikannya.

Ayolah, menanggapi pembicaraan Angel itu seperti bicara dengan penyiar radio, *full* nyerocos 24 jam, tanpa iklan, dan selingan musik, dan yang pasti tidak ada habisnya.



Di mobil ngoceh, di penginapan ngoceh, di taman ngoceh, tidur pun kadang masih suka ngigo, enggak ada manis-manisnya jadi perempuan.

Dandan kayak cowok, kelakuan kayak cowok, untung muka enggak kayak cowok.

Heran, bocah macam ini kok di cari sampai kelimpungan, seumpama ada yang nyulik juga, males kali penculiknya, yang ada capek nanggopin omongannya Angel.

Mungkin penculiknya bakalan mati overdosis kata-kata.

Angel merebut rokok di tangannya, membuang ke tanah dan menginjaknya.

"Dilarang merokok di sini," ucap Angel tegas.

"This is not weed, this is marijuana." Lucas mengeluarkan satu lintingan lagi dan menyalakanya.

"Marijuana?" Lucas mengangguk dan menghisapnya dengan nikmat.

"Maksudmu itu bukan rokok? Tapi ganja?"

"Yups."

"Kamu mengkonsumsi narkoba? Itu tidak sehat."

"Ini ganja murni, no mix tembakau," ucap Lucas dengan bahasa Indonesia belepotan.

"Astaga, ini ganja asli, nggak dicampur, habis ini kalau kamu teler aku tinggal ya."



"Salah, ganja murni *does not damage the body, but* jangan dikonsumsi berlebihan, and jangan di-mix dengan tembakau, itu yang merusak."

"Benarkah?"

"Yups."

"Apa aku boleh mencobanya?"

"*What?* You crazy?"

"Ayolahhhhh, dikit saja, katamu kalau murni tidak berbahaya, cuma ingin tahu rasanya, aku sudah tahu rasa berbagai merk rokok tapi belum tahu rasa ganja."

"No, you are underage."

"Hey, aku sudah 17 tahun, sudah cukup umur."

Lucas mengernyit, benar juga, jika di negara lain batas cukup umur 18 tahun, tetapi di Indonesia adalah 17 tahun.

"Pleaseeeeee, ya, ya, yaaa, satu sedotan oke."

"No."

"Lucassss bolehlahhhhhh, aku sudah pernah mencoba sabu-sabu, tentu saja tanpa sepengetahuan *Triple J*, jangan bilang-bilang ya, tapi belum tahu rasanya ganja, janji deh enggak bakalan ketagihan kok, kan cuma sekali, sebagai gantinya malam ini kamu boleh milih mau makan dan menginap di mana, oke." Sabu-sabu versi Angel adalah, sarapan bubur ya.



Lucas berpikir sejenak, dia memang ada pertemuan dengan salah satu anak buahnya malam ini, dan melakukan pertemuan dengan membawa bocah ini pasti merepotkan.

"Oke." Lucas membiarkan Angel mengambil ganja di tangannya.

Angel menghisap ganja dengan penuh penghayatan.

"Wowwww, rasanya enakkkk, lebih enak dari rokok."

"Boleh yang ini untukku saja?" tanya Angel penuh harap.

Lucas mengangguk, sudah menduga Angel akan menyukainya, semua orang yang sudah pernah merasakan nikmatnya merasakan lintingan ganja pasti akan ketagihan dibuatnya.

Lucas memandang hamparan tanaman teh di hadapannya, tidak buruk juga pemilihan tempat mereka, sepertinya sesekali dia memang butuh *refreshing*.

"Lucasssss, kamu makin lama kok makin ganteng sih." Angel tersenyum dan berpegangan di lengannya seperti orang teler, dia luar biasa *high*.

Jangan bilang ini bocah baru berapa hisapan sudah mabok, batin Lucas.

Lucas melihat ganja di tangan Angel yang sudah tinggal sedikit.

Shittt, ini bocah beneran teler.



Mana masih sore lagi.

Lucas membopong tubuh Angel dan memasukkan ke dalam mobil.

"Kamu tahu nggak, dari dulu aku suka cowok bertato, sampai Triple J aku suruh tatoan tapi dasarnya Javier dan Jovan itu suka bikin aku kesel, mereka nggak mau pake tatto, yang mau cuma Junior, itupun hanya di lengan dan sedikit, kurang kerennn, padahal ini ya *Uncle Pete* sama Om Marco saja tatonya buanyak dan kelihataan macho banget, eh Triple J nggak mau tattoan, kan nggak asyik."

"Nggak kayak kamu, banyak banget tatonya, aku sampai pusing lihatnya, tapi kerennnn, aku suka, jadi pacarku yukkk hahhaaaa."

"Jadi pacarku ya Lucasss selama aku kabur, kamu beruntung lho aku ini belum pernah pacaran, jadi jika kamu sudah resmi jadi pacar aku pasti kamu akan merasa bahagia karena jadi yang pertama, kamu juga pasti terharu karena daripada Triple J aku malah milih kamu, iya kannnnn."

Lucas hanya mendengkus mendengar cerocosan gadis di belakangnya.

Angel yang tadi direbahkan di jok belakang tiba-tiba duduk dan memandang Lucas yang ada di belakang setir dengan serius.

"Lucas, aku jadi penasaran, badanmu kan tatto semua, kalau boleh tahu yang bagian perut



bawah di tato juga nggak? Hahaaaaaaa." Angel tertawa sendiri mendengar pertanyaannya.

"Ya ampunnnn Lucassss, gara-gara kamu aku jadi mesummmmm."

"Tapi jangan mesumin aku ya, aku masih perawan tahu, nggak boleh dicolek, di cium saja, hahaaaaaaa."

"Lucassss aku kok bahagia sekali yaaa, aku bebassssssss."

Ini bocah nggak usah teler saja sudah berisik, sekarang teler malah semakin berisik, gimana Lucas nggak cepet pinter bahasa indonesia coba, kalau dari pagi, siang, sore, malam, dini hari, bahkan fajar di recokin sama cerocosan Angel terus.

Dia salut dengan Triple J yang sanggup menghadapinya.

Lucas saja baru 10 menit sudah memasang headset di telinganya dan menyetel lagu dr hpnya, tapi Lucas tetap mendengarkan samar-samar ucapan Angel.

Angel terus mengoceh tanpa jelas apa yang dia bicarakan, karena apa saja dia bicarakan, dia itu seperti tidak punya rahasia, semua di bahas, semua di beritahukan pada Lucas, tanpa terkecuali.

Yang Junior si manusia kulkas, Jovan *playboy* cap cicak terbang, Javier si pemurung, Alxi yang ngeselin, Alca yang selalu royal, Queen yang naksir



Junior, Aurora yang manis, sampai satpam komplek pun dia bicarakan.

Lucas tidak perlu kepo, tidak perlu bertanya karena Angel dengan senang hati sudah memberitahu dia apa yang harus dia ketahui. setidaknya pengorbanannya menemani ini bocah sinting tidak ada ruginya.

Lucas hanya mengabaikan Angel yang terus bercerita dan mulai membawa mobilnya pergi meninggalkan perkebunan, dia mencari penginapan terdekat untuk mengatur pertemuan dengan anak buahnya.

Walau dia 24 jam bersama Angel bukan berarti bisnisnya tidak berjalan, semua sudah terkontrol dan usahanya sudah mulai bangkit kembali.

Hanya tinggal menunggu ini bocah selesai dengan petualangannya.

Jika nanti Angel sudah puas jalan-jalan, Lucas tinggal mengembalikannya ke keluarga Cohza, berperan sebagai pahlawan yang menjaga dan melindunginya selama di dunia luar, lalu mengantarkan Angel hingga selamat sampai tujuan.

Mereka akan berterima kasih kepada Lucas dan tidak akan ada pertikaian.

Lalu hilang permusuhan turun temurun keluarga Smith dan Cohza.

Setidaknya itulah rencananya.





"Jovannnnnn, jangan usilllll!" Angel menelungsupkan kepalanya ke bawah bantal saat mereasa geli di bagian tengkuknya.

"Javierrrrrr, pergiiii, gerah tauuuuu!" Angel kembali mengeliat saat tubuh di belakangnya malah semakin merapat.

"Junnn" Angel membuka matanya, Junior mana berani kurang ajar memeluknya?

Angel berbalik dan melotot saat melihat Lucas malah asyik ngedusel di lehernya.

"Awwww." Lucas mendesis saat rambutnya dijambak oleh Angel hingga wajahnya menjauh dari tubuh Angel.

"Ngapain kamu tidur di kasurku?" tanya Angel dengan curiga. "Mau modus ya?"

"Kamu emang ganteng, tapi inget ya, aku itu masih perawan, masih ting-ting, masih kinyis-kinyis, masih suci, belum tersentuh sama sekali, jadi jangan coba-coba modusin aku, nanti aku aduin sama Triple J, tahu rasa kamu."

Lucas berdecak dan memilih bangun dari atas ranjang daripada mendengar ocean Angel yang selalu tiada habisnya itu.



"Lucasss, ihhh, aku tanya, kamu ngapain tidur satu kasur sama aku?"

Lucas tidak menjawab tetapi langsung masuk kamar mandi. Angel lupa apa ya dengan kejadian semalam?

Mungkin dia tidak sadar apa yang sudah dia lakukan, karena efek menghisap ganja kemarin.

□□□□□□

Sebelumnya.

"Lucasss, kok aku kangen Triple J ya."

"Hmmm, bukan berarti aku cinta mereka."

Tapi mereka itu sudah seperti saudara, nyeblin sih tapi mereka nggak ada. Rasanya ada yang kurang."

"Aku itu anak pertama, punya adik baru berumur 5 tahun, namanya Angelo. Dia lucu banget."

"Lucas kamu kok diam saja? Kamu punya saudara nggak?"

Lucas melirik kaca spion mobilnya dan melihat keadaan Angel yang sepertinya teler berat. Padahal baru beberapa isab ganja. Udah kayak minum habis lima botol saja.

"Lucassss, rasanya ciuman itu bagaimana? Enak tidak? Aku kadang penasaran, bagaimana rasanya punya pacar dan ciuman."



"Memang Triple J tidak ada yang mau jadi pacarmu? Atau ngajarin kamu ciuman," ucap Lucas heran.

Angel duduk tegap dan tiba-tiba merayap menuju bangku depan.

"Hey, jangan pindah sembarang," tegur Lucas saat bisa melihat belahan dada Angel yang terekspose karena gerakannya yang seenaknya sendiri.

Angel hanya meringis sebelum mencari posisi yang enak di kursi depan. "Kamu tahu nggak? Aku curiga Junior mencintaiku. Tapi, aku gak mau jadi pacar Junior."

"Kenapa?"

"Huftttt, cowok Cohza itu posesif. Padahal aku bukan orang yang suka di kekang. Lagi pula adik sepupuku Queen naksir berat sama Junior. Aku tidak mau berantem sama saudara hanya gara-gara cowok."

Lucas berbelok ke sebuah gang di mana anak buahnya sudah menunggu.

"Jadi ... aku itu pengen punya pacar. Pacar yang bukan cowok Cohza. Pacar yang mau mengajakku keliling dunia. Pacar yang tidak keberatan aku lebih suka pakai celana dari pada rok mini. Pacar yang" Angel menatap Lucas dengan senyum lebar.



"Apa? Kenapa melihatku seperti itu." Mobil sudah berhenti, Lucas bisa melihat anak buahnya menghampiri.

*Angel merapatkan tubuhnya ke arah Lucas.
"Kamu mau jadi pacarku?"*

"What?"

"Kamu bukan cowok Cohza, kamu mau menemaniku berkeliling, kamu tidak protes walau aku pakai celana. Jadi kamulah yang cocok jadi pacarku." Angel bertepuk tangan dengan riang.

"Baiklah, sebagai pacarku. Kapan kamu mengajarku ciuman?" Tiba-tiba tangan Angel sudah melingkar di leher Lucas.

Pacar? Kapan Lucas setuju? Benar-benar mabuk ini perempuan.

*"Kamu tutup matamu, nanti aku cium, oke."
Lucas melepas rangkulan Angel dan mendorongnya agar kembali duduk anteng. Lalu memasang sabuk pengaman agar Angel tidak ke mana-mana.*

Angel menurut dan menutup matanya. Tidak sadar saat itu Lucas malah keluar dari mobil dan menemui anak buahnya.

Lucas mengunci mobil agar Angel tidak keluar dari mobil apalagi kalau sampai dia hilang. Angel kan lagi teler, bisa-bisa di culik orang tidak dikenal.

"Di mana barangnya?" tanya Lucas langsung.



Anak buahnya membuka bagasi mobilnya dan menunjukkan berbagai jenis senjata yang berhasil mereka selundupkan.

"Sepertinya pendatang baru itu bisa diandalkan." Lucas memeriksa semua senjata itu dan memang semuanya kualitas nomer satu.

"Aku akan bawa beberapa sebagai contoh, kalian amankan sisanya dan sebar ke pemesan kita di Indonesia. Nanti aku beritahu siapa saja dan di mana lokasi bertemunya."

"Baik Bos."

Lucas mengambil beberapa pistol dan sniper canggih lalu memasukkannya ke bagasi mobilnya sendiri.

"Katakan pada As, aku suka barang kirimannya. Dan katakan pada bocah baru itu, sekarang Lucas menerimanya sebagai patner. Dan katakan juga, selamat bergabung di underground."

Lucas belum bertemu dengan orang yang menyebut dirinya sebagai As. Tapi, menurut desas desus dia adalah bocah 13 tahun dengan kemampuan persenjataan yang luar biasa.

Saat mafia lain meragukan kemampuannya karna masih bocah dan menolak bekerja sama. Lucas mau memberinya kesempatan. Lucas sudah bekerja menjadi mafia sejak usia 8 tahun kenapa juga dia tidak memberi kesempatan pada anak 13



tahun. Kadang sesuatu yang diremehkan justru membuat gebrakan.

Selain itu, Lucas percaya si As itu bukan bocah biasa. Karena biasanya jika seseorang baru bergabung dengan bisnis ilegal pasti akan memulai dari anak buah tidak penting lalu naik perlahan hingga punya kekuasaan.

As beda. Bocah itu sekali muncul langsung menetapkan dirinya sebagai bos. Bukan anak buah dari siapa pun. Dan lebih membuat Lucas akhirnya mau bekerjasama adalah. Belum ada mafia manapun yang berhasil mendeteksi keberadaan dan wajah asli si As itu. Bukankah itu luar biasa. Bocah 13 tahun berhasil memanipulasi data di underground.

Sunshine Book

Lucas memastikan anak buahnya sudah pergi sebelum dia membuka mobilnya. Entah kenapa Lucas tidak mau anak buahnya melihat Angel di sana. Selain ribet, Lucas menghindari orang lain mengenali Angel. Bisa menimbulkan masalah baru.

Lucas menoleh ke arah Angel yang sepertinya tertidur karena memejamkan mata saat Lucas bilang akan menciumnya. Perempuan ini, manis kalau tidur dan anteng. Tapi berubah jadi ngeselin saat nyerocos tanpa titik koma.

Lucas menjalankan mobilnya pelan, mencari hotel atau penginapan yang terdekat. Sayang



hingga satu jam kemudian Lucas baru mendapat tempat untuk menginap malam ini.

Itupun bukan hotel atau penginapan, tapi villa yang di sewakan per Minggu. Tak apalah, toh seminggu ini Lucas belum terlalu banyak jadwal. Masih jadi penjaga Angel sampai itu perempuan mau pulang kekeluarga Cohza.

"Lucassss, katanya mau ciuuuummmmm. Aku nunggu dari tadi." Lucas hampir menjatuhkan Angel saat menggendongnya masuk ke dalam villa.

Ini perempuan kenapa malah bangun sih, batin Lucas kualahan karena Angel malah merapatkan pelukannya dan memonyongkan bibirnya minta cium.

"Ayolahhhh, aku penasaran ini." Angel tiba-tiba membuka matanya.

Lucas yang baru berhasil merebahkan Angel ke atas ranjang mau tidak mau akhirnya menatap mata Angel yang seperti memohon itu.

Lucas menelan ludahnya saat melihat bibir Angel yang entah kenapa tiba-tiba terasa menarik.

"Aku akan menciummu." Lucas memberitahu agar Angel segera mundur kalau tidak mau.

"Ya sudah cium, ngomong Mulu tapi nggak di lakukan." Bukannya mudur Angel malah memonyongkan bibirnya lagi.

"Kamu yang minta ya."

"Iyaaaa."



Lucas mengendikkan bahunya cuek. Toh ini perempuan yang minta bukan Lucas yang melecehkannya.

Lucas menempelkan bibirnya ke bibir Angel, sekadar menghilangkan rasa penasaran Angel akan ciuman.

Itu niat awalnya.

Siapa yang menyangka pada akhirnya malah Lucas keenakan dan mencium bibir Angel sampai membengkak. Bahkan seolah tidak cukup sampai disana, Lucas tanpa sadar sudah menciumi leher mulusnya.

Lalu seolah tidak bisa menghentikannya, tangan Lucas sudah menyingkirkan baju yang di kenakan Angel dan melanjutkan ciumannya hingga kedua gunung kembar Angel memiliki tanda merah lumayan banyak.

"Uchhh, kok geli." Angel mengeliat resah, ada yang terasa basah di bawah sana.

Lucas tidak memperdulikan Angel yang sudah mengerang tidak karuan karena perbuatan tangan dan lidahnya yang ahli.

"Ahhhh, Lucassss, ini enakkkk. Uhhhhh." Angel meremas rambut Lucas dan semakin menyodorkan kedua payudaranya agar dinikmati. Kakinya menggesek-gesek kaki Lucas karena merasa senang dengan semua gesekan ditubuhnya.



"Lucassss, achhhhhhhh. Uchhh. Aaaaaaaaaaaaaaaaaa." Angel menjerit kencang dan tubuhnya tersentak saat mencapai pelepasan.
Lucas terpana lalu dirinya baru tersadar dengan perbuatannya saat melihat Angel mencapai orgasme.

"Shitttttttt." Apa yang dia lakukan? Kalau sampai keluarga Cohza tahu dia grepe-grepe ini perempuan. Tamat sudah rencana damaiya.

Lucas segera bangkit dari atas tubuh Angel yang sepertinya tertidur setelah puas. Dengan cepat Lucas membenahi pakaian Angel yang kusut dan berantakan sebelum dia bergegas ke kamar mandi dan menenangkan adik kecilnya.

Tapi, entah apa yang merasuki dirinya. Selesai mandi tengah malam bukannya tidur di kamar terpisah Lucas malah ikut bergabung bersama Angel di dalam selimut.

Lucas hanya merasa memeluk Angel lumayan menyenangkan. Dan Lucas merasa tidak apa-apa kan kalau cuma peluk dan sedikit ciuman. Yang penting Angel masih tetap perawan. Batin Lucas sebelum ikut terlelap dengan Angel di pelukannya.





Lucas merasa ada yang aneh dengan perempuan di sebelahnya. Seminggu bersama dengannya membuat Lucas hafal dengan tingkah heboh dan berisik setengah mampus yang dilakukan perempuan itu. Tapi, Kenapa hari ini anteng banget?

Apakah lapar?

Ini mereka habis kembali dari beli makan di restoran khas Indonesia.

Perempuan itu menyebutnya warteg.

Apa sariawan? Tapi tadi waktu makan di restoran khas Indonesia terlihat biasa saja. Bahkan perempuan itu makan makanan yang penuh cabe.

Apa tadi namanya ya? Isinya sih, *rice cake and vegetable with peanut sauce*. Kalau tidak salah perempuan itu menyebutnya lontong pecel.

Sedang Lucas yang tidak terbiasa memakan hidangan dengan bumbu rempah yang tajam memilih makan sup saja. Tetapi rasanya tetap aneh di lidah menurutnya. Tadi yang ia makan tamarin *vegetable soup* atau sayur asem. Tapi Lucas akui *fried food*-nya (gorengan) lumayan krispi dan enak.



Lagi-lagi sepertinya semua hidangan di Indonesia memakai nasi. Lucas tidak terbiasa dan akhirnya nambah dengan makan setir fried bean sprouts (tumis toge).

Tapi dari semuanya, ada satu makanan Indonesia yang pernah Lucas makan dan rasanya lumayan suka. Lucas menyebutnya tofu Smack down. Kalau orang Indonesia menyebutnya tahu gejrot.

Karena sepertinya ini perempuan tidak ada niat mengajak keluar jalan-jalan seperti kemarin akhirnya Lucas membungkus beberapa makanan biar nanti tidak perlu keluar dari villa lagi.

Brakkkkk!

Lucas mengerjap semakin heran. Angel keluar dari mobil dan menutup pintunya dengan keras begitu mereka sudah sampai di villa.

Lucas mengambil makanan di kursi belakang dan ikut masuk ke dalam villa. Angel sudah tidak ada di mana-mana.

Baguslah, kalau itu perempuan tidak mengganggu Lucas bisa mencoba senjata yang baru kemarin datang.

Lucas menaruh makanan di meja dapur dan kembali ke halaman di mana mobilnya terparkir. Mengeluarkan beberapa sniper dan membawanya ke lantai dua. Posisi yang pas untuk mencoba membidik jarak jauh.



Lucas meneropong lokasi sekitar, memastikan tidak ada manusia lain yang bisa menjadi korban salah tembak. Memasang peluru dan peredam agar suara yang ditimbulkan lebih halus. Lalu ia mencari target yang pas untuk menjadi bahan percobaan senjatanya.

Click!

"Shittt." Lucas seketika mengumpat.

Diamatinya senjata buatan As.

Peredamnya ampuh hingga suara benar-benar tipis, tekanan saat tembakan juga tidak ada. Aroma mesinya hilang seperti disterilkan.

Mau tidak mau Lucas harus mengakui senjata kiriman dari As benar-benar luar biasa. Mungkin ia akan meluangkan waktu bertemu As setelah kembali dari Indonesia nanti. Karena Lucas berencana menjadikan As patnernya secara permanen.

Lucas kembali membidik.

Click.

Brakkkk.

"Shittt." Lucas kembali mengumpat. Kali ini bukan karena kagum dengan senjata buatan As. Tapi, suara gebrakan di belakangnya.

Lucas menaruh sniper nya menjauh. Walau ia tahu Angel faham segala sesuatu tentang senjata. Tapi, Lucas tidak berniat memberi Angel salah satu pistol atau sniper miliknya. Terlalu berbahaya.



Lucas berbalik dan melihat Angel yang bersedekap dengan bibir cemberut seperti dikuncir.

"What's up?" tanya Lucas rada males.

Khawatir Angel ngajak keluar padahal la lagi asyik mencoba barang baru.

Angel kesel, sumpah kesel pake banget sama itu mister jamuran yang enggak ada peka-pejanya sama sekali.

Coba kalau yang ada di sana Triple J. Angel ngambek sedikit saja langsung dirayu dimanja. Ini sama si Jamur kenapa Angel diem bukan di rayu malah dicuekin. Ngeselin tahu nggak sih?

Angel itu enggak bisa diginiin.

"Katakan ada apa?" Lucas tidak sabar, karena bukan menjawab angel semakin cemberut.

Angel membuka kancing bajunya dengan kesal.

"Kamu ngapain?" tanya Lucas heran melihat tingkah perempuan satu itu.

"Apa yang kamu lakukan padaku semalam? Kenapa merah semua?" Angel menunjuk leher dan dadanya bagian atas yang penuh cupangan Lucas.

Angel tahu yang dileher itu cupang, tapi waktu tadi pagi Angel mandi ternyata yang merah bukan hanya leher. Bagian dada malah lebih banyak. Angel kan takut kalau ternyata dia penyakitan atau kenapa-kenapa.



Bagaimana kalau itu mister jamuran ternyata vampir. Trus semalam dia hisap darah Angel, sedikit demi sedikit kalau diteruskan lama-lama Angel bisa mati kehabisan darah.

Atau si Lucas itu terjangkit rabies. Kan bahaya. Semalam dia nyupang Angel trus Angel yang cantik, manis dan ngegemesin ini jadi korban.

Enggak elite banget kena penyakit rabies. Mending Rabi yes. Itu lebih menyenangkan.

Lucas mendekat memperhatikan hasil karyanya semalam. "Kenapa? Semalam kamu yang minta. Aku nggak maksa."

"Ish, kamu mabok ya. Mana mungkin aku minta di cupang. Jangan ngaco ah." Angel mengelak.

"Bukan aku, tapi kamu yang mabuk dan minta cium." Lucas membela diri.

"Ishhh, dan kamu turutin gitu? Dasar mesum." Angel mendekat.

"Apa?" tanya Lucas saat Angel semakin rapat.

"Semalam kan aku mabuk. Jadi nggak inget gimana proses cupangnya."

"Lalu?"

"Ish ... reka ulang adegan. Aku kepo ini. Pengen tahu rasanya di cupang." Angel menengadahkan wajahnya dan menyingkap bajunya hingga memperlihatkan leher dan bagian atas payudaranya.



Lucas menatap dada Angel cengo. Ini perempuan beneran nggak waras ya? Main buka-bukaan sembarangan. Kalau Lucas kebablasan, siapa yang mau tanggung jawab?

Lucas nggak mau itu keluarga Cohza memburunya. Kalau sampai itu terjadi, Lucas ada di ujung neraka juga mereka tetap bakal menemukannya.

"Tidak mau, dadamu rata, kurang menarik," ucap Lucas membuat Angel syok seketika.

Angel tahu dadanya tidak sebesar milik Queen tapi juga enggak rata-rata amat kok. Malah Triple J bilang bodynya itu pas dan sesuai takaran.

Angel membuka kancing sampai bawah dan melepas bajunya karena kesal. Menyusul Bra yang dia kenakan.

Dengan tangan di pinggang dan wajah mendongak kesal Angel berkata. "Apa menurutmu ini rata?" tanyanya menantang.

Lucas kehilangan kata-kata. Ia sudah pernah meniduri wanita dari yang berdada rata sampai dada silikon sebesar bola. Tapi, kalau disuguhi dada kenyal, mulus dan menantang didepan matanya. Wajar kan Lucas jadi ingin memegangnya?

"Dadaku bagus kan? Dasar cowok Munafik." Angel mendekati Lucas yang mendadak bertubuh kaku dengan tatapan tidak lepas dari payudara Angel yang tidak tertutup apa pun.



Perempuan ini gila. Tapi, entah kenapa Lucas malah suka. Karena baru kali ini ada perawan berani telanjang dada di depannya. Tanpa sadar Lucas mengangkat tangannya. Ingin merasakan lagi kekenyalan dada yang semalam dia hisap dan jilati hingga menegang.

Srakkkk.

"Aisssmmmm." Lucas mendesis. Tiba-tiba Angel sudah memiting tangannya ke belakang.

"Katanya tidak tertarik kenapa mau pegang hmmm?" Angel menekan tangan Lucas agar tidak bisa bergerak.

"Aku pria normal. Tentu saja tidak akan melewatkan suguhan di depan mata."

Mendengar itu, Angel mendorong Lucas hingga tersungkur ke lantai. "Dasar mesum," ucapnya kesal lalu mencari bajunya lagi.

Lucas berbalik melihat Angel yang memungut bajunya. Lucas tadi diam saja saat Angel memting dan mendorongnya jatuh karena Lucas bukan type pria yang suka kdrt pada wanita. Lucas sudah bilang kalau ia tidak suka melawan wanita. Tapi ... sepertinya ini perempuan perlu diberi pengertian sedikit bahwa di sini Lucaslah yang berkuasa.

Angel baru berjalan dua langkah menuju pintu saat tubuhnya berputar cepat, kakinya bergerak mundur hingga punggungnya menempel di tembok.



"Appmmmmmttttt." Angel melotot terkejut saat Lucas mencium bibirnya dengan brutal.

Dia akan memukul Lucas tapi kalah cepat. Karena sekarang kedua tangannya sudah berada genggamannya Lucas dan terkunci di atas kepalanya.

Kakinya yang hendak menendangpun sudah terkunci oleh kaki dan tubuh Lucas yang lebih kuat.

"Apa, yang kamu lakukan brengsek," teriak Angel terengah-engah begitu Lucas melepas ciumannya.

"Bukankah kamu tadi penasaran dengan apa yang terjadi semalam? Aku hanya membantumu mengingatnya dengan melakukan reka adegan sesuai keinginanmu."

Angel hampir menghempas lagi tapi dia urungkan. Benar juga, tadi dia kan kepo dengan yang dilakukan Lucas hingga menimbulkan bekas yang banyak di leher dan dadanya. "Baiklah, tapi jangan lama-lama," ucap Angel membuat alis Lucas naik karena heran.

Fix perempuan di depannya ini memang aneh dan unik. Tapi, Lucas benar-benar suka dengan rasa keingintahuannya dan keabsuran tingkahnya.

"Tenang saja, ini hanya akan berlangsung singkat," gumam Lucas kembali menurunkan bibirnya kearah bibir Angel.

"Sangat singkat."





"Waittttt." Angel menutup wajah Lucas yang sudah sangat dekat dengannya.

"Apa lagi?"

"Kalau mau melakukan reka ulang adegan. Harusnya kita pindah ke TKP. Memang semalam TKP nya di sini?"

"Bukan, di kamar."

"Oke, lanjut ke kamar." Angel berbalik dan membuka pintu kamar lalu masuk. Gobloknya Lucas mengikuti Angel bak kebo dicucuk hidungnya.

"Di mana posisiku semalam?"

"Di atas ranjang."

Angel naik ke atas ranjang. "Aku terlentang apa tengkurap?"

"Terlentang."

Angel memposisikan dirinya agar nyaman.

"Oke, silakan lanjutkan."

Lucas berdecak sebelum membuka bajunya. Lalu ikut naik keatas ranjang.

"Kamu ngapain buka baju?" tanya Angel bingung.

"Karena semalam aku juga tidak memakai baju."



"Oh, oke." Angel merasa deg-degan saat wajah Lucas semakin mendekat.

Lucas yang menyadari kegugupan Angel semakin menurunkan tubuhnya. "Tutup matamu."

"Untuk apa?"

"Karena semalam kamu juga menutup matamu agar sensasinya lebih terasa."

"Benarkah?"

"Lucas mengangguk pelan."

Angel menurut dan menutup matanya. "Waittttt, kalau aku menutup mata aku tidak bisa melihat prosesnya."

"Terserah, mau menutup mata atau tidak. Rasanya akan sama saja." Lucas segera mempertemukan bibir mereka sebelum muncul pertanyaan dari Angel. Mau ciuman saja musti jawab pertanyaan bejibun, ribet.

Angel terkesiap karena terkejut dengan lumatan bibir Lucas yang menyerbu bibirnya. Angel bingung harus bagaimana.

"Buka bibirmu."

Angel membukanya.

"Lebih lebar."

Angel menurutinya lagi dan otomatis mengerang saat lidahnya membelit lidah Lucas. Bahkan tanpa sadar kini matanya tertutup dengan sendirinya.



Angel terlalu menikmati ciuman itu, seluruh bagian mulutnya tidak ada yang terlewatkan. Semua dijelajahi dengan sama rata oleh lidah dan bibir Lucas yang semakin lama semakin menuntut.

"Ummmmpppp." Angel tidak bisa bernafas.

Lucas yang mengerti langsung melepaskan ciumannya membiarkan Angel mengambil nafas sebelum bibirnya melumatnya lagi dan lagi.

Angel tidak tahu berapa lama dia berciuman, yang Angel tahu walau ludahnya bercampur jadi satu dengan milik Lucas. Angel tidak merasa jijik. Bahkan Angel mulai bisa membalas ciuman Lucas walau terlihat masih kaku dan amatir.

Angel memutuskan bahwa dia suka ciuman yang ini. Apalagi ciuman Lucas membuat tubuhnya terasa panas dan ada yang basah di bawah sana.

=Lucas memindahkan ciumannya ke leher setelah melihat bibir Angel mulai membengkak karena hisapan terus menerus yang dilakukan olehnya.

"Uchhhh, geli." Angel mengeliat merasakan geli tapi enak dilehernya. kadang sakit saat Lucas menghisap dan menggigit tapi Angel tetep suka.

Entahlah, pokoknya Angel suka dengan apa pun yang dilakukan Lucas saat ini. Hal baru yang belum pernah diajarkan oleh Triple J.

Sekarang Angel mengerti arti dari perkataan Uncle Joe. Bahwa hal yang paling nikmat di dunia



adalah berciuman dengan pasangan. Karena ciuman emang enak, Angel rasa mulai sekarang akan sering melakukan ciuman.

"Astagaaaaa." Wajah Angel reflek mendongak ketika merasakan sapuan lidah di putingnya. Lalu remasan dan pelintiran halus disebelahnya. Angel terengah-engah. Seluruh tubuhnya terasa bergetar dan mendambakan sesuatu yang entah apa.

"Lucassss, lanjutkannnnn." Angel tidak tahu mengapa dia berkata seperti itu. Angel hanya tidak mau Lucas menghentikan apa pun yang sedang dia lakukan saat ini.

Mendengar permintaan dari Angel. Lucas seperti mendapat lampu hijau. Dengan cekatan bibirnya semakin ganas menjilat dan menghisap payudara Angel hingga membuatnya terus mendesah tidak karuan.

Sebelah tangan Lucas mulai melucuti celana jeans plus celana dalam yang dipakai Angel dalam satu tarikan. Angel membantu mengangkat pinggulnya agar celananya lepas dengan mudah.

Lalu Angel merasakan sensasi lebih nikmat saat jari jemari Lucas mulai mengelus paha dan berakhir diantara vaginanya. Angel bahkan dengan sukarela membuka kakinya lebih lebar agar jemari Lucas bisa menginvasi miliknya lebih dalam dan lebih luas.



"Astagaaaa, ini enak sekali." Angel mengeliat tidak karuan. Dia benar-benar melayang tanpa menyadari apa yang sebentar lagi akan hilang dari dirinya. Yang Angel inginkan Lucas melakukan sesuatu yang lebih nikmat dari yang dilakukan Lucas saat ini.

Lucas menurunkan ciumannya kebawah. Menuju perut dan kedua paha Angel tanpa satu titik pun dia lewati. Lucas yang sudah berbulan-bulan jadi buron dan tidak sempat mencari wanita untuk kencan semalam, benar-benar merasa mendapat durian runtuh. Karena sekarang di bawah tubuhnya ada tubuh gadis yang masih perawan. Yes, perawan siap sedia, lahir batin untuk segera disantap. Sunshine Book

Tubuh Angel bergetar, nafasnya semakin tersengal-sengal dengan bagian bawah yang semakin becek. Apalagi saat ini lidah Lucas tengah menari cantik diantara pahanya. Semuanya semakin membuat kesadaran akan sekitar mengabur.

"Uchhh, Lucassss."

Lucas berhenti. Membuat Angel yang sudah hampir mencapai puncak menjadi bingung dan kecewa.

"Lanjutkan, kenapa berhenti?" Angel benar-benar sudah tidak tahan.

"Kamu yakin?"



"Tentu saja, nanggung banget sih. Dikit lagi padahal."

"Baiklah, tapi ... aku akan menuntaskannya dengan caraku."

"Terserah, cepat lanjutkannnnn." Angel menarik leher Lucas agar kembali menciumnya.

Lucas tentu saja menurut dan kembali mencumbu tubuh Angel sepuasnya. Bahkan kali ini sambil menciumi dada Angel sebelah tangannya sudah membuka celananya sendiri hingga sama telanjangnya seperti Angel.

Lucas mengulangi apa yang dilakukannya tadi. Memainkan kewanitaannya hingga membuat Angel mengeliat seperti cacing kepanasan.

"Ayolahhhh, Lucassss." Angel ingin itu. Ingin sesuatu yang akan memberikan dia puncak kenikmatan.

Lucas membuka lebar kaki Angel dan memposisikan dirinya diantara kedua pahanya. Sebelah tangannya meraup payudara Angel sebelah lagi membimbing miliknya yang sudah menegang agar segera menerobos masuk.

"Uchhgkkkkkk," Angel merasa tercekik. Kenikmatan yang tadi melandanya tiba-tiba berubah menjadi rasa sakit dan nyeri di bagian bawah tubuhnya.



Angel ingin memberontak lepas, sayang seluruh tubuhnya sudah dikunci oleh Lucas hingga tidak bisa bergerak sama sekali.

"Sakit," Angel mengernyit dan berusaha menahan setiap rasa tidak nyaman ketika Lucas mulai menggerakkan tubuhnya.

Miliknya penuh sesak dan setiap geseknya terasa perih.

"Pelan-pelan ... sakit goblok." Pinta Angel sambil meringis menahan nyeri dikewanitaannya.

"Sebentar, sebentar lagi pasti nikmat." Lucas yang terlanjur merasa keenakan tidak mempedulikan bahwa gerakannya terlampau kasar untuk pemula seperti Angel. Ranjang itu bahkan ikut bergoyang disetiap hujamannya.

"Rileks, fuck ... Uh" Lucas merasa milik Angel meremasnya semakin erat.

"Uchhh" Angel ikut mengerang. Rasa sakitnya sudah berkurang dan berganti rasa yang sama seperti dia nikmati tadi. Hanya saja ini lebih intens dan bikin kelabakan.

"Jangan berhenti ... Akhhhhhh." Angel sudah benar-benar lupa dengan rasa sakitnya. Dia hanya ingin Lucas bergerak semakin cepat dan cepat.

"Tunggu aku," bisik Lucas mengetahui Angel yang sudah hampir sampai.

"Aku tidak bisa, akhhhhhhh, akhhhhhhh, AAAAAAKKKKKHHHHH."



Tubuh Angel bergetar dan melengkung indah saat mencapai pelepasan. Lucas tidak mau jauh tertinggal. Dengan mencengkeram pinggang Angel Lucas mempercepat gerakannya hingga beberapa detik kemudian dia ikut melenguh dan menumpahkan seluruh kepuasan kedalam milik Angel yang rapat hangat dan nikmat.

"Uh ..." Lucas ambruk di atas tubuh Angel yang sama-sama lemas.

Mereka terdiam cukup lama sambil menetralkan nafas.

"Apakah sekarang aku sudah tidak perawan?" tanya Angel menatap langit-langit kamar itu.

Apakah Angel sedih? Entahlah.

Angel mungkin sedikit sedih karena kehilangan keperawanan dengan orang yang baru seminggu dia kenal. Tapi ini mungkin yang terbaik. Angel tahu. Triple J sama-sama menyukai dirinya. Dan Angel tidak mungkin memiliki salah satu diantara mereka. Kalau Angel sudah tidak perawan. Siapa tahu mereka akan mundur teratur. Lagipula Lucas melakukan semuanya dengan sangat baik.

Angel bahkan bisa orgasme. Padahal ini making love yang pertama. Hal yang jarang didapatkan wanita kecuali lelakinya sudah pengalaman.

Lucas bergeser dan memisahkan penyatuan mereka sebelum terlentang di samping Angel.



"Kamu menyesal?" tanya Lucas.

"Entahlah."

Lucas memiringkan badannya dan menatap Angel yang masih telanjang bulat.

"Kamu tidak menangis, berarti kamu tidak menyesal," ucap Lucas sambil menelusuri tubuh Angel dengan jarinya.

Angel mendesah saat tangan Lucas sampai di dadanya.

"Bagaimana aku bisa menyesal kalau kamu melakukannya dengan uch ... enakkkk." Angel kembali memejamkan matanya karena Lucas tepat mengenai titik sensitif ditubuhnya.

"Bagus. Karena aku rasa kita butuh melakukan reka ulang adegan. Karena yang pertama tadi terasa kurang lengkap." Lucas sudah berada diatasnya tubuh Angel kembali dan mulai menyusuri setiap centi tubuhnya.

"Achhhhhhhh, aku suka melakukan reka ulang uchhggkkkkk, adegan denganmu."

"Aku yakin kamu akan lebih suka setelah ini." Lucas menyatukan tubuh mereka lagi.

Sekali lagi, Angel hanya bisa mendesah dan menikmati reka ulang adegan yang terus berlanjut hingga tengah malam.





"Udah?" tanya Angel terengah-engah sambil memegang pinggir kolam renang.

Lucas masih sibuk menciumi lehernya dari belakang. "Yakin, mau udahan?" tanya Lucas sambil menaikkan tangannya dan meremas kedua payudara Angel lalu mempermainkan putingnya secara bersamaan.

"Aku capek," regek Angel. Sudah merasa lemas karena baru saja mengalami orgasme entah yang seberapa dan efek sudah digarap Lucas berkali-kali.

Walau begitu, sepertinya sentuhan Lucas tetap membuat Angel mengerang dan menengadahkan wajahnya memberi Lucas akses lebih lebar agar bisa mempermainkan tubuh bagian depan.

"Tidak perlu banyak bergerak, cukup nikmati saja." Lucas membalik tubuh Angel lalu mengangkatnya hingga terduduk dipinggir kolam. Walau Angel tidak banyak bergerak tetap saja dia lelah.

Lucas membuka lebar kedua kaki Angel, menyampirkan keduanya di pundak. lalu menunduk



mulai menikmati bagian diantara kedua paha Angel yang basah terkena air dan hasil permainan jarinya beberapa menit yang lalu.

Angel melengkungkan tubuhnya dan menjerit. Kewanitaannya yang masih sensitif pasca organsme menjadi sangat gampang dirangsang. Makanya tidak butuh waktu lama hingga Angel tidak tahan dan merebahkan tubuhnya di pinggir kolam. Menikmati lidah Lucas yang terus menari-nari dikewanitaannya.

"Uchhhh." Angel menjambak rambut Lucas karena sudah tidak tahan. Dia ingin organsme lagi.

"Lucassss, uhhhhh." Tubuh Angel mulai bergetar.

Lucas menghentikan semuanya.

"Lucassss?" Angel menatap kebawah tanda protes.

"Mau berhenti apa lanjut?" tanya Lucas. Senang sekali melihat wajah frustrasi Angel.

"Lanjutkan, aku enggak tahan." Angel duduk dan berusaha meraih tubuh Lucas.

Lucas malah tertawa pelan dan tiba-tiba menarik kaki Angel.

"Aaaaaa."

Byurrrr.

Angel kembali tercebur kedalam kolam. Tapi, baru saja wajah Angel keluar dari air, tubuhnya langsung dipepet ke pinggir. Dan sebelum protes



lalu mengamuk karena dipermainkan, Lucas segera menciumnya.

"Mmmpttt." Angel megap-megap. Otomatis tangannya berpegangan ke bahu Lucas. Apalagi kedua kakinya sudah diangkat kembali dan dia merasakan milik Lucas yang berusaha menerobos masuk.

"Uuummmppppp." Angel mencakar punggung Lucas dengan kuat bersamaan dengan milik Lucas yang menusuknya dalam sekali dorongan.

Angel kembali merasakan sensasi bercinta yang baru. Walau bersama Lucas dia selalu diajak mencoba hal-hal baru termasuk bercinta. Tapi, entah kenapa seperti Lucas tidak pernah kehabisan ide untuk membuat Angel senang dan selalu lemas karena kenikmatan.

Suara penyatuan tubuh keduanya terendam air. Tapi air kolam jadi bergelombang saking semangatnya Lucas menggerakkan tubuhnya. Angel bahkan langsung menjerit-jerit saat ciuman mereka terlepas dan Lucas memilih memeluk tubuhnya erat dengan hujaman yang semakin kuat dan mantap.

"Oh my God, Lucassss, Akhhhhhh, Akhhhhhh, lebih cepat" Tubuh Angel semakin melengkung dan membantu menggerakkan pinggulnya agar



Lucas masuk semakin dalam. Dia sudah mulai mendekati puncaknya.

"Ahhhhh, sedikit lagi, uchhhh.

LUCASSSSSSSSSS." Angel menjerit dengan seluruh tubuh bergetar hebat. Organsmenya terasa meluluhlantakkan dirinya. Apalagi Lucas bukan berhenti malah semakin kencang menggerakkan tubuhnya karena merasakan jepitan kencang saat Angel mencapai puncak.

"Astagaaaa, stoppppp. Ahhhhhh." Angel terus gemetar karena organsme yang tidak kunjung berhenti.

"Uccchhhhh."

"Aaaahhhhh."

Lucas menggeram, Angel menjerit saat pada akhirnya mereka mencapai klimaks bersama.

Angel memejamkan matanya. Masih berada dipelukan Lucas. Sama-sama menetralkan nafas yang seperti habis lari maraton.

"Aku lelah," regek Angel.

"Yeah, aku rasa ini juga sudah waktunya makan siang." Lucas menciumi leher Angel sebelum melepas penyatuan mereka. Membuat Angel mengerang merasakan kosong di bawah sana.

Air kolam sudah tercemar.

"Tubuhku sudah lemas, jadi kamu harus bertanggung jawab memandikanku." Perintah



Angel mengeratkan pelukannya dan masih bossy seperti biasa.

Lucas tidak menjawab. Tapi segera menggendong tubuh Angel menuju kamar mandi dan mandi bersama. Kali ini benar-benar mandi karena Lucas tahu Angel sudah benar-benar lelah karena diajak bercinta dari pagi.

Angel kini sudah bersih. Mengenakan kimono handuk dan duduk di ruang makan sambil menunggu Lucas mengambil air dingin di kulkas. Karena makanannya sudah disediakan anak buah Lucas waktu mereka mandi tadi.

"Kenapa cemberut?" tanya Lucas begitu datang dan menaruh air dingin di hadapannya.

"Aku kesel sama kamu."

Lucas menaikkan alisnya.

"Udah tahu aku hampir sampai, malah berhenti. Pake diceburkan ke kolam lagi. Gimana kalau aku tenggelam karena kaget." Angel mulai makan.

"Kalau begitu, kita akan tenggelam bersama dalam kenikmatan," jawab Lucas santai.

"Ish, maumu itu mah. Pokoknya habis ini jangan ajak aku bercinta lagi. Aku sebel sama kamu."

Lucas mengendikkan bahunya. Sejak seminggu lalu pasca lepas segel. Lucas memang seperti mendapat mainan baru. Setiap hari yang



Lucas lakukan hanya mengajak Angel bercinta dan bercinta. Tidak peduli tempat dan jam. Berbagai gaya sudah dia ajarkan pada Angel dan hasilnya benar-benar luar biasa. Lucas belum pernah merasakan kenikmatan dan kepuasan sebesar ini saat bercinta dengan wanita lain.

"Kalau aku mengajakmu jalan-jalan, apakah aku dimaafkan?" tanya Lucas beberapa saat kemudian.

Angel mendongak. "Jalan-jalan ke mana? Kalau cuma ke mall atau nonton dan makan di restoran. Aku nggak mau," ucap Angel masih merajuk.

Lucas bukan pedofil. Tapi, untuk Angel Lucas rasa tidak masalah sesekali jadi pedofil. Karena walau tahu Angel baru 17 tahun. Entah kenapa Lucas tidak merasa menyesal sudah meniduri Angel.

Sepertinya Lucas mulai mengerti. Kenapa Triple J sangat menyayangi Angel.

Angel itu menyenangkan. Selalu ceria, penuh semangat dan membuatnya gemas dengan semua omongan, perintah dan sikap merajuknya yang kadang nyleneh.

"Kalau aku ajak keluar kota mau?" tanya Lucas lagi. Memang waktunya di Villa ini sudah habis dan kebetulan ada pekerjaan yang harus dia selesaikan. Lucas rasa mengajak Angel tidak akan



jadi masalah. Toh pekerjaan kali ini tidak berbahaya.

"Ke luar kota? Ke mana?" Jiwa petualang Angel langsung penasaran.

Lucas tersenyum. Tahu pasti Angel sangat berminat. "Bagaimana kalau ini jadi surprise. Yang jelas, kamu pasti senang disana. Aku jamin itu."

Angel cemberut lagi.

"Kalau mau ikut, sebaiknya segera bersiap. Karena pesawatnya akan berangkat dua jam lagi." Lucas menyelesaikan makan siangnya.

"Maksudmu, kita pergi sekarang?" tanya Angel terkejut.

"Mau ikut atau tidak?"

"Tentu saja aku ikut," masih tanya lagi. Cepat ke sini." Angel mengacungkan kedua lengannya.

"Apa?" tanya Lucas bingung.

"Gendonglah. Aku masih capek, ngerti nggak sih. Gara-gara kamu juga."

Lucas memutar bola matanya. Tapi tetap mendekati Angel dan menggendongnya dipunggung.

"Kita mau ke mana sih?" tanya Angel masih berusaha kepo.

"Hemmm." Lucas masuk kedalam kamar.

"Ishhh, Lucas. Jangan cuekin akuuuu. Nggak tak kasih jatah tahu rasa kamu."



"Awww." Lucas meringis karena Angel menjambak rambutnya. Perasaan cuma sama Angel rambutnya berasa banyak yang rontok karena sering dijambak. Walau kebanyakan dijambak pas bercinta sih.

"Aku sudah bilang ini surprise. Jadi ya tidak bisa memberitahumu."

Angel melompat turun dari gendongan Lucas.

"fix aku nggak akan memberimu jatah lagi."

Angel berjalan dengan wajah kesal menuju lemari.

Lucas hanya bersedekap sambil melihat Angel yang tanpa malu berganti baju dihadapannya.

Jangan percaya ucapan Angel. Dia bisa bilang A. Tapi, Lucas sudah tahu kelemahannya jadi sangat mudah membuat Angel mengatakan B atau bahkan Z.

"Apa lihat-lihat. Aku memang cantik dari lahir." Angel memakai bajunya sambil cemberut.

Lucas jadi gemas dan menghampiri Angel. Memutar tubuhnya dan langsung mencium bibirnya dalam.

"Emppppptt." Angel memukul tubuh Lucas membabi-buta karena semakin kesal.

"Kita, akan ke Kalimantan," bisiknya lalu mengecup bibir Angel sekilas dan melepaskannya.

Angel berkedip. "Kalimantan?"

"He hem." Lucas mengambil bajunya di lemari.



"Kalimantan yang masih ada hutan lebatnya?"

"Yups."

"Boleh nanti aku ke hutan itu?" tanya Angel penuh harap. Sudah bisa membayangkan petualangan di tengah hutan. Aaaaaa pasti menyenangkan.

Lucas menghadap Angel yang sudah berbinar-binar. Lihat, Mudah sekali membujuk Angel. Ajak jalan ke tempat baru dan dia akan melupakan kekesalannya. Padahal Lucas ke Kalimantan mau menghadiri pesta salah satu customernya yang butuh banyak senjata untuk mengamankan tambang batu bara miliknya. Tapi, jalan-jalan ke hutan sebentar seperti ini tidak masalah.

"Nanti akan aku bawa tenda," ucap Lucas. Langsung membuat Angel menjerit senang.

Bruukk.

Angel melompat ke pelukan Lucas dan mencium bibirnya berulang kali. "Kamu memang pacarku yang paling oke," ucapnya sebelum mencium bibir Lucas dalam.

Lucas mengerang dan meremas bokong Angel. "Kita harus menghentikan ini atau perjalanan ke Kalimantan gagal." Lucas mengingatkan.

Mendengar itu Angel langsung melepas ciuman dan pelukannya. Tidak rela acara jalan-



jalannya gagal. "Ayo bersiap, aku sudah tidak sabar sampai di sana."

Angel segera mengeluarkan tas ransel miliknya dan mengisinya dengan baju serta beberapa keperluannya. Lucas melakukan hal yang sama.

Lalu tiga puluh menit kemudian keduanya sudah sampai di bandara.

"Wait, kalau kita naik pesawat. Identitasku bakal ketahuan," Angel mengingatkan. Dan jika ketahuan maka dalam hitungan menit pasti keluarga Cohza akan mengetahui keberadaannya.

Gawaaatddd, Angel masih betah kabur. Apalagi kabur bareng cogan yang sekarang jadi pacarnya dan selalu bisa menyenangkan hati dan tubuhnya. Plus tidak ragu-ragu mengajaknya berpetualang.

Lucas mengeluarkan identitas baru Angel. "Kamu adalah nyonya Indira Smith. Bukan Angel."

Angel melihat KTP dan tiket bahkan paspor dengan wajahnya tapi nama berbeda. "Bagaimana kamu melakukannya?" tanya Angel.

"Aku punya teman yang ahli di bidang pemalsuan data, *hacker*, dan segala bentuk virus dunia digital." As lah yang dimaksud oleh Lucas

"Wawww, bundaku juga seorang *hacker*."

"Benarkah?"

"Dan aku diajari sedikit-sedikit. Tapi, sepertinya bukan bidangku. Karena aku lebih suka



jalan keluar dari pada menatap laptop."

Membicarakan bundanya entah kenapa Angel jadi sedikit rindu.

Lucas merangkul Angel ketika melihat wajahnya sedikit mendung. Lalu mengecup dahinya sekilas.

"Siap berpetualang?"

Angel mendongak dan melihat Lucas dengan senyum lebar. Langsung lupa dengan rasa rindunya.

"Kalimantan, i'm coming."

Sunshine Book





"Jadi kapan kita ke hutan?" tanya Angel cemberut.

"Setelah urusanku selesai."

Angel berdecak lalu memakai baju yang sudah dibeli oleh Lucas. Katanya mereka mau menghadiri pesta.

Lucas menghampiri Angel dan memeluknya dari belakang. "Besok aku janji akan membawamu ke hutan. Kalau perlu aku akan bawa alat memancing, aku dengar ada sungai di tengah hutan."

Mendengar itu Angel langsung berbalik dan memeluk Lucas dengan senang. "Ternyata Pacarku memang paling oke." Angel mencium pipi Lucas.

Lucas mengeratkan pleukanny. "Jadi Maukah kamu sekarang menemani pacarmu ini."

"Tentu. kamu ingin aku jadi apa saat di sana nanti?"

"Istri, pacar, wanita simpanan, atau sekadar keponakan?" tanya Angel mendongak menatap wajah Lucas.

Lucas menaikkan sebelah alisnya.
"Keponakan? Serius?"



"Tidak perlu tersinggung. kenyataannya kamu kan emang sudah om-om." Angel melepas pelukan mereka dan menuju meja rias.

"Aku baru 26 tahun." Lucas memprotes.

"Dan aku aku 17 tahun. Jadi, dilihat dari segi manapun umur kita beda jauh lagipula wajahmu itu lebih cocok usia 30 tahun." Angel mulai memoleskan bedak di wajahnya. Dia kan mantan artis cilik soal make up bukan hal yang sulit baginya.

"Yeah, tapi aku lebih suka jadi pacarmu daripada jadi Om-mu."

"Ya jelas lah. Kalau kamu jadi omku mana bisa kamu grepe-grepe tubuhku sesuka hati." Angel memoleskan lipstik dibibirnya.

Lucas tertawa pelan. Sebenarnya dia masih terkejut dengan Angel yang tidak terlihat kecewa atau menyesal setelah kehilangan keperawanannya. Padahal bisa dibilang negara yang sekarang dia kunjungi termasuk negara yang menjunjung tinggi nilai virginitas.

Bahkan Angel santai sekali dengan keberadaannya. Padahal sudah jelas Lucas memanfaatkan Angel hanya untuk kepuasan libidonya. Lucunya Angel malah ikut berperan aktif dan selalu menyukai gaya baru yang Lucas ajarkan padanya.



Atau Angel jatuh cinta padanya. Itu akan sangat berat.

"Apa kamu tidak takut kalau suatu hari aku meninggalkanmu?" tanya Lucas memperhatikan Angel yang sudah rapi dan cantik. Satu lagi kehebatan Angel. Saat wanita lain butuh waktu berjam-jam untuk bersiap dan berdandan. Angel bisa melakukannya dengan cepat dan tidak kalah cantik dengan hasil keluaran salon.

"Kenapa harus takut. Kalau kamu pergi, aku tinggal menyusulmu. Gampang kan." Angel tersenyum manis.

"Kalau aku memiliki wanita lain dan tidak tertarik lagi padamu bagaimana?"

Angel terlihat mengernyit lalu berdiri dan mendekati Luca dengan gerakan sensual. "Kalau begitu, aku akan menggodamu, agar kamu kembali tertarik padaku."

Angel mengelus dada Lucas dan menggesekkan kakinya hingga kedua tubuh mereka menempel sempurna.

"Kalau tidak berhasil?" tanya Lucas dengan suara serak.

"Aku tidak pernah gagal," Angel mengelus milik Lucas yang sudah mengeras.

"Jangan jatuh cinta padaku. Aku bukan orang baik."



"Aku tidak tertarik dengan cowok baik-baik. Aku suka petualangan." Angel mencium leher Lucas.

"Kamu akan menyesal jika benar-benar mencintaiku. Aku bukan orang yang bisa terikat." Lucas memperingatkan dengan nafas mulai berat karena ciuman Angel.

Angel melepas ciumannya dan menatap Lucas intens lalu menjilat bibirnya.

"Harusnya kamu yang hati-hati. Jangan sampai jatuh cinta padaku. Atau ... kamu akan menyesal." Angel menarik tali gaunnya hingga terlepas. Menampakkan bahu dan bagian atas payudaranya yang sintal.

Lucas mengumpat dan langsung mendorong Angel hingga terlentang di atas ranjang.

"Dasar penggoda sialan," ucap Lucas sebelum mulai mencium bibir Angel dan menggerayangnya.

Angel tidak menolak. Dia bahkan sempat tertawa melihat Lucas yang lepas kendali karena godaan kecil darinya.

Uncle Joe Memang guru yang hebat soal menghadapi dan menaklukkan pria.

Mau menolak seorang Angel.
Tidak semudah itu Mr. Jamuran.

□□□□□□□□



Angel merasa tidak asing dengan tempat ini. Sepertinya dia pernah berkunjung kerumah ini.

"Kalau boleh tahu, kita sedang mendatangi pesta apa?" tanya Angel pada Lucas begitu mereka masuk ke dalam sebuah rumah mewah dengan dekorasi pesta yang menakjubkan serta beberapa tamu undangan yang terlihat sudah berbaur satu sama lain.

"Entah, aku juga tidak membacanya dengan detail. Dia salah satu klienku dan mengundangku kepestaanya. Jadi aku datang karena menjaga hubungan baik."

Angel menatap Lucas tidak percaya. "Mengingat apa pekerjaanmu. Aku merasa kamu terlalu ceroboh dan tidak waspada. Tidak sadarkah bahwa perbuatanmu bisa mencelakakan dirimu sendiri?"

Lucas berhenti dan menarik Angel ke tempat yang agak sepi. "Maksudmu apa? Mengatakan aku tidak waspada dan ceroboh?" Lucas paling tidak suka jika kinerjanya dipertanyakan.

Angel bersedekap. "Aku bukan gadis bodoh. Melihat berbagai senjata dirumahmu. Aku menyimpulkan dua hal. Kamu seorang teroris atau mafia."



Lucas terdiam. Jadi Angel sudah tahu pekerjaannya dan tetap mau berhubungan dengannya?

"Kalau kamu tahu kenapa kamu masih bersamaku? Kamu tidak takut aku melukaimu?" tanya Lucas heran.

"Aku lebih takut hamil dari pada dipukul lagi olehmu. Percayalah, aku tidak berencana punya anak di usia 17 tahun." Angel menggandeng lengan Lucas kembali menuju pesta.

"Bukannya bagus kalau kamu hamil. Kamu bisa menuntut ku untuk bertanggung jawab dan menikahimu," bisik Lucas agar tidak di dengar orang lain.

Angel tertawa. "Kamu akan mati terlebih dahulu jika ketahuan menghamiliku, percayalah tiga pria Cohzaku sangat posesif. Mereka tidak akan suka jika kesayangannya disentuh orang lain."

"Berarti aku beruntung. Bisa memilikimu tanpa ketahuan mereka."

"Bukan, kamu beruntung karena Angel memilihmu untuk memilikinya."

Lucas tertawa pelan dan menggenggam tangan Angel lalu menciumnya. "Yeah, aku lelaki paling beruntung di dunia."

"Sekarang mari kita temui pemilik pesta. Mengucapkan selamat untuk apa pun yang sedang dia rayakan. Setelah itu pria beruntung ini bisa



membawamu pulang dan menikmati keberuntungannya," ucap Lucas sambil menarik Angel mencari sang tuan rumah.

"Selamat malam tuan Restu." Lucas menyapan kliennya.

Seorang pria yang sudah berusia sekitar 50 tahun berbalik.

Tubuh Angel menegang seketika. Mampus dia. Pantas Angel merasa mengenali rumah ini. Dulu waktu masih kecil dia pernah ke sini bersama keluarga Alca.

Karena pria yang sekarang berdiri dihadapannya adalah kakeknya Alca dari pihak Tante Tasya.

Restu Bramantyo. Pengusaha batu bara paling berkuasa di kota ini.

"Selamat malam Lucas. Aku kira kamu tidak akan datang." Restu menyalami Lucas. Tapi, dia lalu terheran saat melihat Angel di sampingnya.

"Angel? Apa yang kamu lakukan di sini?" tanya Restu. Tapi, dia langsung teringat bahwa sepupu cucunya kabur dari rumah.

"Astaga, Angel semua orang mencarimu." Restu memeluk cucunya bahagia.

Lucas melihat Restu dan Angel bergantian. "Kalian saling kenal?"



Giliran tubuh Restu yang menegang. Otaknya mulai berpikir, bagaimana bisa cucunya bersama seorang mafia.

"Dia sepupu dari cucuku, jadi dia cucuku juga," ucap Restu sambil menatap Lucas curiga.

"Apa hubunganmu dengan Angel? Apa kamu orang yang sudah membawa kabur Angel?" Restu menatap Lucas tajam.

"Anda sepertinya salah paham. Angel memang kekasihku, tapi aku tidak membawanya kabur." Lucas tidak mau membuat kliennya memutuskan kerjasama Mereka. Bisnisnya baru dikhianati orang dan kehilangan klien potensial tidaklah bagus.

"Kakek Restu Angel tidak kabur. Angel hanya jalan-jalan kok. Dan soal Lucas Justru aku baru mengenalnya dua Minggu ini. Anggap saja cinta pada pandangan pertama." Angel harus segera pergi dari sini. Atau selesai sudah petualangan diirnya.

"Kalau bukan kabur, kenapa seluruh keluarga Brawijaya dan Cohza mencarimu ke mana-mana." Restu menegur Angel.

"Ehemmm, saya akan antar Angel kembali kerumahnya di Jakarta. Anda tidak perlu khawatir. Benar kan Angel." Lucas menatap Angel sambil merangkulnya.



Angel mengangguk. Cari aman. "Tentu saja, kakek tidak perlu khawatir. Angel akan segera mengabari keluarga dan kembali. Angel kan harus meneruskan sekolah juga."

"Baiklah, aku percaya pada kalian. Tapi, sebagai jaminan aku mau kalian tinggal disini. Aku tidak mau mengambil risiko kamu membawa kabur cucuku." Restu menantang Lucas.

"Tentu, suatu kehormatan diperbolehkan tinggal bersama anda." Lucas menanggapi dengan santai. Toh dia memang berniat mengembalikan Angel ke keluarga Cohza bukan.

Walau Lucas merasa ini terlalu cepat jika harus berpisah dengan Angel. Tapi, mungkin ini yang terbaik. Lucas harus segera fokus dengan bisnisnya, tanpa harus terpecah konsentrasinya karena mengurus gadis yang penuh rasa ingin tahu. Ralat, dia bukan gadis lagi.

Angel tersenyum kecil. Otak kecilnya sedang menyusun rencana bagaimana caranya kabur dari situasi ini. Bagaimanapun petualangannya belum selesai dan dia masih mau melihat hutan.

Angel harus kabur lagi.

□□□□□□□

"Bos, nona Angel sudah ditemukan."



Triple J langsung menoleh pada anak buah Marco.

"Di mana?" tanya Junior datar.

"Saat ini nona Angel ada di Kalimantan. Berada di kediaman tuan Restu Bramantyo."

"Terima kasih." Javier menepuk pundak anak buah Marco.

"Apa kita akan langsung menjemputnya?" tanya Jovan.

"Tentu. Sekarang juga." Junior berdiri dan hendak keluar dari ruangnya di save Security.

"Oh, shit. Aku harus membatalkan kencanku lagi." Jovan membuka ponselnya. Dan mencencel beberapa kencan yang sudah dia atur.

"Maaf bos. Ada sedikit masalah," ucap anak buah Marco sebelum Junior membuka pintu.

Junior berbalik menunggu kelanjutan perkataannya.

"Nona Angel ditemukan bersama buronan internasional James Smith. Keturunan terakhir keluarga Smith. Saat ini dia memakai nama Lucas Smith."

"Smith?" Javier memastikan.

"Benar bos. Dan menurut keterangan nona Angel adalah kekasihnya."

"Double shit." Jovan sekarang mengabaikan ponselnya.



"Kita berangkat sekarang juga." Junior memutuskan dan langsung disetujui duo J.

Wajah ketiganya terlihat kaku dan sangat tidak menyenangkan.

Sunshine Book





Kamar, tangga, ruang tamu, semua aman. Tinggal melewati gerbang dan penjaga. Angel menunduk mencari celah melarikan diri dari rumah besar nan mewah itu. Dia masih ingin jalan-jalan ke hutan dulu. Setelah itu Angel janji akan kembali. Tapi, tidak sekarang. Cuma seminggu ini Angel rasa tidak masalah dia memperpanjang jalan-jalannya. Tidak akan berpengaruh banyak kan?

Angel mengeluarkan sprai bius yang selalu dia bawa ke mana saja. Sepertiunya penjagaan di sana lumayan kuat. Jadi daripada menimbulkan keributan kalau Angel nekat melawan. Maka dengan sangat terpaksa Angel akan membuat beberapa penjaga tidur agar bisa keluar dengan tenang. Angel menepuk bahu dua penjaga di pos yang langsung menoleh kearahnya. Dengan cepat Angel menyemprotkan sprai tepat di wajah mereka. Lalu sedetik kemudian kedua penjaga itu limbung dan merosot tertidur di lantai begitu saja.

Angel mengendap-endap lagi dan melihat ada satu lagi di dekat pintu gerbang. Tanpa basa-basi Angel menyemprotkan sprai bahkan sebelum orang itu menoleh kearahnya. Seperti dua temannya,



penjaga itu langsung tertidur. Tapi, karena posisinya tepat di depan pintu masuk Angel harus susah payah menarik tubuh besarnya menyingkir supaya angel bisa membuka gerbang dan membawa salah satu mobil untuk dibawa kabur. Tidak mungkin 'kan Angel jalan kaki sampai hutan. Bisa rontok kakinya. Setelah merasa aman. Angel menghampiri tempat mobil. Memilih kira-kira mobil mana yang paling enak diambat. Lalu dia melihat mobil Lucas. Ah mending bawa mobil dia saja kalau ada lecetnya Lucas tidak akan marah. Sedang kalau membawa mobil tuan rumah, nanti Angel dikira maling karena membawa kabur mobil kakeknya Alca.

Angel melihat sekitar sebelum membuka mobil Lucas. Seperti biasa tidak terkunci. Tentu saja Angel bersorak senang dalam hati dan langsung melemparkan ranselnya ke bangku belakang sebelum menyalakan mobil dan mulai keluar dari kediaman kakeknya Alca. Angel ingin menyalakan musik untuk menemani perjalanannya. Tapi, baru saja dia ingin memencet tombol play sebuah tangan terjulur menghentikan dirinya.

Angel langsung menghentikan mobilnya secara mendadak dan menoleh kebelakang.

"Lucas. Apa yang kamu lakukan di sini?" tanya Angel syok.



Lucas hanya menatap Angel dengan wajah malas. Sudah curiga Angel akan berusaha kabur. Bukankah Lucas sudah bilang walau baru beberapa saat dia bersama Angel. Lucas sudah mengerti, Angel itu tipe pemberontak. Terlihat manis dan penurut agar mendapat keinginannya dan saat tidak mendapatkan kemauannya dia akan diam-diam berusaha mencapai keinginannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

"Aku tidur," jawab Lucas santai.

"Perasaan tuan rumah menyediakan kamar dengan kasur empuk dan luas. Kenapa kamu malah tidur di dalam mobil?" tanya Angel curiga.

"Karena aku tahu, akan ada yang berusaha kabur malam ini." Lucas bergerak dan pindah ke depan disebelah Angel.

"Sekarang, kembali ke rumah saudaramu tadi," perintah Lucas. Tidak mau mendapat masalah karena dikira membawa kabur Angel lagi.

Walau Lucas berat melepas Angel. Tapi ... Angel Memang seharusnya kembali ke keluarganya. Bagaimanapun posisi Lucas sedang tidak terlalu bagus dan membuat keluarga Cohza marah bukan pilihan yang tepat. Jadi dia harus segera mengembalikan Angel agar tidak menjadi bahan amukan mereka.

Angel berdecak lalu menyalakan lagi mesin mobilnya. Tapi, bukannya menuruti permintaan



Lucas, Angel malah menjalankan mobilnya entah ke mana.

"Angel ... putar balik." Lucas menatap Angel serius.

Angel malah tersenyum ke arah Lucas.
"Never," ucapnya sebelum menginjak gas dan membuat laju mobil itu menjadi sangat kencang.

"Shittt, Angel stop." Lucas berusaha menghentikan Angel dengan ikut memegang setir mobil. Tapi Angel juga tidak mau kalah dia kembali menjalankan mobil sesuai keinginannya. Akhirnya terjadi aksi saling dorong dan saling memeprebutkan kemudi antara Angel dan Lucas.

"Lucasssss hentikan. Atau kita akan mati."
Angel mulai khawatir saat mobilnya oleng kesana kemari tidak jelas.

"Kamu yang berhenti."

Angel menggigit tangan Lucas hingga dia menjauhkan kedua tangannya dari kemudi. Lalu Angel membanting setir keluar dari jalan raya ketika melihat ada jalan setapak. Tanpa sadar mereka sudah berjalan jauh dan memasuki wilayah penuh pepohonan.

"Apa yang kamu lakukan." Lucas berusaha merebut kemudi dan kali ini berhasil. Tenaga Angel sudah mulai terkuras hingga dengan mudah Lucas mencekal tubuh Angel dan memeluknya dari samping dengan sebelah tangan. Sedang tangan



satunya berusaha menghentikan laju mobil dan bermaksud kembali ke jalur utama.

"Angel, injak rem nya," perintah Lucas begitu melihat jalan di depannya ternyata buntu. Hanya ada pohon dan pohon.

"Angel cepat injak remnya. Atau kita akan terus melaju tidak jelas." Lucas melepas cekalannya di tangan Angel.

"Aku sudah menginjaknya. Tapi tidak bisa berhenti." Angel menatap Lucas khawatir.

"Fuck, pindah tempat." Lucas bergeser masih dengan kemudi ditangannya. Membiarkan Angel mundur ke bangku belakang agar Lucas bisa mengendalikan mobilnya yang terus berjalan memasuki hutan. Sunshine Book

"Shit, remnya blong." Lucas segera berbelok saat hampir menabrak pohon. Lalu kembali membanting setir begitu melihat di depannya jalan menurun. Sayangnya penglihatan mereka terbatas dan begitu sadar mobil Lucas sudah berjalan menerjang semak-semak lalu melaju tak tentu arah menuruni bukit.

"Angel pegangan," perintah Lucas sembari berusaha mengendalikan mobilnya yang kini menabrak apa pun yang ada di hadapannya.

"Apa kita akan mati?" tanya Angel merasakan tubuhnya terlonjak-lonjak karena tanah yang



dilewati ban mobil mereka bergelombang tidak rata.

"Sepertinya begitu." Lucas masih mencoba menginjak remnya. Siapa tahu berfungsi. "Shittttttttt. Pegangan yang kencang," teriak Lucas pada Angel masih berusaha mengendalikan mobilnya yang semakin lepas kendali.

"Lucas aku rasa aku memang mulai menyukaimu." Angel memegang erat kursi yang ada di hadapannya agar tubuhnya tidak oleng kesana kemari.

"Kamu ini bicara apa. Pegangan Angel." Lucas merasa apa yang ada di hadapannya semakin tidak jelas. Hanya ada rating dan semak-semak yang terus dia tabrak. Bukan menurut perkataan Lucas. Angel malah pindah ke kursi depan tepat di sebelah Lucas.

"Lucas kalau aku mati dan kamu selamat katakan pada kedua orang tuaku, bahwa aku menyayangi mereka. Katakan juga pada Angelo bahwa walau dia adikku yang menyebarkan tapi sebenarnya aku gemas padanya . Katakan pada trilpe J juga bahwa mereka saudara paling hebat sedunia. Jangan lupa bilang sama Uncle Joe bahwa dia adalah paman paling amazing yang aku miliki. Aku juga sayang Queen dan Raja. Mereka adik-adik yang manis. Dan bilang sama Aurora aku minta maaf belum bisa membelikan dia boneka Frozen



terbaru. Ah ... katakan juga pada Alxi dan kakak sepupu tersayangku Alca ..."

"Shut up. Kita tidak akan mati." Lucas sedang konsentrasi menyetir dan berusaha menyelamatkan mereka berdua. Sedangkan Angel malah ngoceh tidak jelas.

"Aku hanya berjaga-jaga. Ahhhh nyawa aaaa tidak ada Ahhhh yang tahu saya kitaaa aaaa." Angel terus berteriak setiap kali mobilnya terlonjak dan terguncang.

"Angelllll, hentikan teriakanmu." Lucas merasa konsentrasi terpecah.

"Shitttttttt. Lompat keluar," perintah Lucas.

"Apa? Tega sekali kamu mau membunuhku." Angel menatap Lucas kecewa.

"Angel, sialan." Lucas membuka pintu disampingnya dengan cepat. Lalu menarik Angel kedalam pelukan sebelum melompat keluar dari mobil.

"Aaaaaa." Angel menjerit saat merasakan tubuhnya melayang lalu terhempas ke tanah dengan keras. Kulitnya terasa tertusuk ranting kemudian mereka berdua jatuh berguling-guling hingga akhirnya Lucas berhasil menghentikannya.

Brakkkkkkkk.

Lucas langsung mengumpat ketika merasakan tubuhnya terbentur sesuatu sebelum benar-benar



berhenti. "Fuck ... you, ok?" Lucas melihat ke bawah.

"Yeah, tapi ini terlalu gelap. Jadi aku tidak melihat apa-apa." Lucas merogoh ponsel di kantung celananya. Berharap masih berada di tempatnya dan bisa dipakai. Untunglah ponselnya baik-baik saja dan masih aman.

Lucas menyalakan ponselnya lalu menyorotkan cahayanya ke arah Angel. "Well, sepertinya kamu lumayan oke."

Lucas berusaha duduk diikuti Angel. "Aku baik-baik saja. Hanya merasa seperti baru terlempar dari mobil dan sekarang berada di atas tanah yang sepertinya agak basah."

Lucas menyorot bagian bawah tubuh Angel. "Sepertinya kamu tidak terlalu beruntung."

"Ishhh, kotor sekali." Angel berdiri dan melihat pakaiannya yang penuh tanah.

"Itulah yang kamu dapatkan kalau keras kepala." Lucas berjalan mencari keberadaan mobilnya.

"Sial, ini sempurna." Lucas menyorot ke bawah dan melihat mobilnya terjatuh ke sungai. Lebih tepatnya pinggir sungai. Karena sungai itu melebar dengan bebatuan disekitarnya. Tapi bisa dilihat bahwa sungai itu dangkal dari suara riak dan kejernihan airnya.



"Setidaknya mobilmu tidak tenggelam." Angel bicara di belakangnya.

"Berharap sajalah aku tidak menenggelamkanmu," geram Lucas kesal. Berusaha mencari jalan turun untuk melihat keadaan mobilnya. Atau paling tidak menyelamatkan barang-barangnya di sana.

"Benarkah? Tidak apa-apa asal kamu juga tenggelam bersamaku. Karena aku tidak bisa tenggelam sendirian dalam kenikmatan." Angel mencengkram jaket yang dikenakan Lucas dari belakang karena tidak mau ditinggalkan sendiri sambil tersenyum merayu kearah Lucas.

Lucas melengos dan kembali menggeram kesal. "Lain kali aku akan melempar siapa pun yang memasuki mobilku tanpa izin," gumam Lucas pada dirinya sendiri.

Angel malah memeluk lengan Lucas manja. "Jangan cemberut, nanti cepat tua. Walau kamu memang sudah tua sih." Angel terkikik membuat Lucas melepaskan tangan Angel dari lengannya. Lucas mulai berpikir bagaimana dia bisa tertarik dengan bocah menyebalkan seperti ini. Lucas mendesah lega saat akhirnya menemukan jalan turun dan segera beranjak ke sana. Angel masih setia mengikuti di belakangnya. "Ayolah ... setidaknya kita jadi liburan ke hutan." Angel berusaha menghibur Lucas. Liburan tai anjing.





"Sudah belum? Aku kedinginan."

Lucas menoleh dan mendapati Angel duduk di atas sebuah batu dengan memeluk tubuhnya.

"Bukankah ini yang kamu inginkan? Berlibur di hutan!" jawab Lucas masih ketus. Kesal karena satu-satunya kendaraan mereka tidak akan bisa membawa mereka keluar dari sini. Sekuat-kuatnya Lucas tidak mungkin dia bisa menarik mobilnya ke atas sana.

"Ish, bisa kan kamu terlalu fokus pada mobil butut itu? Tidak usah khawatir, bapakku punya *showroom* mobil di mana-mana. Mobil begituan nanti aku ganti. Kalau perlu yang keren dan modis biar enggak kelihatan kalau pacar mafiaku itu miskin."

Lucas berbalik dan bersedekap. "Aku mampu membeli mobilku sendiri."

"Tapi jelek. Lihat ... masak mobil mafia remnya blong. Enggak elite banget." Angel menunjuk mobil Lucas yang terlihat mengesankan.

"Kalau aku pakai mobil keren yang ada aku cepat ketahuan dan tertangkap." Pasti Angel korban film *Hollywood*. Mengira kalau mafia itu



menggunakan mobil sport keren dengan anak buah yang mengikuti ke manapun bos besar pergi. Naif.

Memang ada saatnya Lucas melakukan itu. Tapi hanya sekitar 20% dari semua kegiatannya. Selebihnya mereka justru melakukan kamuflase dengan sekitar. Rumah biasa, mobil pasaran dan penampilan tidak mengundang perhatian. Bukan petentang petentang seperti penguasa dunia yang menantang aparat ke manan sekelas CIA atau FBI. Hanya mafia cari mati dan ingin bisnisnya gulung tikar yang melakukan itu. Karena, walau seorang mafia memiliki koneksi dengan polisi sekalipun. Tetap saja, tidak ada mafia yang mau ditangkap dan masuk penjara suka rela.

Saat Lucas ada di wilayah kekuasaannya. Polisi pun tidak akan bisa memasukkan dia ke penjara. Bahkan jika dia membunuh orang di depan mereka. Tapi, saat Lucas ada di tempat kekuasaan mereka. Maka, Lucas juga harus mengamankan posisinya.

"Tidak perlu malu, aku tidak masalah memiliki pacar tidak terlalu kaya. Aku bukan cewek matre kok." Angel berusaha memahami kesulitan keuangan Lucas. Angel tahu, tidak ada cowok yang mau mengaku dia enggak punya duit di depan pacarnya. Kecuali cowok modus yg suka morotin duit wanita.



"Aku lebih dari mampu membeli showroom ayahmu." Lucas kembali menarik mobilnya agar tidak oleng saat dia duduk di dalamnya. Mengganjalnya sana sini agar stabil.

Setelah dirasa mobilnya bisa dinaiki, Lucas membuka pintu mobilnya. "Silakan masuk ratuku. Tempat tidur anda sudah siap," ucap Lucas dengan nada mengejek Angel.

Bukannya tersinggung Angel malah tersenyum lebar. "Terima kasih Rajaku," balas Angel mulai menaiki mobil Lucas.

Lucas menutup pintu mobil tapi membuka sedikit jendelanya agar ada udara yang masuk. Dia tidak mau mati konyol dengan tidur di dalam mobil yang tertutup rapat. Walau untuk itu hawa dingin menusuk tulang ikut masuk. Setidaknya lebih baik dari pada tidur di luar.

"Lucas bajuku kotor. Aku ingin membukanya. Tapi, di sini dingin sekali." Angel merasa risi.

Lucas sebenarnya masih kesal. Tapi, melihat Angel yang sepertinya mulai gemetaran dia jadi kasihan juga. "Buka saja bajunya, nanti aku peluk biar tidak dingin lagi."

Angel menuruti perkataan Lucas dan membuka seluruh bajunya. Menyisakan pakaian dalamnya. Lucas melakukan hal yang sama.



"Kemarilah." Lucas merebahkan diri ke jok belakang. Dengan senang hati Angel merangkak ke atas tubuhnya.

Lucas menarik Angel dan memeluk tubuhnya yang terasa dingin lalu mengambil jaket untuk menyelimuti mereka berdua.

"Lebih baik?" tanya Lucas.

Angel hanya bergumam, mencari posisi yang paling nyaman. Yaitu berada di lekukan leher Lucas. Sepertinya efek perjalanan ekstrim mulai membuat tubuhnya lelah dan sekarang kantuk mempengaruhinya hingga dalam hitungan detik Angel sudah tertidur pulas.

Menyisakan Lucas yang menahan gejala libidonya yang naik karena cuaca dingin dan lekukan tubuh Angel yang menempel sempurna.

Benar-benar liburan yang menyiksa.

□□□□□□

"Apa maksudnya Angel tidak ada?" Junior menatap dingin semua anak buah ayahnya.

"Semalam nona Angel dibawa kabur Lucas tuan."

"Bagaimana bisa? Memang kerja kalian apa saja?" kali ini Jovan yang bicara.

"Kami di bius tuan."



"Astaga ... lalu apa kalian sudah melacaknya lagi?" tanya Javier ikut gelisah.

Sebagai yang tertua. Javier yang akan disalahkan pertama kali kalau terjadi apa-apa dengan Angel.

"Kami belum menemukannya lagi tuan. Tapi, sedang kami usahakan. Bagaimanapun juga orang yang membawa kabur nona Angel bukan pria biasa. Dia adalah keluarga mafia dari Skotlandia yang saat ini menjadi buronan internasional."

Triple J semakin menegang. "Bukankah yang membawa Angel keluarga Smith?" tanya Junior.

Triple J hanya tahu James alias Lucas adalah keturunan terakhir keluarga Smith dan mereka adalah musuh bebuyutan keluarga Cohza. Seluk beluk mereka Triple J tidak pernah mencari tahu karena menganggap keluarga Smith sudah tidak berbahaya mengingat mereka tidak pernah mengusik lagi keluarga Cohza.

Ternyata mereka salah. Si Smith tahu pasti kalau Angel berharga bagi keluarga Cohza. Entah apa yang diinginkan si Lucas itu. Yang pasti Angel pasti ketakutan karena dalam bahaya.

"Berikan semua data mengenai keluarga Smith sekarang juga." Pinta Junior.

"Dan teruskan pelacakan kalau perlu kita lakukan pencarian besar-besaran." Jovan memberi usul.



"Aku rasa itu memang dibutuhkan." Javier setuju.

"Baiklah, buat pengumuman. Kita akan memberikan hadiah satu milyar bagi yang bisa membawa Angel pulang dengan selamat. Dan satu milyar lagi bagi yang bisa membawa Lucas Smith kehadapan kami." Jovan memerintah.

"Bukan satu milyar. Tapi 100 juta dolar bagi yang bisa membawa Angel kembali dalam keadaan selamat." Junior menegaskan.

Jovan dan Javier saling berpandangan.

"Oke, 100 juta dolar."

□□□□□□

Sunshine Book

Lucas mengeliat bangun saat merasakan panas di wajahnya. Tubuhnya juga basah oleh keringat. Lucas membuka matanya dan langsung merasa silau. Sepertinya ini sudah siang dilihat dari teriknya matahari yang bersinar.

Tunggu dulu. Di mana Angel?

Lucas langsung duduk, memakai celananya dan keluar dari dalam mobil.

"Angel." Lucas berjalan menelusuri sungai sambil memanggil Angel. Berharap itu perempuan tidak hilang.



"Angel ...," Teriak Lucas kembali. Masih melihat ke sana ke mari berharap Angel segera muncul.

"Ang" Lucas baru akan berteriak memanggil Angel ketika matanya seperti melihat bidadari dari surga yang tengah mandi.

Rahang Lucas seolah jatuh ketanah Saking syok melihat Angel yang dengan sangat percaya diri mandi di sungai dalam keadaan telanjang bulat.

Pacarnya itu benar-benar pintar membangkitkan sesuatu yang semalam dia tidurkan secara paksa.

"Angel." Lucas memanggil Angel dengan suara serak menahan hasrat.

Dengan pelan dia mendekat dengan mata menelusuri setiap lekuk tubuh Angel yang basah dan sangat menggoda.

Angel belum menyadari keberadaan Lucas karena saat ini dia membelakanginya. Bahkan dengan santai dia mengelus seluruh tubuh dan menyiraminya terus agar airnya merata.

Lucas yang melihat setiap gerakan Angel. Jangan di tanya. Tenggorokannya terasa kering dan butuh cairan Angel segera. Maka secepat kilat dia melemparkan celananya dan mendekati Angel dengan keadaan sama telanjang.

"Astagaaa." Angel memekik kaget ketika ada yang meraba pinggangnya dan merayap ke perut



lalu menariknya agar menempel dengan tubuh di belakangnya. Angel mendesah lega begitu tahu Lucas pelakunya dan meneruskan acara mandinya.

"Kamu terlihat seperti sarapan yang menggiurkan," ucap Lucas dengan suara serak menahan hasrat. Kedua tangannya naik ke atas dan menangkap dua bukit kenyal yang terlihat menegak di pucuknya.

Angel mendongakkan wajahnya dan mendesah erotis. Menikmati bibir Lucas yang asyik mencium dan menjilati leher serta telinganya hingga meninggalkan bekas kemerahan.

Jemari tangan Lucas juga tidak kalah lihai dengan lidahnya. Memelintir dan menarik puting Angel hingga semakin terlihat menantang. Meremasnya dengan kuat tapi tidak menimbulkan rasa sakit.

Angel berbalik tidak tahan dengan sensasi yang ditimbulkan jari Lucas pada dadanya. Dengan semangat dia menarik leher Lucas agar menunduk dan mempertemukan bibir mereka.

Angel menempelkan tubuhnya semakin erat. Membiarkan lidah Lucas menginfasi seluruh bagian mulutnya hingga menimbulkan decapan dan lelehan liur disekitar dagunya.

Angel menjerit dan melepas ciuman mereka ketika Lucas meremas bokongnya dan menggesekkan milik mereka. Angel mulai terengah



engah keenakan dan Lucas semakin merasa panas dan panas.

Sepertinya alam liar membuat mereka malah semakin berani dan bergairah tinggi.

"Aaaaaaa." Angel memekik dan mengalungkan kedua tangan dan kakinya ke arah Lucas begitu merasakan dingin dan keras di punggungnya. Ternyata Lucas memojokkan dan menghimpit tubuhnya diantara batu besar.

Lucas tidak menyia-nyiakan kesempatan itu. Begitu kedua kaki Angel memeluk pinggulnya saat itu juga Lucas menerobos masuk.

Angel menjerit kencang merasakan dahsyatnya penyatuan kali ini. Kewanitaannya sangat panas, gatal dan nikmat setiap kali Lucas menggerakkan miliknya keluar masuk dengan teratur dan mantap.

Angel mendesah dan terus mendesah. Sesekali Lucas menelan desahannya dengan ciuman panjang dan lama tentu saja tanpa menghentikan tusukan kejantanannya yang semakin kaku dan tegang.

"Ahhhhh, Lucassssss, uhhhhh, I'm Cominggg. Uhhhhh." Angel menggelengkan kepalanya tidak tahan dengan rasa nikmat yang semakin meningkat. Tangannya mencakar punggung Lucas sebagai pelampiasan hingga memerah. Tapi tetap



saja, pada akhirnya Angel tetap tidak dapat menahan lebih lama gelombang itu.

Lucas menghentak mantap. Mengangkat pantat Angel dan menggendongnya seolah Angel seringan bulu. Begitu dirasa tidak ada jarak lagi antara penyatuan mereka. Lucas bergerak semakin cepat dan Brutal. Membuat Angel mendongak dengan mulut terbuka lebar dengan desahan kencang mengekspresikan kenikmatan.

"Lucasssss, nggak Ahhhhh tahannnnnnn. I'm coming, i'm cuming, i'm Cumingggggggg, Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa."

Seluruh tubuh Angel bergetar hebat, punggungnya melengkung laksana busur dengan kaki meruncing ketika gelombang kenikmatan mencapai puncaknya.

Lucas ikut menggeram dan menusuk dengan cepat dan brutal. Tidak membiarkan Angel mencapai klimaks sendirian. Maka dengan geraman rendah dan hujaman keras, Lucas ikut menyemprotkan seluruh kenikmatan ke dalam rahim Angel hingga tuntas.

Angel terengah-engah dengan dada naik turun seolah masih belum kembali dari klimaksnya, tubuhnya terasa lemas tapi puas. Lucas juga masih mengatur napasnya yang ngos-ngosan. Tapi Lucas tidak butuh waktu lama. Begitu dirasa napas



mereka mulai normal Lucas membalikkan tubuh Angel agar membelakanginya.

"Berpegangan yang kuat." Perintah Lucas.

Angel hanya menurut dan menaruh kedua telapak tangan di atas batu.

Lucas menarik pinggang Angel agar semakin menungging. Lalu tanpa menunggu Angel siap Lucas mendorong masuk dalam sekali hentakan kuat hingga mentok ke dalam.

Angel menjerit kencang. Membuat keheningan hutan terisi suara desahan dan benturan kedua tubuh yang saling memberi kenikmatan.

Lucas sekarang setuju.
Ini liburan di hutan paling menyenangkan dan memuaskan.





Lucas mengusap bahunya yang dikerubuti semut. Lalu dengan cepat dia naik ke ranting lain untuk mengambil buah yang lebih matang. Begitu mendapatkannya dia segera melompat turun agar tidak semakin banyak semut yang mengigitnya.

"Wah ... ternyata kamu berbakat mencari buah." Angel bertepuk tangan begitu melihat beberapa buah apel liar yang ada di hutan dan sekarang sudah dipetik oleh Lucas.

"Lucasssss, dicuci dulu. Jangan asal makan." Angel memperingatkan saat Lucas sudah mengigit satu apel di tangannya.

"Ini baru dari pohon jadi tidak mungkin beracun. Lagipula tumbuh liar tidak mungkin ada orang yang menyemprotnya dengan obat-obatan."

"Tetap saja, harus dicuci dulu." Angel membawa semua apel yang di petik Lucas menuju sungai.

"Lucasssss, sungainya sebelah mana?" Angel celingak-celinguk mencari sungai tempat mereka bercinta tadi.

Mereka memang berjalan lumayan jauh karena mencari makanan. Bagaimanapun perut



keduanya sekarang kelaparan setelah melakukan tiga ronde percintaan di sungai.

"Dengarkan saja suara riak air," perintah Lucas.

"Hanya terdengar suara angin dan ranting bergesekan." Angel berusaha mendengarkan dengan seksama.

Lucas melihat ke atas. Sial ini hampir sore dan ponselnya juga sudah mati. "Aku coba naik ke atas pohon lagi melihat sungai di sebelah mana."

Lucas mencari pohon tertinggi dan melihat sekelilingnya. Hanya tampak daun dan pohon berjejeran. Tidak terlihat sungai sama sekali. Oh ... shit. Sepertinya mereka tersesat.

"Bagaimana?" tanya Angel begitu Lucas turun kembali ke bawah.

"Well, sepertinya kita tersesat."

"Oh ... lalu apa yang harus kita lakukan?" tanya Angel santai.

Lucas mengeryit heran. Jika perempuan lain pasti sudah menangis histeris karena tahu mereka tersesat. Kenapa Angel anteng sekali.

"Kamu tidak takut?" tanya Lucas memastikan.

Angel menggeleng. "Ada kamu bersamaku. Kenapa aku harus takut?"

Lucas mengerang dalam hati. "Jangan terlalu percaya padaku. Bisa saja aku meninggalkan dirimu sewaktu-waktu."



"Sepertinya itu tidak akan terjadi. Tubuhku terlalu nikmat untuk kamu tinggalkan," ucap Angel tersenyum sombong sambil melewati Lucas begitu saja.

Lucas menggeleng tidak percaya. Dia diremehkan bocah 17 tahun.

"Asal kamu tahu saja. Setelah keluar dari hutan ini. Mungkin aku akan mengenalkan dirimu pada wanita yang lebih sexy dan cantik dari pada dirimu. Agar kamu sadar bahwa kamu tidak seistimewa dugaanmu."

Angel berhenti. Sebagai wanita tentu saja di tersinggung. Berani sekali pacarnya membandingkan dirinya dengan perempuan lain di luar sana.

Sunshine Book

Angel berbalik. "Kalau begitu pergilah. Aku bisa mendapatkan lelaki yang juga lebih tampan dan kaya darimu."

Angel berjalan dengan cepat. Merasa marah karena ucapan Lucas yang sama sekali tidak menghargai dirinya.

Lucas boleh mengatainya bawel dan menyebalkan. Tapi jangan pernah bandingkan kecantikannya yang hakiki dengan wanita di luar sana yang pasti oplosan.

"Kamu mau ke mana?" tanya Lucas mengikuti Angel yang Lucas tahu pasti sedang merajuk karena ucapannya.



Lucas tidak mau berharap muluk-muluk bisa tetap bersatu dengan Angel melihat setatus Angel yang diapit triple Cohza. Makanya, lebih baik Angel membencinya dari sekarang dari pada Angel jatuh cinta padanya dan berakhir kekecewaan yang lebih menyakitkan.

"Tidak tahu. Tapi, lebih baik terus berjalan. Siapa tahu ketemu jalan yang benar, tidak mungkin kita duduk diam di sini kan?" Angel meneruskan langkahnya tanpa menoleh sama sekali.

"Aku rasa kamu salah jalan. Tadi kita berjalan dari arah selatan kalau di lihat dari matahari yang sebentar lagi tenggelam. Sedang sekarang kamu malah berjalan ke arah Utara. Yang ada kita semakin jauh dan tersesat." Lucas mengejar Angel berusaha mencegahnya semakin jauh.

Angel menepis tangan Lucas. "Kalau tidak mau mengikuti diriku tidak apa-apa. Bukankah bagus kamu bisa segera keluar dari hutan sendirian. Biar cepat bertemu perempuan sexy yang sesuai selera kamu itu."

"Angel ... please. Kamu boleh marah tapi pakai akal sehat. Kita harus berjalan ke arah sana." Tunjuk Lucas ke arah yang menurutnya pasti benar.

"Dan aku bilang aku mau berjalan ke sana. Kalau kamu mau ke sana silakan saja. Aku mau berjalan ke arah sana." Putus Angel dan kembali berjalan lagi.



"Terserah padamu." Lucas berbalik dan berjalan menuju arah yang berlawanan dengan Angel.

Angel menoleh ke belakang dan air matanya seketika turun saat melihat Lucas benar-benar meninggalkan dirinya. Tanpa menoleh sama sekali.

"Tidak apa-apa Angel. Kamu bisa pulang sendiri tanpa harus mendapat bantuan dari si Jamur brengsek itu," gumam Angel mengusap air matanya kasar. Lalu berjalan terus sambil sesekali terisak menangis dengan hati dongol. Karena lelah dan merasa lapar akhirnya dia mengigit apel yang dia bawa satu persatu hingga tak terasa semuanya habis tak bersisa.

Sunshine Book

□□□□□□

Lucas mendesah lega ketika mendengar suara air. Sepertinya dia memang berjalan ke arah yang benar. Persetan dengan si Angel manja dan merepotkan itu. Dia pikir dia siapa? Bersikap seolah dia wanita paling dibutuhkan oleh Lucas.

Paling kalau sudah lelah dia akan kembali mengejar dirinya.

Lucas semakin berjalan dengan cepat ketika melihat mobilnya. Dengan cekatan dia mengeluarkan barang-barangnya yang dia butuhkan untuk keluar dari hutan ini.



Lalu Lucas melihat ransel milik Angel.

Dengan setengah hati Lucas menarik ransel Angel dan memeriksa isinya. Hanya beberapa pakaian dan uang cast yang masih utuh.

Lucas menoleh ke belakang tempat dia berasal. Tidak ada tanda-tanda Angel muncul dan menyusul dirinya.

Jangan bilang Angel benar-benar terus berjalan sesuka hati.

Tiba-tiba perasaan Lucas tidak nyaman. Harusnya dia tidak perlu memikirkan Angel. Tapi ... Lucas tidak bisa. Otaknya malah terus berpikir. Apa Angel akan segera kembali?

Bagaimana kalau Angel semakin tersesat? Bagaimana kalau ada binatang buas? Bagaimana kalau ada rampok? Bagaimana ... bagaimana?

"Shitttt." Lucas memukul mobilnya kesal. Kenapa dia tidak bisa melupakan dan membiarkan Angel.

Dengan gusar Lucas membawa ransel Angel dan memasukkan beberapa barang miliknya. Lalu berjalan menuju terakhir kali Angel terlihat.

Semoga saja itu perempuan belum jauh. Batin Lucas sekarang merasa khawatir.

□□□□□□



Angel menelan ludahnya susah payah. Dia tidak tahu harus ke mana. Hutan itu sangatlah lebat dan hari mulai gelap. Angel menoleh ke belakang berharap Lucas muncul dan menemani dirinya. Tapi, tidak ada siapa pun di sana selain dirinya dan suara pohon yang tertutup angin.

Angel sekarang ketakutan. Dia ingin kembali ke arah di mana dia datang tadi. Tapi ... dia bahkan lupa sudah berjalan ke arah mana saja.

Disaat seperti inilah Angel teringat Triple J. Mereka tidak akan pernah meninggalkan dirinya sendirian di hutan. Mereka akan menuruti keinginannya, mereka akan membenarkan apa pun perkataannya. Huaaaaaaaaa Angel mau Triple J.

Angel menangis sesenggukan. Apalagi hari sudah mulai malam. Dia mau berjalan terus takut ketemu setan. Mau berhenti gimana kalau di makan binatang malam.

Akhirnya Angel berjalan menuju pohon paling besar dan lebat. Duduk di bawahnya sambil terus menangis. Bingung harus bagaimana.

Angel takut, Angel tidak berani melihat sekelilingnya. Makanya dia memilih memejamkan matanya dan berharap pagi akan segera tiba.

□□□□□□



Lucas mengumpat-umpat saat melihat matahari benar-benar sudah tenggelam dan dia belum menemukan Angel. Dalam keadaan gelap gulita seperti ini bagaimana dia akan menemukan Angel.

Lucas mencari ranting kering berharap bisa membuat api agar memberi cahaya agar lebih mudah mencari Angel. Kenapa perempuan itu keras kepala sekali. Kalau dia benar-benar hilang siapa yang repot? Dia juga kan.

Ini salahmu juga Lucas kenapa malah meninggalkan dirinya di tengah hutan. Lucas mana tahu kalau ternyata Angel akan senekat itu. Bersama dengan Angel beberapa waktu seharusnya kamu paham kalau perempuan itu biasa di manja dan dituruti semua keinginannya. Tapi ... Seharusnya Angel juga jangan bersikap kekanakan saat seperti ini. Siapa yang kekanakan justru kamu yang kekanakan karena membuat Angel kesal di waktu yang tidak tepat. Aku hanya ingin dia tidak terlalu menyukaiku makanya membuatnya benci agar jika para Cohza mengambilnya Angel tidak sakit hati. Dasar munafik bilang saja kamu yang takut jatuh cinta terlalu dalam dan patah hati keterusan kalau Angel sudah kembali ke keluarga Cohza.

Lucas terdiam. Otaknya yang tadi berdebat siapa yang benar dan salah sekarang membenarkan



satu hal. Sialnya dia benar-benar jatuh cinta pada Angel. Dan di dalam lubuk hatinya Lucas tidak akan rela melepaskannya.

"Shittttt." Lucas memukul kepalanya sendiri. Menyesali kebodohnya yang membuat Angel sekarang entah ada di mana.

Lucas membuka ransel milik Angel an mengeluarkan beberapa barangnya. Untung dia perokok dan bersyukur selalu membawa korek api ke manapun dia pergi. Baru Lucas akan menggunakan korek itu, dia melihat ponsel milik Angel. Dengan penuh harap Lucas menyalakan ponsel itu dan langsung tersenyum senang. Ponsel Angel sengaja di non aktifkan dan sekarang baterainya masih full. unshine Book

Lucas kembali memasukkan barang-barangnya. Menyalakan senter di ponsel Angel. Dan mengumpat saat melihat jam menunjukkan pukul delapan malam. Dia terlalu banyak membuang-buang waktu mencari ranting yang sekarang bahkan tidak dia perlukan. Berarti Angel sudah hilang sekitar 3-4 jam.

Pasti dia sekarang panik dan ketakutan. Lagi-lagi Lucas hanya bisa menyalahkan dirinya sendiri jika Angel sampai celaka.

"Angel ...," teriak Lucas berharap Angel belum jauh dari tempatnya terakhir bertemu.



Lucas terus mencari Angel dan berteriak-teriak berharap Angel membalas teriaknya. Sayangnya hingga satu jam kemudian Angel belum ditemukan.

Mana cuaca dingin terasa semakin menusuk tulang. Lucas jadi ingat Angel hanya mengenakan kaus dan celana pendek tanpa pakaian dalam. Pasti dia sekarang kedinginan.

Lucas menyorot sinar ponsel ke sekelilingnya dari atas ke bawah. Berharap menemukan jejak kaki Angel. Setelah hampir setengah jam lamanya Lucas mengamati akhirnya Lucas menemukan jejak Angel juga. Memang bukan jejak kaki. Tapi jejak kulit apel yang berceceran. Siapa lagi yang memakannya selain Angel.

Lucas mengikuti jejak itu hingga hampir setengah jam. Baterai ponsel Angel juga tinggal 20%. Berharap semoga Angel sudah dia temukan sebelum ponsel itu benar-benar mati.

"Angel?" Lucas berteriak memanggilnya lagi.

"Angel"

Lucas semakin merapatkan jaketnya. Menyorot ke semua tempat yang bisa di jangkau sinar dari ponsel milik Angel.

Lalu Lucas melihatnya.
"Fuck, Angel?" Lucas berlari dan segera menghampiri Angel yang terlihat meringkuk di



bawah sebuah pohon besar. Bersyukur tidak ada binatang buas yang menerkamnya.

"Angel?" Lucas menaruh ranselnya dan berjongkok di dekat Angel berusaha membangunkannya.

"Astagaaaa." Lucas terhenyak melihat keadaan Angel. Wajahnya sangat pucat, giginya gemetuk dan tubuhnya terasa gemetaran karena dingin.

"Angel, it's me. Lucas ... Angel" Lucas menepuk pipi Angel berusaha menyadarkannya. Dia juga memeluk Angel agar tubuhnya segera hangat. Nafas Angel terlihat terengah-engah.

Lucas menghirup udara dan menempelkan bibir mereka. Berharap rasa hangat bisa dia salurkan ke tubuh Angel yang terasa sangat dingin.

Angel samar-samar mendengar suara orang memanggilnya. Tubuhnya terasa kaku dan membeku. Angel berusaha membuka matanya tapi sangat berat.

Apakah akhirnya Triple J menemukan dirinya. Harapnya saat merasakan orang yang memeluknya terus memanggil namanya.

"Angel, wake up." Lucas benar-benar khawatir.

"Junior"
Degg.





Malam itu hanya suara binatang malam dan embusan angin yang menemani Lucas. Dia sudah membuat api dengan beberapa ranting pohon yang bisa dia temukan.

Cuaca memang sangat dingin ditambah berada di dalam hutan tanpa tenda atau selimut semakin membuat Lucas juga ikut merinding karena dingin. Untung ada seseorang yang dia peluk sehingga rasa dingin tidak terlalu membekukan tubuh mereka.

Lucas duduk bersandar di bawah sebuah pohon dengan Angel berada di pangkuannya. Benar, Angel tertidur lelap di pangkuannya seperti anak kecil yang habis lelah bermain.

Sebenarnya Lucas ingin merebahkan tubuh Angel agar terasa lebih nyaman. Tetapi, dia khawatir akan ada binatang melata yang menggigit atau merayapi kulit mulusnya.

Tubuh Angel sudah tidak gemetaran seperti pertama kali dia temukan. Dia juga sudah tidak mengunggah memanggil nama pria-pria Cohza itu. Tapi sayang, sekarang justru badannya terasa demam. Pasti ini efek mereka terlalu lama bermain



di sungai dan begitu malam tiba Angel malah tersesat sendiri tanpa baju yang memadai. Seharusnya Lucas tidak meninggalkan Angel tadi. Lihat, sekarang pacarnya malah sakit.

Lucas bodoh.

Lucas mengembuskan asap rokoknya untuk menemaninya berjaga malam ini.

Lucas tidak tidur dan pastinya tidak akan bisa tidur.

Pertama karena ini di tengah hutan, rawan binatang buas, binatang melata dan juga khawatir api yang dia nyalakan mati dan membuat Angel kedinginan lagi.

Kedua karena Junior, Javier dan Jovan. Tiga nama yang sempat terucap dari bibir mungil Angel saat setengah sadar.

Lucas tidak suka.

Lucas sudah berencana akan mengembalikan Angel pada keluarga Cohza dalam keadaan selamat dan damai tanpa pertengkaran.

Akan tetapi begitu Angel mengucapkan nama Junior. Lucas tahu, dia tidak akan pernah rela Angel kembali kepada salah satu pria Cohza.

Sebut saja Lucas bodoh dan mencari masalah. Rela bisnisnya terancam oleh keluarga Cohza demi satu wanita yang bahkan masih labil dan bisa saja hanya menganggapnya tempat bersenang-senang dan bertualang.



Lucas tidak menginginkan ini. Percayalah. Lucas pernah berkencan dan bahkan sempat tinggal bersama dengan salah satu kekasihnya. Tapi, Lucas tidak pernah merasa sekhawatir ini ketika melihat kekasihnya sakit. Lucas tidak pernah merasa sesak di dadanya hanya karena satu nama. Lucas pernah jatuh cinta tapi tidak sampai membuatnya menuruti semua keinginan si wanita.

Hanya Angel.

Wanita yang mempengaruhi dirinya sekuat ini.

Hanya Angel.

Wanita yang tidak akan pernah rela dia tinggalkan demi bisnis dan senjata.

Hanya Angel.

Wanita yang benar-benar membuatnya jatuh cinta hingga terasa gila.

Angel adalah malaikat. Dan Lucas rela menghadapi apa pun agar malaikat ini tetap menjadi miliknya.

Lucas mengeratkan pelukannya lagi saat merasakan Angel bergeser mencari posisi yang nyaman. Dipandangi wajah polos tanpa make-up di samping lehernya.

Keluarga Cohza boleh mengambil segalanya. Harta kekuasaan bahkan seluruh bisnisnya.

Pengecualian untuk Angel. Karena Lucas akan mempertahankan Angel apa pun risikonya.





"Sepertinya kita menemukan kendaraan penculik Angel." Javier, Jovan serta Junior mengikuti anggota Save Security yang turun ke arah sungai.

"Menemukan petunjuk?" tanya Jovan.

"Sepertinya mereka sudah meninggalkan tempat ini dari semalam tuan. Barang-barangnya sudah tidak ada," ucap salah seorang anggota.

"Apa ada tanda-tanda yang terluka?" tanya Junior. Khawatir Angel celaka.

"Sepertinya tidak. Kalaupun memang terluka pasti setidaknya ada sedikit bekas darah. Di sini mobilnya bersih bahkan mobilnya terganjal seperti disengaja," Jelas satu orang lainnya.

Junior mengelilingi mobil itu berharap menemukan petunjuk lainnya. Javier dan Jovan memeriksa dalamnya.

"Ehem. Maaf tuan kami menemukan ini." Triple J menoleh ke arah salah satu anggota yang lain. Yang saat ini terlihat malu-malu sambil mengacungkan sebuah celana dalam dan bra dengan gambar hello Kitty dan berenda-renda.

Jovan langsung mengenali barang itu dan menghampiri anggotanya lalu merebutnya segera.

"Ini milik Angel," ucapnya yakin.



Junior dan Javier langsung menatapnya tajam.

"Kenapa memandangu seperti itu? Aku tidak mengintip Angel jika itu yang ada di otak kalian."

Junior dan Javier masih menatapnya curiga.

"Kalian tidak usah heran begitu. Bingung dari mana aku tahu ini celana dalam punya Angel atau bukan? Kalian lupa aku yang selalu menemani Angel belanja, terutama pakaian dalam dan pembalut. Kalian mana mau belanja begituan, paling nemenin belanja sepatu dan tas. Atau hanya menemani makan, ke sekolah sama tempat wisata. Iya kan?"

Junior dan Javier seketika melengos. Mengakui untuk hal-hal bersifat feminis Angel lebih sering memintanya dari Jovan.

"Ngomong-ngomong ini dapat dari mana?" tanya Jovan pada anggota yang menemukannya.

"Ehem, di atas batu itu tuan."

Junior langsung menghampiri batu itu berharap menemukan jejak Angel yang lain.

Tapi yang dia temukan malah bekas tanah yang terlihat seperti habis terinjak-injak atau digunakan binatang lesehan. Terlihat klimis dengan rumput yang acak-acakan.

"Shittttt." Jovan mengumpat seketika. Sebagai playboy paling pengalaman dia langsung



tahu. Bekas tanah yang terlalu klimis itu bukan bekas binatang.

Tapi bekas pertempuran pria dan wanita yang sedang birahi.

Atau lebih buruk lagi.

Angel ya sudah disentuh oleh penculiknya.

Bukan.

Pasti Angel di perkosa oleh penculiknya.

Jovan tidak akan memaafkannya.

"Kenapa?" tanya Javier tidak terlalu mengerti saat melihat Jovan terlihat sangat marah.

"Bajingan ituuuuu." Jovan mengepalkan kedua tangannya. berusaha menarik napas dan mengembuskannya agar bisa mengendalikan diri.

"Jovan, apa yang terjadi dengan Angel?" tanya Junior ikut khawatir.

"Besarnya kemungkinan. Angel sudah tidak perawan lagi. Ini bukti pasti bajingan yang menculik Angel telah menyentuhnya." Jovan menunjuk bekas tanah itu.

"Mak ... Maksudmu. Angel sudah" Javier tidak sanggup menyelesaikan perkataannya.

"Benar. Aku 200% yakin sekali, Angel sudah di perkosa," ucap Jovan penuh penekanan.

Mata Javier melotot kaget. Sedang wajah Junior langsung terlihat dingin dan kaku.

"Aku akan membunuhnya," ucap Junior dengan wajah memancarkan kemarahan besar.



Semua yang di sekitarnya merinding seketika.

□□□□□□

Angel merasakan tubuhnya sangat panas. Dia berusaha bergerak tapi ada lengan yang mendekapnya posesif.

Mata Angel terbuka dan langsung berhadapan dengan wajah Lucas yang tertidur.

"Kamu kembali," gumam Angel senang.

Semalam dia sudah sangat ketakutan dan yakin akan mati. Kalau tidak mati kedinginan pasti mati diterkam harimau atau digigit ular.

Ternyata pacarnya tidak sekejam itu. Walau tubuhnya penuh tato. Walau statusnya buronan. Walau pekerjaannya berbahaya. Tapi Angel yakin Lucas masih memiliki hati. Dan hati Lucas sudah terisi namanya.

Buktinya Lucas tidak meninggalkan dirinya dan kembali menjemputnya.

Kalau orang lain pasti tidak akan mau mencari seorang wanita di tengah hutan tanpa kejelasan apakah hutan ini berbahaya atau tidak. Padahal dia sendiri tersesat.

Pasti kalau orang lain akan mengutamakan keselamatan diri sendiri terlebih dahulu bukan membayakan diri dengan mencari pacarnya.



"Lucasssss," Angel berusaha bergerak dan langsung merasakan tubuhnya sakit semua. Napasnya juga terasa panas. Sepertinya dia demam.

Lucas yang baru bisa tertidur saat matahari sudah terlihat akan muncul seketika membuka matanya begitu mendengar suara Angel memanggil. "Kamu sudah bangun? Apa ada yang sakit?" tanya Lucas sambil meraba tubuh Angel.

Ternyata masih demam.

"Tubuhku terasa tidak enak," regeok Angel manja. Biasanya kalau sedang demam. Bundanya akan membuatkan bubur dan memaksanya makan hingga habis. Lalu Triple J akan berebutan memeriksa keadaan dirinya.

Angel akan meminum obat sesuai nama mereka. Pagi obat pemberian Javier, siang obat pemberian Jovan dan malam obat pemberian Junior.

Sayangnya sekarang tidak ada mereka semua. Hanya ada Lucas yang sepertinya tidak membawa obat demam. Pasti di dalam ranselnya hanya ada senjata saja.

Ini bukan salah Lucas tentu saja. Karena ini salahnya sendiri yang keras kepala. Tapi ... Angel kesal dan semakin masuk ke tengah hutan kan gara-gara Lucas bilang akan mengenalkan dirinya pada perempuan yang lebih cantik.



Hey, diantara semua wanita hanya Queen dan Aurora yang bisa menandingi kecantikannya. Selebihnya hanya perempuan yang mengandalkan make up belaka.

"Aku mau pulang."

Deggg.

Lucas menatap Angel kecewa. "Kamu ingin pulang?"

Angel mengangguk. Tahu pasti Lucas akan membiarkannya pergi. Padahal Lucas hanya perlu bilang. Jangan pergi dan Angel akan ikut bersamanya.

"Aku minta maaf soal perkataanku kemarin," ucap Lucas. Tahu pasti perkataannya awal mula Angel kesal dan berakhir tersesat.

Angel melengos. Mengangguk pelan. Dia masih dongol tapi tidak berani marah-marah.

Angel jadi khawatir kalau Lucas benar-benar memiliki wanita yang lebih cantik dari dirinya.

Mungkin lebih tinggi, atau berwajah bule. Atau berdada besar?

Angel yang barusan senang karena Lucas tidak meninggalkan dirinya. Sekarang sedih lagi karena tahu Lucas juga tidak akan mencegah kepergiannya.

Lucas menegakkan tubuhnya yang terasa pegal karena memangku Angel semalaman.



"Aku pasti akan membawamu pulang." Lucas mengusap punggung Angel agar Angel merasa tenang.

Lucas akan mengembalikan Angel kerumahnya. Tentu saja satu paket dengan dirinya sebagai kekasih.

"Aku mau sekarang," Angel merengek. Merasa kesal Lucas menuruti perkataannya. Harusnya Lucas bilang. Tidak perlu pulang, aku mencintaimu. Aku mohon hiduplah bersamaku dan akan aku berikan kebahagiaan padamu. (Kenapa jadi gombal macam Jovan) ah ... pokoknya Angel enggak mau pisah sama Lucas.

Angel baru kali ini punya pacar. Bule ganteng bertato sesuai selera. Dan yang paling penting mau diajak berpetualang dan sanggup membuat Angel terengah-engah keenakan.

Please Lucas.
Pertahankan aku.
Batin Angel penuh harap.

"Baiklah, aku akan mengantarmu pulang sekarang. Tapi sebelum itu, kita harus keluar dari hutan ini terlebih dahulu." Lucas baru hendak berdiri dengan Angel digendongnya saat tiba-tiba ada lima tombak yang mengacung ke wajahnya.

Sial.
Apa lagi ini?





Suara-suara itu terdengar sangat berisik dan mengganggu. Membuat Lucas yang sedang tidur menjadi tidak tenang dan terbangun.

Seorang pemuda dengan hanya mengenakan celana bahan kulit yang sepertinya hanya dililitkan di pinggang serta beberapa atribut dari binatang entah apa masuk ke dalam rumah atau gubuk atau tenda terserah mereka menyebutnya apa yang saat ini ditempati oleh Lucas dan Angel.

"Hanjewu, Kaka!" sapa pemuda itu tersenyum.

*selamat pagi, Kakak.

Lucas mengernyit sejenak karena bingung. Ah ... dia ingat sekarang. Kemarin saat Angel demam mereka tertangkap suku pedalaman. Lucas sudah siap sedia duel kalau sampai mereka membuat ulah dan menyakiti Angel. Tapi, ternyata mereka hanya menggiring Lucas dan Angel ke pemukiman tempat mereka tinggal. Sepertinya mereka menganggap Lucas dan Angel hanya orang dari desa tetangga yang tersesat di hutan.

Lucas awalnya curiga dan berpikir akan menjadi santapan manusia kanibal seperti yang



suka ditonton oleh Angel. Namun saat sudah sampai di pemukiman mereka Lucas langsung merasa lega. Karena orang-orang yang menangkapnya tidaklah seprimitif yang dia kira. Memang dari segi pakaian mereka masih mengenakan kulit binatang atau secarik kain sebagai penutup tubuh utama. Tapi, sepertinya sudah ada beberapa orang yang pergi ke luar dari desa dan melihat dunia luar. Terbukti ada beberapa orang yang sudah mengenakan celana layaknya manusia di kota. iya hanya celana karena Lucas bisa melihat bahwa sebagian besar penduduk di sana tidak memakai baju. Yeah ... Lucas tahu bagaimana nikmatnya menjelajah tanpa pakaian, terasa bebas dan kuat karena tidak membutuhkan pelindung apa pun.

Setelah Lucas dan Angel dibawa ke pemukiman Lucas masih tetap berhati-hati. Khawatir mereka akan melakukannya hal yang tidak-tidak. Tapi, ternyata para penduduk terutama para wanita malah langsung membantunya membawa Angel dan mengobatiny begitu melihat wajah Angel yang pucat dan gemeteran.

Lucas juga sempat hampir adu jotos dengan seorang warga saat akan memberi Angel minuman. Lucas khawatir isinya racun karena dia harus menjaga Angelnya. Kalau sampai Angel kenapa-kenapa nanti Lucas jatuh cinta sama siapa?



Tidak ada wanita seberani dan semenyenangkan Angel saat diajak bercinta dan berpetualang.

Kekasihnya yang dahulu hanya tahu bersenang-senang dan main di ranjang. Mana mengerti mereka soal senjata, yang ada baru melihat Lucas membawa pistol langsung pada mundur semua.

Berbeda dengan Angel. Dia tidak takut melihat Lucas yang penuh tato, tahu nama-nama senjata yang Lucas bawa bahkan bisa menggunakannya, bisa karate, lumayan mengerti dunia hacker dan yang paling penting tahu caranya memuaskan dirinya. Angel itu paket komplet. Sayang kalau sampai lepas dari tangannya. Iya kan.

Kembali saat kemarin Angel diberi minuman. Lucas baru mengizinkan Angel meminum entah apa setelah orang yang memberikannya mencobanya terlebih dahulu. Ternyata itu hanya semacam obat cair karena Angel langsung ingin muntah tapi dengan paksa dibekap mulutnya agar obat itu tertelan.

Lucas tidak tahu apa saja yang mereka bicarakan tapi terbiasa bersama Angel yang berbicara bahasa Indonesia saat dia hanya mengerti bahasa Inggris membuat Lucas segera mengerti bahasa isyarat. Bukan bahasa ala tunarungu atau tunawicara. Tapi, tatapan dan



gerak tubuh yang mereka sampaikan kurang lebih bisa dimengerti oleh Lucas.

"Kaka hong tunggu takuluk lewu."

*Kak ditunggu kepala desa.

Lucas hanya mengangguk dan segera berdiri. Walau tidak mengerti apa yang dikatakan pemuda itu. Tapi, Lucas paham pemuda itu pasti sedang atau akan mengajaknya ke suatu tempat. Terbukti pemuda itu langsung keluar begitu melihat Lucas berdiri.

Lucas melihat Angel terlebih dahulu. Memeriksa apakah dia masih demam atau tidak dan dia langsung mendesah lega saat meraba kening Angel yang tidak sepanas kemarin.

"Angel" Sunshine Book

Angel mengerjap dan bergumam.

"Aku harus keluar, kamu di sini dulu ya. Jangan ke mana-mana sebelum aku kembali."

Angel mengeliat dan menahan tangan Lucas yang hendak pergi. "Aku ikut."

Sebenarnya Angel masih tidak nyaman. Baru kali ini dia berada di sekitar suku pedalaman. Bagaimana kalau pas Lucas pergi dia dipanggang. Trus di jadikan korban sesajen. Hi ...

Membayangkannya saja Angel sudah ngeri.

"Kamu udah baik?" tanya Lucas memastikan.



Angel mengangguk. Berdiri lalu mengikuti Lucas keluar gubuk yang mereka tempati.

Sepertinya penduduk disana tidak mempermasalahkan gender. Buktinya Angel dan Lucas dibiarkan segubuk berdua. Atau mereka mungkin menganggap Lucas adalah suaminya. Apa pun itu terserah, yang penting Angel masih bisa tidur dengan Lucas yang memeluknya saja sudah membuat Angel terasa aman, nyaman dan tentu saja menyenangkan.

Pemuda yang tadi membangunkan Lucas mengajak mereka ke sebuah rumah tanpa dinding. Seperti sebuah Aula di mana sudah ada beberapa orang berkumpul disana. Pria dan wanita duduk terpisah.

Sunshine Book

Pemuda itu berbicara dengan seorang bapak-bapak yang terlihat sudah tua dan sepertinya pemimpin di sana. Lalu tidak berapa lama kemudian pemuda itu kembali mengajak Lucas dan menyuruh Angel bergabung dengan para wanita.

Lucas khawatir Angel masih takut tapi ternyata pacarnya itu memang luar biasa. Baru berkumpul dengan para wanita sebentar Angel sudah terlihat tertawa lepas bersama mereka.

Benar-benar supel.

Lucas menoleh saat pemuda yang bersamanya menyerahkan sebuah panah kepadanya. Lucas menerimanya dan mengikuti



pemuda itu dan beberapa pria lain masuk ke dalam hutan. Sekarang Lucas mengerti maksud pemuda itu. Sepertinya mereka akan berburu. Tentu saja Lucas oke-oke saja. Karena dia juga suka mencoba hal baru.

Saat Lucas asyik berburu binatang.
Keluarga Cohza juga sedang memburunya.

Entah siapa yang berhasil menangkap dan ditangkap duluan.

□□□□□□

"Sinyal terakhir ponsel Angel terdapat di sekitar sini." Junior melihat ke sekelilingnya.

"Ada bekas perapian." Jovan berteriak dari sebelah kanan. Sontak Javier dan Junior menghampirinya.

"Ini pasti bekas penculik Angel bermalam. Apa ada tanda-tanda keberadaan Angel?" tanya Javier berusaha memeriksa sekitarnya.

"Ada jejak kaki." Junior melihat tanah di dekat perapian.

"Banyak jejak kaki." Jovan ikut mengamati.

"Apa itu berarti penculik Angel lebih dari satu?" Javier berpikir.

"Sepertinya tidak. Pasti mereka anak buah si Smith yang baru bergabung semalam." Jovan menyimpulkan.



"Sial, kita satu langkah dibelakang mereka."
Junior mengusap wajahnya frustrasi. Ke mana lagi mereka akan mencari Angel.

"Maaf tuan, sepertinya mereka bukan anak buah si penculik tapi penduduk suku pedalaman."

Triple J langsung menoleh ke arah seorang anggota SS yang berbicara.

"Suku pedalaman?"

"Iya tuan. Lihat ada ceceran daun kelapa muda yang biasa mereka pakai di tangan atau di kepala. Kadang juga berupa bulu ayam atau binatang lainnya," anggota SS itu menunjukkan penemuannya.

"Suku pedalaman? Astagaaaa. Angel dalam bahaya, kita harus segera menyelamatkan dirinya."
Jovan benar-benar panik sekarang.

"Apakah mereka berbahaya? Apakah mereka memakan manusia?" tanya Javier ikut panik.

"Tuan, maaf sudah tidak ada suku seperti itu di Indonesia. Di Kalimantan memang masih ada beberapa suku pedalaman. Tapi percayalah tidak ada yang memakan sesama manusia."

"Benarkah? Syukurlah" Jovan dan Javier mendesah lega.

"Tetap saja kita harus segera menemukan Angel." Junior menatap anak buah ayahnya.

"Apa kalian ada yang tahu di mana tempat suku pedalaman itu tinggal?" tanyanya.



Hening.

"Maaf tuan, saya tidak tahu. Tapi, saya kenal orang yang mengetahui seluk beluk suku di kawasan ini. Jika anda mau saya akan menyuruhnya kemari."

"Bagus, suruh kenalan mu ke sini segera."
Perintah Javier.

"Baik tuan. Tapi saya harus keluar dari hutan terlebih dahulu. Bagaimanapun di sini tidak ada sinyal."

"What? Ish kelamaan. Mending kita cari sendiri deh." Jovan tidak sabar.

"Tidak, kita tunggu saja." Junior mencegah Jovan yang hendak pergi.

"What? Angel keburu celaka Jun," protes Jovan.

"Junior benar, kita tunggu orang yang mengenal daerah sini saja. Ini hutan Jov, dan kita tidak tahu medannya seperti apa dan harus ke arah mana. Bagaimana kalau kita berjalan ke selatan ternyata Angel berada di timur. Bukankah akan semakin membuang waktu." Javier mengerti maksud Junior.

"Baiklah, kami tetap tunggu di sini saja. Kalian kembali dan bawa orang yang bisa menemukan suku pedalaman itu ke sini." Jovan duduk di bawah pohon.

Javier dan Junior ikut di sebelahnya.



"Apa menurut kalian Angel baik-baik saja?"
Jovan menerawang.

Junior hanya diam. Dia sama resah dengan yang lain. Tapi, dia harus tetap tenang dan berkonsentrasi menemukan Angel.

"Adikku yang paling manis dan menggemaskan. Aku janji akan melupakan Jean dan menikahnya jika dia aku temukan nanti."

"Hey, aku yang akan menikahi Angel." Protes Jovan.

"Aku kakakmu. Jadi aku yang akan menikah terlebih dahulu dan yang akan aku nikahi itu Angel." Javier tidak mau kalah.

"Kamu tidak lihat kemarin? Angel sudah tidak perawan. Memangnya kamu mau? Kalau aku kan tidak masalah karena sudah merasakan banyak perawan. Sedang kamu masih perjaka sebaiknya cari wanita yang perawan juga." Jovan tidak rela.

Junior mendesah. "Apa kalian lupa Angel itu adik sepupu kalian? Jadi kalian berdua tidak ada yang akan bisa menikahnya."

"Oh, shittt. Aku lupa itu." Jovan semakin lesu.

"Sepertinya aku akan mencetak foto Jean lagi saja." Javier ikut lemas.

"Tenang saja aku yang akan menikahi Angel nanti. Jadi kalian masih akan bisa memanjakannya." Junior menepuk bahu Jovan.



"Ah, itu curang. Kenapa Junior bisa menikahi Angel sedangkan aku tidak." Jovan memasang wajah cemberut.

"Sudahlah ... mau bagaimana lagi. Angel memang adik sepupu kita. Jadi hanya Junior yang bisa menikahnya. Setidaknya kita tahu Angel akan aman dan bahagia kalau bersama Junior. Lagipula kamu punya banyak pacar tinggal pilih salah satu untuk kamu nikahi. Apalah aku yang jomblo ini." Javier menepuk bahu Jovan sambil mendesah.

"Jangan begitu. Aku bisa kok kenalkan kamu dengan salah satu cewek cantik kalau mau. Biar tidak jomblo lagi," hibur Jovan pada Javier.

"Tidak, terima kasih."

"Hey, kamu bukan gay kan?" tanya Jovan menatap Javier curiga.

"Gila."

"Stress."

Junior dan Javier menjawab bersamaan.

Jovan mengangguk senang. "Bagus, jangan sampai satu diantara kita mengidap Lgbt. Tuhan sudah menciptakan makhluknya berpasang-pasangan. Jadi jangan menyalahi kodrat kita. Ada hitam ada putih, ada baik ada buruk. Ada wanita ada pria. Terlihat sempurna kalau sesuai pasangannya. Iya kan?"



"Harusnya kami yang khawatir kamu jadi gay. Pergaulanmu kan paling mengerikan." Javier menyindir adik kembarnya.

Junior mengangguk setuju.

"Astagfirullahaladzim. Binatang saja tidak mau kawin sesama jenis. Apalagi aku yang sudah jelas-jelas straight."

"Lagipula nih ya. Tuhan sudah menciptakan wanita dengan lubang surgawi. Bego banget kalau aku malah memilih lubang tai. Ya nggak?"

Javier dan Junior melongo.

Savage Jov.

Sunshine Book





Lucas membidik sasarannya dengan panah untuk kesekian kalinya. Lagi-lagi meleset. Lucas kesal. Ini sudah buruan entah yang ke berapa yang dia lewatkan karena bidikannya tidak pernah bisa mengenai mangsanya.

"Beken kute cara'e le ... imbing sipet te kilau toh ...," ucap pemuda yang ternyata bernama Oboi itu sambil membenarkan cara memegang yang dilakukan Lucas.

**Bukan begitu caranya, Kak, pegang panahnya seperti itu.*

Lucas merasa sudah melakukannya dengan benar. Tapi tetap saja masih meleset. Ternyata menembak dengan pistol dan panah itu beda cara dan penguasaan.

Lucas juga semakin kesal saat melihat Oboi sudah mendapatkan seekor babi liar sedang dia belum mendapatkan apa pun. Harga dirinya sebagai penembak jitu terasa jatuh sampai ke dasar jurang.

Lucas mengernyit saat melihat Oboi memegang senjata lain seperti jarum. Kenapa dia hanya diberi panah.



Lucas menunjuk jarum itu tanda bertanya.

"Jituh sipet le ... bahaya tuh awi tege ipu melai damek tuh'amun kana tuh metu tau dia ulih'a hindai hindari," Ucap Oboi menunjuk ujung jarum dan mempraktekkan cara menggunakan senjata itu. Yaitu ditiup.

**Ini sipet Kaka. Berbahaya.jika kena racun dalam senjata ini hewan akan lumpuh tidak bisa lari.*

Lucas mengganggu mengerti. Mungkin dia tidak diberi senjata itu karena khawatir tidak bisa menjaganya dan malah kena racunnya sendiri. Lucas jadi semakin pesimis akan mendapatkan hewan buruan kalau begini caranya.

Lucas memberi kode agar Oboi pergi ke arah yang berbeda saat dia melihat rusa dari jarak jauh.

Lucas tahu ini kesempatan terakhir untuknya. Kalau sampai ini hewan lolos. Lucas sama seperti mempermalukan dirinya sendiri. Apalagi hari sudah mulai sore, pasti sebentar lagi para pemburu akan mengajak pulang.

Lucas menoleh kesekitarnya. Aman. Dengan wajah licik dia mengeluarkan pistol ciptaan As yang sudah berperedam lalu mencari posisi yang pas agar binatang buruannya kali ini tidak akan lolos.

Ctakkkk.



Peluru sudah menembus kedua kaki rusa itu bahkan sebelum rusa itu menoleh. Dalam sekedip mata akhirnya Lucas mendapat hewan buruannya.

Lucas tersenyum senang dengan santai dia memasukkan kembali pistolnya. Lalu menghampiri Rusa yang sudah tergeletak tapi masih hidup itu. Sang rusa sudah tidak bisa berlari apalagi berjalan karena kakinya terluka.

Lucas mengikat keempat kaki rusa agar tidak bisa ke mana-mana. Baru Lucas akan membawanya ujung matanya melihat ayam jantan liar. Dengan segera Lucas membidik ayam itu dengan pisolnya.

Satu ayam dan satu rusa. Lucas rasa cukuplah. Lucas segera memanggulnya hasil buruannya dengan bangga. Pasti diantara para pemburu binatang buruannya yang paling besar. Masih hidup lagi. Fress.

"Weiii, saliya tau ikautoh mandop bajang? Tamam ikau toh le! bahali bahut nah pamandop mandino bajang toh, awi metu jitoh nah capat toto hadari tuntang tatigong isut auh ih, capat ie buhau." Oboi menatap Lucas dengan wajah takjub.

**Wowww, ternyata kamu bisa berburu rusa? Hebat kamu bung! Biasanya pemburu itu sudah dapat rusa seperti ini, karena binatang ini cepat sekali larinya dan terusik sedikit saja suara dia akan lekas lari.*



Lucas hanya tersenyum. Tahu pasti Oboi sedang memujinya. Dilihat dari mata Oboi yang menatapnya penuh kekaguman.

"Apa sekarang kita bisa pulang?" Lucas menunjuk Rusa di bahunya dan menunjuk ke arah mereka datang tadi.

Oboi mengangguk. Mengumpulkan semua senjata yang tadi dia gunakan berburu dan beberapa makanan yang tadi sempat dia bawa sebagai bekal.

Oboi menghampiri beberapa temannya yang juga ikut berburu. Ada yang membawa ayam liar, kucing hutan ada juga yang membawa babi seperti dirinya.

Lucas heran. Tadi perasaan dia berangkat bersama 8 orang lain. Begitu sampai hutan berpecah sendiri-sendiri. Dia hanya bersama Oboi. Lalu sekarang mereka tiba-tiba juga muncul bersamaan entah dari hutan sebelah mana. Seolah memiliki kode masing-masing untuk berkumpul.

Hebat juga orang pedalaman. Beda dengan orang kota. Sudah pake Maps saja kadang masih nyasar. Sedang mereka hanya menggunakan matahari sebagai patokan.

Lebih hebat lagi semua tepat waktu dan terorganisir dengan baik. Berkumpul bersama, berangkat bersama dan pulang bersama. Tidak seperti orang kota. Yang sudah memiliki ponsel



pintar tapi suka lelet kalau janji. Bilang sudah otewe padahal masih molor di kamar. Bilang sudah mau sampai padahal masih berpakaian. Benar-benar keterlaluan.

Semoga saja itu bukan kalian.

Perjalanan kembali terasa lebih cepat. Mungkin karena suasana riang yang merasuki para pemburu. Karena baru kali ini mereka mendapat buruan yang bisa dibilang sangat banyak. Bahkan dari nada suara dan tepukan di bahunya, Lucas semakin yakin. Kehormatan pria di sana dihitung dari cara berburu.

Semakin kamu pandai berburu maka semakin dihormati.

Lucas yakin kalau dia mau bertahan di sana pasti dia sudah jadi kepala suku. Tapi Lucas tidak mau karena ada Angel yang harus segera dia nikahi dan bisnis yang harus segera dia jalankan. Lagipula kalau dia berada di sana. Tidak butuh waktu lama hewan di hutan pasti punah karena perbuatannya. Lucas bukan orang sabar kalau bisa di bom ngapain di panah.

Setelah itu rakyat akan demo karena tidak memiliki hewan buruan lagi.

Mereka berjalan entah berapa jam. Lucas mengakui stamina mereka yang bisa berjalan puluhan kilo meter tanpa terlihat ngos-ngosan. Padahal ada hewan buruan berbobot hingga



puluhan kilo dipundak dan punggung mereka. Jujur saja Lucas sedikit kualahan.

Dia bangga dengan hasil buruannya tapi sekarang dia merasa kena batunya. Harusnya Lucas mencari binatang yang lebih kecil.

Capek sendiri kan jadinya.

□□□□□□

Angel langsung berlari ke arah Lucas begitu melihat wajahnya dari kejauhan.

"Wawww apa itu hasil buruanmu?" tanya Angel melihat rusa di bahu Lucas.

Lucas yang tadi merasa lelah langsung kembali semangat begitu melihat wajah Angel yang ceria. Apalagi Angel sekarang memakai pakaian ala suku pedalaman. Di mana penutup tubuh bagian bawahnya hanya mencapai paha dan penutup bagian atas hanya menutupi dada dengan perut mulus terekspose sempurna.

Lucas menegang seketika.

Lucas baru akan mendekat dan memeluk Angel saat Angel meletakkan jari ke dadanya.

"Kamu keringetan. Mandi dulu sebelum menyentuhku." Perintah Angel tahu pasti Lucas menginginkannya.



Lucas mendesah lalu mengecup pipi Angel sekilas sebelum membawa rusa hasil buruannya ke tempat para lelaki berkumpul.

Angel tersenyum sambil mendekati Lucas yang terlihat semakin macho saat penuh keringat begitu. Ah ... Angel jadi ingin menjilat tatonya.

Lucas pergi bersama beberapa pria ke sungai. Sepertinya mereka mau mandi. Sedang para wanita memasak hasil buruan pria di tempat yang sudah ditentukan. Termasuk Angel. Walau dia tidak tahu harus apa setidaknya dia bisa membantu walau hanya mengiris daging atau mengangkat dan memindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Langit sore berubah menjadi malam. Masakan sudah matang dan para pria juga sudah membuat api di tengah-tengah lapangan.

Semua penduduk berkumpul. Dari pria, wanita bahkan anak-anak dan orang lanjut usia.

"Di sini menyenangkan." Angel sudah duduk bersandar di bahu Lucas.

"Yeah, memang menyenangkan. Penduduknya juga ramah. Tapi ... memangnya kamu mau di sini terus. enggak mau pulang ke rumah?" tanya Lucas sambil mengelus rambut Angel.

"Aku sih mau-mau saja pulang ke rumah. Tapi, jangan buru-buru ya," pinta Angel dengan



nada manja. Khawatir jika nanti mereka pulang Lucas akan langsung meninggalkan dirinya.

"Yakin? Padahal aku sudah tidak sabar bertemu orang tuamu dan meminangmu untuk menjadi istriku."

Angel langsung duduk tegak dan menatap wajah Lucas intens.

"Kamu akan melamar dan menikahiku?" tanya Angel tidak percaya. Dia sudah wanti-wanti dan menyiapkan hati jika seandainya Lucas benar-benar pergi dari kehidupannya.

Lucas menatap Angel tepat di manik matanya. "Angel ... aku mencintaimu dan ingin kamu menjadi istriku."

"Aku tahu kita belum lama kenal dan usia kita berjarak lumayan jauh"

"Aku mauuuuuuu." Lucas belum sempat menyelesaikan perkataannya saat tiba-tiba Angel sudah menubruknya dan memeluknya erat.

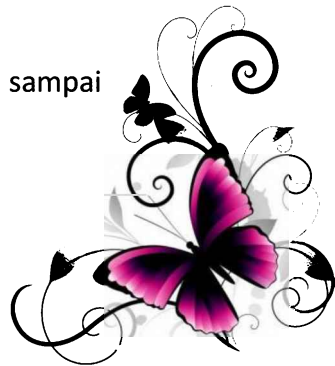
Lucas tersenyum dan membalas pelukan Angel tidak kalah erat. "Jadi kamu mau menikah denganku?"

"Tentu saja mau," jawab Angel serius.

"Eh ... kamu serius mau menikahiku kan?" tanya Angel wanti-wanti.

"Tentu."

"Kalau begitu untuk apa menunggu sampai kita pulang. Nikahi aku di sini sekarang."



"Ha ...?"

"Wait." Angel tiba-tiba berdiri dan menghampiri seorang wanita diantara kerumunan.

Tidak berapa lama kemudian Angel kembali dengan wajah berbinar-binar.

"Kamu bisa bahasa mereka?" tanya Lucas takjub. Angel itu selain supel ternyata juga pintar.

"Sedikit. Sekarang ayo ikut aku, kita akan segera menikah." Angel menarik Lucas agar berdiri.

"What?"

"Kamu bilang ingin menikah denganku kan. Jadi nikahi aku sekarang."

"Di sini? Sekarang?" tanya Lucas masih tidak percaya.

"Iya sekarang juga. Kamu mau menikahi aku kan?"

"Tentu," ucap Lucas dengan penuh keyakinan.

Angel tersenyum lebar dan kembali menarik Lucas menuju kerumunan. Di mana sebenarnya Angel sudah merencanakan pernikahan mereka sejak Lucas masih berburu.

Keesokan harinya.

Ritual pernikahan tradisional suku Dayak seharusnya berlangsung selama 2 hari. Dengan ratusan orang yang hadir. Tapi karena Angel



pendatang dan tidak memiliki waktu lama maka acara dipersingkat.

Tidak berapa lama Angel sudah di dandani dengan pakaian khas suku dayak dengan mahkota di kepalanya.

Lucas hanya mengikuti apa yang disuruh. Dia bersama *lemaku* (juru bicara) dan dua *pabayu* (asisten), perlahan melangkah ke tangga kayu menuju ke pintu utama. Di mana Angel dan dua asistennya entah mengapa seperti disembunyikan di dalam kamar tidur.

Tuan rumah untuk Angel kali ini diwakilkan oleh kepala suku sendiri dan membawa beberapa kerabat untuk berbaris dengan memegang mangkuk kecil berisi minuman tuak yang terbuat dari beras ketan yang difermentasi.

Sebelum Lucas masuk *lemaku* dan yang lain berdiri di depan pintu, mengucapkan mantera sambil mengayunkan ayam ke sana kemari. Bulu-bulunya dicabut dan kemudian ditaburkan.

Ritual ini untuk mengusir gangguan roh jahat agar tidak mengganggu proses pernikahan dan untuk penyambutan secara resmi.

Beberapa menit kemudian tuan rumah dan sanak keluarga mempersembahkan tuak sebagai *ngalu* (minuman selamat datang) untuk tamu. Di ruang tamu, delapan *lemaku* duduk bersama.



Sedang Angel bersama empat *pabayu*, pindah dari kamar dan "disembunyikan" di area dapur.

Tidak berapa lama delapan ekor babi dan beberapa ayam dibawa ke ruang tamu. Mereka akan digunakan dalam ritual yang dilakukan oleh *lemaku* untuk mengusir lebih banyak roh jahat dan memanggil roh-roh yang baik. Darah mereka ditaburkan keluar dari jendela untuk menyingkirkan roh jahat. Sang *lemaku* kemudian pindah ke dapur di mana mereka menandai dahi Angel dan memahkotainya dengan darah tersebut.

Segera setelah itu, pesta dimulai. Orang-orang bernyanyi dan menari dengan suka cita. Tidak lupa minuman tuak terus bergulir diantara para tamu.

Lucas melihat sebuah wadah berisi empat batang tebu dibungkus dengan kain putih dan merah, sebuah *nyabor* (pisau tradisional Dayak yang disebut Mandau), sebuah tayak (keranjang tradisional warna-warni), tombak tradisional, gelang perak, dan dua potong beras ketan rebus disajikan di dalam bambu dan ditempatkan di tengah ruang tamu. Penawaran, seperti dupa, daun pinang, sirih, rokok, serta daun dan ranting pohon beringin, juga ditempatkan di ruangan yang sama bersama dengan empat ayam rebus, dua potong paha babi, hati ayam, telur rebus, nasi kuning,



serpihan beras, dan empat potong bambu yang berisikan tuak.

Iemaku mendapat *cabak* (hadiah) dua potong paha babi, ayam rebus dan dua potong bambu panjang yang diisi dengan ketan rebus, sementara *pabayu* membawa pulang setengah dari itu.

Lalu setelah semua usai. Tinggal Lucas dan Angel di kamar mereka.

Angel merebahkan tubuhnya dengan pose menggoda. Tahu pasti Lucas tidak akan tahan melihatnya seperti itu.

"Menurutmu apa yang harus aku lakukan di malam pengantin kita?" tanya Angel dengan suara lirih seperti mendesah.

Lucas langsung gelap mata. Apalagi efek tuak membuatnya bukan hanya mabuk tapi libidonya naik pesat dibuatnya.

Tidak menunggu waktu lama. Lucas melempar kain yang tadi menutupi bagian bawah tubuhnya dan langsung menghampiri Angel.

Malam itu mereka menghabiskan waktu layaknya pengantin baru.





"*Whattttt?* Tiga suku pedalaman?" Triple J berteriak serentak.

"Benar, Tuan, di hutan daerah sini ada tiga suku pedalaman. Jadi ... Tuan ingin ke suku yang mana dulu?"

Triple J terdiam. Mereka mau ke mana? Mana mereka tahu, jalan ke tepat tinggal suku pedalaman saja tidak tahu arahnya.

"Kita berpencar saja." Junior memutuskan.

"Tapi ... pemandu kita hanya ada dua."

Jovan menunjuk pemandu jalan mereka.

"Tidak bisa. Kita tidak boleh berpencar, harus mencari bersama. Jangan sampai terpisah." Javier tahu mereka saat ini sedang diliputi kecemasan dan rasa marah. Tapi Javier juga tidak mau mereka berpencar dan melakukan hal yang ceroboh saat kalap hingga membuat salah satu celaka.

Mereka berangkat bersama dan akan pulang bersama. Lagipula belum ada yang tahu kekuatan pasti si Smith itu. Bisa jadi dia lebih kuat dari yang mereka bayangkan. Berhati-hati lebih baik daripada mengambil risiko tidak pasti.



Jovan dan Junior akan memprotes tapi langsung terdiam saat Javier menatap mereka serius.

"Kita akan temukan Angel bersama. Tidak ada yang namanya jalan sendiri-sendiri. Aku paling tua, aku yang berhak memutuskan kita akan ke mana. Karena jika salah satu di antara kalian ada yang celaka akulah yang harus bertanggung jawab pertama kali. Jadi kita tetap akan mencari Angel bersama-sama. Titik." Putusnya telak.

Junior memalingkan wajahnya tanda mengalah. "Baiklah, di mana suku terdekat. Kita ke sana sekarang."

"Jaraknya sekitar 17 kilo tuan. Tidak ada jalan besar jadi hanya bisa di tempuh dengan berjalan kaki," ucap sang pemandu.

"Tidak masalah, kita berangkat sekarang." Junior berjalan mengikuti sang pemandu. Javier dan Jovan menyertainya.

□□□□□□

Angel mengeliat merasakan pegal ditubuhnya. Pasti efek bercinta gila-gilaan dengan Lucas semalam. Lalu tidur di ranjang yang keras.

Angel mulai merindukan ranjang empuk dan selimut hangat di rumahnya. Tapi ... Rindunya hanya sedikit. Karena Angel masih akan lebih



memilih tidur di tempat yang keras dan dingin asal Lucas berada bersamanya dan memeluknya erat dari pada di ranjang empuk tapi hanya dengan guling berisi busa atau dakron.

Angel membuka matanya dan langsung berhadapan dengan dada penuh tato serta puting yang di tindik. 'Uh ... pasti sakit saat tindik itu menembusnya,' batin Angel mengusap dada Lucas hingga mencapai tindik yang menjadi hiasa di putingnya.

Lucas mengeratkan pelukannya. Merasa nyaman saat bangun dan Angel sudah menjadi miliknya, istrinya dan tentu saja wanita yang Lucas tahu juga mencintainya.

"Lucasssss, kamu tidak mau bangun?" tanya Angel menggerakkan telapak tangannya hingga merangkul leher Lucas lalu wajahnya mendongak. Melihat Lucas yang masih memejamkan mata.

"Hmmm, biarkan matahari terbit dulu Angel. Ini masih terlalu pagi untuk bangun dan berkemas," gumam Lucas. Mereka memang akan meninggalkan tempat itu begitu matahari muncul.

"Aku tidak bisa tidur. Cuaca terlalu dingin dan banyak nyamuk." Angel menyungsupkan wajahnya ke leher Lucas sembari mengeratkan pelukannya.

Lucas membuka matanya. Dia sudah terbiasa hidup keras bahkan dari masih balita. Tidur di tempat sembarangan, makan asal bahkan



nyawanya berada di ujung tanduk tidak terhitung. Angel berbeda, dia putri manja yang biasa hidup nyaman dan aman. Tentu saja gigitan nyamuk membuatnya tidak tenang.

"Sebelah mana yang di gigit?" tanya Lucas sambil mengelus punggung dan pinggang Angel. Mencari bekas bentol atau gatal yang diakibatkan nyamuk.

"Banyak. Tapi rasa dingin lebih mendominasi, rasanya sampai ke tulang."

"Tentu saja di sini dingin. Wilayah ini masih berada di tengah hutan." Bahkan tidak memerlukan AC agar kedinginan di sana.

"Tidak ada selimut lagi kah? Aku benar-benar kedinginan," rajuk Angel semakin menempelkan tubuhnya ke arah Lucas.

Lucas membalik tubuhnya, hingga Angel berada di atas. "Daripada mencari selimut bukankah lebih menyenangkan menciptakan rasa panas sendiri."

Angel mendongak dan menumpukan kedua tangan ke dada Lucas. "Tapi aku lelah."

Lucas menelusuri pinggang Angel hingga mencapai kedua payudaranya yang ranum. Putingnya terlihat menegang karena hawa dingin. "Kamu hanya perlu mendesah, selebihnya serahkan padaku," ucap Lucas sambil meremas payudara Angel lalu menariknya ke bawah agar dia bisa



menikmati dua gundukan kenyal yang bisa membuatnya menegang seketika.

Angel meremas rambut Lucas dan mendesah sesuai instruksinya. Wajahnya mendongak menikmati setiap ciuman dan hisapan bibir Lucas di leher hingga payudaranya. Tubuhnya yang tadi terasa dingin mulai merasa hangat bahkan tidak lama kemudian berubah menjadi panas membara.

Lucas meremas kedua pantat Angel masih dengan payudara yang memenuhi mulutnya. Kedua tangannya membuka lebar kaki Angel lalu jarinya merayap diantara belahan surga yang sudah mulai basah karena terangsang.

Angel semakin mengerang menikmati elusan dan cupang Lucas yang semakin merata di sekujur tubuhnya. Dia mengeliat keenakan dan ikut menggerakkan pantatnya agar jari Lucas semakin menggesek miliknya dan membuat jalan masuk semakin licin.

Lucas menarik pinggang Angel agar turun hingga berada tepat di atas kejantanannya yang sudah tegak dan siap masuk ke sarangnya. Dengan lembut dia menggesekkan miliknya ke kewanitaan Angel sebagai penetrasi. Meremas kembali pantatnya dan mencium bibir Angel dengan dalam.

Suara decapan lidah yang beradu mengisi keheningan di pagi itu. Lalu terdengar jeritan pelan saat Lucas menyatukan tubuh mereka.



Angel langsung terengah saat pada akhirnya kejantanan Lucas berhasil masuk ke dalam kewanitaannya dalam sekali hujaman. Dia bisa merasakan milik Lucas yang panas, tegang dengan otot berdenyut-denyut serta sensasi penuh sesak sekaligus nikmat tiada duanya.

Lucas memberi jeda sejenak agar miliknya masuk dengan sempurna. Setelah itu dia kembali mencium Angel sambil mencengkram pinggangnya agar naik turun sesuai gerakan yang sudah dia tentukan.

Angel terengah-engah. Keringat mulai membasahi tubuhnya. Rasa dingin sudah menghilang yang tersisa hanya rasa nikmat menuju pelepasan.

Sunshine Book

Lucas memeluk tubuh Angel dengan erat lalu mengangkat sedikit pantatnya agar kejantannya bisa bergerak leluasa dan naik turun dengan lebih cepat. Jika Lucas sudah dalam mode seperti itu maka tidak membutuhkan waktu yang lama agar Angel segera puas.

Benar saja tidak sampai lima menit dan Angel sudah menjerit dengan tubuh terlonjak-lonjak bertanda sudah mencapai orgasme yang pertama.

=Lucas berhenti sejenak agar Angel bisa mengambil napas terlebih dahulu sebelum dia mulai ronde selanjutnya. Setelah dirasa Angel sudah siap kembali Lucas segera menggerakkan



pinggulnya naik turun hingga keduanya sama-sama terengah dan mendesah kencang.

Tiga puluh menit kemudian Angel mendesah panjang dan Lucas mendesis saat keduanya mencapai puncak kenikmatan. Setelah itu mereka kembali tertidur tanpa mengubah posisi sama sekali.

□□□□□□

Angel mengusap air matanya saat berpamitan dengan penduduk suku pedalaman yang sudah menyambut Lucas dan dirinya dengan amat sangat ramah. Mau mengobati dia yang sakit bahkan menikahkan mereka. Angel tidak akan pernah melupakan jasa baik mereka semua.

Lucas merangkul Angel berusaha menghibur dan menguatkan. Dia sama berterima kasihnya kepada semua orang yang ada di sana terutama Oboi. Lucas bahkan meninggalkan salah satu pistolnya sebagai kenang-kenangan. Tentu saja pistol tanpa peluru karena Lucas tidak mau jatuh korban kalau sampai pistol itu digunakan oleh orang yang tidak mengetahui kegunaannya secara pasti.

Lucas dan Angel melambaikan tangan mereka tanda perpisahan sebelum memasuki hutan dan berjalan menuju arah jalan raya tentu saja dengn



dua penduduk asli yang ikut sebagai penunjuk jalan.

Perjalanan memakan waktu hampir tiga jam dengan hanya isetirahat satu kali. Kaki Angel sudah terasa lelah dan berharap akan segera sampai.

Lucas yang melihat Angel sudah kualahan akhirnya meminta isetirahat kembali. Tapi ternyata mereka sudah dekat dengan jalan raya dan khawatir orang yang mengantar akan kemalaman saat kembali jika menunggu Lucas dan Angel berisetirahat. Makanya penduduk yang menunjukkan jalan padanya menuntun mereka dahulu sampai ke sebuah jalan setapak. Di mana Lucas dan Angel tinggal menelusuri jalan tersebut jika ingin sampai ke jalan raya.

Lucas dan Angel kembali mengucapkan terima kasih begitu orang yang mengantar mereka memutuskan kembali. Meninggalkan Angel dan Lucas yang isetirahat sejenak sebelum menuju ke arah jalan raya.

Lucas bisa saja menggendong Angel. Tapi saat sampai jalan raya mereka belum tentu akan langsung bertemu penduduk sekitar atau kendaraan yang bisa ditumpangi. Sedang bahaya bisa mengintai kapan saja. Jadi Lucas memilih menyimpan tenaganya untuk menjaga dan melindungi Angel agar tetap aman dan selamat sampai rumah.



Lucas tahu dia berlebihan. Tapi entah kenapa dia merasa sebentar lagi akan terjadi sesuatu yang penting.

Apa itu? Lucas belum tahu. Tapi nalurinya mengatakan yang akan terjadi adalah sebuah bahaya yang akan menimpa dirinya. Makanya dia harus kuat dan terus waspada agar bisa menjaga Angelnya.

Selamanya.

(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

Sunshine Book





"Bagaimana?" Javier bertanya pada pemandu jalan mereka saat pada akhirnya siang itu mereka sampai ke lokasi suku ke tiga. Setelah dua hari lamanya berpindah-pindah dari suku satu ke suku ke lainnya.

"Mereka ada di sini tadi pagi dan sekarang sudah pergi lagi."

"*Shitttt*." Jovan langsung mengumpat saat mendengarnya.

"Ke mana mereka? Apakah sudah jauh?" tanya Junior dengan wajah datarnya.

"Lumayan jauh. Penduduk dari sini ada yang mengantar mereka. Menurut kepala suku. Pasangan suami istri itu sedang menuju jalan raya."

"Suami istri? *Hell* adik imutku belum punya suami." Jovan memprotes.

"Tanyakan lagi. Apakah perempuan yang mereka lihat seperti ini?" Junior menunjukkan ponselnya yang berisi wajah Angel sebagai *wallpaper*.

Pemandu mereka kembali berbicara dengan penduduk dan terlihat mereka menganggukkan sambil menunjuk foto angel.



"Benar menurut mereka perempuan yang mereka katakan adalah nona Angel dengan seorang pria bernama Lucas dengan ukiran indah di badannya. Begitulah mereka menyebutnya," ucap sang pemandu begitu kembali ke hadapan Triple J.

"Sial, pasti Angel di ancam sama itu Smith. Makanya mereka bisa berpura-pura jadi suami istri." Javier berbicara. Jovan dan Junior menyetujuinya. Pasti Angel dalam pengaruh kekuasaan Smith dan tidak bisa menolak karena takut. Angel yang malang, Triple J benar-benar tidak akan mengampuni si Smith sialan yang berani menculik adik kesayangan mereka.

"Apakah ada jalan pintas untuk mencegat mereka?" tanya Junior.

"Sayangnya tidak ada tuan."

Triple J mendesah kecewa. Tapi sedetik kemudian Jovan menjentikkan jarinya. "Apa disini ada lapangan?" tanya Jovan.

"Mau ngapain?" Javier menoleh ke arah Jovan.

"Kita tidak mungkin mengejar Angel dengan jalan kaki. Bisa-bisa kita sampai dan Angel sudah menghilang lagi. Solusinya kita panggil helicopter lalu kita cegat Angel dan penculiknya di jalan raya."

"Tapi bagaimana anda memanggil helicopter tuan? Di sini tidak ada sinyal?" tanya pemandu mereka.



Jovan hanya tersenyum meremehkan.

Mereka boleh berada di Antartika sekalipun dan Triple J tetap akan bisa menghubungi keluarga Cohza yang lai .

"Ada lapangan kan?" Jovan mengulangi pertanyaannya.

"Ada di sebelah selatan perkampungan ini."

"Bagus, mari kita lihat. Apakah bisa untuk landasan helicopter." Javier segera beranjak dan semuanya menyusul.

"Perfect, kali ini penculik itu akan kita tangkap." Javier sangat yakin.

"Panggil eksekutor keluarga Cohza. Sepertinya sudah lama Uncle Pete tidak memiliki hiburan." Jovan sudah membayangkan sang penculik menjadi dendeng lima ribuan.

"Pasti Uncle Pete akan senang. Apalagi Smith adalah musuh bebuyutannya." Javier setuju.

Junior tidak bicara hanya langsung menghubungi anak buah ayahnya agar datang menjemput mereka lalu meminta Uncle Pete menyusul kesana.

"Semuanya beres. Kita hanya tinggal menunggu." Junior menutup ponselnya.

Javier dan Jovan langsung menyeringai senang.

Mampus kamu Smith.



□□□□□□

Lucas menatap wajah Angel yang malah tertidur di bahunya. Hari sudah mulai beranjak sore. Mereka harus segera berjalan lagi jika tidak ingin kemalaman sampai jalan raya.

"Angel, bangun. Kita harus meneruskan perjalanan." Lucas mencium dahi Angel dan memainkan rambutnya yang terlepas dari kunciran.

"Tapi aku capek," regek Angel.

"Nanti kita bisa isetirahat kalau sudah sampai jalan raya. Aku akan sewakan hotel dengan fasilitas nomor satu begitu kita sampai ke kota. Agar kamu bisa pijat refleksi dan berendam."

Angel membuka matanya. "Baiklah tapi aku mau berendam bersamamu."

"Itu sudah pasti." Lucas berdiri lalu menarik Angel agar ikut berdiri.

Mereka berjalan sambil bergandengan tangan.

"Angel, menurutmu apa yang harus aku katakan pada kedua orang tuamu saat bertemu nanti?"

"Em ... katakan saja kamu mencintaiku dan aku mencintaimu. Pasti mereka merestui. Orang tuaku bukan orang yang kolot," ucap Angel dengan keyakinan tinggi.



"Bukan itu. Masalah pekerjaanku. Aku tidak mungkin mengatakan mau melamarmu dengan janji pekerjaan sebagai mafia kan? Semua orang tua pasti ingin punya menantu yang memiliki pekerjaan mapan dan terhormat."

Angel berpikir sejenak. "Kita kan sudah menikah untuk apa melamarku lagi."

"Memangnya kamu tidak mau menikah dan mengadakan resepsi?" tanya Lucas heran.

"Tidak terlalu sih. Tapi ... benar juga. Pasti ayah sama bundaku akan menikahkan kita ulang. Menurutmu kita akan memakai tema apa untuk menikah nanti?" tanya Angel semangat.

"Angel tema pernikahan bisa kita bicarakan nanti. Sekarang pekerjaan apa yang cocok untukku agar orang tuamu menerimaku menjadi menantu." Lucas jadi gemas sendiri.

"Pekerjaan? Bilang saja kamu bekerja di perusahaan asing yang bekerja sama dengan militer Indonesia sebagai bagian stok dan pemasaran persenjataan. Beres kan." Angel manatap wajah Lucas santai.

"Boleh juga, kita tinggal pikirkan nama perusahaannya." Lucas mengacak rambut Angel karena senang dengan jawabannya.

"Kita bisa lakukan itu nanti tinggal gugling pasti akan muncul nama Perusahaan mana saja



yang bekerja sama dengan pemerintah Indonesia."

Angel merangkul lengan Lucas manja.

"Pacarku, em maksudnya istriku ternyata cerdas." Lucas mencium bibir Angel sekilas.

"Iya dong. Eh ... tapi bagaimana dengan identitasmu?"

"Soal itu biar patnerku yang mengurusnya." Lucas kembali mencium bibir Angel yang selalu terlihat menggoda.

"Kenapa dari tadi ciumnya cuma sebentar?" Angel cemberut.

"Nanti kebablasan."

Angel melihat sekitar. "Tidak akan ada yang tahu." Angel berjinjit lalu menempelkan bibirnya kembali. Lucas tentu saja dengan senang hati langsung melumatnya dengan menggebu-gebu.

Lima menit kemudian. Angel sudah bersandar di sebuah pohon dengan Lucas yang mengangkat sebelah kakinya dan kejantanannya keluar masuk dengan semangat.

Angel merangkul leher Lucas sambil berciuman dan berbagi Saliva hingga menimbulkan suara decapan yang nyaring.

Angel menyambut setiap hujaman di kewanitaannya dengan desahan dan erangan kencang. Lucas menggerakkan tubuhnya semakin cepat dan mantap.



Sepuluh menit kemudian keduanya sama-sama mengejan dan mendesah kan pelepasan masing-masing.

Angel lemas, Lucas terengah. Keduanya lalu tertawa senang.

"Kita benar-benar harus segera menikah secara resmi. Karena sepertinya aku sudah tidak sanggup menjauh darimu," gumam Lucas sambil melepas penyatuan mereka.

"Tenang saja. Aku memang milikmu kok. Jadi kamu boleh mengklaim ku kapan pun kamu mau." Angel memeluk Lucas dengan senyum kepuasan.

"Astaga, kamu benar-benar penggoda sejati. Kita harus segera berpakaian atau akan menginap di tengah hutan lagi." Lucas bisa merasakan miliknya akan terbangun lagi karena dada Angel yang telanjang malah menempel erat ke tubuhnya.

Angel tersenyum menang. Tahu pasti Lucas sedang menahan diri.

"Baiklah, ayo kita pulang dan setelah itu kamu bisa bebas menjamah dan manjakan aku. Sepuasnya." Angel mengedipkan sebelah mata sebelum melepaskan pelukannya dari Lucas dan memunguti pakaian yang berserakan di mana-mana. Efek terburu-buru.

Lucas menggeram berusaha menahan diri saat melihat Angel mulai berpakaian. Akhirnya dia memilih melakukan hal yang sama. Setelah sama-



sama berpakaian lengkap Lucas segera mengangkat ransel mereka dan menggandeng tangan Angel sebelum mulai berjalan kembali.

Mereka menelusuri jalan setapak dengan bahagia.

Tidak tahu bahwa ada kejutan menanti di hadapan mereka.

"Lucassss, itu jalan raya." Angel melompat bahagia begitu tahu mereka sudah keluar dari hutan.

Angel langsung berlari menuju jalan raya.

"Angel, hati-hati." Lucas ikut mengejar istrinya yang terlampau semangat itu.

"Kita selamattttt." Angel berteriak girang saat akhirnya memijak jalanan beraspal.

Lucas langsung menangkap Angel dan memeluknya dari belakang. Sedikit mengangkatnya karena gemas pada istrinya yang terlampau semangat itu.

Angel memekik kaget dan mencengkram tangan Lucas karena takut terjatuh.

"LEPASKAN TANGANMU BAJINGAN."

Tubuh Angel dan Lucas langsung terasa membeku.

□□□□□□

Sebelumnya



"Ini sudah hampir sore. Kenapa Angel belum muncul?" tanya Javier pada pemandu mereka.

"Kamu yakin mereka akan keluar dari hutan itu?" Jovan memastikan.

"Satu-satunya jalan hanya itu tuan."

"Bagaimana kalau Angel dalam bahaya di hutan sana?" Javier mulai parno.

"Benar juga. Bagaimana kalau terjadi sesuatu pada Angel saat berjalan menuju kemari." Jovan ikut cemas.

"Diamlah." Junior mengangkat tangannya agar Javier dan Jovan tidak berisik dan mengganggu dirinya yang sedang mengawasi hutan dari sebuah teropong.

"Ada pergerakan, seperti itu angel dan penculiknya." Junior menyerahkan teropong pada duo J.

"Benarkahhhh." Keduanya langsung berebutan ingin memastikannya.

Junior memberikan teropongnya bukan agar Javier dan Jovan melihat Angel. Tapi ada yang janggal di sana.

Angel berjalan dengan bergandengan tangan dengan penculiknya. Angel tidak terlihat ketakutan tapi malah terlihat sangat bahagia.

Junior tidak suka itu.

"Itu Angel."

"Akhirnya kita menemukannya."



Jovan dan Javier bicara bersamaan.

"Di mana Uncle Pete?" tanya Junior berbicara pada ponselnya.

Javier dan Jovan mengernyit heran. Bukankah mereka yang akan menangkap penculik Angel lalu menyerahkan pada Uncle Pete untuk di eksekusi. Kenapa Uncle Pete dipanggil sekarang.

"Bagus, segera kemari. Penculik Angel sudah muncul." Junior menutup panggilan telponnya. Lalu menatap ke arah hutan.

Junior tidak akan mengampuni siapa pun yang berusaha merebut Angel darinya. Angel itu miliknya. Calon istrinya dan calon ibu dari anak-anaknya.

Junior sudah memutuskan bahwa Angel yang akan menjadi wanitanya untuk seumur hidup. Junior tidak suka keluar dari rencana. Jadi Junior akan mempertahankan Angel dengan cara apa pun.

Siapa pun yang berani menyentuhnya. Hanya kematian dan siksaan berat yang akan dia dapatkan.

Junior akan memastikan itu.





"LEPASKAN TANGANMU, BAJINGAN!"

Tubuh Lucas dan Angel langsung terpaku.

Angel menoleh, Lucas melepas pelukannya tapi tidak membiarkan Angel mendekat ke arah mereka.

Junior, Javier, dan Jovan langsung menatap Lucas dengan sangat tajam.

"Junior" Angel hendak mendekat dan memeluk mereka satu persatu karena kangen tapi tangannya langsung digenggam Lucas.

"Lucas ... aku mau menyapa saudaraku. Mereka Triple J yang sering aku ceritakan," ucap Angel menjelaskan. Tidak menyadari hawa dingin dan penuh permusuhan di antara mereka.

"Aku bilang, lepaskan Angel!" desis Junior dengan kedua tangan mengepal.

Lucas mendekat ke arah Triple J menarik Angel agar berjalan bersamanya.

Lucas mengangguk dan berusaha tersenyum ramah. "Perkenalkan namaku Lucas, calon suami Angel"

"BANGSATTTTT!" Dalam sekedip mata tiba-tiba Angel dan Lucas sudah terpisah dan Lucas sudah



terhempas ke belakang karena Junior melayangkan tinju tepat di wajahnya.

"Aaaaaaa, apa yang kamu lakukan pada kekasihku?????" Angel menjerit dan hendak mendekati Lucas saat tangannya malah di tarik menjauh.

"Junior, lepaskan tanganku."

Junior tidak menghiraukannya. "Javier, Jovan bawa Angel ke mobil. Biar dia aku yang mengatasinya," ucap Junior dengan wajah dingin.

"Apa ... awwwww, Javier lepaskan akuuuu." Angel meronta-ronta saat Javier menariknya menjauh.

"Lepaskan istrikuuu." Lucas merasa marah saat melihat Angel ditarik-tarik dengan kasar.

"ISTRIMU? Mimpi saja sana." Junior kembali melayangkan pukulan ke arah Lucas. Tapi kali ini di tangkis olehnya.

"Aku tidak berkelahi dengan anak-anak," ucap Lucas. Yakin bahwa Triple J pasti masih seumuran Angel.

Dikatai anak-anak membuat Junior semakin marah. Dia menyerang Lucas dengan kekuatan penuh. Hingga keduanya terlibat perkelahian yang sengit. Saling adu pukulan dan tendangan. Tidak jarang keduanya sama-sama terkena pukulan di beberapa tempat.



"Juniorrr, stopppp. Lepaskan Lucasssss." Angel masih berusaha berontak dan lepas dari cekalan Javier.

"Javier, Jovan. Kalian salah paham. Lucas itu pacarku, suruh Junior berhenti berkelahi dengannya." Pinta Angel pada Javier.

"Angel kamu yang salah paham. Kamu tidak tahu siapa yang bersamamu selama ini." Javier tetap memegang tangan Angel.

"Benar, dia itu penjahat. Jadi kamu di sini saja agar tetap aman." Jovan mendukung.

"Tidakkkk, kalian yang salah paham. Lucas baik dan sangat mencintaiku. JUNIORRRR STOOOPPPP." Angel berteriak berusaha menghentikan perkelahian mereka. Angel tidak suka ini. Dia tidak mau Lucas sakit dan Junior juga babak belur.

"Awww." Javier melepaskan cekalannya saat Angel menggigit tangannya. Sebelah kakinya menendang Jovan agar menjauh, Lalu dengan cepat berlari ke arah perkelahian.

"Lucasss, Juniorrr. HENTIKANNNN." Belum sampai Angel ke arah mereka. Kedua tangannya sudah tertangkap Javier dan Jovan kembali.

"Angel jangan mendekati mereka bahaya." Angel kembali ditarik menjauh.

"Nooooo, lepassssss." Angel terus merontaronta. Tidak mau keduanya sampai celaka.



"Javier please, ini tidak seperti yang kalian bayangkan." Angel menatap Duo j dengan berlinang air mata.

Javier tidak tega melihatnya. "Dia penjahat Angel. Dia menculikmu."

"Bukannn, dia sama sekali tidak menculikku. Aku yang ikut dengannya. Pleaseeee, lepaskan Lucas. Jovannn." Angel kini menatap Jovan dengan memohon.

Javier dan Jovan jadi serba salah. Mau membiarkan Angel meleraikan perkelahian Lucas dan Junior takut adiknya ini ikut terluka. Mau menahan Angel tapi wajahnya bikin enggak tega.

"Angel, diam di sini saja ya," bujuk Javier akhirnya.

Sunshine Book

"Enggak, lepasin aku." Angel kembali meronta-ronta.

Baru Javier dan Jovan akan melepaskan Angel karena kasihan datang sebuah mobil dan langsung berhenti di sebelah Junior dan Lucas.

Semua orang terdiam. Bahkan Junior langsung menghentikan serangannya begitu tahu siapa yang datang. Lucas ikut mundur dan menoleh ke arah pendatang itu.

Pete turun dari mobil dan langsung membuat semua fokus ke arahnya. "Kalau mau bertarung, carilah lawan seimbang."



Lucas langsung merasa tersinggung. Bukan dia yang mencari perkara dengan bocah ingusan ini. Tapi Juniorlah yang menyerang duluan tanpa mau tahu dan mendengarkan penjelasan darinya.

Pete menatap Junior datar. "Pulanglah," Perintahnya telak.

Junior mengangguk dan berbalik menuju tempat Angel berada.

"Mau di tuntaskan di sini atau di ring?" tanya Pete pada Lucas.

Lucas baru hendak mengatakan ring. Tapi dia teringat janjinya untuk melakukan apa pun yang diinginkan oleh keluarga Cohza sebagai penebusan dosa di masa lalu yang dilakukan keluarga Smith.

Akan tetapi bagaimana kalau mereka meminta Lucas menjauhi Angel? Tidak. Lucas tidak akan bisa.

Lucas membungkuk hormat. "Saya James Smith anak dari Lucas Smith. Keturunan terakhir keluarga Smith. Saya tidak mencari masalah dan akan pergi dengan damai jika anda menginginkannya. Tapi, saya benar-benar mencintai Angel dan ..."

"Di sini atau di ring?" tanya Pete menghentikan ucapan Lucas.

Lucas menegaskan tubuhnya. Sepertinya negoisainya percuma. "Anda yang menentukan.



Tapi, apa yang saya dapat jika menang?" tanya Lucas.

"Apa pun yang kamu mau."

"Kalau saya kalah?"

"Nyawamu."

Lucas mengangguk. "Setuju."

Pete menyeringai senang. "Bawa dia," perintahnya pada anak buahnya.

Lucas langsung di dorong masuk ke dalam mobil dan dibawa ke tempat eksekusi.

□□□□□□

Angel tidak pernah marah pada Triple J. Tapi, kali ini dia benar-benar tidak bisa menahan kemarahannya saat dengan paksa Triple J membawanya pergi. Apalagi Lucas sekarang dibawa Uncle Pete entah ke mana.

Bagaimana Angel tidak khawatir coba. Uncle Pete itu eksekutor keluarga Cohza. Kekejamannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi.

Berhadapan dengan dirinya berarti sama dengan Mati.

Angel tidak akan sanggup kalau sampai Lucas celaka.

"Jangan menyentuhku." Angel menepis saat Jovan hendak menggandengnya turun dari mobil.



"Angel, ayo. Kita harus kembali ke Jakarta. Bunda dan ayahmu khawatir."

Angel tetap diam di mobil.

"Angel. Percayalah kami hanya ingin yang terbaik untukmu. Kamu tidak mengenal pria itu dengan baik."

Angel tetap diam.

"Apa maumu?" tanya Junior pada akhirnya. Jengah dengan Angel yang ngambek sudah lebih dari setengah jam.

"Aku ingin melihat Lucas."

"Angelllll." Javier dan Jovan menegur bersamaan.

Angel menoleh ke arah Triple J. "Biarkan aku menemui Lucas atau aku tidak akan pernah kembali ke Jakarta."

"Astagaaaa." Jovan mendesah kesal. Javier memijit pelipisnya. Angel itu akan berusaha terus sampai apa yang dia inginkan bisa dia dapatkan.

"Baiklah. Kita temui Lucas. Tapi, setelah itu kamu harus berjanji akan kembali ke Jakarta." Pinta Junior.

Angel menoleh ke arah Junior dan mengangguk senang.

"Junior kamu yakin?" tanya Javier.

"Tidak masalah, Angel hanya akan melihatnya."



'Melihat Lucas di habisi Uncle Pete,' batin Junior.

Yakin ini adalah pertemuan terakhir keduanya.

□□□□□□

Sebenarnya Lucas lumayan lelah. Habis berjalan jauh, berkelahi dengan Junior dan sekarang dia akan menghadapi sang eksekutor dari keluarga Cohza. Tapi mau bagaimana lagi. Pete menginginkan pertarungan dan Lucas tidak mungkin menolak seperti pengecut.

Lucas sudah tahu siapa Pete dan bagaimana reputasinya di dunia. Pete adalah Raja dari semua pertarungan ilegal. Tidak pernah kalah dan lawannya tidak pernah ada yang hidup. Alias mati semua.

Lucas langsung waspada saat sudah naik ke atas ring. Tidak ada wasit, tidak ada pengaman tubuh dan tidak ada senjata. Hanya tangan kosong.

"Ready?" tanya Pete masih dengan wajah iblisnya.

Lucas juga langsung memasang tampang serius. Dia tidak boleh lengah. Karena jika dia sampai mati berarti dia tidak akan bertemu Angel lagi.



Lucas bukan orang agamis jadi tidak tahu apakah akan berada di surga atau neraka saat sudah mati nanti. Yang Lucas tahu, Dia tidak bisa bersama Angel jika kalah dalam pertarungan ini. Itu lebih menakutkan dari kematian itu sendiri.

Pete mengkode Lucas agar maju terlebih dahulu. Lucas segera maju tidak mau membuang waktu karna keraguan hanya akan menganjurkan dirinya.

Satu pukulan, dua pukulan, tiga pukulan. Semua ditangkis dengan mudah. Lucas menendang, Pete balas menendang. Lucas melayangkan hook kanan dan Pete membalasnya dengan pukulan di perut. Lucas membalas tendangan Pete dan dengan cepat Pete menyikutnya hingga bibirnya robek.

Pertarungan sangat sengit. Pete suka karena mendapat lawan yang sepadan. Karena sudah lama dia tidak menemukan orang yang bisa mengimbangi dirinya. Walau untuk itu wajahnya babak belur. Tapi Pete pasti puas jika bisa mengalahkannya.

Bukan seperti Alxi yang selama ini hanya main-main saat latihan bersamanya. Mau bagaimana lagi. Kalau Alxi terluka terlalu banyak, Xia pasti ngamuk dan memarahinya.

Pete mundur kebelakang saat satu Bogeman berhasil mengenai hidungnya hingga berdarah. Sial



fokusnya kacau kalau mengingat Xia. Dia harus segera menyelesaikan ini dan bisa bertemu Xia.

Kali ini dengan bayangan Xia yang akan segera dia temui. Pete kembali semangat dan menyerang Lucas tanpa henti.

Lucas kualahan. Tadi dia sempat mengira akan menang saat melihat Pete sedikit lengah. Tapi sedetik kemudia Pete malah menyerangnya dengan brutal.

Lucas terbungkuk dan terbatuk hingga mengeluarkan darah segar ketika pukulan Pete berhasil mengenai ulu hatinya. Belum sempat dia menegakkan tubuh, wajahnya terkena hantaman dari lutut hingga membuatnya jatuh terlentang.

Napas Lucas sudah terputus-putus. Dia merasa dadanya panas dengan seluruh tubuh terasa sakit.

Pete menatap Lucas yang terkapar sembari menyeka darah di pelipisnya. Menunggu apakah Lucas masih bisa bangkit lagi atau tidak.

Lucas mencoba berdiri masih dengan terbatuk-batuk. Dia tidak boleh menyerah.

Lucas kembali maju, tapi baru mendekat wajahnya kembali mendapat pukulan depan dengan telak. Maju lagi terkena pukulan lagi. Hingga entah berapa kali Lucas terkena pukulan, yang jelas dia sudah bagai samsak bagi Pete.



Dipukul ditendang dan dihajar sesuka hati tanpa ada tenaga untuk melawan lagi. Hingga akhirnya Lucas merasakan retakan di punggungnya saat satu gerakan mudah Pete mengangkat lalu membantingnya hingga Lucas mulai merasakan kesadarannya memudar.

Lucas sudah tidak sanggup bangun lagi. Dia tahu ini akhir hidupnya.

'Angel i love u,' batin Lucas memejamkan matanya pasrah. Dia bisa merasakan tubuhnya di angkat dengan kepalanya berada di kedua tangan Pete.

Pete siap memelintir kepala Lucas.

"Uncle Peteeee, Tante Xia menelponnnn."

Tiba-tiba ada suara menginterupsinya.

Pete langsung melepaskan Lucas begitu saja hingga merosot ke bawah. Lalu menghampiri Jovan yang menunjukkan ponselnya.

Pete menerima ponsel Jovan dan langsung menyingkir menjauh. Membunuh Lucas bisa nanti, tapi mendengar suara Xia harus saat ini.

Jovan mendesah lega begitu Pete pergi. Lalu mengacungkan jempolnya ke arah Junior dan Javier.

Junior mengangguk ke arah Jovan.

"Seperti janjiku Lucas tetap hidup, jadi kami harap kamu menepati janjimu," ucap Junior kepada Angel.



Angel hanya bisa mengangguk dengan wajah nanar dan berlinang air mata saat melihat Lucas yang sepertinya sudah pingsan di atas ring.

Angel tidak kuat melihat Lucas babak belur dan berdarah-darah seperti itu. Tapi Angel bisa apa? Lucas masih hidup saja sudah sebuah anugerah baginya. Jadi di manapun Lucas berada. Asal dia masih hidup Angel akan bahagia.

'Aku mencintaimu,' batin Angel. Lalu dengan pasrah mengikuti Triple J kembali ke Jakarta.

Meninggalkan cintanya

Sunshine Book





Sebelumnya.

Angel terus-menerus meremas ujung bajunya karena cemas. Bagaimana keadaan Lucas? Apa yang *Uncle Pete* lakukan padanya? Apa Lucas bisa mengatasi *Uncle Pete* atau malah sudah almarhum.

Angel tidak tenang.

Jovan dan Javier masih membujuknya agar tidak usah menemui Lucas. Tapi, Angel sudah tidak peduli dan saat ini keselamatan Lucas yang utama.

"Kita sudah sampai." Junior membuka pintu mobil untuk Angel.

Javier dan Jovan masih tidak mengerti. Junior yang paling *getol nyari* Angel dan harusnya tidak memperbolehkan Angel bertemu penculiknya. Tapi, kenapa sekarang dia yang malah mengantar Angel ke tempat Om Pete.

Mereka langsung mendengar suara pukulan dan tendangan. Jelas selalu ada pertarungan sengit di atas ring.

Angel langsung menjerit dan hendak berlari menuju tempat Lucas saat melihat dengan jelas wajah Lucas sudah babak belur. Sayangnya dengan



sigap pula Junior menarik pinggangnya dan membekap mulutnya agar tidak berisik.

"Jangan mendekat."

Angel melepas bekapan Junior. "Tapi Lucas bisa mati. Lihat dia sudah babak belur." Angel kembali menangis melihat Lucas yang sepertinya sudah tidak sanggup melawan itu.

"Tapi kamu bisa celaka kalau mendekat." Javier membantu Junior memegang lengan Angel yang terus memberontak ingin mendekat ke arah ring.

"Jovan pleaseeee, hentikan perkelahian itu." Angel memohon kepadanya. Tahu pasti biasanya Jovan yang paling mengerti permintaannya.

"Tidak." Junior yang menjawab dengan nada dingin. Bahkan Javier dan Jovan tidak berani membantah karena merasa aura Junior saat ini terlihat berbeda. Lebih kaku dari sebelumnya.

"Junior lepas. Aku akan menghentikan perkelahian itu sendiri." Angel berusaha melepas pelukan Junior di pinggangnya yang terlampau kuat.

Junior tidak bergeming. Masih anteng melihat Pete yang menghajar Lucas.

Angel putus asa. Dia bisa melihat Lucas sudah tidak memiliki tenaga lagi. Percuma dia merengek dan menangis meminta Junior melepaskan dirinya



karena Junior sepertinya memang berharap Lucas dihabisi Uncle Pete.

Dengan terisak Angel menatap Junior "Apa yang kamu inginkan?"

Junior masih diam. Bahkan Javier dan Jovan sudah merasa tidak enak. Mereka masih berpikir bagaimana Junior tahan melihat adik kesayangan mereka menangis seperti itu.

"Baiklah, aku akan melakukan apa maumu. Tapi please, hentikan pertarungan itu," mohon Angel pada akhirnya.

Junior menoleh ke arah Angel. Masih dengan wajah kerasnya. "Jangan pernah menemui Lucas lagi dan kami akan mengampuni nyawanya."

"Apaaaaa?" Angel menatap Junior tidak percaya.

"Tinggalkan Lucas, jangan pernah menemuinya lagi."

"Nooooo, aku mencintai Lucas. Aku sangat mencintainya," protes Angel.

"Kalau begitu ucapkan selamat tinggal untuknya." Junior kembali melihat ke arah ring.

Angel mengikuti arah pandang Junior. Lucas sudah muntah darah lalu Angel menjerit saat melihat Lucas jatuh tersungkur.

"Kamu jahat, jahat, jahat." Angel memukuli dada Junior frustrasi. Dia kesal, dia marah tapi dia tidak bisa berbuat apa-apa.



Angel merosot duduk dengan lemas.
Menangis semakin kencang saat melihat Lucas benar-benar sudah kalah dan tidak bisa melawan.

"Aku tidak akan menemuinya lagi. Aku janji," ucap Angel akhirnya kalah. Dia terlalu mencintai Lucas untuk melihatnya mati di depan mata.

Junior mengangguk. "Jovan hentikan Om Pete," perintah Junior.

Jovan menganga. Why? Kenapa harus dia yang menghentikan psycho itu. Tapi, saat melihat Javier dan Junior dia hanya bisa mengerang pasrah.

"Oke, aku lakukan." Jovan segera mengeluarkan ponselnya. Mana mungkin dia bisa menghentikan Pete di tengah pertarungan. Hanya Tante kecil yang pasti bisa mengendalikan itu bapaknya Alxi.

"Halo tante Xia," sapa Jovan via video call.

"Ada apa Jovan ganteng. Alxi naakal ya?" tanya Xia di sebrang sana.

"Oh ... bukan Tante. Tapi, Om Pete. Em ... dia membuat seseorang babak belur, bisa Tante suruh pulang sebelum ada yang mati?"

"Whatt? Berikan ponselnya pada Om Pete sekaranggggg!! !"

Dengan segera Jovan berlari menghampiri ring bertepatan dengan Pete yang hampir memelintir kepala Lucas.



"Om Peteeeee, Tante Xia menelpon," teriaknya kencang.

Ajaibnya dengan segera Pete melepas Lucas begitu saja dan mengambil ponsel di tangannya.

Jovan mendesah lega dan mengacungkan jempolnya ke arah Junior.

Junior mengangguk. "Lucas masih hidup, jadi kami harap kamu menepati janjimu."

Angel hanya bisa mengangguk dan pasrah saat Javier memapahnya agar berdiri lalu membawanya menjauh dari Lucas.

Jovan berlari dan mengikuti Javier. Sedang Junior malah ke atas ring melihat kondisi Lucas.

"Apa sudah boleh di bunuh?"

Junior melihat Pete yang tiba-tiba sudah ada di sebelahnya lagi.

"Tidak, dia tidak boleh mati."

"Kalau tidak boleh di bunuh. Untuk apa aku ke sini." Pete kesal.

Junior menatap Pete.

"Paman tolong pastikan saja dia membusuk di penjara internasional," perintahnya.

Pete mengangguk. Hell kenapa dia mau saja di perintah bocah 15 tahun? Walau bingung Pete tetap melakukannya.

Junior turun dari atas ring menyusul Angel dan duo J. Dia akan memastikan Lucas benar-benar tidak bisa mendekati calon istrinya. Kalau perlu



Junior akan segera menikahi Angel begitu lulus SMA.

Angel itu miliknya.

□□□□□□

Javier dan Jovan melihat Angel kasihan. Sepanjang perjalanan pulang mereka hanya melihat Angel yang menangis dan sekarang ketiduran. Mungkin lelah lahir batin.

"Apa ini tidak keterlaluan?"

"Iya, aku rasa Angel benar-benar mencinta lelaki itu."

Javier dan Jovan melihat ke arah Junior.

"Angel akan marah sementara. Setelah itu pasti dia akan kembali seperti semula." Junior mengeraskan hatinya. Walau dia sebenarnya tidak tega melihat Angel sedih tapi dia lebih tidak rela Angel bersama lelaki lain dari pada dirinya atau duo J.

"Bagaimana kalau Angel tetap marah?" tanya Jovan.

"Iya, bagaimana kalau Angel tidak bisa move on?" Javier tahu rasanya gagal move on.

"Apa kalian mau Angel menikah dengan penjajah?" tanya Junior.

Javier dan Jovan menggeleng langsung.



"Kalau begitu, jangan biarkan Angel
mengingat penjahat itu. "

Duo J mendesah. Mau tidak mau mereka
mengakui bahwa lebih baik Angel patah hati
sementara dari pada harus bersama dengan mafia.

Mereka tidak akan pernah rela.

□□□□□□

Seluruh bagian tubuhnya terasa sakit.
Mungkin ada beberapa tulangnya yang patah.
Lucas tidak peduli. Dia masih lebih merasa lebih
sakit karena tahu tidak akan bisa bertemu Angel
lagi.

Lucas bisa jadi bajingan dengan kabur dari
penjara dan menculik Angel untuk dirinya. Tapi ...
hidup dalam pelarian tidaklah mudah. Mungkin
sebulan dua bulan Angel akan betah tapi kalau
sampai bertahun-tahun. Apa Angel masih akan
tetap sabar jika terus hidup penuh ketakutan.

Lagipula harga diri dan kehormatannya sudah
kalah saat dihajar habis-habisan oleh Pete. Jika dia
masih berani menunjukkan Wajahnya lagi di depan
Angel berarti dia lelaki yang tidak punya martabat
karena menjilat ludahnya sendiri.

Lucas tidak tahu sudah berapa lama dia
terbaring di brangkar rumah sakit. Karena memang
tidak ada yang menengoknya sama sekali. Hanya



ada dokter dan perawat yang sesekali memeriksa lukanya. Begitu lukanya sudah membaik dia langsung di borgol dan dibawa memasuki pesawat.

Lucas tidak mencari pengacara tidak pula menghubungi anak buahnya.

Lucas sudah berada di titik terendah hidupnya. Tidak ada niat melawan ataupun berusaha keluar dan menyelamatkan bisnisnya.

Semuanya hancur dan tidak ada gunanya lagi ketika Angel sudah tidak terjangkau olehnya.

Lucas sedang dalam mode tidak peduli. Hanya kehampaan yang bisa dia rasakan.

Bahkan saat hakim memutuskan 17 tahun penjara.

Lucas hanya diam dan pasrah saja.





Cucu kesayangan.

Angel memang cucu pertama keluarga Brawijaya ataupun Draco. Jadi tidak heran jika Angel adalah cucu paling disayang oleh kakek dan neneknya. Entah oleh Lilyana, Pratama, Diana dan, Diyah. Semua memanjakan Angel.

Saat Angel hilang semua tidak segan-segan mengeluarkan uang tak terkira untuk menyuruh detektif atau perusahaan Cohza untuk mencarinya. Mereka mau Angel kembali dalam keadaan selamat.

Saat Angel ditemukan. Mereka juga langsung berkumpul bersama menunggu kedatangannya. Cemas dengan keadaan Angel. Berharap tidak ada sesuatu yang buruk terjadi padanya.

Sementara itu Angel yang sudah hampir sampai di rumahnya masih betah diam. Wajahnya masih semuram dari pertama kalau *Triple J* membawanya.

"Angel kita sudah hampir sampai. Pasti bunda dan ayahmu sangat rindu. Sebulan lebih, lho, kamu menghilang." Jovan berusaha mengajak Angel bicara.



Rindu?

Angel sering bepergian bersama Triple J dan saat kembali memang bundanya selalu menjadi orang yang pertama memeluk dan mengatakan merindukan dirinya.

Bundanya yang manis tapi tomboy. Bundanya yang mengajari Angel semua tentang mesin motor dan dunia hacker.

Angel baru merasakan sesak di dadanya sekarang saat sebentar lagi akan bertemu bundanya.

Angel kangen. Ingin segera memeluk dan menceritakan semuanya pada bundanya. Pasti bundanya akan memberinya jalan keluar karena bundanya walau besar dilingkungan berdarah biru tapi memiliki jiwa bebas dan tidak kolot.

"Angel ...?"

Angel tersentak kaget saat Javier menyentuh pundaknya.

"Kita sudah sampai." Javier tersenyum sambil membuka pintu mobil untuk Angel. Jovan dan Junior seperti biasa bersiap untuk Angel gandeng.

Semua salah.

Angel melewati ketiganya begitu saja dengan wajah masih mendung dan langsung membuka pintu rumahnya sendiri. Malas melihat Triple J yang membuatnya patah hati.



"Angellllll!!!" Semua orang yang menunggu kedatangan Angel langsung menoleh ke arah pintu begitu melihat Angel berdiri dan terlihat bingung.

"Cucu Oma." Lilyana yang paling dekat dengan pintu langsung memeluk Angel penuh rasa syukur.

Sedetik kemudian Angel sudah berpindah-pindah dari pelukan semua orang. Ayahnya, kakeknya Pratama, pamannya Joe dan semua saudara sepupunya. Tapi tidak ada bunda.

Angel menatap berkeliling dan mendapati bundanya berdiri diam di dekat tangga. Angel mendekat. "Bunda." Satu tamparan dan semua orang langsung terkesiap karena kaget. Sandra itu manis dan baik. Tidak pernah memarahi apalagi memukul anaknya. Makanya semua orang langsung heran saat bukan menyambut bahagia Sandra malah menampar anaknya. "Maaf bunda," gumam Angel sambil menunduk.

"Bunda sudah bilang, kalau kamu salah bunda akan memukulmu kan!"

Angel mengangguk. Tahu kali ini dia memang salah karena membuat semua orang khawatir.

"Sekarang sini peluk bunda." Sandra merentangkan tangannya dan Angel langsung menghambur memeluknya erat.

"Bundaaaa." Angel menangis kencang saat akhirnya menemukan tempat peraduannya. Dia



ingin menangis sepuasnya terlebih dahulu sebelum menceritakan apa yang terjadi.

Angel memang mandiri dan tidak pernah merasakan beban berat di hidupnya. Tapi saat ada masalah atau hal yang membuatnya resah. Memang bundalah orang paling mengerti dirinya.

Sandra memeluk Angel dengan sayang dan ikut menangis. "Sudah, jangan cengeng. Bunda kan nampar kamu enggak keras."

Bukannya berhenti menangis Angel malah semakin sesenggukan. Membuat semua orang jadi ikut khawatir.

"Sudah Angel jangan nangis, nanti bundamu biar kakek beles karena sudah pukul kamu." Pratama yang merasa jadi orang yang saat bayi mengganti popok Angel tidak terima cucunya di gampar walau sama emaknya sendiri.

"Iya Angel jangan nangis ya. Kamu juga Sandra, anak datang bukan di sayang malah di tampar." Lilyana ikut menyalahkan.

Angel memandang semua orang. Kenapa jadi bundanya yang salah. Ini semua memang salah Angel. Sudah sepantasnya Angel di tampar karena membuat bundanya khawatir.

"Bundaaaa, Angel mau ke kamar saja sama bunda," ucap Angel menarik bundanya ke atas menuju kamarnya. Masih malas menanggapi semua orang.



Semua heran dengan sikap Angel yang tidak biasa. Angel itu manja dan selalu merasa benar. Kenapa sekarang malah tidak marah saat di tampar ibunya sendiri di depan umum.

"Ish, enggak tahu terima kasih. Di bela nyelonong gitu aja," dumel Queen mencebik melihat Angel masuk ke kamarnya.

"Apa yang sebenarnya terjadi?" tanya Alex ayah dari Angel penasaran. Dia menatap Triple J penuh tanya.

"Kita bicarakan nanti saja ya paman. Kami mau isetirahat dulu." Javier mewakili. Mereka masih harus menyusun kata yang tepat untuk mengatakan kebenaran pada ayah Angel.

Mana mungkin mereka bilang. 'Paman anakmu sudah enggak perawan lagi. Sudah di incip sama penculiknya. Parahnya lagi Angelnya malah jatuh cinta sama si mafia.'

Runyam urusan.

"Ya sudah, nanti malam paman tunggu di ruang kerja paman."

Javier dan Jovan mengganggu serentak. Sedang Junior hanya diam dan berlalu begitu saja dari kediaman Angel.

Melihat Junior pergi Queen segera mengejarnya.

"Juniorrr, aku kangen sama kamu. Kamu kangen



tidak?" tanya Queen sumringah dan tiba-tiba sudah menggelendot di lengannya.

Junior melepaskan pegangan Angel dan berjalan pulang.

"Oh ... kamu pasti lelah ya? Mau aku pijit?" tanya Queen mengikutinya.

Junior tidak menjawab dan tetap berjalan menuju rumahnya sendiri.

"Atau mau aku panggilkan tukang pijit profesional. Sekalian kita berdua bisa di pijat bareng. Facial bareng dan mungkin bisa berendam bareng-bareng. Biar badanmu tidak pegal-pegal." Queen masih terus membujuknya. Membayangkan andai Junior mau berendam bersamanya seperti film-film yang dia lihat.

Junior tetap tidak menanggapi. Dia masuk ke dalam rumah dan langsung menutup pintunya tepat di depan wajah Queen. Queen cemberut seketika. "Kalau sama Angel saja mau, kenapa sama aku enggak. Padahal aku kan lebih cakep," gerutu Queen, menghentakkan kaki dan kembali pulang.

Pendekatannya hari ini gagal.

Tidak apa-apa Queen. Besok bisa dicoba lagi.

???????

SATU MINGGU KEMUDIAN.



"Sayang, kamu tahu ini akan sangat berat. Bahkan mustahil." Sandra mengelus rambut anaknya yang terasa agak kusut karena seminggu ini yang di lakukan Angel hanya mengurung diri di kamar. Tidak mau bertemu siapa pun selain ayah dan bundanya.

"Tapi bisa di usahakan kan Bunda?" Angel menatap Sandra penuh permohonan.

"Angel sayang. Bunda memang *hacker*. Tapi, untuk meng-*hack* data internasional bunda tidak berani. Risikonya terlalu tinggi sayang." Sandra berusaha memberi pengertian anaknya.

"Jadi tidak ada kemungkinan Lucas selamat dan bebas ya?" tanya Angel. Dia sudah menceritakan semua pada bundanya bahkan tentang pernikahan yang mereka lakukan di suku pedalaman. Sandra marah. Tentu saja. Bagaimana bisa putrinya menikah tanpa restu dan kehadiran dirinya. Tapi sebagai ibu rasa marahnya kalah dengan rasa kasih ke anaknya yang terlalu besar. Apalagi saat melihat wajah Angel yang patah hati parah karena suaminya adalah musuh dari keluarga sepupunya. Sandra sebagai ibu tetap tidak tega.

Alex juga sudah mendengar cerita dari dua belah pihak. Dari Triple J dan dari Angel. Alex memilih memihak Triple J dan mengakui Angel lebih baik tanpa itu mafia. Memang benar kata



orang. Lelaki itu berpikir dengan logika. Sedang wanita dengan perasaannya.

"Bunda bukan takut di penjara. Tapi bunda masih punya keluarga lain yang harus bunda jaga. Ada Angelo adikmu yang masih terlalu kecil jika bunda tinggal. Ada nama baikmu yang bisa rusak kalau bunda ketahuan dan sampai masuk penjara. Kamu mengerti kan maksud Bunda?"

Angel mengangguk. Sepertinya dia benar-benar akan berpisah dari Lucas. Apakah cukup sampai di sini kisah cintanya. Pantas Javier selalu terlihat murung sejak ditinggalkan Jean. Patah hati ternyata memang menyakitkan.

"Aku mencintainya Bunda."

"Bunda tahu, tapi ... kamu juga harus memikirkan masa depanmu. Jika kalian memang berjodoh nanti pasti bakal ketemu lagi." Sandra hanya bisa memeluk Angel dan menghiburnya. Apalagi yang bisa dia lakukan selain itu. Karena tidak mungkin melawan keluarga Cohza.

Sandra pernah melakukannya sekali dan malah berakhir mengenaskan.

Sandra tidak mau Angel dibenci keluarga Cohza dan mengalami nasib yang sama.





Huuukkkhhh.

Angel membekap mulutnya dan langsung berlari ke arah kamar mandi lalu memuntahkan semua sarapannya yang baru masuk beberapa suap saja.

Ini sudah seminggu dia mengalami ini. Tidak bisa sarapan sama sekali. Kadang baru mencium aroma makanan saja sudah bikin mual-mual tidak tahan. Untung Angel selalu sarapan di kamar jadi tidak membuat neneknya khawatir.

Memang sudah sejak sebulan lalu Angel memilih tinggal di Solo bersama neneknya Diah. Karena masih marah dan males kalau ketemu dengan *Triple J*. Angel juga kesal dengan ayahnya yang mendukung mereka, menyisakan bundanya sendirian sebagai pendukungnya.

1 vs 4 sudah jelas bundanya kalah telak.

Mana *Triple J* bukannya merasa bersalah malah sok akrab seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Kan *ngeselin*.

Angel sumpahin mereka biar nanti pada bucin sama cewek yang mereka cintai. Tapi ditinggalkan pas lagi sayang-sayangnya.



Do'a orang teraniaya pasti di kabulkan. Saat itu terjadi Angel akan tertawa di atas retakan hati mereka semua.

"Angel?" Panggilan dari luar pintu kamar di sertai ketukan membuat Angel segera membasuh wajahnya agar tidak terlalu pucat. Dengan segera dia membuka pintu. Padahal jantungnya terasa berdebar karena tubuhnya lemas.

"Sayang, nenek mau ke keraton. Kamu mau ikut nggak? Hitung-hitung wisata di sini." Neneknya langsung bertanya begitu Angel membuka pintu.

Diyah merasa sedih dengan keadaan Angel yang terus murung sejak hilang sebulan lalu. Tidak mau keluar sekadar menyapa tetangga dan hanya duduk-duduk menghabiskan harinya di sekeliling rumah. Padahal Diyah tahu Angel paling energik serta haus petualangan. Apalagi kalau di solo. Biasanya Angel akan minta makan di Galabo atau sekadar ngubek-ngubek pasar Klewer. Tapi sekarang jangankan berkeliling dan wisata kuliner. Sekolah saja dia minta homeschooling.

"Kapan-kapan saja ya Nek."

Diyah sudah menduga akan mendapat jawaban seperti itu. "Tapi ... di luar ada Javier, Jovan"

"Ngapain mereka di sini?" tanya Angel menghentikan perkataan neneknya. Angel masih marah ya sama mereka dan kemarahan Angel kali



ini bakal awet karena Angel tidak bisa mendapatkan keinginannya.

"Sayang, mereka kan saudaramu. Biasanya kalian akrab dan"

"Nenek tolong bilang sama mereka. Enggak usah nemuin Angel lagi, Angel gak suka sama mereka."

"ANGELLL."

Angel dan Diyah menoleh saat mendengar tiga suara memanggil namanya.

"Kalian bicarakan baik-baik." Diyah menyingkir. Memberi waktu cucu-cucunya perbaikan.

"Angel, aku minta maaf ya. Pleaseeee, jangan cuekin kami kayak gini dong." Jovan maju dan memasang wajah paling memukau yang biasanya membuat cewek tidak tahan.

Angel cemberut dan langsung memalingkan wajahnya.

"Angel jangan begini dong. Ayolah kami melakukan ini semua untuk kamu." Javier berusaha membujuk.

"Kami sayang padamu." Junior mendekat.

Triple J sakau.

Sebulan tidak bisa bertemu Angel dan malah dicuekin membuat mereka prustasi karena tidak memiliki adik kesayangan yang bisa di ajak ke sana ke sini dan di kerjai.



Queen terlalu sexy, Aurora masih bayi. Angel tidak bisa di temui.

Kenapa susah banget jadi cowok baik. Semuanya serba salah.

Membiarkan Angel sama Lucas. Salah. Memisahkan Angel sama Lucas. Salah juga.

Kapan mereka di anggap benar.

"Angel, jangan merusak masa depanmu sendiri. Ini yang terbaik untukmu." Junior hendak memegang tangan Angel.

Angel langsung menepisnya. Masih tidak mau menatap wajah mereka semua terutama Junior. Karena Angel tahu di mata Junior ada sesuatu yang selama ini membuat orang lain menuruti kemauannya. Tidak ada yang sadar tapi Angel itu wanita, dia diam bukan berarti tidak peka. Angel paham kalau Junior pasti menuruni bakat hipnotis dari keluarga Cohza. Hanya saja dia sendiri tidak menyadarinya.

Angel mulai merasa dadanya sesak lagi mengingat perlakuan mereka pada Lucas.

Semua demi kebaikan dirinya. Kebaikan apa? Angel tidak merasa baik sama sekali. Jutru merasa patah hati.

"Pergilah, aku enggak mau ketemu kalian," jawab Angel datar.



"Angel ... Please. Kami minta maaf, beneran deh. Kamu minta apa pasti kami turuti." Jovan merayu.

"Iya Angel, kalau perlu nanti aku kasih lihat gudang senjata Cohza yang selalu ingin kamu ketahui." Javier ikut membujuk.

"Angel, kami peduli padamu. Tidak mau kamu"

"Diammmmm, pergi sekarang juga." Angel menunjuk pintu keluar.

"Angel" Semua menatapnya melas.

Angel melihat ke arah Triple J. "Kalian yang membuatku berjanji. Jadi jangan membuatku mengingkari janjiku sendiri," ucap Angel dengan dada naik turun karena amarah.

Angel mulai meneteskan air matanya. "Aku berjanji tidak akan pernah menemui Lucas lagi. Padahal dia itu satu-satunya lelaki yang aku cintai."

"ANGELLL." Triple J tidak terima Angel mengatakan mencintai Lucas.

"Angel sadarlah dia bajingan."

"Dia penjahat."

"Narapidana."

"Mafia."

"Kejam dan belum tentu benar-benar mencintaimu." Triple J bicara bergantian.

"Aku tidak peduli. Aku mencintainya."

"Angel" Triple J menatap Angel prustasi.



"Pergilah. Aku sudah berjanji tidak akan menemui Lucas lagi dan ... Sekaligus berjanji. Tidak akan pernah menemui kalian juga."

"WHATTTTTT!!!"

Triple J syok.

Bahkan saat Angel menutup pintu dengan kasar mereka masih bengong karena kaget. Barulah saat mendengar suara kunci di putar mereka segera sadar dan mengetuk pintu kamar Angel secara panik.

Ini tidak bisa dibiarkan. Bagaimana mungkin mereka Tidka bisa menemui Angel.

Mereka tidak akan kuat.

Triple J langsung mengetuk pintu kamar Angel bersamaan. Sunshine Book

"Angel cantik, tadi kamu hanya bercanda kan?"

"Angel ... kita beli motor balap yuk. Nanti kamu aku ajarin makenya."

"Angel buka pintunya."

"Angel bagaimana kalau makan jamur di Antartika."

"Iya, nanti kita buat boneka salju juga."

"Angel buka pintunya."

Angel berusaha menutup telinganya saat Triple J dengan berisik terus mengetuk pintu kamar dan membujuknya agar menemui mereka.



Tubuhnya terasa semakin lemas dan kepalanya jadi pusing mendengar mereka ngoceh tak terkira. Angel semakin emosi.

"STOP!!!" Triple J langsung diam saat Angel membuka pintu dan membentak mereka.

"Angel kamu pucat." Jovan melihat ke arah bibir Angel.

"Kamu sakit?" Javier khawatir.

Junior hendak menyentuh dahinya dan langsung ditepis.

"Aku baik-baik saja jika kalian pergi dari sini." Angel bisa merasakan kepalanya berdenyut-denyut tidak karuan.

Wajah Triple J langsung kusut.

"Angel mengerti lah."

"Angel ayolah jangan begini."

"PERGI!!!!!!," teriak Angel dengan dada semakin sesak dan terengah-engah. Angel limbung.

"Astaga Angel."

"Angel."

Semua orang terkejut dan Junior dengan sigap menangkap tubuh Angel yang hampir terjatuh ke lantai.

"Lepaskan aku," ucap Angel dengan tenaga lemah. Tidak mau Junior menyentuhnya.

Junior membopong Angel dan meletakkannya di atas ranjang.



Diyah yang kembali ke kamar Angel karena berniat menawari Triple J minum jadi terkejut karena cucunya mengamuk.

"Angel, ada apa ini." Diyah berusaha menenangkan Angel.

"Suruh mereka pergi nek. Angel enggak mau ketemu mereka." Angel mengadu sambil menangis sesenggukan.

"Sebaiknya kalian keluar dulu," pinta Diyah pada Triple J.

Javier dan Jovan akhirnya mundur dengan wajah mendung. Sedih karena Angel sepertinya benar-benar tidak mau bertemu mereka lagi.

Junior malah mendekat ke arah Angel dan berusaha memegang tangannya. "Angel ..."

"Jangan dekat-dekat, Lepas ahhh." Angel merasa pandangannya mengabur. Tubuhnya terhempas kembali ke atas kasur karena kepalanya terasa ingin meledak.

"Junior ... keluar dulu. Nenek mohon." Diyah tidak mau Angel semakin sakit karena marah-marah.

"Kami akan datang lagi." Junior melepas Angel dan berbalik ikut Javier dan Jovan keluar dari kamar Angel.

"Sayang ... tenangkan dirimu ya. Mereka sudah pergi kok."



"Angel benci mereka nek. Mereka pisahin Angel dari lelaki yang Angel cintai." Tangis Angel kembali pecah.

"Iya sayang. Mereka enggak akan ke sini lagi. Kamu tenang saja ya." Diah membujuk Angel agar tidak menangis terus. Diah sedih karena menyadari Angel semakin kurus akibat patah hati. Diah tidak mau cucunya jadi stres kalau terus kepikiran dan tertekan.

Angel tidak bisa tidak membenci Triple J. Walau mereka tumbuh bersama tapi kali ini Angel merasa mereka sudah keterlaluan dalam mengaturnya. Angel tidak bisa memilih pada siapa dia jatuh cinta. Tapi Angel bisa memilih antara Triple J dan Lucas dia akan lebih berat ke arah mana.

Semua ini karena Angel pernah diberi tahu paman Joe tentang pergaulan bebas. Angel tahu pengaman, Angel tahu alat pencegah kehamilan. Angel juga tahu muntah-muntah yang dia rasakan seminggu ini adalah tanda-tanda kehamilan. Angel tahu semua itu. Semuanya hanya butuh kepastian.

Angel tidak akan semarah dan sebenci ini seandainya saja dia tidak hamil. Karena Angel masih bisa bertahan menunggu Lucas kapanpun dia bebas dari penjara. Tapi anaknya? Bagaimana dengan anaknya? Apa yang harus Angel jawab jika anaknya menanyakan tentang ayahnya. Atau



bagaimana jika anaknya di ejek karena tidak punya Ayah? Angel benar-benar kecewa pada Triple J yang memutuskan seenaknya tanpa mempedulikan hati dan kondisinya.

"Jangan menangis sayang. Nanti kamu semakin sakit." Diyah menghapus air mata Angel dengan penuh rasa sayang.

Angel mengangguk dan kembali merebahkan dirinya ke kasur.

Tidak berapa lama terdengar ketukan lagi. Diyah membukanya dan seorang dokter masuk sedang tripel J hanya bisa menunggu di depan dengan wajah mendung.

"Aku hamil kan Dok?" tebak Angel begitu dokter selesai memeriksanya. Tentu saja Diyah langsung terkesiap mendengarnya.

"Angel jangan bicara yang tidak-tidak." Diyah sang nenek tidak percaya.

Angel menatap sang dokter.

Dokter itu mendesah dan mengangguk. "Benar Bu Diyah. Nona Angel sedang hamil. Kandungannya baru berusia 5 Minggu dan dia terlalu banyak pikiran jadi kondisinya agak drop."

"Astagfirullahaladzim." Diyah langsung merasa lemas. Cucunya hamil? Hamil dengan lelaki yang sekarang berada di penjara. Hamil di luar nikah.



"Kok bisa seperti ini sih cu ..." Diyah langsung terduduk dan merasa ikut pening.

"Angel baik-baik saja nek. Harusnya nenek senang akan segera punya cicit. Angel bahagia dengan kehamilan Angel nek. Tapi ... tolong jangan sampai siapa pun tahu terutama Javier, Jovan dan Junior." Angel memohon dengan sangat.

Diyah hendak bertanya kenapa? Tapi melihat hubungan Angel dan Triple J saat ini. Diyah merasa memang lebih baik mereka tidak tahu dulu. Kalau sudah saatnya pasti cucunya akan memberitahu dengan sendirinya.

Dokter terlihat bingung. Tapi saat akhirnya Diyah menyuruhnya merahasiakan kehamilan Angel. Sang dokter yang ternyata sudah menjadi langganannya di sana hanya mengangguk setuju merahasiakan keadaan pasiennya.

Begitu neneknya mengantar Dokter keluar dari kamarnya. Angel mengambil ponsel di meja.

Kali ini bundanya harus benar-benar membantu Angel dengan keahliannya.





"Aku tidak mungkin bisa membebaskannya. Bagaimanapun dia masih dianggap musuh keluarga cohza." Ai menjawab.

"Tolonglah, Mbak. Angel itu hamil. Anaknya butuh bapaknya. Mbak sendiri pernah merasakan hamil tanpa ada suami yang menemani. Aku juga pernah merasakan melahirkan tanpa Alex yang mendampingi. Itu sangat berat, kan, Mbak?" bujuk Sandra pada kakaknya.

"Kamu itu ya, bisa banget ngerayunya." Ai kan jadi ingat masa lalu.

"Faktanya kan emang begitu, Mbak. Apa lagi Angel bisa tahu di mana lelaki yang dia cintai tapi tidak bisa menjangkaunya. Lebih menderita mana coba. Mbak Ayu enggak tahu sih kayak apa Angel sekarang. Dia semakin kurus karena kepikiran Mbak. Aku khawatir dia bisa depresi atau keguguran kalau terlalu stress." Sandra sedih dengan keadaan Angel.

"Aduh ... kamu kok jadi bikin aku ikutan sedih sih San." Ai enggak tega ini kalau adiknya udah melas begini. Mana Angel itu juga ponakan kesayangan lagi.



"Makanya, bantuin ya Mbak. Aku mau anakku yang ceria kembali. Bukan mendung terus begini. Kan kasihan Angel. Sekalinya jatuh cinta malah menderita." Sandra terus membujuk Ai.

"Ya sudah. Nanti mbak coba bilang sama Daniel deh. Tapi mbak gak janji ya, tahu sendiri pria Cohza dan gengsinya." Sepertinya Ai harus sedia stamina ekstra malam ini.

"Iya mbak. Tapi usahakan ya mbak. Demi ponakan dan calon cucumu juga mbak."

"Sandra ... Jangan diingetin ah. Berasa tua nih kalau dipanggil Oma. Kok Angel cepet banget sih mau punya anak. Aku kan jadi nenek-nenek."

"Tenang saja, mbak ayu walau nenek-nenek tapi tetap yang paling cantik kok."

"Hilih, rayuanmu. Ya sudahlah nanti aku coba bujuk Daniel. Tapi ... kalau bebas kayaknya enggak mungkin deh. Paling cuma pengurangan hukuman saja. Mungkin 10-15 tahun bukan 17 tahun lagi."

"Aaaaa? 17 tahun? Mantuku tua di penjara dong mbak?" Sandra baru tahu kalau Lucas di vonis selama itu. Sepertinya dia harus menghack sedikit data di penjara. Yang benar saja 17 tahun. Keluar udah ubanan semua dong.

"Salah sendiri anakmu jatuh cinta sama kriminal. Risiko dipenjara sekarang."

"Aku juga enggak mau kali mbak punya mantu narapidana. Tapi kalau Angelnya maunya



cuma Lucas, kita bisa apa? Dari pada itu anak kabur lagi atau jadi gila ya mending aku restui. Mana udah hamil lagi." Sandra mendesah pasrah.

"Ya Udah deh aku usahakan. Ini aku mau siap-siap dulu buat bujuk Daniel. Tahu sendirilah merayu Daniel itu butuh tenaga ekstra."

"Iya mbak Ayu. Makasih ya."

"Salam buat Angel. Jangan sedih-sedih. Bilang saja Tante Ai pasti membantu."

"Oke mbak."

Begitu panggilan dimatikan Sandra langsung melihat ke arah Angel.

"Kamu dengar sendiri kan. Tante Ai akan membantu. Tapi ... hanya mengurangi. Bukan membebaskan Lucas. Jadi ... kamu tetap harus sabar kalau memang mau menunggu Lucas bebas. Kalau enggak mau ya enggak apa-apa. Bunda yakin masih banyak pria yang mau sama kamu walau kamu hamil anak orang lain."

"Bunda apaan sih. Mau puluhan tahun juga Angel akan tetap tunggu Lucas. Enggak mau yang lain." Angel cemberut.

"Kalau begitu, sekarang makan. Kamu lagi hamil butuh tenaga ekstra biar anak kamu sehat. Minum vitamin juga biar kuat menghadapi pahitnya hidup. Dan jangan lupa isetirahat cukup supaya tahan dan tetap sabar nunggu pujaan hati. Karena menunggu itu lebih berat dari pada rindu. Oke."



Sandra tidak menunggu jawaban Angel dan langsung menyuapkan makanannya.

"Angel mual bunda," regeknnya.

"Siapa suruh hamil. Kalau hamil ya harus siap mengalami morning sicnes."

"Bundaaaaaa, kok sekarang ikut bully Angel sih."

"Bunda enggak bully. Bunda cuma kamu mau melihat fakta yang ada. Kamu jatuh cinta sama mafia jadi ya sekarang beginilah hasilnya. Jadi harus kuat dan tahan banting atau Triple J akan menarikmu semakin menjauhi Lucas. Mau?"

Angel menggeleng.

"Ya sudah sekarang makan. Bunda enggak mau calon cucu bunda kurang gizi karena ibunya ngambekan."

Angel semakin cemberut. Tapi pada akhirnya berhasil menghabiskan sarapannya.

Bukan hanya karena bujukan bundanya. Tapi semangat untuk tetap mempertahankan Lucas dan anaknya. Bundanya benar. Angel harus kuat biar bisa menghadapi kenyataan.

"Bunda, Angel mau pindah lagi."

"Mau ke mana lagi sih? Bunda masih kangen sebenarnya. Kamunya malah pengen ngilang melulu," protes Sandra.



"Angel pengen tinggal sama kakek Pratama saja. Dia kan galak, biar Triple J enggak bisa nemuin Angel."

"Lagian Angel enggak mau Triple J tahu kalau Angel hamil. Nanti anak Angel di bully karena anak dari musuh bebuyutan."

Sandra mendesah lagi. "Nanti bunda bicarakan sama ayah ya."

Angel mengangguk senang. "Terima kasih bunda." Angel langsung memeluk Sandra.

"Iya. Tapi janji jangan sedih-sedih lagi. Oke."

"Sipppp."

Kali ini Angel benar-benar kembali semangat.

??????

"Kamu mau apa?" tanya Daniel sambil mengelus pinggang Ai yang entah kenapa seharian ini nempel padanya.

Ayolah istrinya tidak akan mendekatinya kalau enggak memiliki niat terselubung. Daniel tahu ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan Ai tapi bisa di bereskan olehnya.

Ai tersenyum sambil duduk di pangkuan suaminya. "Aku tadi pergi ke salah satu butik dan melihat lingerie model baru berwarna merah. Tidak terlalu tipis tapi punggungnya sepenuhnya terbuka."

Daniel mendesah. Sudah bisa membayangkan istrinya memakai lingerie yang dimaksud. "Jadi,



kenapa tidak beli?" tanya Daniel akhirnya. Setelah Ai tidak kunjung meneruskan perkataannya.

"Bukan tidak mau. Aku akan membelinya kok. Tapi ... aku rasa malam ini aku terlalu lelah untuk mengenakan pakaian yang mengundang singa lapar." Ai mengelus dasi yang di kenakan Daniel.

"Permintaanmu Ai." Daniel menggeram tidak sabar. Di otaknya sudah ada Ai yang mendesah sexy dengan lingerie merah barunya.

Ai kembali tersenyum. "Kamu tahu Angel kan? Dia"

"Kalau ini tentang si Smith jawabannya adalah tidak." Daniel menghentikan perkataan Ai.

"Sayang sekali, padahal aku juga berniat memakai sepatu berwarna merah dengan hak lumayan tinggi. Sepertinya aku harus isetirahat cepat malam ini." Ai hendak beranjak tapi Daniel segera menghentikannya.

"Baiklah, apa yang kamu inginkan dengan Smith itu," tanya Daniel karena tidak rela kehilangan Ai dengan lingerie merah dan sepatu merahnya.

"Aku tidak minta kamu melepaskan dia kok. Tapi ... bisa kan hukumannya diringankan. Jadi setahun atau dua tahun gitu. Sekadar memberi pelajaran saja." Ai merangkul leher Daniel.

"Aku kurang dua tahun. Jadi 15 tahun."



"Ish, itu kelamaan Daniel. Kasihan Angel kalau Lucas kelamaan di penjara. Masa depannya dan anak mereka jadi suram."

Daniel mengernyit. "Anak mereka?"

Ai mengangguk. "Angel hamil anak Smith."

"Shittttt." Daniel langsung merasa kesal.

"Dia pantas di penjara, kalau perlu seumur hidup," Geram Daniel.

"Daniel ... Angel hamil, anaknya butuh bapak. Kurangi lagi ya. 3 tahun penjara deh," bujuk Ai dengan tangan jahil yang mengeus tengkuk Daniel.

"Ai ... asal kamu tahu. James Smith sudah pernah aku selamatkan sekali. Itu sudah sebuah kesalahan bagiku, karena dia keturunan dari musuh keluarga Cohza. Jangan membuatku semakin dibenci keluargaku sendiri karena lagi-lagi menyelamatkan dirinya."

"Aku tahu. Makanya aku meminta keringanan bukan pembebasan. Bagaimana kalau 5 tahun penjara. Itu sudah sangat lama sayang. Nanti aku juga akan memakai bra dan celana dalam renda merah deh."

Daniel kembali mengerang. "12 tahun penjara." Putusnya.

"Baiklah, 6 tahun penjara dan aku akan pergi luluran sekarang juga untuk menyambutmu nanti malam."



"Ai" Daniel tidak boleh melakukan ini. Tapi ... kenapa tawaran istrinya sangat menggiurkan.

"10 tahun penjara. Titik." Daniel harus bertahan.

Ai tersenyum lalu turun dari pangkuan Daniel. Berdiri dengan gaya menggoda. "Aku lupa memberitahumu. Aku rasa aku memiliki stoking jaring warna merah beserta hiasan kepalanya. Apa menurutmu aku harus memakainya juga?"

Daniel kembali mengerang. Ingin menjedotkan kepalanya ke tembok. "Kamu harus memakainya."

"Bisa diatur. Asal ... kurangi hukuman Smith jadi 7,5 tahun penjara. Kamu atur saja agar dia berada di penjara Cavendis supaya kamu bisa mengawasinya kalau berani macam-macam." Ai menjilat bibirnya. Tentu saja Daniel langsung menelan ludahnya sambil mengikuti arah lidah Ai berada.

"9 tahun." Daniel mulai goyah.

"8 tahun penjara dan kamu bebas melakukan gaya apa saja. Selama seminggu penuh." Ai masih dengan pose menggoda. Membuat Daniel prustasi melihatnya.

Seminggu full?
Itu amat sangat menggiurkan.

"Oke fine. Kamu menang. Aku akan mengurangi hukuman Smith menjadi 8 tahun



penjara." Daniel tahu dia pasti kalah menghadapi istrinya.

Ai tersenyum lebar. "Aku mencintaimu." Ai mendekat dan mencium bibir Daniel.

Daniel segera menarik pinggang Ai dan memperdalam ciuman mereka. "Kamu sudah mendapatkan apa yang kamu inginkan. Sekarang segera persiapkan apa yang kamu janjikan padaku sebelum aku hilang kendali," ucap Daniel setelah membuat Ai terengah-engah akibat ciumannya.

Ai menjilat bibirnya lagi, membuat Daniel mendesis karena menginginkan dirinya.

"Segera laksanakan yang mulia," ucap Ai sambil mengedipkan sebelah matanya. Lalu melepas pelukan Daniel dan melenggang pergi menuju tempat perawatan.

Ai mengambil ponselnya.

"Tambahkan hati anakmu. Karena aku hanya bisa membuat Daniel mengurangi hukuman Smith menjadi 8 tahun penjara."

"Oh ... syukurlah. Setidaknya mantuku belum keriput saat keluar nanti." Sandra benar-benar bersyukur karena Ai berhasil mengurangi hukuman Lucas lebih dari setenfah. Lalu terdengar sorakan Angel yang mengucapkan terima kasih pada Ai.

Ai hanya bisa meringis.

Angel senang.

Ai gempor seminggu.





"Cepat jalan." Lucas mengeryit heran.
Bukankah seharusnya persidangan dirinya sudah selesai? Atau dia akan dihukum mati? Kenapa disuruh keluar dari sel.

"Tanda tangani ini!" perintah seorang polisi padanya.

Lucas mau membacanya.

"Tanda tangani saja, itu surat keringanan hukuman dari keluarga Cavendish."

"Keringanan?"

"Yeah, kamu beruntung karena pihak kerajaan mengampunimu dari tujuh belas tahun menjadi delapan tahun penjara. Tapi tentu saja sekarang kamu akan dipindahkan ke penjara di kerajaan Cavendish untuk pengawasan."

Banyak pertanyaan berada di otak Lucas. 17 jadi 8 tahun? Siapa yang membantu meringankan hukumannya saat dirinya sendiri bahkan tidak berminat keluar dari sana.

Memangnya apa yang mau diperjuangkan. Angel sudah kembali ke keluarga Cohza. Bisnisnya juga pasti sudah hancur.

"Naik."



Lucas langsung digiring ke arah sebuah mobil setelah menandatangani semua surat pemindahan. Dia masih berpikir siapa yang membantunya meringankan hukuman. Karena sudah pasti keluarga Cohza menginginkan dirinya membusuk di penjara.

Bolehkah Lucas berharap Angel masih memperhatikan dirinya. Lalu meminta keluarga Cohza agar tidak menghukumnya terlalu berat?

Kalau benar Angel pelakunya. Lucas mungkin akan sedikit egois dan berusaha memperjuangkan Angel jika sudah bebas nanti.

Semoga Angel masih menunggu dan mencintainya. Batin Lucas penuh harap.

????????

Sunshine Book

"Dad." Ashoka masuk ke ruang kerja Daddynya.

"Ashoka, ada apa?" tanya Daniel sambil membuka berkas dihadapannya.

"Tidak apa-apa. Hanya sedang tidak ada kegiatan. Apa yang sedang Daddy lakukan? Ada yang bisa aku bantu?" tanya As duduk di depan Daniel.

Daniel mengernyit. Biasanya anaknya akan selalu disibukkan oleh Ai kenapa tumben mendatangi dirinya. Apa gara-gara Ai lembur semalam makanya Ashoka jadi mengganggu.

"Ai ke mana?" tanya Daniel.



"Di tempat refleksi."

Daniel mengangguk. "Kamu bisa bantu Daddy menjawab surat-surat dari para menteri." Daniel mengangsurkan laptopnya ke arah Ashoka.

Ashoka segera mengerjakannya. Lalu keduanya sibuk sendiri-sendiri. Terkadang As akan bertanya karena meminta putusan Daniel pada kebijakan beberapa Menteri. Hingga tidak berapa lama kemudian ada panggilan masuk.

"Ashoka, jangan lupa menutup pintunya kalau sudah selesai. Daddy harus pergi karena ada acara."

"Baik Dad."

Daniel keluar dari ruangnya. Ashoka masih sibuk membalas surat-surat dari para menteri. Tapi 10 menit kemudian As mengambil ponselnya. Bukan untuk menghubungi siapa pun tapi menghack CCTV di ruangan Daniel. Tidak mau apa yang dia lakukan di ruangan Daniel terdeteksi.

Setelah dirasa aman As segera berdiri. "Baiklah patner apa yang bisa aku lakukan untuk membebaskanmu," ucapnya sambil mengusapkan kedua telapak tangannya.

As memang baru 13 tahun. Tapi kemampuannya menghack data sudah tidak bisa diremehkan. Dia bahkan bisa melakukannya hanya lewat ponsel. Karena ponselnya sendiri sudah dia lengkapi dengan berbagai fitur yang



mendukungnya melakukan itu. Hal yang tidak diketahui orang lain. Bahkan Paul hanya tahu Ashoka bisa menghack data tanpa mengetahui kemampuan yang sebenarnya.

Ashoka alias As adalah orang yang baru saja menjadi patner dari Lucas Smith. As tidak mau bisnis yang baru dia bangun gulung tikar gara-gara orang yang memasarkan senjatanya malah bangkotan di penjara.

Lucas harus bebas atau setidaknya bisa menjalankan bisnisnya walau badannya ada di penjara.

Kenapa As mau membantu? Karena hanya Lucas yang mau ber patner dengannya. Mengingat usia As yang dianggap belia dan diremehkan semua orang di underground. Jadi ... sebagai ucapan terima kasih As akan membantunya bebas.

As membuka file tentang Lucas dan mengecek beberapa berkas di meja Daddy nya.

"Ternyata aku memang beruntung," gumamnya sambil tersenyum lebar.

"Hmmm, 8 tahun penjara ya?" gumam As setelah menemukan data milik Lucas.

As segera me-copas hasil data yang dia dapatkan lalu mengubah jumlah masa tahanan Lucas agar lebih ringan.

As ingin membebaskan langsung. Tapi keluarganya pasti murka terutama kakak-kakaknya.



As kan juga adik yang baik. Dia akan meringankan hukuman Lucas tapi tetap memberi pelajaran padanya karena sudah berani mengencani sepupunya Angel.

Mana sekarang katanya Angel hamil. As kan malah jadi paman di usia 13 tahun. Berasa tua belum waktunya.

As memeriksa sekali lagi hukuman untuk Lucas.

5 tahun.

1 tahun penjara sel dipotong masa persidangan. Jadi Lucas masih akan berada di sel sampai 10 bulan yang akan datang. As rasa waktu segitu cukup menghukum As. Tentu saja Lucas bisa dikunjungi sebulan sekali. Siapa tahu sepupunya Angel ingin melihat suaminya kan.

2 tahun tahanan kota, alias sudah keluar dari sel tapi tidak bisa keluar dari kota yang sudah di tentukan. Tidak masalah asal Lucas sudah keluar dari sel. Dari sini As yakin Lucas sudah mulai bisa menjalankan bisnis mereka kembali.

=2 tahun tahanan negara. Sudah bisa keluar kota tapi belum bisa keluar dari Cavendish. Mungkin As harus membangun rumah di Eterniti agar Lucas bisa berkunjung dan membahas bisnis mereka sesekali.

Oke fix.

Sepertinya ini sudah sempurna. Batin As segera



menyali semuanya. Tidak lupa tanda tangan Daniel yang tentu saja bisa dia palsukan dengan kemiripan 99,9999999%.

Tahun ke 6 nanti . Lucas sudah merdeka dan bisa memperlancar kembali bisnis mereka. Ah ... As sudah bisa membayangkan Lucas akan comeback dengan full power.

Baik kan dia.

As memang selalu baik pada siapa saja yang juga baik padanya.

???????

"Ada apa?" tanya Ai saat Daniel terlihat marah-marah dengan bawahannya.

Ai sudah lama tidak melihat Daniel marah. Jadi saat melihatnya mencaci maki bahkan ada yang terkena pukulannya Ai yakin ada masalah besar di sini.

"Aku tidak mungkin menandatangani berkas itu?" Daniel Kukuh.

Mana mungkin dia membebaskan Lucas begitu saja. Pasti ada yang mensabotase data miliknya. Jelas sekali berkas yang dia tandatangani tertulis 8 tahun penjara. Bukan 1 tahun penjara dan 4 tahun bebas berkeliaran di Cavendis.

Daniel sudah menyuruh pihak keamanan kerajaan untuk memeriksa semua ruangan dan tidak ada yang mencurigakan sama sekali. Pasti



data sudah di sabotase sejak dari penjara internasional.

"Aku tidak mau tahu. Cari pelakunya segera." Daniel berbalik menuju ruang kerjanya diikuti Ai yang masih penasaran kenapa Daniel terlihat murka.

"Ada apa? Kenapa kamu sangat marah?"

"Si Smith akan bebas dari penjara sepuluh bulan lagi. Dan akan menjadi rakyat Cavendish untuk empat tahun selanjutnya."

"Benarkah? Daniel ternyata kamu memang masih sayang sama Angel." Ai langsung melompat memeluk Daniel karena senang.

"Masalahnya, bukan aku yang membebaskannya. Ada yang mensabotase dataku. Siapa pun dia harus aku temukan karena berani mencari gara-gara dengan kerajaan Cavendish," geram Daniel. Ingin sekali membinasakan siapa pun yang melawan perintahnya.

Ai berkedip bingung. "Maksudnya bukan kamu yang meringankan hukuman Smith."

"Bukan. 8 tahun penjara sudah terlalu bagus untuknya. Bagaimana mungkin aku membuatnya hanya setahun penjara."

Ai langsung merasa dirugikan. Kalau memang hukuman Lucas diperingan tanpa campur tangan Daniel. Untuk apa dia lembur selama lima hari ini hanya demi 8 tahun penjara sementara sudah ada



orang yang bisa membuat Lucas hampir bebas dan hanya mendekam 10 bulan lagi.

"Baiklah kalau begitu. Sebaiknya kamu cari pelakunya. Aku mau tidur cepat malam ini." Ai hendak melepas pelukan Daniel.

"Apa maksudnya tidur cepat? Kamu masih punya hutang dua malam bebas gaya apa pun padaku," tuntutan Daniel. Moodnya sudah jelek kenapa Ai malah menambah jelek.

"Itu kalau kamu bisa meringankan hukuman Lucas. Buktinya tanpa kamu bantu, Lucas sudah akan bebas 10 bulan lagi. Jadi aku tidak punya hutang apa pun padamu dan menurutku sebaiknya aku menikmati soreku dengan jalan-jalan lalu tidur cepat." Ai mengendikkan bahunya. Sudah bisa membayangkan dia akan isetirahat full malam ini.

Ai membuka pintu ruangan Daniel hendak keluar tapi ternyata dikunci. "Daniel, buka pintunya." Perintah Ai sambil berbalik. Seketika mata Ai melotot karena Daniel sudah membuka bajunya dan kini sedang berusaha membuka celananya.

"Daniel, kamu kenapa malah telanjang?" Ai punya firasat buruk.

Daniel melempar penutup tubuhnya yang terakhir dan menghampiri Ai dengan senyum mesumnya. Moodnya sedang jelek jadi sepertinya



bisa kembali baik jika bercinta habis-habisan dengan istrinya.

"Danielllll, aku bilang aku mau isetirahat malam ini." Ai menekan dada Daniel yang sudah memojokkannya ke pintu.

"Kamu boleh isetirahat nanti malam. Tapi sore ini dari pada capek jalan-jalan bukankah lebih baik capek keenakan." Daniel menarik Ai kearahnya dan menyingkap gaunnya hingga sampai pinggang.

Ai yakin kalau Daniel tidak mungkin bisa ditolak. Jadi sebaiknya dia nego sekali lagi agar Smith semakin cepat keluar penjara. "Baiklah sore ini aku akan melayani yang mulia Raja sampai puas. Tapi ... biarkan hukuman Lucas segitu saja. jangan diubah lagi. Oke?" Sunshine Book

"Uncle Pete dan Dad akan menegurku Ai."

"Soal mereka, serahkan padaku." Ai menyentuh tali gaunnya agar melorot.

Napas Daniel langsung terasa berat. Sebaiknya turuti sajalah toh ujung-ujungnya dia pasti kalah. "Apa pun keinginanmu," gumam Daniel menyerah lalu segera meremas dua gundukan Ai yang tidak pernah membuatnya bosan.

Ai segera menyambut sentuhan Daniel dengan senang. Bahkan bibirnya ikut menelusuri leher Daniel hingga Daniel mendesis keenakan dan karena tidak sabar langsung merobek celana dalam.



Ai serta melepas gaunnya yang masih menggantung di pinggang.

Ai mengerang dengan tangan meremas rambut Daniel karena kedua dadanya kini jadi santapan mulut Daniel yang rakus. Dengan cepat seluruh bagian dadanya kini terlihat penuh bekas merah akibat cupangan.

Daniel memindahkan ciumannya ke atas. Leher lalu sampai ke bibir Ai yang selalu terasa manis dan membuatnya ketagihan.

Ai mendesah kembali. Daniel mengerang karena tangan Ai kini berada tepat di benda pusaka miliknya. Mengelus dan mengurutnya pelan hingga membuat Daniel terengah-engah keenakan.

Ai merosot turun dan berada di antara paha Daniel. Dengan lembut dan penuh penghayatan Ai mulai menjilat dan menikmati lollipop favoritnya. Terasa penuh di mulut tapi juga terasa kencang dan semakin menegang disetiap hisapan mulutnya.

Daniel menarik Ai kembali berdiri saat istrinya semakin membuatnya kualahan. Dalam satu gerakan Ai terhempas di pintu dengan sebelah kaki memeluk pinggang Daniel.

Daniel kurang puas. Dia mengangkat kedua kaki Ai agar miliknya bisa masuk dan bergerak lebih leluasa.

Ai memeluk leher Daniel agar tidak jatuh sekaligus membantu Daniel dengan



melengkungkan punggungnya agar Daniel bisa menikmati dadanya lagi.

Ai terus mendesah dan mengerang keenakan. Bercinta dengan Daniel selalu membuatnya kualahan sekaligus melayang-layang penuh kenikmatan.

Ai menjerit dengan tubuh terhentak-hentak saat badai orgasme menerjangnya disusul Daniel beberapa detik kemudian. Lalu Ai merosot lemas. Untung dia masih di gendongan Daniel jadi tidak sampai terjatuh ke lantai.

"Aku benar-benar mencintaimu Ratu Cavendish." Bisik Daniel masih menormalkan napasnya. Lalu melepaskan penyatuan mereka dan menurunkan kedua kaki Ai ke lantai.

Ai tersenyum masih dengan posisi memeluk Daniel. "Aku juga mencintaimu Raja Cavendish," gumamnya masih senang dengan usapan tangan Daniel di punggungnya.

"Sudah siap babak kedua Ratuku." Daniel mengelus pantat Ai sambil meremasnya sedikit.

Ai tertawa pelan.

"Always, " ucapnya sambil mengeratkan pelukannya agar dadanya semakin menempel erat ditubuh Daniel.

Ai pasrah saja saat Daniel menggendongnya lagi. Mungkin kali ini mereka akan bercinta di meja di sofa atau hanya di lantai. Terserah saja. Karena



Ai tahu, di manapun tempatnya dan apa pun gayanya. Dia tidak akan pernah kecewa karena Daniel selalu mengutamakan kepuasannya terlebih dahulu sebelum menagih pelepasannya.

Karena Daniel adalah Raja yang benar-benar mencintai Ratunya.

Sunshine Book





"Maaf, Raja sampai saat ini tidak ada satu pun yang mencurigakan. Semua sudah sesuai prosedur yang berlaku. Berkas juga sama seperti yang Anda inginkan," lapor kepala keamanan kerajaan.

"Tidak ada yang dicurigai sama sekali?"

"Tidak ada, Yang Mulia. Hanya Pangeran Ashoka yang terlihat berada di ruangan kerja Anda. Selain itu tidak ada aktivitas atau seorang pun yang memasukinya."

"Kamu mencurigai anakku?" tanya Daniel tidak suka.

"Tidak, Yang Mulia. Hanya saja"

"Perlihatkan CCTV di ruanganku, dan panggil Ashoka kemari!" perintah Daniel segera.

"Baik, Yang Mulia." Kepala keamanan langsung menyambungkan cuplikan CCTV di mana Ashoka berada saat itu.

Ashoka yang sedang bersama Ai jadi was-was saat dipanggil oleh Raja. Apakah dia ketahuan? Sepertinya As harus menyiapkan diri.

"Sebenarnya As ingin menemani Mom ke pembukaan sekolah yang baru. Tapi sepertinya Dad



membutuhkan aku menemaninya juga." As hendak beranjak pergi.

"Wait, tidak bisa. Aku yang mengajakmu duluan. Biar aku yang bicara sama Daniel agar tidak mengajakmu." Enak saja Ai suruh pergi sendiri. Ai paling sebel kalau ke acara kerajaan sendirian.

Ai berjalan mendahului Ashoka. Sedangkan Ashoka tersenyum dibelakangnya. Mau ketahuan atau tidak asal ada Mommy-nya As pasti tetap selamat. Kalaupun dihukum hanya hukuman ringan.

"Daniel, kenapa memanggil Ashoka. Dia itu mau ikut aku ke pembukaan sekolah baru, jadi jangan kamu ajak pergi." Ai langsung menerbos masuk tanpa permissi. Sunshine Book

"Hanya ingin bertanya beberapa hal pada Ashoka."

Ai mengernyit curiga. "Tanya apa?"

Daniel melihat Ashoka. "Sebenarnya hanya ingin tahu apakah kamu yang mengubah hukuman Smith jadi setahun?"

As langsung bisa merasakan kepalanya berdenyut. Pasti Daddynya menggunakan hipnotis. Ashoka berusaha menahannya sekuat tenaga.

"What? Jadi kalian menuduh anakku berkhianat?" Ai langsung menatap Daniel marah.



"Tidak Ai. Tapi kepala keamanan sudah menyelidiki semua dan hanya As yang berpotensi mengubah data."

"Maksudnya kamu mengira Asyoku yang manis pelakunya?" Ai melotot ke arah kepala keamanan.

"Maaf yang mulia Ratu. Hanya saja pangeran Ashoka satu-satunya yang memasuki ruang kerja Raja Cavendish sebelum data berubah dan"

Dengan kilat Ai melempar sepatunya ke arah kepala keamanan tepat mengenai kepalanya. Hingga membuat suara benturan yang keras dan pasti sakit.

"Jangan pernah kamu berani menuduh anakku seperti itu." Ai bersedekap tidak merasa kasihan dengan kepala keamanan yang meringis karena mendapatkan lemparan sepatu.

"Aku sering keruangan Daniel kenapa tidak mencurigai ku? Hm ...?"

"Mom, ini hanya prosedur keamanan. Mom tidak perlu marah-marah. As tidak melakukan itu jadi Mom tenang saja ya." As pura-pura membujuk Mommynya.

"Tetap saja aku tidak suka anakku di tuduh macam-macam. Harusnya kalian semua tahu. As terlalu baik dan manis untuk melakukan kecurangan. Lagipula dia lebih sering bersamaku,



kalau dia macam-macam apa kalian pikir aku tidak akan tahu." Ai menceramahi kepala keamanan.

"Dan kamu Daniel, ngapain sih masih ngurus hukuman buat si Smith. Keputusan sudah terlanjur dibuat. Mau kamu atau tidak yang tanda tangan semua sudah terjadi dan hukuman Smith tidak bisa dicabut lagi. So ... sudahi saja penyelidikan enggak pentingmu. Bukankah lebih baik kita liburan saja selama seminggu ke pantai. Aku lelah mendengar dan mengurus segala sesuatu menyangkut Smith." Ai mendesah seolah lelah.

"Liburan seminggu? Hanya kita berdua?" Daniel memastikan.

Ai menoleh dan melongo ke arah Daniel. Dari semua perkataannya hanya itu yang langsung konek ke otaknya? War biasa. "Yeah, seminggu. Hanya berdua."

"Baiklah. Aku setuju." Kapan lagi Si suka rela mau bulan madu dengannya.

"Kamu dengar bukan. Raja dan Ratu akan libur seminggu jadi jangan ada yang mengganggu. Untuk seminggu ini As tolong gantikan Daddy. Dan beritahukan pada para mentri jika ada masalah langsung hubungi As." Daniel tidak menunggu jawaban As dan kepala keamanan karena sekali Raja menginginkan sesuatu dia akan lakukan sekarang juga. Semua sudah tidak ada yang terkejut lagi.



"Daniel kamu menyerahkan urusan kerajaan pada anak 13 tahun?" tanya Ai tidak percaya.

"Bukankah kamu bilang As bisa dipercaya?"

Ai mengangguk.

"Kalau begitu kenapa tidak," jawab Daniel.

"Ashoka kamu bisa handle semua kan?" tanya Daniel pada anaknya.

"Saya akan lakukan yang terbaik Dad."

"Bagus, kalau ada keadaan darurat hubungi aku."

"Oke. Dad." Ashoka tersenyum menyanggupi.

"Daniel aku masih ada acara pembukaan ..." protes Ai tidak selesai karena dia sudah ditarik Daniel menjauhi As.

"Ashoka bisa gantikan Mommymu kan?"

"Yes Dad."

"Good."

Daniel melihat ke arah istrinya dengan senyum lebar. "Kamu dengar kan. Semua sudah beres," ucap Daniel langsung membawa Ai pergi.

Ai mendesah dan hanya bisa pasrah. Hari itu, jam itu dan saat itu juga Raja dan Ratu berangkat liburan ke pantai. Bulan madu entah yang ke berapa.

Sementara di kerajaan sang putra mahkota Ashoka tersenyum menang. Dia selamat dan malah berkuasa seminggu full.



Kalau begini caranya siapa yang bakal bisa melakukannya.

Tidak ada.

Ashoka bisa mengatur semuanya.

??????

"Keluar, ada yang ingin bertemu denganmu."

Lucas sedang tiduran saat ada kaki yang menendangnya beberapa kali hingga dia terbangun karena terkejut. Ternyata teman satu sel yang melakukan.

Lucas sebenarnya bukan orang yang suka di bully. Bahkan dialah yang selama ini membully orang lain. Tapi ... semenjak di penjara Lucas tidak mau berkelahi. Dia hanya akan diam jika teman satu sel memukul atau menendang tubuhnya karena Lucas tidak mau menimbulkan keributan.

Lucas lakukan ini semua agar tidak memiliki riwayat buruk di penjara dan menghambat kebebasannya.

Lucas akan bersikap baik agar hukumannya tidak ditambah lagi. Lebih bagus kalau bisa mendapat keringanan.

Lucas ingin segera bebas dan bisa menemui Angel.



Lucas berdiri dan berjalan ke arah sipir penjara yang sudah menunggu di pintu sel. "Mulai hari ini sel mu pindah."

Lucas hanya menurut ketika dibawa ke sebuah sel yang berada tepat di ujung dan terpencil. Keadaan sel lebih tertutup laksana ruang isolasi tapi begitu Lucas masuk ternyata isinya lebih baik dan bersih. Ada WC di dalamnya dengan tikar sebagai alas tidur dan sebuah bantal.

Lucas jadi bingung? Kenapa dia jadi merasa diistimewakan?

Lucas duduk dan seperti biasa hanya bisa mengukir dinding-dinding penjara untuk mengusir rasa bosan. Tapi ... dia baru mendekam di sel barunya sekitar 10 menit saat mendengar pintunya kembali terbuka.

Seorang pemuda pariente masuk. Lucas merasa wajahnya tidak asing. Ah ... Lucas ingat. Bukankah dia putra mahkota kerajaan Cavendish? Untuk apa seorang pangeran mau repot-repot menemuinya? Apa dia datang hanya unyuk melihat nasib musuh keluarga Cohza.

"Kamu terlihat menyedihkan ya?" As berdiri di depan Lucas dengan gaya sombong.

Siapa sih yang bahagia berada di penjara. Tentu saja tidak ada. Jelas kondisi Lucas memang menyedihkan. Walau begitu Lucas tetap tidak suka karena mendengar nada ejekan dari bocah itu.



Namun secara tiba-tiba As melempar sesuatu ke arahnya. Otomatis Lucas langsung menangkapnya.

Sebuah ponsel.

Kenapa dia diberikan ponsel?

"Jangan sampai ketahuan penjaga," perintah Ashoka.

Lucas tidak mengerti. Tapi saat membuka layar di ponsel di tangannya, Lucas langsung mendapati wajah Ashoka di sana dengan nama jelas Patner. Lucas semakin bingung.

"Kamu bisa berterima kasih padaku jika sudah bebas nanti. Sekarang bersabarlah di sini dulu. Patner." As menekan kat patner.

Ashoka?

As?

Sunshine Book

"As?" gumam Lucas tidak percaya.

"Jangan lupa menghubungi Angel agar moodmu membaik." As langsung berbalik dan keluar dari sel tapi sebelum itu dia menoleh ke arah Lucas kembali.

"Oh satu lagi. Angel sedang hamil," ucapnya sebelum menutup pintu sel tempat Lucas berada.

Lucas masih terkejut dengan apa yang diucapkan Ashoka.

Ashoka patnernya.

Anak dari raja Cavendish.

Keturunan Cohza.

Angel hamil?



Wait.

Angel hamil?

Lucas segera mencari nama Angel di ponselnya dan ternyata ada.

Lucas tidak percaya ini. Tapi keberuntungan sepertinya sedang berpihak padanya.

Dari hukuman 17 tahun jadi 8 tahun dan kemarin berubah menjadi 1 tahun dan 4 tahun masa percobaan. Sekarang dia mendapat sel khusus dan ponsel yang bisa dia gunakan menjalankan bisnisnya terutama bisa menghubungi Angel.

Angel istrinya.

Yang sekarang sedang hamil anaknya. Sekarang pasti sedang menunggunya.

Lucas yang lima menit lalu masih merasa tidak memiliki harapan sekarang hatinya penuh dengan kebahagiaan melambung tinggi.

Lucas melihat sekitar sebelum menghubungi Angel. Baru saja dia akan menekan nama Angel ada chat masuk di ponselnya.

Patner.

"Gunakan ponsel pada pukul 02-03 dinihari setiap hari Rabu saja. Selain waktu itu jangan pernah membukanya. Aku bukan orang yang tidak punya kerjaan yang bisa menghack CCTV di sel setiap hari."



Lucas langsung merasa lemas. Ini baru hari Sabtu dan hari Rabu masih lama.

Lucas baru akan menyimpan ponselnya saat ada satu chat masuk lagi.

Patner.

"Kecuali hari ini. Aku beri waktu satu jam untuk menghubungi Angel. Setelah itu segera non aktifkan dan gunakan sesuai instruksi saja."

Lucas kembali tersenyum lebar. Melihat ke arah CCTV dan mengacungkan jempolnya tanda mengerti.

????????

"Angel ... please udah dua bulan lho. Masa kamu enggak ada niat maafin kita sih?" Jovan mengetuk pintu kamar Angel.

"Angel ayolah ini tidak lucu. Mendingankan orang terlalu lama dosa lho." Javier ikut bicara.

"Angel ... kamu harus sekolah." Junior mengingatkan.

Angel cemberut. Dia sudah pindah ke rumah kakek Pratama tapi itu Triple J masih saja bisa merecoki dirinya.

Angel sebenarnya rindu mereka juga. Tapi dia mau memaafkan mereka kok gengsi ya. Padahal dulu Angel bisa membayangkan jika dia hamil akan



ada empat orang lelaki yang memanjakan dirinya dan anaknya.

Suaminya dan Triple J. Tapi sepertinya itu mustahil terjadi sekarang ini. Karena suaminya malah musuh bebuyutan mereka. Apa Triple J akan mau menerima anak-anak Angel kelak? Angel jadi sedih membayangkan anaknya akan dimusuhi orang terdekatnya.

Angel membuka pintu kamarnya dengan malas. Ternyata saudara sepupunya sama seperti dirinya terlihat melas dan penuh harap. Percayalah Angel juga merindukan mereka.

"Angel" Javier, Jovan dan Junior langsung merasa lega saat akhirnya adik kesayangan mereka mau membuka pintu dan menemui mereka. Setelah beberapa kali mereka ke sana dan hanya mendapatkan pengusiran.

"Kami kangen padamu." Triple J memeluk Angel penuh rasa rindu. Angel tidak tega. Dia akhirnya membalas pelukan mereka semua. Tentu saja Triple J langsung merasa bahagia begitu merasakan tangan Angel berada di tubuh mereka.

"Akhirnya kamu mau ketemu kita lagi."

"Iya, kami tersiksa enggak ada kamu."

"Terasa ada yang kurang."

"Benar, terasa aneh berangkat sekolah tanpa ada kamu."



"Makan kurang enak, tidur tidak tenang.
Kamu membuat kami sedih dan gelisah."

Angel menunduk dengan air mata mulai
berjatuhan. Efek hamil. Dia jadi cengeng sekarang.
"Angel jangan nangis dong." Jovan ikut sedih.

"He em. Kamu mau apa, pasti kita turuti."
Javier mau Angel yang ceria kembali.

Junior menarik Angel ke dalam pelukannya.
"Ada apa?"

Angel menangis sebentar sebelum melepas
pelukan Junior lalu mengusap air matanya. Dia
pandangi wajah Javier, Jovan dan Junior
bergantian. "Maaf."

"Kamu tidak salah."

"Benar, kamu kan selalu benar."

"Kami akan selalu memaafkanmu."

Javier mengacak rambut Angel. Jovan
mengelus lengannya. Junior menghapus air
matanya. Angel semakin merasa sedih.

"Maaf karena aku jatuh cinta pada orang yang tidak
Kalian suka. Tapi ... aku tidak bisa menghentikan
hatiku untuk terus mencintainya. Aku benar-benar
mencintai Lucas. Jadi aku mohon ... jika kalian tidak
mau merestui hubunganku dengannya setidaknya
tolonglah ... jangan menyuruhku juga membenci
dan melupakannya."

Triple J langsung merasa tersentil ginjalnya.
Bagaimana tidak. Belum pernah Angel menangis



sambil memohon-mohon seperti ini. Dan yang bikin kecewa adalah dia menangisi musuh keluarga Cohza.

Triple J kasihan dan tidak tega melihat Angel yang sedih dan merana. Tapi ... di sisi lain Lucas tetap musuh yang tidak mungkin mereka biarkan mendekati adik tersayang begitu saja.

Mereka dilema.

"Angel, perasaan ini hanya sementara. Bagaimana kalau kita berlibur supaya hatimu lebih lega." Jovan menawarkan.

"Iya. Perasaanmu pada Lucas pasti hanya sementara akan pudar setelah beberapa waktu." Javier berharap begitu.

"Aku temani berpetualang." Junior ikut menawarkan.

Angel menggeleng. "Aku tahu perasaanku pada Lucas bukan hanya cinta monyet yang akan hilang ditelan waktu. Aku mencintai Lucas dengan segenap jiwa ragaku. Please jangan menyuruhku melupakannya. Aku tidak akan bisa. Wajah Triple J langsung terlihat keruh. Angel menatap mereka takut-takut. "Apalagi ... Aku ... em ... saat ini aku ... aku hamil anak Lucas."

Hening.

"WHATTTTTT????"

Kali ini bukan tersentil. Tapi Triple J merasa jantung mereka langsung terjatuh ke lantai.





Patah hati.

Triple J patah hati semua.

Adik kesayangan yang paling mereka manja, mereka puja malah hamil dengan Mafia. Kurang *ngenes* apa coba.

Jovan mendesah sambil mengangkat minuman beralkohol di tangannya. Meminum setiap tegukan sambil menghayati kekecewaannya.

Javier bahkan langsung minum dari botolnya. Berwajah murung dan mendung seperti akan ada badai menerpa.

Junior hanya diam. Tidak minum apalagi sampai mabuk. Tetapi orang yang berada di sekitarnya tidak ada yang berani mendekat karena langsung berasa merinding melihat tatapan dingin Junior yang seperti ingin mengubur orang hidup-hidup.

"Kita gagal," ucap Jovan sedih.

"Yeah, kita ini payah. Menjaga satu cewek saja enggak bisa." Javier membenarkan.

"Kenapa harus Smith, sih?" Jovan masih menyangkan hal itu.



"Kenapa juga harus hamil anaknya." Javier masih tidak rela karena Angel malah memiliki keturunan dengan seorang Smith.

"Kita kembali ke Jakarta." Tiba-tiba Junior berdiri.

"What?"

"Balik?"

"Sekarang?"

Junior tidak menjawab dan langsung berjalan keluar dari room private di klub paman Vano yang ada di Solo.

Harusnya mereka belum boleh masuk klub malam karena masih di bawah umur. Tapi sebagai keponakan pemilik klub. Tentu saja mereka bebas keluar masuk tanpa takut dihadang penjaganya.

"Jun, tunggu elah." Jovan dan Javier mengikutinya.

"Kita enggak bawa Angel balik ke Jakarta?" tanya Javier.

"Iya, kita tunggu dulu beberapa hari sampai Angel mau balik sama kita." Walau tidak rela Jovan masih sayang sama Angel.

Junior berhenti dan berbalik menatap Javier dan Jovan bergantian. "Kita tidak ada gunanya di sini. Biarkan Angel menenangkan dirinya dulu.

Semakin kita sering datang dan meminta maaf itu membuktikan kalau kita salah."



"Kita tidak salah. Si Smith yang salah karena sudah menjebak Angel dan merayunya. Angel juga salah karena sudah tahu Lucas itu musuh kita tapi dia tetap menanggapi rayuannya."

"Jadi ... biarakan Angel di sini dengan tenang. Percayalah Angel terlalu bergantung pada kita. Dia tidak akan bisa mengabaikan kita selamanya. Cepat atau lambat dia pasti kembali." Jovan dan Javier terdiam. Bukan karena membenarkan perkataan Junior. Akan tetapi, baru kali ini mereka mendengar Junior berbicara sepanjang itu.

"Ayo pulang," ajak Junior dan langsung menuju mobil mereka. Tentu saja Javier yang menyetir karena Junior masih di bawah umur dan belum punya SIM.

□□□□□□

Angel mengelus perutnya yang masih rata. Sejak tahu dirinya hamil Angel rajin berjalan-jalan di pagi hari. Katanya bagus untuk kesehatan ibu hamil dan mempermudah proses persalinan nanti. Walau jalan-jalannya hanya mengelilingi rumah yang penting kan jalan-jalan. Lebih sehat malah karena rumah kakeknya memiliki banyak pohon yang rindang dan Angel tak perlu terkena polusi udara di jalanan sana.



"Non Angel ... hapenya bunyi dari tadi."
Seorang pembantu berlari menghampiri dirinya.
Angel malas membawa ponsel karena sering di
teror Triple J untuk kembali ke Jakarta.

Eh ... tapi kan sejak tiga hari yang lalu Triple
J tidak pernah mengganggunya lagi. Yah ...
semenjak tahu Angel hamil anak Lucas. Sepertinya
mereka kecewa dan langsung pada pergi begitu
saja. Tahu gitu Angel bilang hamil dari kemarin-
kemarin biar enggak digangguin.

Angel sedih sebenarnya tidak bisa berakrab-
akrab ria lagi dengan mereka. Namun apa mau
dikata. Angel tidak mungkin mengabaikan hasil
cintanya dengan satu-satunya pria yang ingin dia
jadikan suami. Eh ... salah. Lucas kan emang sudah
jadi suaminya. Walau di KUA belum resmi sih.
Angel mengambil ponsel miliknya. Satu nomor
memanggilnya ulang. Angel tidak pernah
mengangkat nomor yang tidak dikenal dan sudah
mau mengabaikannya saat dia sadar itu bukan
nomor dari Indonesia tapi Cavendish.

Siapa kenalannya yang berada di Cavendish
tapi kontaknya tidak tersimpan di emailnya?

"Hallo" Angel langsung mengangkat nya
dengan dada berdegup kencang.

"Angel"

Suara ini ... suara yang akan selalu Angel
kenali walau berjarak ribuan kilo meter sekalipun.



Angel terduduk di tanah dan menutup mulutnya tidak percaya. Ini suara Lucas. Benar-benar suara dari orang yang dia cintai.

"Lucas?" Suara Angel bergetar.

"Aku sangat merindukanmu," ujar Lucas hingga membuat Angel menangis seketika.

"Lucas" Angel masih tidak percaya. Akhirnya dia bisa mendengar suara Lucas kembali. Dua bulan ini Angel sudah hampir putus asa karena khawatir tidak akan pernah bisa melihat wajah Lucas dan mendengar suaranya lagi sampai bertahun-tahun yang akan datang.

Ternyata hari ini dia bisa mendengar suara Lucas walau hanya lewat ponsel. Itu lebih dari cukup untuk menghibur dirinya yang selama ini khawatir Lucas terluka atau dianiaya di dalam penjara.

"Aku mencintaimu dan sangat merindukan dirimu. Jangan menangis istriku." Lucas sendiri menahan rasa sesak di dadanya karena terlalu merindukan Angel.

Dua bulan yang sangat menyiksa.

Mendengar itu Angel kembali menangis hingga tergugu. Ini pasti karena hormon kehamilan makanya dia jadi cengeng begini.

"Angel kamu baik-baik saja kan di sana?" tanya Lucas karena hanya mendengar suara tangisan Angel sedari tadi.



Angel tidak menjawab masih asyik meresapi setiap ucapan dan suara Lucas di telinganya.

"Angel ... please bicaralah." Lucas tidak tahan mendengar suara tangisan Angel yang menyayat hati.

"Apa kamu baik-baik saja di sana?" tanya Angel masih dengan terisak.

"Tidak ada yang menyiksamu kan?" tanyanya lagi ingin memastikan keadaan Lucas.

"Aku baik-baik saja di sini. Kamu tidak perlu khawatir. Harusnya aku yang bertanya bagaimana keadaanmu di sana? Apa kamu mendapat masalah karena berhubungan denganku?" tanya Lucas yang merasa bodoh karena bukan menanyakan keadaan Angel malah mengobrol kata rindu.

"Mereka lumayan mengganggu. Tapi ... aku sudah menyingkirkan Triple J kembali ke Jakarta. Tenang saja, tidak akan ada yang bisa memisahkan kita. Kecuali jeruji brengsek yang sekarang mengurungku di sana." Angel cemberut mengingatnya.

"Benar mereka tidak akan menyakitimu?" Lucas tidak mau keberadaannya membuat Angel terluka.

"Tidak akan. Mereka kan sayang padaku."

"Mereka mencintaimu." Lucas tahu itu. Dilihat dari matanya saja. Jelas sekali Triple J memuja istrinya.



"Aku juga mencintai mereka. Tapi ... hanya sebagai saudara. Tidak lebih. Tunggu dulu, apa kamu sedang cemburu?" tanya Angel malah senang.

"Kamu istriku. Tentu saja aku cemburu kalau istriku ditaksir sama pria lain."

"Aku jadi ingin melihat wajahmu yang cemburu." Angel kembali murung karena yakin keinginannya tidak akan terkabul.

"Suatu hari kamu akan melihat semua ekspresi wajahku sepuasmu. Sekarang maafkan aku jika membuatmu harus bersabar dulu. Hanya beberapa tahun saja setelah itu aku janji akan membawamu ke manapun aku pergi." Janji Lucas sepenuh hati.

Sunshine Book

"Enggak usah janji kalau kamunya saja masih di sana. Janji kalau sudah ketemu saja. Biar aku enggak berasa di PHP. Tuh ... kan aku jadi pengen nangis lagi karena kangen kamu." Mata Angel kembali berkaca-kaca.

"Maaf ... aku benar-benar serius akan menepati janjiku. Akan mengajakmu berpetualang ke manapun kamu mau. Serius. Please jangan menangis lagi."

"Aku kan kangen masak tidak boleh menangis. Kalau kamu ada di sini aku enggak mungkin nangsilah."



"Ah ... Aku dengar kamu hamil? Pasti itu anakku kan? Kamu akan mempertahankan anak kita kan? Karena aku pasti sangat senang jika memiliki anak bersamamu."

"Dasar goblok. Tentu saja ini anakmu. Berani sekali kamu meragukan itu Jamur. Emang kamu pikir siapa lagi yang ngajak aku wik-wik terus di tengah hutan, di sungai, di mobil bahkan di bebatuan. Dasar tidak tahu diuntung. Aku susah-susah hamil anak kamu eh ... kamu malah masuk penjara. Emang kamu enggak bisa ya kabur aja dari sana." Seketika Angel mengeluarkan segala uneg-unegnya selama ini.

Lucas specles mendengar jawaban Angel. Tetapi Lucas juga langsung tersenyum. Angelnya sudah bisa ngomel dan bicara panjang lebar. Berarti Angel baik-baik saja di sana.

"Aku bisa saja kabur. Tapi ... nanti malah tidak bisa ketemu sama kamu karena keluarga Cohza pasti akan mengawasi dirimu dengan ketat. Aku ingin kita bisa menikah dengan persetujuan semua orang. Memang kamu mau di teror keluargamu sendiri karena kawin lari denganku? Aku yakin kamu pasti sesekali ingin pulang ke rumah. Bertemu saudara dan keluarga besarmu. Kalau mereka semua membencimu kamu pasti sedih. Aku ingin kamu bahagia saat bersamaku nanti."



"Ah ... jawabanmu manis sekali. Aku jadi ingin menciummu. Kenapa kamu musti di penjara sih. Aku lagi mau wik-wik ini malah enggak ada musuhnya. Huaaaaa ... Triple J kejam. Aku kutuk mereka biar pada enggak bisa wik-wik pas lagi pengen-pengennya." Angel mencabuti rumput karena kesal.

"Jangan membicarakan itu. Aku jadi ingin juga. Ah ... sial." Lucas mengumpat saat merasakan miliknya bangun.

"Bagus. Setidaknya kita sama-sama pengen dan tidak bisa melampiaskannya."

"Angel ... mau melakukan phone sex denganku. Milikku benar-benar berdenyut-denyut ini?" pinta Lucas merasakan sesak di miliknya yang terbungkus celana tahanan usang.

Angel loading sebentar. Lalu tiba-tiba wajahnya merona. "Maksudmu aku menyentuh diriku sendiri dan dan membayangkan dirimu yang melakukannya?"

"Benar. Oh ... shit. Ini benar-benar tidak nyaman. Angel please." Lucas tahu ini sangat memalukan. Seorang Lucas yang biasanya bisa bebas mengajak wanita tidur kapan saja malah mengajak istrinya phone sex. Benar-benar keterlaluan. Tapi ... Lucas sudah tidak tahan. Dua bukan spermnya tertampung tanpa dikeluarkan



sangatlah menyiksa jaid ...begitu mendengar suara Angel langsung berontak ingin muncrat semua.

"Apa yang harus aku lakukan?" tanya Angel bingung sekaligus penasaran.

"Pertama-tama pastikan kamu berada di tempat yang private dan tidak akan ada yang mengganggumu." Lucas wanti-wanti karena Angel biasanya bertindak tanpa berpikir.

"Oh ... baiklah. Aku pindah ke kamar dulu." *Tuh kan bener. Lucas sudah menduga Angel tadi berada ditempat yang tidak seharusnya.*

"Aku sudah di kamar, sudah menguncinya dan sekarang duduk di atas ranjang. Apa lagi yang harus aku lakukan?" Angel mulai tidak sabar.

"Katakan padaku, baju apa yang kamu kenakan?" tanya Lucas mulai membayangkan.

"Aku memakai celana training panjang dan kaus pendek putih polos."

"Pejamkan matamu. Bayangkan saat ini aku duduk dibelakangmu sedang mencium aroma rambutmu dan mengelus pinggangku dengan perlahan."

Angel mengikuti perkataan Lucas. Membayangkan Lucas sedang mencumbunya dari belakang.

"Bagaimana rasanya?"

"Tidak ada," ucap Angel apa adanya.



*Seketika buyar lamunan Lucas. "Angel ...
bayangkan rasanya saat aku menyentuhmu."
"Susah ... Aku mau yang asli."
Hadehhh.
Lucas pasrah.
Sebaiknya dia mengurus miliknya sendiri
agar tidak nyeri.
Mengajari Angel phone sex lain kali.
Coli oh coli.
Kamu akan jadi langganan Lucas selama di
jeruji besi.*

Sunshine Book





LIMA BULAN KEMUDIAN.

Lucas mondar-mandir di dalam sel. Dia menatap ponselnya berulang kali tapi As tidak kunjung mengisi pulsa. Tak tahukan As bahwa ini jadwalnya dia menelpon istri tercinta? Harusnya dia tahu dan pasti tahu tapi sengaja *ngerjain* dia. Karena tidak tahan akhirnya Lucas menelpon As tentu saja dengan tagihan pulsa yang akan dikenakan pada As. Tapi emang sialan si Ashoka. Bukan menjawab dia malah me-*reject* panggilannya. Di hubungi lagi dan di-*reject* lagi.

Benar-benar *ngajak berantem* ini bocah.

As mencoba menghubungi lagi tapi lagi-lagi panggilannya ditolak. Akhirnya karena kesal Lucas membanting ponselnya sampai hancur berkeping-keping.

□□□□□□

Makanan di depannya terlihat kezat. Tapi tidak membuat Angel berselera sama sekali. Padahal nenek tirinya Diana masak sendiri hanya demi seorang cucu kesayangan.



Pasti ini efek Angel belum mendapat telpon dari Lucas. Biasanya seminggu sekali suaminya menghubungi dirinya. Tapi ... ini sudah satu jam lebih melewati jadwal telpon yang biasa. Tapi ponselnya masih sepi dan tidak ada tanda-tanda akan berbunyi.

Apa Lucas baik-baik saja?

"Nenek ... maaf ya. Sepertinya Angel belum lapar. Bisa ini makanan disimpan saja. Nanti kalau Angel sudah lapar Angel akan memakannya. Janji deh," ucap Angel merasa tidak mau dianggap kurang ajar karena mengabaikan masakan nenek tirinya. Bisa-bisa kakeknya yang galak itu akan murka.

"Kamu baik-baik saja sayang? Kok kelihatan lemes?" tanya Diana khawatir.

"Aku baik kok. Cuma hawanya ngantuk. Ingin tidur saja."

"Ya sudah kalau gitu isetirahat saja. Nanti kalau butuh apa-apa. Panggil saja mbak yang di sini."

"Iya Nek." Angel kembali ke kamarnya dengan wajah lesu.

Dia mengamati ponselnya lagi. Masih sepi. Ah ... kenapa dia tidak telpon As saja. Bukankah Lucas pernah mengatakan kalau orang yang berjasa meringankan dan memberi Lucas ponsel adalah adik sepupunya itu.



Angel langsung mencari kontak As dan menghubunginya. Satu kali, dua kali, tiga kali. Kenapa tidak diangkat.

Jangan-jangan terjadi sesuatu pada Lucas?
Angel khawatir sekali.

*"Ashoka ... angkat telpn ku SEKARANG.
Atau ... aku pastikan Triple J tahu apa yang kamu
lakukan dengan Lucas."*

Send.

Angel menunggu hingga pesannya terbaca lalu begitu yakin As sudah membacanya Angel menghubunginya lagi.

"As ... kenapa tadi teleponku tidak kamu angkat," protes Angel langsung.

"Shit ... tidak bisakan kalian menunggu sebentar. Aku sedang sibuk di sini." Suara As terdengar berbisik. Tidak tahukah mereka kalau As sedang tidak bisa diganggu berarti ada keadaan darurat.

"Sibuk apa? Di Cavendish saat dini hari? Apa yang kamu lakukan? Jangan bilang kamu sedang belajar bergumul dengan wanita. Demi tuhan As ... kamu baru empat belas tahun." Angel memarahinya.

Di sebarang sana As menatap ponselnya seolah menganggap Angel gila. "Aku tidak semesum pria Cohza lainnya. Aku masih perjaka," protes As.



"Oh ... baguslah. Tapi ... kenapa Lucas tidak menelponku?"

"Mana aku tahu? Kenapa tidak kamu telpon saja dia?"

"Benar juga. CCTV sudah aman kan?" tanya Angel.

"Akan aku amankan." Lalu As mematikan panggilan Angel dan segera mengamankan CCTV di sel yang dihuni Lucas.

As mengumpat dalam hati. Seharusnya Lucas yang ada di sini melakukan transaksi. Bukan dirinya yang harus turun tangan sendiri. Sialan. Baru As selesai dengan urusan CCTV Angel menghubungi dirinya lagi.

"Ada apa lagi Angel," tanya As mulai kesal.

"Ponsel Lucas tidak aktif."

"Nanti aku periksa. Sekarang bisakah kamu bersabar. Aku sedang menyelamatkan bisnis suamimu. Paham." As kembali mematikan panggilan dari Angel. Menonaktifkan ponselnya dan segera menyelesaikan urusan jual beli dengan kliennya.

Hari yang berat.

Keesokan harinya.

Lucas sedang memejamkan mata ketika mendengar suara pintu selnya terbuka. Dia



mengabaikannya karena tahu hanya satu orang yang mau mengunjungi dirinya di sana. Ashoka.

"Bilang pada istrimu. Jangan menghubungi aku lagi." As menaruh ponsel Lucas di pintu. Kesal karena mendapat teror dari Angel.

"Jangan sok ngambek seperti Daddyku yang kurang jatah. Aku hanya punya waktu 5 menit di sini untuk memberikan itu."

Lucas membuka matanya dan duduk. Dia memang kurang jatah karena seharusnya semalam dia sudah bisa mendengar suara Angel yang mendesah di ponsel. Tapi harus dia tahan gara-gara tidak ada pulsa.

"Makanya lain kali isi full pulsaku. Kalau tidak ingin kami mengganggumu."

"Makanya buka dulu. Aku mengganti ponselmu dengan smartphone sekaligus wifi. Bukan terima kasih malah menerorku."

Lucas membuka plastik yang dibawa As. Ternyata isinya memang smartphone dan wifi. Astaga ... dia akan bisa Videocall. "Nanti malam, urus CCTV. Aku mau mengganti waktuku yang hilang semalam."

"Jangan dibanting lagi. Kalau rusak lagi aku akan biarkan kamu tidak bisa menghubungi Angel sampai saatnya keluar penjara." As menutup sel dan segera pergi. Tidak mau ada yang curiga bahwa ada pangeran Cavendish berkeliaran di penjara kelas berat.



Kalau bukan karena As butuh Lucas melancarkan bisnisnya kelak. As ogah diperintah oleh orang lain. Andai As sudah pengalaman dan mahir mungkin suatu hari As akan mendepak Lucas biar tahu rasa.

□□□□□

"Lucassssss?????" Angel tidak percaya ini. Lucas Videocall.

"Hay ... Angel. Kamu terlihat cantik." Lucas tersenyum. Setelah berbulan-bulan hanya bisa mendengar suaranya akhirnya dia bisa melihat wajah istri labilnya.

Angel mengernyit menatap Lucas. "Kamu jelek banget. Kurus lagi. Dikasih makan enggak sih sama As?" tanya Angel saat melihat tubuh Lucas terlihat lebih kurus.

"Aku terlalu merindukan dirimu. Makanya tidak ada makanan apa pun yang bisa memuaskan rasa laparku selain bertemu denganmu."

Angel merona. "Kamu jelek tapi makin pinter ngegombal. Takut keluar penjara aku tolak ya karena sekarang dekil."

Lucas tertawa pelan. Istrinya itu benar-benar ya. Jika orang lain berani menghiananya maka akan berakhir jadi mayat. Tapi Angel bebas menghiananya sesuka hati dan dia jangankan marah



tapi malah terhibur. Tahu maksud Angel kebalikan dari perkataannya.

Selalu mangatai Lucas jelek dan miskin tapi mau di ajak bercinta, menikah bahkan hamil anaknya.

Dasar bocah labil, egois tapi Lucas juga cinta.

"Angel ... aku ingin melihat perutmu. Apa anakku nakal di sana?" tanya Lucas.

"Ah ... sebentar." Angel menaruh ponselnya di meja dan meletakkannya agar bisa melihat dirinya yang duduk di pinggir ranjang. "Gara-gara kamu ini ... perutku gede banget. Mana suka nendang lagi." Angel membuka gaun hamil yang dia kenakan. Memperlihatkan perutnya yang membuncit karena berusia 7 bulan.

"Kamu cantik. Sangat cantik," gumam Lucas ngiler. Bagaimana tidak Angel membuka gaunnya begitu saja. Jadi saat ini dia hanya mengenakan bra dan celana dalamnya. Itu pun dadanya terlihat membuncah akibat kehamilannya.

Angel melihat ke ponselnya. "Apa yang kamu lihat brengsek?"

Lucas tersenyum. "Dadamu terlihat lebih besar. Boleh aku melihatnya lebih jelas?" tanya Lucas penuh harap.

Angel hendak menolak tapi melihat wajah Lucas yang sepertinya sudah sange akhirnya dia



menurutnya juga toh selama ini dia mulai terbiasa menyentuh dirinya sendiri gara-gara Lucas yang tak terjangkau di sana.

"Astaga ... andai aku di sana dan bisa menikmatinya." Lucas mengamati ponselnya dengan bagian tubuh bawah yang semakin menegang.

"Angel ... sentuh payudamu dan remas dengan lembut. Aku bisa membayangkan teksturnya yang bulat dan kenyal."

Angel melakukan apa yang dikatakan Lucas dan mulai menikmati remasan tangannya sendiri.

"Bagaimana rasanya? Apakah kamu sudah mulai basah?" tanya Lucas sebelah tangannya mulai membelai miliknya sendiri agar semakin menegang.

"Ini enak, tapi aku ingin kamu menjilatnya." Angel memejamkan matanya sambil merebahkan tubuhnya di ranjang membayangkan Lucas menjilat payudaranya secara bergantian.

"Aku bukan hanya menjilatnya. Aku juga menghisap dan meninggalkan kissmark agar payudamu semakin besar." Lucas memasukkan tangannya kebalik boxer yang dia pakai. Darahnya berdesir menyaksikan Angel mengeliat dengan dada yang diremas dan puting dipelintir hingga menegang.



"Uh ... Lucas ... Ini enak." Angel menjalarkan sebelah tangannya ke bawah dan melepas celana dalamnya sendiri.

Napas Lucas semakin memburu. Dia juga menurunkan celananya hingga sebatas paha. Mengerang saat menyentuh kejantannya sendiri yang keras dan tegang sempurna. Apalagi Angel di seberang sana sudah membuka kakinya lebar dan memamerkan kewanitaannya yang merah dan basah. Lucas semakin frustrasi.

"Lucas ... masuki aku ... aku ingin merasakan milikmu memenuhi diriku hingga seluruhnya." Angel malah menambah kata-katanya dengan desahan dan belaian di kewanitaannya sendiri hingga menimbulkan suara becek.

"Kamu nikmat sekali Angel. Sempit dan hangat." Lucas membayangkan miliknya sedang di remas oleh kewanitaan Angel dengan tangannya yang naik turun mengocok miliknya sendiri.

Angel mengeliat dengan napas memburu. Lucas mendesis dengan gerakan semakin cepat.

Lalu keduanya menyebutkan nama masing-masing saat mencapai pelepasan.

Angel mengatur napasnya sedang Lucas memejamkan mata di seberang sana.

"Lucas?"

"Hm"



"Aku janji akan menghabisimu saat keluar penjara nanti."

Lucas tertawa pelan. "Apa pun yang kamu mau," ucap Lucas dan menatap ponselnya lagi. Bukan hanya Angel. Lucas juga berjanji tidak akan pernah melepaskan Angel lagi.

Lucas akan memperjuangkan Angel hingga titik darah penghabisan.

"I love u Angel."

Angel tersenyum. "I love u to Mr. Jamur."

Sunshine Book





Dua bulan kemudian.

"Sayang ... bisa diam dan duduk tenang nggak?" Sandra malah pusing melihat Angel yang mondar-mandir di depannya.

Sebenarnya Angel memang harus banyak berjalan-jalan untuk memperlancar proses kelahiran. Tapi ... ini bukan jalan-jalan. Ini kayak setrikaan yang tidak bisa diam. Padahal ini di rumah sakit dan posisi Angel akan melahirkan dengan saat ini sudah bukaan empat. Tapi, Angel bukan mikir atau takut bagaimana proses lahiran sebentar lagi, dia malah bingung mikirin kang ojol yang sedang membawa pesannya.

"Aduh ... bunda." Angel mengelus perutnya lagi saat mengalami kontraksi. Otomatis Sandra dan neneknya Diah langsung mendekatinya.

"Yang sakit yang mana Sayang?" Sandra mengelus perut putrinya sedang sang nenek mengusap-usap punggungnya.

"Angel enggak apa-apa Bunda ... Nenek. Angel cuma mau makan bakso. Itu kenapa kang ojolnya lama sih. Keburu anak aku mbrojol nanti."



Angel masih memandang ke arah lorong berharap kang ojol segera datang.

Sandra heran. Pas hamil Angel tidak pernah ngidam. Kenapa pas mau lahiran malah baru ngidam. Mana mintanya bakso yang ada di The park solo baru. Kan jaraknya jauh. Kenapa enggak mau bakso yang ada di rumah sakit saja sih.

"Angel ... ini baksonya." Alex sang ayah datang dengan bungkus di tangannya.

"Kok ayah yang bawa. Kang ojolnya mana?" tanya Angel.

"Sudah pergi sayang," Jawab Alex.

"Ih ... ayah gimana sih. Suruh balik. Angel mau ambil sendiri bakso itu dari kang ojol," protes Angel tidak suka.

Sunshine Book

"Tapi udah balik sayang. Lagian yang penting baksonya udah Dateng. Sini cepat di makan." Sandra membujuk anaknya.

"Enggak mau. Angel maunya kang ojol kasih itu bakso ke Angel sendiri. Bukan lewat orang lain." Angel kukuh.

"Sudah, telpon lagi kang ojolnya. Ribet banget kalian." Pratama menatap tajam Sandra dan Alex. Tidak suka cucu kesayangan permintaannya tidak dituruti.

"Cepetan ayah ... Atau dede bayinya enggak mau keluar nanti," Ancam Angel menunjuk perutnya sendiri.



"Udah sana panggil lagi kang ojolnya."
Sandra mendorong Alex pergi agar menuruti permintaan Angel dari pada nanti cucunya tidak dikeluarkan sama emaknya.

Berasa tua banget Sandra. Masih muda sudah mau dipanggil Oma.

"Aduhhhhh" Angel meringis. Lagi-lagi karena kontraksi.

"Sayang ... duduk saja ya. Atau rebahan."
Sandra khawatir.

"Biarkan dulu. Sini nenek bantu jalan-jalan biar nanti gampang lahirannya." Diana sang nenek tiri ikut mendekat.

"Angel bisa sendiri. Kalian sajarah yang duduk." Angel engap karena semua orang mengerubungi dirinya.

"ANGELLLL ...," Suara teriakan Lilyana membahana di seluruh lorong rumah sakit.

"Mom ... pelan-pelan." Joe menggandeng ibunya yang seperti ingin berlari itu.

"Omaaaa. Uncle Joeeeee." Angel tersenyum lebar begitu melihat Oma dan paman kesayangannya muncul.

"Cucu Oma yang paling cantik." Lilyana mencium pipi Angel dengan sayang.

"My princess. bagaimana keadaanmu." Joe ikut mencium dahi Angel. Lalu menatapnya seakan tidak percaya. Padahal Joe merasa baru kemarin



membawa Angel kecil ke tempat shooting dan pemotretan. Masih ingat masa-masa Angel yang sering mengingnap di rumahnya dan dia ajari berbagai hal tentang dunia keartisan dan kenarsisan. Sekarang malah sudah mau punya anak sendiri.

Angelnya yang cantik, yang imut yang centil sekarang sudah mau jadi ibu-ibu.

Semoga Angel enggak jadi ibu-ibu kebanyakan. Pasang reteng dari rumah tapi enggak belok-belok.

"Angel baik Uncle. Cuma perutnya rada sakit, kan mau melahirkan." Angel tersenyum sambil mengelus perutnya yang rada nyeri.

"Oma langsung ke sini begitu mendengar kamu mau melahirkan. Tapi ... ternyata belum brojol ya?" Lilyana ikut mengelus perut Angel yang masih besar.

Angel cemberut. "Dede bayinya enggak mau keluar Oma sebelum makan bakso yang ada di The Park dan harus di beliin kang ojol."

"Ya sudah biar Oma pesenin." Lilyana langsung mengambil ponselnya di tas. Tapi, belum sempat dia order gofood Alex sudah berlari-lari mendekat dengan seorang kang ojol di sebelahnya.

"Mbak Angel ya? Ini pesanan baksonya." Kang ojol menyerahkan bukusan plastik ke arah Angel.



Wajah Angel langsung berbinar-binar.

"Makasih pak. Jadi semuanya berapa?"

"Sudah di bayar kok mbak."

Angel mengernyit. "Siapa yang bayar?" tanya Angel.

"Ini suami mbak yang bayar." Kang ojol menunjuk ke arah Alex.

"Ih ... ini ayah saya bukan suami. Lagian ayah ... kok di bayar sih. Kan Angel mau bayar sendiri." Angel kembali cemberut.

"Mending Angel bayar lagi saja ya." Bujuk Lilyana sambil mengeluarkan dompetnya. Paham watak cucunya yang kalau menginginkan sesuatu pasti ngotot.

"Berapa, Pak?" tanya Angel.

"35.000, Mbak."

Lilyana memberikan uang 50.000 kepada Angel.

"Ih ... Oma. 35.000 aja." Angel mengembalikan uang Lilyana.

"Oma enggak ada uang kecil." Lilyana menunjukkan dompetnya.

"Sayang ini pakai uang nenek." Diyah memberikan uang sesuai permintaan Angel.

Angel terseyum dan menyerahkan kepada kang ojol. "Makasih ya pak."

"Sama-sama mbak." Kang ojol sudah mau pergi.



"Eh ... pak ... lupa. Tip nya." Angel menengadahkan tangan ke arah diyah.

"Berapa?" tanya Diyah. Tidak mau mengambil risiko mengeluarkan uang yang tidak sesuai permintaan Angel.

"5.000," ucap Angel.

"Adanya 10.000 sayang."

"Em ... ya udah nggak apa-apa." Angel menerima uang dari neneknya.

"Ini pak."

"Makasih ya mbak." Kang ojol kali ini benar-benar pergi. Menang banyak dia hari ini. Harga bakso 20k ongkir 15k. Eh ... sama Alex di kasih 100 plus masih dapat dari Angel 45k. Ini bakso paling mahal yang pernah dia beli untuk customernya 145k.

"Angel buruan di makan baksonya." Sandra memang sudah menyiapkan piring dari tadi. Sewaktu-waktu kalau pesanan Angel datang. Angel duduk dan semua orang langsung melongo karena hanya butuh waktu lima menit dan bakso porsi Jumbo itu sudah ludes beserta kuahnya.

"Princess, kamu doyan apa laper?" tanya Joe heran. Baru kali ini lihat ponakannya rakus begitu.

"Ini saja berasa masih kurang Uncle." Angel menatap Joe sambil tersenyum.



Joe meringis. "Mau Uncle pesankan lagi?" tanya Joe malah gemas. Karena Angel walau perut gede pipi juga ikut tembem tapi malah kelihatan makin unyu.

Angel terlihat berpikir. "Em ... Angel mau serabi Notosuman yang original."

"Oke. Ada request restorannya?" raya Joe wanti-wanti.

Angel menggeleng. Joe langsung memesan serabi untuk Angel.

Semua orang merasa sedikit lega. Memang dari kecil Angel paling lengket dengan Joe dan lebih penurut kalau bersamanya.

Akan tetapi rasa lega itu hanya berlangsung sebentar saja karena tiba-tiba Angel merintih dan mengelus perutnya kesakitan.

"Angel ... rebahan saja ya." Sandra benar-benar khawatir. Dia sudah pernah merasakan melahirkan tapi melihat anaknya mau melahirkan kok rasanya lebih Panik.

"Sakit bunda ... aduhhhh" Kontraksi kali ini benar-benar menyakitkan. Angel merasa perutnya di remas-remas dan punggungnya terasa seperti dipukul pake palu.

"Panggil dokternya." Diyah menyuruh Alex. Sandra dibawa masuk ke ruang bersalin oleh perawat dengan di dampingi Sandra dan Lilyana. Lalu tidak berapa lama kemudian dokter masuk.



"Kita periksa dulu ya Bu." Dokter wanita itu memeriksa Angel.

"Tunggu sebentar lagi ya Bu, ini baru bukaan 6." Dokter itu menjelaskan.

"Tapi sakit ... huuuuu, bunda sakit"
Angel mulai menangis karena memang perut bagian bawah terasa mulas sekali.

"Nggak bisa di Caesar saja Dok?" tanya Lilyana tidak tega.

"No ... Angel mau melahirkan dengan normal." Angel langsung menolak.

"Tapi kamu kesakitan sayang." Lilyana tidak bisa melihat cucunya seperti ini.

"Bunda ... bunda bawa handycam pesanan Angel kan?" tanya Angel.

"Iya ... emang mau buat apa?" tanya Sandra bingung.

"Ambil bunda ... cepetan. Suruh Om Joe sama ayah ke sini. Angel mau mereka saja yang nemenin Angel melahirkan." Angel berbicara sambil terus meringis menahan sakit.

"Cepetan bunda ... makin sakit ini ... Huhuuuu" Angel kembali mengelus perutnya yang seperti ingin mengejan.

Sandra dengan cepat keluar dan melakukan keinginan Angel. Tidak berapa lama Joe dan Alex masuk dan segera berdiri di samping Angel. Sedangkan dokter yang melihat ruang bersalinnya penuh bukan



oleh perawat tapi yang menemani pasien sebenarnya merasa risi. Tapi ... di depannya adalah Joe sang model terkenal, mana mungkin dia tega mengisuirnya keluar.

"Maaf buk, tolong jangan mengejan dulu. Biar saya periksa." Dokter memeriksa Angel kembali.

"Bagus ... Sudah bukaan 8 sebentar lagi sempurna. Kalau ibu ingin mengejan tahan sebentar ya."

"Enggak bisa Dok ... ini berasa ingin nge-jan ... Ummmm."

"Ibu ... tahan sebentar ya." Dokter memerintahkan perawat menyiapkan diri.

"Bunda ... Minta hanponku."

"Buat apa sayang?" tanya Sandra bingung tapi menyerahkan ponsel Angel juga.

Angel memencet nomor dengan menahan sakit.

"AMANKAN CCTV SEKARANG, UHH ... AKU MAU MELAHIRKAN"

Tanpa menunggu jawaban As. Angel mematikan panggilannya dan melakukan video call dengan Lucas.

"ANAK KITA ... AH ... MAU BROJOL ... AHHHHH."

"Angel? Kamu baik-baik saja honey?" Lucas dia sana langsung duduk dan khawatir melihat Angel seperti kesakitan.



"AKU MAU MELAHIRKAN BANGSAT ...
TENTU SAJA AKU TIDAK BAIK-BAIK SAJA
ADUHHHHHH"

"Ibu Angel, harap handphonenya di
matikan. Anda harus segera mengeluarkan bayinya.
Ini sudah bukaan 10." Dokter memperingatkan.

"Nenek ... pegang hanphonnya pastikan
Lucas melihat proses aku melahirkan anaknya
uhhhh" Angel terengah-engah karena benar-
benar ingin mengejan.

"JAMURRRR ... JANGAN BERANI
MEMATIKAN VIDEO CALL INI. AKU INGIN KAMU
MENYAKSIKAN PENDERITAANKU MELAHIRKAN
ANAKMU," teriak Angel sambil terengah-engah san
menunjuk ke arah konselnya yang sekarang di
pegang oleh Lilyana.

"Bunda ... Rekam dari sana." Angel
menunjuk ke arah bawah.

"Apa? Bunda harus merekam di situ?" tanya
Sandra ngeri.

"Cepet bunda ... Angel nggak tahan," ucap
Angel sambil menangis.

Sandra menelan ludahnya susah payah
karena ngeri harus merekam bagian proses
pengeluaran bayi dari lubang yang harusnya untuk
bapaknya. Tapi pada akhirnya dia tetap
melakukan permintaan anaknya.



"Dokter ... aku sudah siap." Angel mencengkram lengan ayahnya di kanan dan Joe di kirinya.

Angel melihat ke arah ponselnya sekali lagi. Dia tidak tahu Lucas bicara apa saja karena neneknya agak mundur memberi ruang untuk perawat dan dokter. Tapi ... Angel bisa melihat wajah panik Lucas.

"Ibu ... dalam hitungan ke tiga. Kalau saya suruh mengejan"

"ACHHHHHHH" belum selesai dokter menjelaskan. Angel sudah mengejan terlebih dahulu.

"Angel sayang. Tarik napas dulu ya ... embuskan" Joe ikut memberi dukungan. Alex mengusap keringat Angel yang membasahi wajahnya.

Lucas jangan di tanya. Walau dia berada di penjara tapi dia bisa melihat penderita Angel dan teriakan Angel yang keras setiap mengejan dan terengah-engah karena berusaha melahirkan anaknya.

Lucas mengumpat dan terus mengumpat. Baru kali ini dia menyesal karena berada di penjara dan melihat Angel kesakitan tanpa bisa mendampingi.

"LUCAS BANGSATTTTTY, AHHHHH ...
KENAPA VIDEO CALL NYA DI MATIKAN



BANGSATTTT." Angel mengumpati Lucas yang mematikan panggilan darinya sambil terus berusaha mengejan dengan kuat.

"Ayo ... ibu lebih semangat, kepalanya sudah kelihatan. Satu dorongan lagi ibu." Dokter memberi semangat.

Angel merasa seluruh tubuhnya remuk redam. Dia memandang ke langit-langit kamar bersalin dan membayangkan wajah Lucas yang selalu tampan.

"AHHHHH ... LUCASSSSSSSSSS, JAMUR BANGSAT, SIALAN. AHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHH." Tubuh Angel langsung terhempas lemas saat pada akhirnya terdengar suara tangisan bayi memenuhi ruang bersalin ini. Sunshine Book

"Selamat ibu. Anaknya laki-laki." Ucapan sang dokter masih sambil mengurus ari-arnya. Alex mengusap dan menciumi dahi Angel penuh syukur. Begitu juga Joe yang terus merapalkan pujian pada Angel yang kuat dan berhasil melahirkan anaknya dengan selamat dan sehat. Angel menangis bahagia. Walau Lucas saat ini tidak ada bersamanya tetapi semua keluarganya bersedia hadir dan menemani dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tulus.

Sementara Lucas hanya terpaku di dalam jeruji besi. Tadi dia tidak tahan melihat Angel yang kesakitan. Akhirnya setelah beberapa kali Angel



menjerit-jerit dan terus mengejan tapi bayinya tidak kunjung keluar. Lucas Ko dan memilih mematikan video call yang dilakukan Angel dengannya dari pada terus melihatnya tanpa bisa melakukan apa-apa.

"Maafkan aku Angel," gumam Lucas terduduk sambil menangis. Dia berjanji jika sudah keluar penjara nanti dia akan melakukan apa pun untuk kebahagiaan sang istri. Dan menebus semua ketertinggalannya dalam memberi kasih sayang kepada anaknya.

Lucas akan menjadi orang yang lebih berguna.

Sunshine Book





"Angel ... astaga. Kamu itu perempuan dan kamu habis melahirkan ... kenapa gelantungan di pohon?" Diana pusing dengan cucu tirinya ini. Cantik, sih. Imut juga, tapi kenapa enggak bisa diam ya.

Memang setelah melahirkan. Angel kembali tinggal bersama kakeknya Pratama. Itu pun hanya sementara sampai setelah selesai ujian nasional. Angel akan kembali ke Jakarta untuk meneruskan kuliah sedangkan anaknya Brendon Brawijaya Smith yang akan tetap tinggal di sana bersama keluarga Brawijaya di Solo.

Tentu saja. Itu perintah langsung dari sang kakek dan karena bundanya masihlah anak yang penurut. Sekali lagi, dia kalah rebutan cucu dengan ayahnya sendiri dan kembali ke Jakarta dengan tangan hampa.

Apalagi alasan sang kakek sangatlah jitu.

1. Angel masih muda dan akan jadi bahan pembicaraan kalau kembali ke Jakarta dengan bayi di gendongannya sedang di tempat Pratama Angel aman karena tidak terlalu dikenal tetangga.

2. Keberadaan bapak bayi dari Angel tidak



jelas dan pasti akan membuat Angel jadi bahan *bully* kalau ingin sekolah lagi. Atau cibiran tidak mengenakan kalau ketahuan Angel memiliki anak dengan mafia.

3. Sandra masih punya Angelo yang baru berusia lima tahun. Jadi ... akan sangat merepotkan kalau dia mengurus anak Angel juga.

4. Sandra tidak bisa mengurus bayi dengan benar (hal yang selalu diungkit Pratama. Hanya karena waktu bayi dialah yang mengganti popok Angel)

5. Angel cucu pertama dan anak Angel cicit pertama jadi ya begitulah. Pokoknya brendon akan tinggal bersama Pratama dan menyandang nama Brawijaya sesuai keinginan sang kakek sampai Angel memiliki suami resmi dan bisa memboyong sang putra. Titik dan tidak ada bantahan.

"Angel lagi olahraga nenek." Angel turun dari pohon tempatnya bergelantungan.

"Kan ada tempat fitness sayang. Kenapa malah di pohon?" tanya Diana pusing.

"Di sini sejuk. Enak enggak engap dan bebas polusi. Kalau di tempat fitness musti naik motor dulu kena polusi. Jadi di sini saja." Angel menjelaskan.

"Tapi bisa lari-lari saja kan? Atau sit-up, push up."



"Itukan cuma perut nenek. Kan lenganku juga musti di langsingkan. Sebulan lagi Lucas keluar dari penjara aku enggak mau kelihatan gemuk dan kendor saat ketemu dia nanti," ucap Angel dengan penuh tekad.

Setelah melahirkan. Angel sudah menutup mulut semua orang di ruang bersalin agar tidak membocorkan rahasianya pada keluarga Cohza. Terutama tripe J. Bahwa dia selama ini bisa menghubungi Lucas di penjara. Karena kalau sampai ketahuan bisa-bisa masa tahanan Lucas di perpanjang. Makin merana dong dia. Apalagi sekarang Angel sudah selesai masa nifas. Sudah waktunya dia bisa naik turun cantik di atas Lucas lagi. Kali ini dengan suntikan pengaman. Karena Angel belum ada rencana hamil lagi dalam waktu dekat.

"Bagaimana kalau senam saja? Nanti nenek panggilkan instruktur senam buat kamu. Biar kita bisa olahraga sama-sama."

Angel berpikir sejenak. "Em ... boleh deh. Kayaknya nenek butuh olahraga juga kok. Biar kenceng lagi dan enggak cepet ketiput." Diana meringis. Dasar cucu kurang ajar. Dia memang sudah agak keriput tapi jangan diperjelas dong. Untung cucu kesayangan suaminya. Kalau enggak udah dia suruh belajar setahun penuh tentang tata krama.



"Pagi, non Angel. Ada tamu."

Angel dan Diana menoleh ke arah suara pembantu yang menghampiri mereka. Di belakang sang pembantu ada Junior yang menatap Angel sedatar biasanya.

"Junior?" Angel tidak percaya ini. Junior datang menemuinya lagi? Sudah hampir satu tahun sejak Angel mengatakan hamil anak Lucas. Triple J tidak pernah mau menemuinya lagi. Bahkan telpon atau sekadar chat wa juga tidak mau. Jadi, wajar saja jika sekarang Angel hanya bisa berdiri tanpa mengatakan apa-apa karena masih mempertahankan penglihatannya.

Pembantu itu menyingkir. Diana mendekat ke arah Junior. "Junior mau nengok anak Angel ya?" Junior mengangguk dan tersenyum tipis.

"Sebentar ya. Nenek ambil dulu, maklum Angel masih suka kikuk gendong bayinya sendiri." Diana melewati Junior dan membiarkan mereka berbicara.

"Angel ... bagaimana kabarmu?" tanya Junior sambil mendekat.

Mata Angel berkaca-kaca. Bagaimanapun juga mereka pernah dekat dan hampir setahun diabaikan membuat dia merasa rindu, marah tapi juga mengerti kenapa mereka melakukan itu.



Angel sudah bersama mereka dari bayi, harusnya dia sudah memahami betapa gengsiannya pria Cohza. Makanya saat Junior datang dan sekarang berada di hadapannya. Berarti Junior sudah membuang gengsinya dan memaafkan Angel yang notabennya sudah mengecewakan mereka. Padahal mereka hanya berusaha menyayangi dan ingin melindungi Angel dari semua yang membahayakan.

"Junior," ucap Angel dengan suara lirih. Junior tersenyum lalu merengkuh Angel ke dalam pelukannya. "Aku merindukanmu," ucap Junior jujur.

Angel langsung menangis dan membalas pelukan Junior. "Aku juga kangen. Kangen banget sama kamu, sama Jovan, sama Javier," ucap Angel sambil tergugu.

Junior menciumi kepalanya dengan sayang. 15 tahun bersama dan setelah itu setahun saling diam memang baru terasa ada yang hilang. Kebersamaan mereka terlalu berharga untuk ditukar dengan keegoisan.

Angel melepaskan pelukannya. "Di mana duo J? Apa mereka masih marah padaku?" tanya Angel melihat ke belakang Junior dan tidak ada apa-apa di sana.



Junior menggeleng. "Javier dan Jovan sebenarnya ingin ikut. Tapi ... mereka masih di hukum papaku. Makanya mereka belum bisa ke sini."

"Dihukum?"

"Ceritanya panjang," jawab Junior.

Angel menatapnya. "Aku sabar menunggu cerita yang panjang itu."

Junior melihat Angel dengan rasa lega. Wanita kesayangannya masih suka menuntut seperti biasa. "Intinya Jovan ketahuan membawa perempuan ke rumah dan kebetulan ada pacarnya yang lain juga datang. Lalu ributlah mereka memperebutkan Jovan."

"Lalu, kenapa Javier juga dihukum?"

"Tahu sendirilah. Kalau Jovan dihukum, Javier akan ikut. Mana tega dia melihat Jovan di hukum sendirian."

Angel mengerti. Javier yang selalu sabar dan mengalah dengan kenakalan Jovan. Tidak pernah keberatan dihukum bahkan jika itu bukan kesalahannya.

"Angel ... Junior. Nih ... si ganteng sudah datang." Diana tiba-tiba muncul dengan Brendon di gendongannya. Tentu saja bayi itu sedang tidur lelap.

Angel mengambil anaknya dari sang nenek lalu berjalan agar bisa duduk di kursi taman. Junior mengikuti dan duduk di sebelahnya.



"Siapa namanya?" tanya Junior.

"Brendon Brawijaya Smith," ucap Angel sambil menggigit bibirnya. Tahu pasti Junior tidak suka dengan nama belakang anaknya.

"Kenapa harus Smith?" Junior masih menatap bayi di gendongan Angel.

"Karena mau dilawan sekeras apa pun. Bapaknya memanglah seorang Smith." Angel melihat ke wajah Junior yang terlihat sedikit mengeras.

Junior menatap Angel kembali. "Aku bisa jadi ayahnya kalau kamu mau." Junior menawarkan.

"Junior" Angel bukan sok cantik dengan menolak Junior. Tapi ... Hatinya sudah terpaut hanya pada Lucas.

"Menikah saja denganku dan jadikan anakmu seorang Cohza. Brendon Brawijaya Cohza. Terdengar lebih bagus dari pada Smith dan yang pasti, Semua keluargaku tidak akan menolaknya." Junior membujuk Angel.

"Aku" Angel ingin berkata tidak. Tapi entahlah. Dia malah hanya terpaksa tidak bisa mengatakan apa pun. Seolah otaknya sedang berperang antara menolak dan menerima. Junior mengelus pipi Angel. "Tidak apa. Masih banyak waktu untukmu berpikir. Aku tidak akan menekanmu hingga membuatmu tidak nyaman."



Angel hanya mengangguk. Astaga ... ini pasti pengaruh hipnotis. Dengan cepat Angel memalingkan wajahnya tidak mau menatap mata Junior. Bahaya ini bahaya.

"Junior ... aku mencintai Lucas," gumam Angel sambil menunduk. Tidak mau sampai terkena hipnotis lagi.

"Aku mengerti. Tapi ... LDR itu berat. Kamu yakin sanggup? 4 tahun itu tidak sebentar. Bagaimana kalau Brendon membutuhkan papanya?"

Junior menyentuh pipi Brendon yang terasa sangat lembut. Lalu menuju ke atas ke wajah Angel agar melihat ke arahnya. "Aku akan memberimu waktu berpikir sambil berjalan. Jika memang dalam 4 tahun ini kamu masih mencintai Lucas maka aku akan melepaskan dirimu dengan sukarela. Tapi ... jika kamu mulai lelah dengannya. Aku selalu ada di sampingmu. Menunggumu selalu."

Angel hanya bisa kembali mengangguk. Sepertinya hipnotis Junior memang susah dilawan. Junior tersenyum puas. "Sekarang sini aku ingin berkenalan dengan Brendon. Dia kan calon anakku." Lalu tiba-tiba anaknya sudah berpindah ke tangan Junior dan dibawa berjalan-jalan di hadapannya.

Angel tidak tahu harus bersyukur atau sedih.



Di satu sisi Junior itu terlihat tulus dan mau menerima dirinya yang bahkan sudah memiliki anak. Tapi ... di sisi lain ada hatinya yang entah kenapa walau terharu dengan sikap Junior tapi tetap tidak bisa berpaling dari Lucas. Sepertinya cinta, jiwa dan raganya sudah paten milik Lucas tanpa bisa diganggu gugat lagi.

□□□□□□□

Satu bulan kemudian

"Jun ... kamu yakin melakukan ini?" tanya Jovan.

"Beneran, kamu enggak apa-apa?" Javier bertanya bersamaan dengan Jovan.

"Memang kenapa? Aku hanya mengantar Angel saja."

Iya sih

Tapi, masalahnya. Junior mau mengantar Angel menemui Lucas yang hari ini bebas dari penjara di Cavendish.

"Tapi kan?" Jovan khawatir dengan hati Junior. Bagaimana kalau di sana Angel malah mesra-mesraan dengan Lucas dan Junior diabaikan. Junior kan tidak ada pengalaman dengan wanita. Risiko kalah saing dari Lucas sangatlah besar. Apalagi Angel jelas-jelas mencintai si mafia penuh tato itu.



Junior akan patah hati pasti.

Junior menatap Jovan dan Javier. "Jangan khawatir. Aku pasti baik-baik saja kok."

Junior berbalik dan segera menuju rumah Angel. Dia sengaja ikut Angel agar si Lucas tidak bisa dekat-dekat dengan wanitanya.

Mereka hanya akan bertemu. Bicara tanpa ada sentuhan sedikitpun.

Junior akan memastikan itu.

Sunshine Book





Angel tidak bisa berhenti berdebar-debar. Sebentar lagi dia akan bertemu dengan Lucas. Setelah setahun hanya bisa *video call* dan memandang wajahnya via ponsel. Sekarang Angel akan bisa memeluk dan menciumnya lagi.

Angel tidak sabar. Dia bahkan tidak berhenti menatap pintu kokoh di hadapannya. Berharap Lucas segera keluar.

"Mau minum?" Junior menawarkan sebotol air mineral. Karena Angel terlihat gugup. Angel menerimanya dan langsung meneguknya. Tidak sadar bahwa rasa cemas membuatnya haus juga.

Pintu berderit terbuka dan Angel langsung berdiri tegak menantikan keluarnya Lucas. Angel terpaku. Begitu juga dengan Lucas yang menatap Angel dengan sejuta kerinduan.

"Jalan!" Lucas didorong dua orang polisi. Angel menatap mereka bingung. Bukankah Lucas sudah bebas? Kenapa tangannya masih di borgol.

"Tunggu, Lucas mau dibawa ke mana?" Angel menghampiri Lucas yang diam tidak bicara sama sekali. Tapi Angel tahu dari tatapan matanya.



Lucas juga ingin segera memeluk dan melepaskan rasa rindunya.

"Lucas akan dibawa ke asrama yang sudah di tentukan negara."

"Apa? Tapi ... bukannya dia hanya jadi tahanan kota?" tanya Angel bingung.

Lucas melirik ke arah Junior. Dia tahu siapa pelaku yang membuatnya masih diawasi dengan ketat padahal harusnya dia hanya jadi tahanan kota.

"Benar. Mulai hari ini dia adalah tahanan kota. Tapi ... tentu saja kami tidak membebaskan tahanan kelas berat begitu saja. Untuk satu bulan yang akan datang. Lucas akan tinggal di asrama negara dan belum boleh di jenguk sampai bisa dipastikan Lucas memiliki pekerjaan tetap dan tempat tinggal untuknya sendiri."

"What?" Angel menatap tidak percaya. Sampai sebulan yang akan datang Lucas belum boleh di jenguk? Lalu apa gunanya dia di Cavendish kalau tidak bisa bertemu Lucas? Lagipula seminggu lagi dia harus mulai kuliah.

"It's ok. Kita bisa bertemu sebulan lagi." Lucas mengerti kekecewaan Angel. Jujur saja Lucas juga sama merananya.

Angel mendekat setidaknya dia ingin memeluk Lucas sekali saja sebagai pengobat rindu. Tapi polisi itu langsung menghalangi.



"Maaf nona, dia harus segera dibawa ke asrama. Belum boleh ditemui." Lagi-lagi Lucas dibawa pergi tanpa Angel bisa mencegahnya. Lucas menatap wajah Angel yang sudah hampir menangis itu. Dia hanya tersenyum dan mengangguk agar Angel sabar untuk sementara. Angel ikut mengangguk agar Lucas juga kuat. Walau hatinya sakit menahan rindu tapi dia tidak mau Lucas semakin terbebani dengan tingkahnya.

"Kita kembali." Junior merangkul Angel dan membawanya masuk ke dalam mobil begitu Lucas juga sudah pergi dengan mobil polisi.

Junior tersenyum tipis. Setelah ini dia harus mengucapkan terima kasih pada pamannya Daniel yang sudah membuat Lucas berada di asrama tanpa bisa di temui sementara waktu.

Rencana pertamanya berhasil. Angel hanya bisa melihat Lucas tanpa bisa mendekat sedikitpun. Tinggal memikirkan caranya untuk pertemuan selanjutnya.

Junior akan membuat 1001 cara yang bisa meruntuhkan hubungan mereka. Karena Junior tidak akan pernah membiarkan si Smith mendekat apalagi memiliki Angel.

□□□□□□□



"Jadi ... aku jauh-jauh datang hanya untuk dapat zonk?" Angel sedang berada di dalam salah satu kamar di kerajaan Cavendish. Dia kesal dan saat ini memarahi As agar bisa membuatnya bertemu Lucas.

Enak saja 15 jam perjalanan dan berakhir sia-sia. Dia kan sudah nahan kangen selama setahun. Kenapa begitu Lucas bebas malah ada aturan baru yang menyulitkan dirinya. Angel tidak terima.

"Aku juga tidak tahu. Sepertinya ini rencana dadakan. Aku curiga dengan bodyguardmu yang ngintil dari Indonesia itu. Sepertinya dia yang mengatur agar kamu tidak bisa berdua dengan Lucas. Tentu saja atas bantuan Daddyku. Sepertinya." As bicara sambil mengamati CCTV. Jangan sampai ketahuan sedang ngobrol dengan Angel mengenai Lucas.

"Bodyguard dari Indonesia? Aku tidak ... tunggu. Maksudmu Junior?" tanya Angel memastikan.

"Siapa lagi? Daddyku tidak mungkin mengambil keputusan dadakan kalau tidak ada permintaan khusus dari seseorang."

"Bisa saja itu perbuatan Uncle Pete. Bukankah Uncle Pete yang paling benci dengan keluarga Smith?" ucap Angel. Tidak mau



berprasangka buruk dengan Junior yang sebulan ini manis dan menuruti semua keinginannya.

"Uncle Pete tidak sepintar itu untuk meminta Lucas di museumkan di asrama. Hanya saudaraku yang punya otak licik. Javier dan Jovan tidak mungkin karena sudah jelas mereka memiliki tambatan hati masing-masing. Hanya Junior yang terlihat naksir padamu. Jadi ... dialah tersangka utama." As yakin itu.

"Jadi, ini ulah Junior?" Angel menghela napas berusaha bersabar. Jika yang mengibuli dirinya adalah Jovan atau Javier. Angel sudah kebal. Tapi ini Junior pelakunya. Angel belum terbiasa dibohongi oleh saudaranya yang paling datar itu. Pantas Junior sangat manis dan mau menemaninya ke Cavendish. Ternyata oh ternyata ada udang dibalik Burger.

"Awas kamu Junior, aku kutuk kamu bakal bucin sebucin bucinnya sama saudari sepupuku Queen yang kamu anggap jalang dan murahan itu. Kamu akan menjilat ludahmu sendiri dan menikah dengannya padahal selama ini kamu seperti alergi setiap Queen nempel padamu." Tunjuk Angel ke atas sambil berteriak-teriak. Do'a orang teraniaya pasti di kabulkan.

Di seberang sana As menatap ponselnya seolah Angel gila. Baru saja As ingin mematikan panggilanannya saat Angel kembali bicara.



"Jangan dimatikan. Aku belum selesai ngomong," bentak Angel menyadari As sudah bosan mendengar celotehannya hampir setengah jam ini.

"Kamu mau apa lagi?" tanya As lelah.

"Aku mau ketemu Lucas."

"Tidak bisa Angel. Lucas harus punya rumah atau kontrakan untuk tempat tinggal dan pekerjaan jelas yang tentu saja pekerjaan halal. Baru dia akan dilepaskan dari asrama."

"Kamu kan bisa memberikan dia rumah dan pekerjaan."

"Lalu membuat semua keluargaku curiga. Tidak. Terima kasih."

"Ayolah As ... Setidaknya lakukan sesuatu. Aku yakin semakin Lucas cepat bebas bergerak ke mana-mana. Kamu juga yang diuntungkan," bujuk Angel kali ini dengan nada manis.

As mendesah pasrah. Sepupunya yang satu ini memang lucknut sekali. "Baiklah aku akan berusaha memberinya tempat tinggal tanpa membuat semua orang curiga. Sedang pekerjaan. Sepertinya ada satu yang cocok untuknya."

"Benarkah? Aku tahu kamu bisa diandalkan. Jadi apa pekerjaannya?"

"Petinju."



"What?" Angel mana tega suaminya setiap hari main pukul-pukulan. "Enggak boleh, yang lain saja."

"Suamimu itu pintar berkelahi Angel. Pekerjaan paling cocok ya itu. Enggak mungkin kan Lucas kamu suruh bekerja jadi pemulung?"

"Mulutmu ... kurang cipokan ya? Sembarang saja. Masak cowok sekeren Lucas mulung. Aku gampang juga kamu lama-lama. Adek sepupu kurang ajar." Bukannya apa. Angel sekarang malah membayangkan Lucas mulung beneran. Idih ... nggak sinkron banget sumpah.

As memutar bola matanya jengah. Kayak Angel enggak kurang ajar saja. Bertindak seenak dengkul. "Terus kamu mau Lucas kerja apa? Di Cavendish pekerjaan umum ya berputar-putar soal dunia farmasi. Lucas tidak memiliki kemampuan itu. Pilihannya jadi penghibur di ring tinju. Atau jadi buruh kasar."

"Wait ... penghibur? Aku tahu pekerjaan yang cocok untuk Lucas." Angel memiliki ide brilian.

"Kamu mau menjadikan Lucas gigolo ya?"

"WHATT? As ... kamu ada di kamar sebelah mana? Sini aku sumpal mulutmu dengan kaus kaki basah." Greget lama-lama Angel. Dia serius, As malah ngece.

"Aku kan hanya bertanya. Sewot banget emak-emak."



Angel menatap ponselnya semakin gregetan. Tadi bikin Angel ngebayangin Lucas jadi pemulung terus nuduh dia mau jadiin Lucas gigolo. Sekarang ngatain Angel emak-emak. Kampret emang. Eh ... dia kan memang sudah emak-emak. Huaaaaaaa Angel tidak rela. Dia baru 18 tahun tapi sudah emak-emak.

"Kamu nangis?" tanya As ketika mendengar Angel terisak.

"Aku udah emak-emak sekarang. Huaaaa ... As ... aku enggak mau tahu. Pokoknya pertemuan aku dengan bapak dari anakku. Kalau tidak aku bakal teror kamu full 24 jam non stop." Angel sudah ngedoprok di lantai karena kesal.

"Baiklah ... akan aku usahakan. Tapi ... tidak hari ini. Butuh proses."

Angel langsung berbinar-binar. "Benarkah?"
"Hemmm."

"Beneran ya. Tidak apa-apa bukan hari ini. Besok saja. Toh aku masih punya waktu seminggu di sini. Tapi jangan lama-lama juga. Awas kalau bohong. Aku kutuk kamu jadi raja Inggris."

"Ck, bisa nggak minta tolong tanpa ngacem?"

"Iya dedek As yang cakep. Tolong ya ... pertemuan aku sama Lucas. Pleaseee," ucap Angel kali ini dengan nada manis dan lembut.



"Nanti aku kabari kalau sudah menemukan tempat tinggal untuk Lucas. Kamu jangan lupa pikiran pekerjaan Lucas yang sudah kamu temukan itu. Ingat jangan sebagai mafia nanti suamimu malah di penjara lagi."

Angel tersenyum lebar. "Oke dedek ganteng. Soal pekerjaan Lucas. Anggap saja sudah beres."

"Oke. See you." As mematikan sambungan telponnya. Lelah mendengar ocehan Angel. Sedangkan Angel langsung memencet nomor lain begitu selesai bicara dengan As.

"Hallo Uncle Joe. Help me pleaseeee," ucap Angel dengan nada manis penuh permohonan. Nada yang tidak akan pernah bisa Uncle kesayangannya tolak.

Junior boleh punya paman Daniel yang membantu. Tapi, Angel punya Uncle Joe yang menjadi salah satu kelemahan paman Daniel. Mau ngerjain Angel. Junior harus belajar dulu seribu tahun sama Jovan biar pintar ngadalin orang.

Dasar Amatiran.





"As ... mana janjimu yang akan mempertemukan aku dengan Lucas?" tuntutan Angel dengan nada berbisik. Saat ini mereka baru selesai makan malam.

"Sabar. Ini masih proses," balas As sambil berbisik juga. Tidak mau orang tuanya atau Junior mendengar.

"Bagaimana mau sabar. Dua hari lagi aku akan kembali ke Jakarta."

"Iya ... aku tahu."

"Kalian ngomongin apa, sih?" tanya Junior melihat Angel berbisik-bisik dengan Ashoka.

"Angel cuma mau pamit ke kamar. Katanya dia lelah. Tapi tidak enak kalau masih jam segini sudah tidur." As bicara sambil tersenyum. Saat ini memang baru pukul delapan malam.

"Kalau memang capek. Tidur saja Angel, enggak usah sungkan." Ai juga tersenyum. Tidak keberatan kalau Angel meninggalkan tempat mereka mengobrol santai.

"Kalau lelah kenapa tidak bilang padaku?" tanya Junior menoleh ke arah Angel.



Posisi Angel memang di tengah-tengah antara As dan Junior.

"Aku tidak mau mengganggu. Kamu sepertinya sedang asyik berbicara dengan Uncle Daniel." Menurut Angel Junior memang terlihat klop kalau berbicara dengan Daniel. Sepertinya mereka memiliki pemikiran yang sejalan mengenai beberapa hal. Sedang As malah terlihat hanya mengangguk-angguk sambil menyetujui apa pun yang mereka berdua perbincangkan.

"Istirahatlah." Daniel memberikan izin.

"Baiklah. Aku ke kamar dulu ya." Angel berdiri. Mengangguk ke arah Daniel dan Ai lalu berjalan menuju ke salah satu kamar yang di sediakan kerajaan Cavendish.

"As ... jangan lupa segera pertemukan aku dengan Lucas."

Angel langsung mengirimkan chat ke ponsel Ashoka. Angel tidak akan bosan mengingatkan As sampai keinginannya terkabul.

The power of Angel dengan baterai berkapasitas maksimal.

Angel membuka pintu kamarnya.

Kenapa gelap? Tidak 100% gelap sih.

Ada lilin. Bukan hanya satu. Tapi berjejer-jejer seperti memang sudah diatur untuk menyambutnya.



Angel segera mengunci pintu kamar serapat mungkin. Melangkah semakin ke dalam dengan jantung berdebar-debar.

Begitu Angel tiba di tempat yang dia harapkan. Angel terpaku.

Lucas duduk santai di salah satu sofa kamar dengan mata yang menatap ke arahnya seolah menunggu sesuatu yang sangat berharga.

"LUCASSSSSS." Angel berlari dan langsung melompat hingga menubruk Lucas.

Lucas yang hendak menyambutnya langsung kembali terhepas ke sofa. Bahkan kepalanya terbentur pinggirannya karena terjangan Angel yang tiba-tiba.

"Aku juga merindukanmu Angel. Tapi bisa pelan-pelan saja kan." Lucas mengelus kepalanya. Bukan mendapat jawaban. Angel ternyata malah sedang menangis di pangkuannya.

Lucas membalas pelukan Angel dan mengusap punggungnya sayang. Sesekali menciumi rambutnya. Memahami kerinduan yang di tahan Angel kini sedang meledak.

"It's ok. Semua akan baik-baik saja. Aku di sini sekarang." Lucas juga mengerti bahwa pasti Angel mengalami hal yang berat karena dirinya. Hamil, melahirkan tanpa suami yang menemani. Lalu hubungan yang di tentang saudara-



saudaranya. Bahkan sekarang setelah Lucas bebas dari penjara. Mereka masih kesulitan bertemu.

"Aku kangen kamu," ucap Angel dengan suara lirih karena masih menangis.

"Aku juga rindu banget kok sama kamu."

Lucas mengusap air mata Angel. Mencium dahinya dengan sayang. Lalu memandang wajahnya yang selalu terlihat cantik di matanya.

"Kamu semakin cantik. Aku cinta sama kamu." Lucas mengecup kedua mata Angel, lalu hidungnya, pipinya dan terakhir bibirnya. Lucas mengerang seolah baru menemukan air di tengah Padang pasir. Dia menghisap bibir Angel dengan lembut. Menjilatnya hingga terbuka lalu menerobos masuk dan menjelajah isi di dalamnya. Angel memiringkan kepalanya. Memudahkan Lucas mengeksplor setiap bagian mulutnya hingga keduanya terengah-engah kehabisan oksigen.

"Kamu selalu terlihat mempesona. Membuatku ingin selalu memilikimu." Lucas mendekat hendak mencium Angel lagi. Tapi Angel malah menutup mulutnya dengan tangan.

"Kenapa?"

"Kamu tidak ingin bertanya bagaimana kabarku?"

"Kamu ada di sini. Berarti kamu sehat kan?" Lucas merayapkan tangannya ke arah payudara Angel. Seketika Angel menampar tangannya.



"Kenapa?" tanya Lucas bingung karena Angel menolak sentuhannya.

"Memangnya kamu bertemu denganku hanya untuk ML? Sebenarnya kamu cinta aku atau hanya tubuhku?" tanya Angel sambil cemberut. Lucas mendesah. Menarik Angel merapat ke dalam pelukannya. "Maaf, aku tidak bermaksud membuatmu merasa aku ini hanya menginginkan tubuhmu. Aku mencintaimu dengan segala kelebihan dan kekuranganmu."

"Beneran?"

"Tentu saja benar. Aku sangat mencintaimu istriku. Yang cantik dan penuh semangat." Angel semakin terseyum lebar dan menyungsupkan wajahnya ke leher Lucas.

"Kamu semakin berotot." Angel menyentuh lengan Lucas.

"Tentu saja. Aku di penjara tidak banyak kerjaan. Bahkan sering menghabiskan waktu untuk olahraga. Sit up, push up." Karena hanya dengan olahraga Lucas bisa mengalihkan rasa rindu dan keinginan bercinta dengan Angel.

Giliran Lucas mengamati tubuh Angel.

"Kamu juga agak gemukan."

Plakkkk.

Lucas langsung memegang pipinya yang ditampar Angel. "Kenapa?"



"Jangan pernah membicarakan berat badan perempuan. Apalagi mengataiku gemuk. Kamu pikir mudah apa menurunkan berat badan setelah melahirkan." Angel semakin cemberut.

"Kamu memang gemukan. Tapi ... aku lebih suka kamu seperti ini. Bukan kurus kecil macam bocah masih SMP."

"Lucassssss." Angel memukuli tubuh Lucas karena emosi dikatai anak SMP.

"Iya, iya maaf. Kamu cantik Angel. Paling cantik dan sexy." Lucas lebih baik mengalah. Risiko memiliki istri masih kecil dan labil. Padahal Lucas serius. Dia lebih suka tubuh Angel yang sekarang. Terlihat lebih berisi dan kelihatannya lebih enak di pegang. Bukan seperti waktu masih gadis dulu.

Ehem ... seperti triplek. Rata.

Angel menghentikan pukulannya tapi masih cemberut.

"Brendon mana?" tanya Lucas sambil melihat sekeliling kamar Angel.

"Aku belum berani mengajaknya. Dia masih bayi, terlalu riskan membawanya melakukan perjalanan jauh dengan waktu yang sangat lama. Mungkin kalau sudah berusia setahun aku baru berani membawa Brendon ke sini. Maaf ya." Angel sebenarnya juga sedih karena tidak bisa membuat Lucas bertemu anaknya secara langsung.



"Tidak apa-apa. Aku mengerti. Lagipula tempatku di sini belum jelas. Aku juga tidak mau anakku kesulitan karena aku yang masih memiliki gerak terbatas."

"Aku cinta kamu. Walau semua orang menentang. Aku akan tetap cinta sama kamu." Angel bersungguh-sungguh.

"I love u too." Lucas mengecup kedua tangan Angel yang berada di genggamannya. Angel kembali merapatkan tubuh mereka dan mencium bibir Lucas lembut. Awalnya Lucas pikir hanya sekilas, tapi ternyata Angel malah membuka mulutnya dan memperdalam ciuman mereka. Angel mengalungkan kedua tangannya ke leher Lucas lalu menggesekkan tubuh mereka hingga Lucas langsung mengerang merasa darah di dalam tubuhnya bergejolak.

"Angel ... stop." Lucas memisahkan tubuh mereka saat merasa sebentar lagi tidak akan bisa mengendalikan diri.

"Kenapa? Kamu tidak menginginkan diriku lagi?" tanya Angel wajah kecewa.

"Tentu saja aku ingin. Tapi ... Aku tidak mau kamu menganggap aku hanya mencintai tubuhmu. Lagian bukankah kamu tadi menolak?" Lucas benar-benar berusaha menahan diri.

Plakkk.



"Kenapa aku ditampar lagi?" Lucas mengelus pipinya yang sudah dua kali kena tamparan.

"Karena kamu bodoh. Aku bicara begitu bukan berarti aku tidak mau. Aku mau juga kali. Tapi kan ... aku wanita, seharusnya kamu basa basi dulu kek. Jangan langsung tubruk saja." Walau bicara dengan nada jutek tapi kenyataannya tangan Angel malah membuka kancing baju milik Lucas. Lucas tertegun sejenak, lalu matanya berbinar saat menyadari perkataan angel. Dengan tangan di pinggang istrinya Lucas mengamati jari jemari Angel yang terlihat cekatan. Seketika nafsunya yang tadi dia tahan langsung bergejolak tatkala Angel dengan santai menyingkap kemeja yang dia kenakan dan mengelus dadanya hingga ke perutnya yang sixpack.

Tangan Lucas ikut menelungsup ke dalam baju milik Angel dan mulai merasakan tekstur lembut yang dia rindukan setahun ini. Angel mengeliat dan mengangkat kedua tangannya agar Lucas mudah melepas gaun yang dia kenakan, lalu melemparnya ke lantai beserta kemeja Lucas yang juga sudah berada di sana terlebih dahulu.

Lucas tidak sabar dan langsung menarik tubuh Angel semakin dekat. Dengan tangan berusaha melepas kait bra di bagian punggung, Lucas menjilati leher Angel tapi tidak berani



meninggalkan bekas karena masih ingat tidak ada yang boleh menyadari Angel habis dia nikmati. Desahan dari mulut Angel semakin kuat. Apalagi kini kedua payudaranya sedang di mainkan oleh tangan dan lidah Lucas dengan penuh pemujaan. Lucas meremas pantat Angel lalu menggendongnya menuju ranjang yang tersedia. Lucas menurunkan Angel ke atas ranjang dan dengan cepat dia membuka celana beserta celana dalamnya sekaligus. Lalu mendekati Angel dan menarik penutup terakhir tubuhnya. Begitu mereka sama-sama telanjang bulat Lucas tidak menahan diri lagi. Lucas mencium dan membelai setiap inci tubuh Angel dengan penuh rasa rindu. Dia meninggalkan jejak yang begitu banyak di area payudara hingga paha bagian dalam.

Angel mengerang dan terus menggeliat tidak sabar. Ingin segera Lucas menyatukan tubuh mereka.

Angel duduk dan mendorong tubuh Lucas hingga terlentang. Dia sudah sangat terangsang tapi Lucas malah terlihat ingin melakukan pemanasan berjam-jam.

Sebaiknya dia yang ambil alih.

Maka begitu Lucas sudah terlentang. Angel segera menyentuh benda keras dan berdenyut yang biasanya membuat dia kelabakan.



Naik turun tangan Angel mengelusnya. Sesekali memijatnya dengan pelan hingga Lucas mendesis keenakan.

Angel mendekatkan wajahnya ke benda berurat itu. Dengan lembut dia mulai mengecupnya. Lalu menjilatnya agar basah. Lucas mulai terlihat terengah-engah. Angel suka. Maka dengan sengaja kini Angel mengulum dan terus menjilat senjata Lucas dengan semangat. Awalnya pelan berubah jadi cepat dan dalam.

Lucas semakin menegang dan tidak yakin akan bertahan lama jika diterus-teruskan. Giliran Lucas yang menghentikan kuluman Angel dan menariknya ke atas tubuhnya. Lalu membantu Angel memposisikan milik mereka agar pas. Lucas menaikkan pinggulnya ke atas dan Angel menurunkan tubuhnya ke bawah. Keduanya mengerang penuh nikmat saat pada akhirnya milik mereka saling menyatu.

"Kamu terasa luar biasa," geram Lucas menikmati pijatan kewanitaan Angel pada senjatanya.

"Oh ... aku merindukan ini." Angel juga merasakan kenikmatan yang sama. Lucas mencium bibir Angel dan istrinya itu segera membalasnya dengan sama bernapsunya.



Angel mulai bergerak naik turun dengan pelan. Lucas tidak mau ketinggalan dia sesekali memutar dan menggesek miliknya agar Angel semakin keenakan.

Angel mengerang, Lucas semakin terangsang. Keduanya benar-benar sudah berada di ambang batas. Sama-sama bergerak dengan selaras hingga mencapai puncak kenikmatan dengan sempurna.

Angel ambruk ke dalam pelukan Lucas dengan napas terengah-engah tapi puas. Begitu juga Lucas yang masih merasakan sisa-sisa klimaksnya dengan bibir yang tidak bisa berhenti menciumi puncak kepala Angel dan mengelus punggungnya yang berkerengat.

"Akhirnya ... aku bisa naik turun cantik di atas mujuga."

Lucas. Eh ...???

□□□□□□

Satu Minggu kemudian.

"Hay kakak," sapa Joe manis.

"Joe? Ada apa? Tumben telpon?" Daniel sedang ada rapat. Tapi jika panggilan dari Marco atau Joe pasti dia akan tetap angkat dulu.



"Ish ... aku sering telpon kali. Kamu saja yang selalu sibuk." Daniel bisa membayangkan wajah Joe yang pasti sambil cemberut.

"Iya maaf. Tapi"

"Jangan bilang kamu sekarang sedang sibuk," gerutu Joe.

"Ada apa? Katakan saja, aku sedang rapat ini."

"Ish ... selalu begitu. Baiklah tidak perlu basa basi. Aku mau pinjam salah satu pendudukmu boleh kan?"

"Buat apa?"

"Jadikan model. Ada satu warga negaramu yang membuat sponsorku tertarik. Sekalian aku mau pemotretan di sana."

"Hanya itu?" Daniel tidak habis pikir. Kalau cuma mau nyari model dan tempat pemotretan. Ngapain harus izin padanya segala. Sudah pasti Daniel akan membiarkan Joe mengambil penduduknya sesuka hati. Paling berapa sih yang dibutuhkan oleh Joe. Enggak sampai separuh penduduk Cavendish kan.

"Iyup. Bolehkan?" rayu Joe lagi.

"Ambil berapa pun yang kamu mau."

"Benarkah? Janji ya."

"Hemmm."



"Yes, kamu memang kakak terbaik. Lusa aku akan meluncur ke sana dengan membawa kru sekalian."

"Kalau sudah sampai kabari lagi. Aku akan menyuruh orang menjemput dan mempermudah proses perekrutanmu."

"Terima kasih brother. Salam buat Ai dan Ashoka ya."

"Oke, see you." Daniel segera mematikan panggilan dari Joe dan kembali ke ruang rapat. Kenapa adik-adiknya tidak ada yang beres sih. Selalu mengganggunya untuk masalah sepele. Salah Daniel juga sih. Kenapa dulu terlalu memanjakan mereka. Jadi pada ngelunjak kan. Sedangkan di tempat Joe.

"Bagaimana Uncle?" tanya Angel penasaran.

"Semua beres princess."

"Yakin?"

"1.000.000%."

"Uncle memang the best."

"Yes, i'm. But ... jangan lupa janji kamu pada Uncle juga ya?"

"Beres Uncle. Toh, Angel sudah pernah jadi artis. Kalau cuma balik main film. Gampang lah itu."

"Uncle yakin kalau kamu mau sedikit serius. Kamu akan bisa go internasional."

"Dan bertemu dengan Lucas di Cavendish." Angel tidak pernah sesemangat ini menjadi artis.



"Apa pun keinginanmu princess." Joe mengacak-acak rambut Angel dengan sayang. Walau sudah punya anak bagi Joe Angel tetap menggemaskan.

"Baiklah Uncle, Angel pergi dulu ya."

"Mau ke mana?"

"Ke Mall. Sejak dari Cavendish aku kan belum ketemu kak Alca. Pengen minta beliin kado buat Brendon. Cuma dia soalnya yang belum kasih apa-apa ke anakku."

"Bukannya Tasya udah bawa peralatan bayi lengkap buat kamu?"

"Bedalah Uncle. Tante Tasya ya Tante Tasya. Kak Alca beda urusan."

"Dasar curang." Joe mencubit pipi Angel gemas.

"Biarin wleee." Angel berbalik dan melihat Queen yang asyik mengecat kukunya.

"Qi ... mau ikut aku enggak?" Angel menawarkan.

"Enggak." Qi menjawab dengan nada malas tanpa melihat ke arah Angel sama sekali.

"Yakin? Padahal aku mau ke Mall bareng Junior lho" Angel berjalan pelan melewati Qi. Junior?

Qi langsung menaruh cat kukunya begitu saja. "Pergi dengan Junior?" tanya Qi memastikan. Angel menoleh dan mengangguk.



"Tunggu di sana. Aku ganti baju dulu." Qi menunjuk sofa di dekat Angel lalu berlari menuju kamarnya.

Angel tersenyum senang.

Kemarin waktu di Cavendish Junior sudah membuatnya susah bertemu dengan Lucas.

Sekarang Angel akan buat Qi menempel padanya sehari.

Rasakan pembalasanku.

Sunshine Book





"Bisa jelaskan padaku, apa maksud semua ini?" Daniel menatap Joe dengan pandangan tajam. Terlihat sekali dia tidak suka dengan apa pun yang sekarang ada di hadapannya.

Joe memaksakan diri tersenyum. Tahu pasti bahwa kakaknya sedang mode kesal. Atau sedikit marah. Joe yakin hanya sedikit, karena Daniel tidak mungkin bisa marah padanya.

"Aku kan sudah bilang kalau ingin meminjam salah satu pendudukmu." Joe mengingatkan.

"Dia bukan penduduk Cavendish. Dia tahanan internasional yang kebetulan mutasi ke penjara di Cavendish."

"Em ... bisa bicara berdua saja?" Joe merasa risi karena Daniel menegurnya di antara para kru layaknya bocah 5 tahun yang ketahuan *nyolong* mangga.

"Tidak perlu. Kembalikan dia ke asrama!" Daniel menunjuk ke arah Lucas di dalam studio foto dan memerintah pengawalnya agar membawanya kembali. Lalu Daniel berbalik pergi.



"Kakak, kamu tidak bisa lakukan itu. Kamu sudah janji ya ... memperbolehkan aku memakai berapa pun pendudukmu."

"Dia pengecualian, dan dia bukan pendudukku tapi tahanan."

"Sama saja, dia kan tinggal di sini."

Daniel berbalik menatap Joe. "Apa sebenarnya niatmu? Kenapa Lucas? Aku yakin ini bukan keinginanmu sendiri."

"Memang bukan. Ini permintaan sponsor."

"Kalau begitu katakan padan sponsormu bahwa Lucas tidak bisa di jadikan model sampai 4 tahun yang akan datang." Daniel kembali melangkah menuju ruang kerjanya.

Joe berjalan mengejar Daniel dengan cepat. "Daniel ... please. Aku bisa rugi kalau pemotretan ini gagal."

"Aku akan mengganti kerugianmu tiga kali lipat." Daniel masuk ke ruang kerjanya. Joe ikut menerobos masuk.

"Brotha, pleaseeee. Ini bukan hanya soal untung dan rugi. Ini masalah kepuasan sponsor.

Mereka memilih Lucas untuk menjadi model produk terbaru mereka." Joe duduk di depan Daniel yang juga sudah duduk terlebih dahulu.

Daniel melihat tepat ke mata Joe. "Aku yakin kamu bisa mengatasinya dengan mudah. Toh



kamu memiliki banyak model yang lebih kompeten dan lebih berbobot dari pada si Smith itu."

"Tapi mereka mau Lucas. Pria berbahaya dengan tato di tubuhnya."

"Tato saja salah satu artismu. Pasti kamu bisa mengkalinya."

"Daniel ... pleaseeee." Joe menampilkan wajah melasnya. Biasanya Daniel tidak pernah menolaknya.

"Tidak bisa Joe. Mintalah yang lain selain dia." Keputusan Daniel sudah final.

"Baiklah ... aku jujur. Ini bukan hanya keinginan sponsor. Tapi permintaan Angel." Joe mengaku.

"Aku tahu." *Sunshine Book*

"Sebenarnya bukan hanya karena permintaan Angel. Aku ini seorang ayah. Aku ingin anakku senang." Joe mendesah.

"Kamu tahu kan Junior suka pada Angel. Dia mempersulit Angel untuk bertemu Lucas. Aku hanya ingin keponakanku bisa bertemu dengan orang yang dia cintai dengan leluasa."

"Lagi pula Qi menyukai Junior, Junior menyukai Angel, sedang Angel menyukai Lucas. Lihat saja efek sampingnya. Jika Angel bersama Junior ada tiga hati yang patah. Hati Queen, hati Angel dan Lucas. Tapi ... jika kamu memebiarkan Angel bersama Lucas. Hanya akan ada satu hati



yang kecewa. Junior. Aku yakin anakku akan bisa menyembuhkannya." Joe menjelaskan maksudnya.

"Sayangnya peraturan tetap peraturan. Kadang hati harus dikorbankan." Daniel sudah cukup banyak mengalah dengan si smith gara-gara Ai dan kesalahan data. Sekarang tidak akan lagi.

"Daniel ... please lah"

Daniel mengibaskan tangannya seolah mengusir Joe keluar ruangan.

Joe cemberut dengan tampang kecewa.

"Dari dulu kamu memang tidak akan pernah mengerti. Bagaimana rasanya ingin membuat orang lain bahagia. Tapi ... tidak bisa." Joe berdiri dengan wajah mendung seolah teraniaya.

"Tentu saja kamu lebih memilih kebahagiaan Junior dari pada kebahagiaan Queen. Dia keponakanmu, anak dari adik kesayanganmu."

"Joe" Ini tidak ada hubungannya dengan Junior anak dari Marco.

"Tidak apa-apa. Kamu yang memegang kendali. Aku cukup mengerti dan tahu diri." Joe berbalik dan keluar dari ruangan Daniel dengan lemas.

Daniel melihat pintu yang tertutup sambil memikirkan perkataan Joe. Dia memang memegang kendali untuk semuanya. Makanya dia tidak boleh bertindak sesuka hati. Daniel punya segala sesuatu untuk dipertanggungjawabkan.



Bahkan jika keputusannya menyakiti seseorang. Daniel harus tetap lakukan. Sayanganya keteguhan Daniel semakin goyah saat keesokan harinya Joe langsung kembali ke Indonesia bahkan tanpa berpamitan langsung dengannya. Hanya meninggalkan pesan pada istrinya Ai.

Awalnya Daniel mengira Joe sedang merajuk seperti biasa dan itu hanya sandiwara Joe agar keinginannya dituruti. Mengingat dia jago akting pasti wajah sedih dan kecewanya hanyalah tipuan belaka.

Akan tetapi sebulan kemudian Daniel semakin kepikiran saat Joe tidak pernah menghubungi dirinya sama sekali. Dalam seminggu biasanya Joe akan menelpon atau setidaknya video call sekali. Itu minimal. Kalau sedang semangat Joe bisa mengirim chat padanya setiap hari.

Ini sudah sebulan. Jangankan video call atau telpon. Chat saja tidak ada satu pun dari Joe. Apa Joe beneran kecewa padanya ya? Joe tidak pernah cuek padanya selama ini.

"Marco kenapa?"

Daniel menoleh ke arah Ai yang melihatnya dengan wajah kepo.

"Marco baik-baik saja. Memang ada apa dengan Marco?" tanya Daniel balik.



Ai mendesah. "Wajahmu terlihat kusut. Hal itu terjadi penyebabnya hanya dua hal. Satu, aku sedang datang bulan. Dua, salah satu selirmu bermasalah. Jadi ... kalau Marco baik-baik saja. Berarti ada sesuatu dengan Joe? Jadi ... kenapa dia?"

Ai memang memberi cap selir pada adik-adik Daniel. Karena dua-duanya suka mengganggu Daniel. Manja, lebay, heboh dan rempong layaknya bini muda yang haus belaian.

"Bukan apa-apa. Biasalah dia hanya sedang merajuk." Daniel masih yakin Joe hanya ngambek sementara.

"Memangnya dia minta apa kali ini? Biasanya juga kamu turuti." Ai hapal tabiat Joe dan Marco yang memang suka lebay kalau permintaannya tidak dituruti.

Ai Menoleh ke arah Daniel. "Dia tidak memintamu poligami kan?" tanya Ai dengan mata tajam.

"Tentu saja tidak." Daniel masih suka takjub dengan pemikiran Ai yang 11-12 dengan Marco dan Joe. Suka mikir yang enggak-enggak.

"Lalu dia minta apa sampai enggak kamu turuti?" tanya Ai dengan tangan di tumpukan di paha Daniel. Mengusapnya pelan bermaksud menghibur. Tapi ... Daniel malah mengira itu kode ajakan.



Daniel menyentuh tangan Ai dan menaruhnya di antara kedua pahanya. Ai melotot dan segera menarik tangannya.

"Ditanya serius malah begitu," ucap Ai cemberut.

"Tidak apa-apa. Ayo, begituan dulu. Mungkin setelah begituan aku bisa menemukan solusi yang pas untuk Joe." Daniel memasukkan tangannya ke dalam gaun Ai.

Ai mendesah pasrah.

Dasar tukang ambil kesempatan dalam begituan.

□□□□□□

Sunshine Book

"Yes brotha" terdengar suara Joe di seberang sana.

"Bagaimana kabarmu?" tanya Daniel.

Dia menyerah kalah setelah sebulan setengah Joe benar-benar tidak menghubungi dirinya sama sekali. Daniel sedang berusaha negosiasi ulang.

"Aku luar biasa. Bagaimana keadaanmu di sana? Baik-baik saja kan? Maaf ya aku agak sibuk akhir-akhir ini karena menghadapi permintaan sponsor yang gagal. Jadi harus membuat perubahan besar-besaran. Apalagi kerugian yang ditimbulkan lumayan juga. Yah ... begitulah."



Daniel tahu Joe sedang menyindirnya.

"Joe ... mungkin kita bisa bicarakan lagi soal permintaanmu sebulan yang lalu."

"Oh ... tidak usah. Aku mengerti posisimu.

Lagipula aku sudah mendapatkan penggantinya. Tidak perlu terlalu dipikirkan. Ah ... sudah ya. Aku harus kembali ke tempat pemotretan." Lalu panggilan di matikan oleh Joe. Daniel tidak suka ini. Biasanya dia yang selalu mematikan panggilan telpon lebih dahulu karena risi Joe yang ngoceh terus. Kenapa sekarang dirinya yang dicuekin.

Daniel menyerah.

Dia akan memberikan apa yang diinginkan oleh Joe. Beserta bonus apa pun sebagai tanda permintaan maaf. Daniel tahu pasti bonusnya akan sangat merugikan.

□□□□□□

Dua bulan kemudian

"What? No. You, crazy. Aku tidak akan pernah melakukan itu." Lucas menolak arahan fotografer yang berada di depannya.

Dua bulan yang lalu dia sudah cukup merasa harga dirinya anjlok karena harus berpose dan lenggok kanan kiri seperti Gay. Padahal dia itu mafia. Harusnya sangar berwibawa, bukan jadi objek



fantasi wanita yang berharap bisa menjilat seluruh tato di tubuhnya.

Kalau bukan karena permintaan Angel dan perkataan As bahwa profesi jadi model adalah topeng yang bagus untuk masa depannya. Di mana jika Lucas terkenal otomatis orang tua Angel akan menerimanya sebagai pria yang pantas menikahi anaknya dan keluarga Cohza tidak akan menyentuhnya sembarangan karena jika terjadi sesuatu pada model terkenal pasti beritanya akan sampai ke mana-mana.

Semua karena bujukan mereka berdua. Kalau bukan karena itu, Lucas tidak akan pernah mau melakukan hal memalukan ini. Lagi pula karena jadi model, membuat Lucas bebas menentukan tempat tinggalnya sendiri dan bebas bertemu siapa saja termasuk Angel. Walau kalau ada Junior mereka masih main belakang sih. Tapi lumayanlah dari pada tidak bisa bertemu sama sekali.

"Tapi ... ini permintaan sponsor. Tato Anda membuat semuanya terlihat unik dan berkkelas."

"Tidak dan tidak akan pernah. Aku itu model, bukan bintang film porno." Lucas langsung pergi dari studio dan kembali ke rumahnya. Enak saja dia disuruh telanjang bulat lalu di foto. Walau difoto hanya bagian belakang dan yang



mengambil gambarnya pria. Lucas tetap merasa itu sangat menjatuhkan harga dirinya sebagai mafia. Tunggu sampai Junior poligami kalau berharap Lucas akan melakukan itu.

Tidak akan pernah terjadi.

Keyakinan yang ternyata gampang sekali dipatahkan.

Siapa lagi tersangka utama kau bukan Angel.

Karena seminggu setelah Lucas menolak di foto telanjang Angel datang ke Cavendish dan berkat pamannya Joe, Sekarang Junior tidak selalu bisa mengikuti Angel pergi.

Angel juga jadi artis sekaligus model. Jadi, Joe akan menggunakan alasan Angel ada pemotretan di luar kota atau luar negeri pada Junior. Padahal sebenarnya Angel ke Cavendish dan menemui Lucas.

"Aku masih punya malu angel," tolak Lucas. Mereka masih di dalam ruang ganti khusus model. Angel meraba dada Lucas yang sudah tidak mengenakan baju. "Ayolah ... tidak masalah. Hanya aku dan fotografer yang akan melihat tubuhmu."

"Kamu rela tubuh telanjangku di foto lalu tersebar ke seluruh dunia. Kamu tidak cemburu kalau ada wanita-wanita yang menggilai diriku.

"Tentu saja aku cemburu. Tapi, aku lebih suka membuat wanita-wanita di luar sana lebih cemburu padaku. Karena mereka hanya bisa



melihatmu dan berkhayal berada di pelukanmu. Sedang kan aku bisa membuka baju dan celana, sekaligus memiliki isinya." Bersamaan dengan itu Angel mengelus bagian di antara paha Lucas. Lucas mendesah senang. Tangannya meraih pintu di belakang angel dan menguncinya rapat.

"Bagaimana kalau kamu memiliki aku dulu sebelum aku memikirkan tawaranmu."

Tidak perlu diminta dua kali dan Angel langsung mudur dengan gaya sensual. Membuka kancing bajunya dengan pelan dan menggoda. Membuat Lucas merasa sakit karena miliknya mulai sesak di dalam celana.

"Aku akan memberikan pertunjukan khusus untukmu setelah kamu selesai pemotretan." Angel mengelus dadanya sendiri sambil bersandar ke tembok di belakangnya.

"Itu akan aku pertimbangkan." Lucas membuka sabuk dan celananya.

"Lucas, aturannya tidak seperti itu. Pemotretan dulu. Baru kamu boleh mendapatkan aku." Angel menegakkan tubuhnya lalu merapikan bajunya kembali.

"Tapi milikku sudah terlanjur menegang. Bagaimana mungkin aku difoto dengan dia yang berdiri tegak." Lucas menunjuk miliknya sendiri.

"Mau aku kompres pakai es batu biar layu," tanya Angel malah iseng.



Lucas menarik Angel dan langsung melahap mulutnya karena tidak tahan lagi.

Angel berusaha berontak tapi tentu saja tenaganya tidak seberapa. Hingga beberapa menit kemudian Angel sudah memegang dinding dan mengerang karena Lucas menusuk dari belakang. Lucas memegang kedua payudara istrinya dan memainkan layaknya squis yang kenyal dan enak diremas-remas bersamaan dengan miliknya yang keluar masuk semakin cepat.

Angel mencakar tembok ketika merasakan pelepasan akan segera datang. Dia mengerang dan terus mengerang disetiap hujaman Lucas yang semakin terasa nikmat.

Angel kalah telak dan orgasme berkali-kali sebelum akhirnya Lucas ikut mencapai klimaksnya. Mereka masih terengah-engah dengan kemaluan yang menyatu ketika mendengar gedoran dari luar pintu.

"Lucas, Angel. Pemotretannya jadi tidak? Kalau tidak aku mau pulang." Ternyata suara fotografer yang protes karena menunggu sang model yang tidak keluar-keluar dari ruang ganti. Angel mendorong Lucas hingga milik mereka terlepas. "Lucas akan segera keluar dan melakukan pemotretan. Beri waktu lima menit," teriak Angel. Lucas mendesah. "Bisa tidak kalau seandainya aku memakai celana dalam saja."



"Baiklah, tapi segeralah keluar sebelum kontak kerjasamamu di batalkan." Angel mengambil tisu dan membersihkan milik Lucas. Lalu dia juga membersihkan kewanitaannya lalu memunguti pakaiannya yang berserakan.

Lucas tidak suka ini. Tapi demi Angel apa pun akan dia lakukan. "Jangan lupa, nanti malam kamu harus melakukan pertunjukan di kamarku."

Angel tersenyum. "Percayalah ... asal kerjamu bagus. Aku akan memberikan apa yang kamu mau."

Lucas mencium bibir Angel sekali lagi sebelum akhirnya mau di foto dengan memakai celana dalam.

Ternyata oh ternyata. Celana dalam itu hanya bertahan 15 menit. Karena selanjutnya entah kenapa Lucas menuruti permintaan Angel yang membuatnya di foto telanjang bulat. Ini penistaan terhadap harga dirinya sebagai mafia kejam.

Tapi ... hadiahnya sepadan.





"Menjijikkan."

"Memalukan."

"Tidak punya harga diri."

"Juniorrrrrr!" Angel melotot ke arahnya.

"Pacarmu memang memalukan. Foto tanpa pakaian." Junior menatap risi ke arah Lucas yang memang ada sesi pemotretan bareng Angel.

"Dia suami aku Junior."

"Belum sah. Itu hanya upacara adat yang tidak akan diakui keluargamu."

"Nanti akan kami resmikan, kok."

"Tidak usah, pria seperti itu tidak cocok untukmu." Junior menatap Lucas dengan wajah seolah Lucas adalah najis yang menodai mata sucinya.

Tiba-tiba terdengar suara bantingan. Angel menoleh ke arah Lucas yang merupakan tersangka utama.

Lucas menghampiri Junior dengan kesal. Dia sedang kerja tapi lama-lama risi mendengar ucapan Junior dari tadi. Menjijikkan, memalukan, rendahan seolah dia paling bermartabat.



Mulutnya ... seperti silet. Ingin Lucas sesekali menutup mulut tajamnya dengan pantat babi.

"Dengar ya Cohza sialan. Kalo kamu memang tidak suka di sini, pergi saja. Jangan mengganguku kerja," ucap Lucas menunjuk wajah Junior. Tentu saja dia hanya mengenakan celana dalam sebagai penutup tubuhnya karena saat ini dia memang sedang *endors* celana dalam anti jamur dan karatan.

"Lucas, sudahlah tidak perlu dengarkan Junior." Angel menepuk pundak Lucas agar tidak terpancing.

"Aku di sini tidak mengganggu. Justru kamu yang mengganggu dengan badan biasa tapi pamer ke mana-mana."

"Kenapa? Kamu iri karena badanku sixpack?" tantang Lucas. Junior mendengkus lalu membuka kemeja miliknya.

"Tubuhku lebih bagus darimu. Aku memiliki eightpack bukan hanya six."

"Enggak usah pamer bocah. Tubuh kerempeng juga."

"Bukan aku. Tapi badanmu yang kebesaran, macam gigolo."

"Apa kami bilang? Duel yuk duel aja. Lama-lama kamu bikin aku emosi." Lucas sudah ingin



meringsek maju tapi Angel segera berdiri diantara mereka.

"Junior ... please diam sajalah. Lucas juga, sana kembali ke tempat." Inilah yang tidak disukai Angel setiap kali Junior berhasil mengikutinya saat akan menemui Lucas. Selalu berakhir ribut.

Angel juga ingin punya saudara dan suami yang akur. Bukan saling baku hantam setiap bertemu.

"Juniorrrrr?" Angel memohon. Junior hanya memalingkan wajahnya.

"Lucassss," pinta Angel lembut.

Lucas mengalah. Melirik sedikit ke arah Junior lalu kembali ke arah fotografernya.

"Tidak punya harga diri, berlingung dibalik perempuan." Sunshine Book

Buakhhh.

Tiba-tiba satu pukulan sudah jatuh ke wajah Junior. Angel langsung menjerit tatkala dengan cepat pula Junior membalas pukulan dari Lucas.

"Cepat pisahkan mereka!" teriak Angel kepada seluruh kru dan beberapa penjaga utusan kerajaan Cavendish yang selalu mengawasi Lucas. Mungkin takut Lucas kabur dari Cavendish karena statusnya masih tahanan kota. Padahal Lucas tidak ada niat kabur sama sekali. Kecuali kalau kaburnya dengan Angel.



Beberapa menit kemudian. Lucas dan Junior baru bisa dipisahkan. Tentu saja dengan kondisi sama-sama bonyok.

"Lucas, kamu tidak apa-apa?" Angel langsung menghampiri Lucas dan melihat keadaannya.

Junior semakin kesal karena Angel tidak melihat ke arahnya sama sekali dan malah mengkhawatirkan Lucas.

Junior tidak suka.

Lucas akan tahu akibatnya karena sudah berani memukulnya.

Junior berjalan pergi. "Hubungi pengacara, aku ingin menuntut seseorang."

Membusuk lagi kau di penjara.

□□□□□

"Aku benci keluarga Cohza." Lucas berjalan hilir mudik dengan kesal.

As menaikkan sebelah alisnya.

"Selain dirimu tentu saja," ralat Lucas.

"Tapi, sepupu sialanmu itu memang bikin emosi jiwa. Gara-gara dia aku masuk sel lagi selama 2 bulan." Lucas mondar-mandir di dalam sel yang kembali dia tempati.



"Dua bulan dan aku tidak akan bisa bertemu Angel dan Brendon selama itu." Lucas semakin marah mengingat putusan yang dia terima.

As hanya mengangguk mengiyakan apa pun perkataan Lucas. Karena saat ini dia sedang berkunjung ke tempat Lucas yang di tahan pasca baku hantam dengan Junior. Sudah bonyok, masuk penjara lagi. Sial dua kali sepertinya si Lucas.

As berhasil mengunjungi Lucas tanpa harus sembunyi-sembunyi. Tentu saja dengan alasan penasaran dengan orang yang membuat sepupunya babak belur dan ingin menandainya agar kelak jika bertemu bisa dia blacklist. Padahal

As hanya ingin memastikan hukuman Lucas tidak bertambah lagi. sunshine Book

"Lagipula kenapa kamu bisa terpancing dengannya?" As bersandar santai. Dia memiliki banyak waktu bertemu Lucas karena daddy-nya sedang ada di Inggris.

"Dia selalu menghina dan merendahkan diriku. Apa kamu pikir aku akan diam saja? Bisa tidak kamu hipnotis saja itu manusia agar tidak terus menerus nempel ke istrinya?" Lucas tidak suka Junior yang sepertinya memang mengharapkan dia celaka lalu bisa memiliki Angel untuk dirinya sendiri.

"Sayangnya tidak bisa. Dia bisa hipnotis juga, jadi ... percuma. Walau dia sendiri tidak sadar



sepertinya bahwa bakat hipnotis juga menurun padanya."

"Sial, kalau begitu lakukan sesuatu biar dia tidak mendekati istriku terus."

"Kenapa harus aku?"

"Karena kamu partnerku."

As terseyum mengejek.

"Baiklah, karena kamu adalah bosku."

"Jadi ... pak bos. Bisa kan membuat sepupumu yang gagal move on itu jauh-jauh dari Angel?"

As terseyum. "Aku punya ide yang lebih bagus."

Lucas mengeryit ke arahnya.

"Bagaimana kalau kamu duel dengan eksekutor keluarga Cohza saja."

"WHATT?"

"Maksudnya aku kamu suruh duel sama manusia kejam yang dulu hampir membuatku mati itu?" tanya Lucas tidak percaya.

Melawan Pete sekali saja sudah cukup membuatnya tahu berapa perbandingan kekuatan mereka.

Jauhheh.

"Kenapa? Takut?" ejek As.

Tentu saja dia takut. Cuma orang tolol yang tidak berpikir ratusan kali kalau harus melwan orang itu lagi. Tapi, Lucas tidak mungkin



mengakuinya terang-terangan bukan. Nanti dikira pengecut.

"Bukan begitu. Aku kan bermasalah sama sepupumu. Kenapa duelnya harus sama pamanmu?"

"Karena sudah di akui bahwa saat ini dialah yang terkuat diantara keluarga Cohza. Kamu mengalahkan dirinya berarti kamu akan diakui oleh kami."

Lucas berpikir sejenak. Apakah semua ini sepadan? Lucas sudah tahu bagaimana Pete dan melawan dirinya bukanlah hal sepele. Taruhannya bukan hanya harta benda. Tapi nyawanya.

"Bagaimana? Mau selalu jadi bahan bullying dari kami atau melawan?" tantang As.

Lucas berpikir.

Benar juga apa yang dikatakan As. Mau sampai kapan dia selalu dianggap rendah oleh para pria Cohza. Lucas ingin bersama Angel dalam damai. Sejajar dan sepantaran. Derajatnya tentu saja, kalau usia tidak mungkin dibuat sepantaran.

"Pokoknya aku tidak terima diejek terus menerus oleh keluarga Cohza."

"Hanya karena leluhur kita bermusuhan, kenapa harus selalu aku yang di rendahkan dan di remehkan oleh kalian? Mentang-mentang aku sendirian kalian sukanya main keroyokan. Aku tidak



bisa menerima ini lebih lama lagi. Aku masih punya harga diri."

"Aku mau duel dengannya. Aku ingin kamu sampaikan pada sepupumu itu bahwa aku menantang eksekutor Atua orang terkuat di keluary Cohza di atas ring." Lucas mengambil keputusan dengan penuh tekad.

"Kalau aku menang. Aku mau keluarga Cohza tidak mengusik hidupku dan Angel lagi. Kalau aku kalah, tentu saja aku tahu nyawaku yang melayang."

As kembali tersenyum sambil mengangguk. "Tidak sekarang. Tapi, begitu kamu bebas dari Cavendish duel itu akan segera di mulai. Jadi persiapkan dirimu. Masih ada setahun lebih sampai saat itu tiba." As memutuskan.

"Aku setuju."

As mengangguk lalu berbalik dan meninggalkan sel di mana Lucas berada.

As memang tidak yakin Lucas akan menang. Tapi As punya cara supaya Lucas bisa menang tanpa membuat keluarga Cohza malu.

Lucas dapat Angel, As dapatkan kekuasaan di underground. Keluarga Cohza tetap tidak akan kehilangan pamornya walau Pete kalah sekalipun. Mengingat usia Pete yang sudah semakin tua. Semua orang akan memaklumi kekalahannya.





"Aku bebasssss," kata itu langsung meluncur dari mulut Lucas begitu menginjakkan kakinya di bandara Soekarno Hatta. Raut bahagia tercetak jelas di wajahnya.

Lalu di hadapannya ada Angel yang juga tidak kalah senang karena penantiannya selama lima tahun tidaklah sia-sia. Pria yang dia cintai sudah merdeka.

Karena Lucas sudah bebas dari penjara dan bisa pergi ke mana saja sesuai hati. Angel sudah bisa membayangkan betapa bahagianya mereka yang akan menjelajahi seluruh negara dan mencoba berbagai hal baru yang bisa mereka temukan.

"*Welcome to Indonesia.*" Angel merentangkan tangannya dan Lucas langsung melepaskan tas yang dia pegang untuk memeluk wanita yang sangat dia cintai.

"*I miss you,*" teriak Lucas sambil membawa Angel berputar-putar seperti pemain film India. Begitu berhenti Lucas membenamkan wajahnya di leher Angel.



"Aku sangat mencintaimu," bisik Lucas mengeratkan pelukannya.

"Aku juga cinta sama kamu, jamur." Angel mendongak dan mengecup bibir Lucas sekilas. Junior mendesah pasrah. Segala hal yang dia lakukan untuk memisahkan mereka tidak berhasil. Atau hanya bisa membuat mereka meregang sebentar lalu balikan lagi.

Junior serasa mentok. Apa lagi yang harus dia lakukan untuk mendapatkan Angel.

"Brendon kamu tidak ingin memeluk daddymu?" tanya Junior pada anak Angel yang berusia 4,5 tahun.

Brendon menggeleng. "Baru dua minggu yang lalu kami bertemu."

"Mau beli es krim?" tanya Junior lagi, sambil melihat Angel dan Lucas yang masih asyik berpelukan. Benar-benar tidak tahu malu. Tidak sadarkah mereka Sekarang jadi tontonan? Bikin Junior kesal saja.

Karena sudah tidak tahan melihat dua sejoli yang bermesraan di bandara. Junior memilih menjauh saja. Apalagi paparazi mulai mendekat dan mengambil gambar mereka karena mengenali Lucas sang model dari Cavendish dan Angel presenter sepak bola sedang berpelukan bahkan bercipika-cipiki seperti sedang syuting film romantis.



"Ada rasa green tea tidak?" tanya Brendon membuat Junior melihat kearahnya lagi.

"Entahlah, bagaimana kalau kita lihat saja." Junior menggandeng tangan brendon agar tidak terpisah. Dia harus segera mengamankan Brendon sebelum ikut jadi bahan kejar-kejaran paparazi. Orang tua tidak bertanggung jawab. Asyik pacaran sendiri sampai tidak memperhatikan anaknya di culik orang.

"Paman, boleh minta gedong?"

Junior berjongkok dan langsung menggendongnya. Membawa Brendon ke arah tempat es krim dan membiarkan bocah itu memilih rasa yang dia inginkan. "Sudah berapa kali aku bilang, panggil papa saja."

"Enggak boleh sama Mommy, katanya papa Brendon itu papa Lucas. Junior itu, paman. Seperti paman Javier dan Jovan."

Junior semakin mendesah pasrah. Bahkan sekadar nama panggilan saja Angel tidak mengizinkan Brendon memanggilnya papa. Benar-benar menutup akses Junior untuk mendekat. Padahal yang sering bersama Brendon siapa kalau bukan dirinya. Sedang Angel malah pacaran dengan Lucas.

Lagipula bisa kan Brendon memanggilnya papa dan memanggil Lucas Daddy. Hitung-hitung ucapan terima kasih karena Junior yang selama ini



ikut memanjakan Brendon. Kenapa harus paman seperti Javier dan Jovan yang bahkan tidak mau mengantar Brendon ke toilet.

"Kita pulang saja," putus Junior dari pada Brendon nanti jadi bulan-bulanan wartawan karena mengikuti Angel.

Brendon hanya mengganggu dan menikmati es krim yang sudah dia dapatkan. Tidak mempedulikan keramaian di sekitar. Bahkan tidak tahu saat emak dan ayahnya yang panik dan bingung mencari keberadaan dirinya.

□□□□□

"Awwww." Sunshine Book Lucas meringis ketika Angel lagi-lagi menjambak rambutnya.

"Jangan tutup matamu, aku kan sudah bilang tonton sampai habis." Angel menjambak Lucas lagi.

"Aku enggak tega Angel. Kasihan sama kamu." Lucas memohon.

"Justru ini ajang latihan kalau kita nanti punya anak lagi. Aku enggak mau ya kamu kabur saat melihat aku melahirkan seperti waktu itu."

"Aku kan beneran enggak tega." Lucas memelas. Dia benar-benar tidak sanggup kalau disuruh menonton video Angel melahirkan. Mana



Angel terlihat kesakitan dan terus-terusan menjerit mengumpati dirinya lagi.

"Enggak peduli, pokoknya harus tonton sampai habis. Jangan mau enak saat bikinnya saja ya. Lihat dong perjuangan aku mengeluarkan anakmu. Taruhannya nyawa tahu."

"Anak kita Angel." Lucas mengoreksi.

"Iya, anak kamu kalau nanti dia gedanya nakal. Kalau gedanya baik berarti anak aku." Angel tidak mau kalah.

"Ngomong-ngomong Brendon ke mana?"

"Enggak usah mengalihkan pembicaraan, tonton sampai habis dulu. Brendon aman sama Junior." Angel kembali memaksa Lucas melihat layar televisi di kamar hotel yang sekarang ditempati Lucas sementara.

"Kenapa Brendon kamu biarkan sama Junior sih? Kamu kan tahu itu bocah enggak suka sama aku. Kalau Brendon diculik bagaimana?" Lucas masih cemburu pada Junior yang selalu terang-terangan menyukai Angel. Tidak seperti Javier dan Jovan yang sepertinya sudah pasrah menerima dirinya jadi adik sepupu. Si Junior masih selalu menatapnya sinis dan menantang.

"Karena Junior itu juga pamannya. Lagian kalau Brendon diculik tinggal jemput lagi. Rumah Junior kan sebelah sama rumahku. Atau biarkan



saja Brendon sama Junior, kita bikin yang baru," ucap Angel selow.

"Brendon itu anak kita lho, bukan mainan. Masak di kasih orang sembarangan."

"Junior bukan orang sembarangan, dia itu pamannya dan sayang sama Brendon. Makanya salah satu kutukannya aku cabut. Dia enggak akan di tinggalkan sama Qi pas lagi sayang-sayangnya. Tapi bakal jadi bucin Qi untuk selamanya. Enggak kayak Javier dan Jovan yang malah pada kabur waktu di suruh bantu gantiin popok. Biarkan mereka dapet karma, ditinggalkan saat lagi butuh-butuhnya." Angel masih kesal, karena saat dia kerepotan duo J sama sekali tidak bisa diandalkan. Hanya Junior yang masih mau membantunya saat-saat urgen dulu.

"Kamu kok jadi kayak dukun sih, main kutuk-kutukan."

"Siapa yang main-main. Aku serius, sudahlah enggak usah mengelak. Tonton lagi videonya." Paksa Angel kembali menangkap wajah Lucas agar kembali menonton proses kelahiran anaknya.

Lucas mengerang pasrah. "Habis ini aku bisa lamar kamu kan?" tanya Lucas sambil sesekali meringis saat melihat Angel mulai mengejan. "Tentu saja kamu harus melamarku. Bawa mahar yang banyak. Aku enggak mau yang murahan."



Angel berbicara masih sambil memaksa Lucas menonton videonya.

Lucas mendesah lega saat akhirnya bayinya keluar dan video itu berakhir. Dia menoleh ke arah Angel. "Kamu mau mahar apa? Senapan Winchester 1886 atau chapuis Savana double?"

"Ish, nanti ketahuan kamu masih jualan senjata. Kamu itu dikenal sebagai model, bukan mafia. Yang ada belum daftar sudah di pecat jadi mantu kalau kamu ngaku masih jualan senjata api dan bom."

"Lagipula senapan-senapan itu masih canggih senapan buatan As. Dan lagi mau diapain saja, masih enakan senapan milikmu ke mana-mana."

Sunshine Book

Lucas tidak mengerti tapi saat tangan Angel menyentuh miliknya dia langsung menarik Angel dan membantingnya ke kasur. "Jadi, kamu suka senapanku?"

Angel mengalunkan tangannya ke leher Lucas sambil mengangguk. "Senapanku paling istimewa dan luar biasa."

"Aku sungguh tersanjung nyonya Smith. Jadi ... maukah anda mencoba senjataku?" Lucas mulai meraba bagian tubuh Angel.

"Tentu, aku ingin merasakan seberapa dasyat pelurunya." Angel mendesah karena Lucas



sudah membuka pakaiannya dan sedang mengelus pahanya dengan lembut.

"Percayalah, peluruku sangat akurat dan mantap. Sudah ada satu bukti nyata sebagai testimoni." Lucas menarik celana dalam Angel dan melemparkannya begitu saja.

"Mungkin yang pertama hanya kebetulan, uhhhh." Desahan lolos dari mulut Angel. Dia membantu Lucas membuka lebar kakinya dan membiarkan jari dan lidah Lucas mempermainkan kewanitaannya.

Angel terus mendesah dan mengeliat merasa nikmat.

Lucas merangkak ke atas tubuh telanjang Angel. "Kalau begitu sebaiknya aku memberi sample lagi. Kali ini aku yakin anda pasti akan puas dengan hasilnya."

Angel baru akan menjawab saat tiba-tiba Lucas sudah mendorong masuk dan membuatnya mengerang merasakan penuh di bawah sana. Angel sudah tidak bisa berkata apa-apa. Lucas membuatnya mengerang dan terus mendesah disetiap hujaman senjatanya yang begitu perkasa. Lalu satu jam kemudian keduanya sama-sama mendongak ketika mencapai puncak kenikmatan. Lucas ambruk di atas tubuh Angel yang masih terengah-engah mengatur napas.



"Bagaimana? Senjatakmu memuaskan bukan? Nyonya Smith?" tanya Lucas berbisik di dekat telinga Angel. Sambil menekan miliknya yang masih menyatu dengan Angel.

Angel mendesah merasakan kewanitaannya yang masih berkedut nikmat. Dia memejamkan matanya tapi masih sadar, Angel hanya lelah habis mendaki ke puncak kenikmatan. "Peluru senapanmu memang luar biasa. Mr.Smith."

"Sangat memuaskan," Jawab Angel lirih sebelum akhirnya jatuh tertidur.

Sunshine Book





"Bagus tidak?" Angel menyerahkan undangan pernikahan mereka ke tangan Lucas.

"Kapan kamu bikinnya?" tanya Lucas heran. Dia bahkan baru melamar Angel semalam. Kenapa undangannya sudah siap pagi ini?

"Sudah lama, pas kamu masih di Cavendish semua sudah aku rencanakan. Jadi kamu bebas tinggal meresmikan." Angel tersenyum senang.

"Kenapa kamu pilih sendiri? Kan aku juga mau berpartisipasi dalam pernikahan kita."

"Kamu sudah berpartisipasi, kok. Cukup jadi mempelai pria. Bayar maharnya dan semua tagihan pesta. Beres, kan?" Angel duduk di pangkuan Lucas.

"Angel, bagaimana kalau bundamu melihat?" Lucas menoleh ke belakang khawatir ada yang melihatnya pangku-pangkuan dengan Angel saat status mereka belum resmi. Apalagi saat ini mereka ada di halaman belakang rumah orang tua Angel. Lucas tidak mau dibilang mantu kurang ajar karena bermesraan di sembarang tempat.

Kalau status mantu sudah resmi, sih, enggak apa-apa. Tetapi dia sekarang kan masih *newbie*.



"Tidak mungkin. Bundaku bukan orang yang kepo. Selow saja sih." Angel malah menyandarkan kepalanya di dada Lucas. Merasa nyaman dan bahagia karena akhirnya dia bisa bersama Lucas lagi Lucas mengelus kepala Angel sayang. Dia tidak pernah menyangka hidupnya akan berubah drastis hanya karena seorang wanita.

"Maafkan aku."

Angel mendongak. "Kenapa kamu minta maaf?"

Tubuh Angel menegak. "kamu punya selingkuhan? Atau model yang kemarin foto sama kamu bablas kamu tidur?" Angel melotot ke arah Lucas.

"Astaga, enggak lah. Aku minta maaf karena ingat pertemuan pertama kita. Aku kan memukulmu sampai pingsan." Lucas mengelus pipi Angel. Seolah masih bisa melihat bekas membiru pukulannya lima tahun lalu.

"Ah, benar juga. Kamu kejam sekali, masa memukul perempuan, sakit tahu." Angel memukul dada Lucas.

"Maaf, habisnya waktu itu aku pikir kamu anak laki-laki. Badanmu kecil mungil, dada rata ... Awwwww." Lucas belum menyelesaikan perkataannya saat telinganya sudah di jewer.

"Berani mengatakan dadaku rata lagi, aku balikin kamu ke penjara."



"Iya, iya. Enggak rata kok sekarang. Kamu sexy." Lucas mengelus telinganya yang memerah. Kenapa Angel sekarang suka sekali kdr. Untung hanya ada mereka berdua, kalau ada yang melihatnya dianiaya wanita, hancur sudah reputasinya sebagai mafia.

"Yakin aku sexy? Bagaimana dengan Queen? Dia lebih sexy lho." Angel memancing. Bagaimanapun Angel sebenarnya juga rada iri dengan adik sepupunya itu. Dia yang sudah pernah hamil dan melahirkan memang dadanya bertambah besar tapi tetap saja tidak bisa mengalahkan dada Queen yang membahana itu. Padahal Queen baru 18 tahun dan jelas masih perawan. Mana kelihatan kenceng banget lagi. Kan yesek lihatnya.

"Kalau dilihat dari mata umum. Jelas Queen lebih sexy darimu. Tapi" Lucas mengangkut pipi Angel yang langsung cemberut dan hendak memprotes.

"Kamu tetap paling cantik dan sexy di mataku. Bukan karena kamu benar-benar cantik atau sexy. Akan tetapi karena aku mencintaimu, jadi seperti apa pun dirimu. kamu akan selalu terlihat cantik dan sexy untukku." Lucas mengecup hidung Angel sekilas.

Angel yang tadinya cemberut langsung terseyum lebar. Dia mengalungkan kedua



tangannya ke leher Lucas. "Jadi, Queen tidak menarik untukmu?"

Lucas menggeleng. "Secantik atau sesexy apa pun Queen. Karena aku tidak mencintainya jadi di mataku dia biasa saja. Seperti wanita-wanita lain di luar sana. Sedangkan kamu, istriku, ibu anakku dan partnerku yang paling luar bisa selalu paling cantik, sexy, menawan dan istimewa di mataku." Lucas menciumi wajah Angel disetiap kata yang dia ucapkan.

Angel semakin tersenyum lebar. "Yah ... walau banyak yang bilang Junior lebih tampan dan kaya darimu. Tapi Mr.jamur ... karena aku juga mencintaimu. Kamu tetap yang tertampan bagiku," ucap Angel bahagia.

"Aku mencintaimu." Lucas mendekatkan wajah mereka.

"Aku juga mencintaimu." Angel menutup matanya dan menyambut ciuman Lucas yang lembut dan penuh perasaan.

Lucas menarik Angel semakin merapat kearah tubuhnya. Angel tidak mau kalah dia juga mengeratkan rangkulannya di leher Lucas. Keduanya saling berciuman semakin intens. Tidak menyadari ada sepasang mata yang menatap dengan wajah kaku dan sinar berkilat marah.



"Aaaaaa." Angel terkejut tatkala tangannya tiba-tiba ditarik hingga tubuhnya menjauh dari Lucas.

"Apa-apaan kamu?" Lucas yang juga terkejut langsung kesal karena Junior menarik Angel dengan kasar hingga Angel hampir terjatuh.

"Aku yang seharusnya bertanya. Apa maksud semua ini?" Junior melempar undangan pernikahan Angel.

"Undangan pernikahanku dengan Lucas," jawab Angel tegas.

"Aku tidak setuju."

"Siapa yang meminta persetujuanmu. Orang tua Angel saja setuju, kamu siapa?" Lucas yang berbicara dan menarik Angel agar menjauhi Junior. Secepat kilat satu pukulan mendarat di wajah Lucas.

Tentu saja Lucas tidak terima. Dia bangkit dan membalas pukulan Junior. Lalu keduanya kembali baku hantam dengan sengit.

Angel langsung berdiri di depan Lucas ketika Junior hendak memukulnya lagi.

"Juniorrr, stooppp," teriak Angel berusaha menghentikan perkelahian ini.

"Angel minggir, ini urusanku dengannya," ucap Junior sambil mengelap darah bibir, akibat pukulan Lucas di wajahnya.



"Angel, its ok, aku bisa mengatasinya."
Lucas menyingkirkan tubuh Angel ke samping.

"Sebenarnya apa masalahmu? Datang-datang mengatakan tidak setuju dan menyerangku," tanya Lucas dengan wajah santai.

"Aku sudah pernah bilang padamu, jauhi Angel."

"Dan aku sudah bertanya, kamu siapaanya Angel hingga berhak melarangku mendekatinya?" tanya Lucas tidak mau mengalah.

"Bangsat sialan." Junior baru akan memukul Lucas lagi saat Angel lagi-lagi menghalangnya.

"Junior." Angel memperingatkan lewat tatapannya.

Junior memandang Angel sambil menggeratkan rahangnya bertanda sedang menahan diri.

"Junior kita pernah membicarakan ini, dan kamu serta duo J sudah setuju aku menikah dengan Lucas jika dalam 4 tahun ini aku bisa menjalani hubungan jarak jauh dengannya. Kamu juga bilang akan mundur jika aku tetap tidak bisa mencintaimu. lalu apalagi sekarang masalahnya?"

Junior terpaku. "Tapi tidak secepat ini," ucapnya setengah kecewa.

"Mau cepat atau lambat aku akan tetap menikahi Lucas, lalu apa bedanya untukmu?"



"Bedanya, semakin lama kita menunda pernikahan kita maka semakin besar dia bisa berusaha merebutmu dariku," kata Lucas menatap Junior kesal.

Junior yang masih kesal, meringsek maju menuju Lucas tapi lagi-lagi di tahan oleh Angel.

"Junior, please, hargai keputusanku, aku bukan gadis 17 tahun yang harus selalu kamu jaga, aku sudah dewasa aku bisa menentukan pilihanku sendiri, dan aku mencintai Lucas sepenuh hati, jadi tolong jangan menahan ku lagi," ucap Angel mulai emosi.

"Aku mencintaimu sebagai saudara tidak lebih," tambah Angel tepat di manik matanya.

"Jangan memperkeruh suasana dengan cintamu, karena sampai kapanpun aku hanya akan mencintai Lucas, bukan kamu."

Skak mat.

Wajah Junior memucat. Dia mundur ke belakang, seolah Angel baru saja menamparnya. Sakit, kecewa menjadi satu.

Junior berbalik dan meninggalkan Angel serta Lucas dengan penuh kekecewaan, dia bahkan melewati Queen begitu saja yang masih berdiri kaku melihat kejadian itu.

Angel berbalik menatap Lucas. "Kamu tidak apa-apa?" tanya Angel khawatir. Sambil mengusap pipi dan dagu Lucas yang terkena pukulan Junior.



"Tidak apa-apa. Tapi ... apakah di kamarmu ada kotak p3k?" tanya Lucas.

"Ada kok, tapi di dapur. Bukan di kamarku, ayo aku obati." Angel menarik tangan Lucas. Tapi Lucas diam saja.

"Kenapa?"

"Obatin aku di kamar saja ya?" pinta Lucas sambil tersenyum mesum.

Angel hendak memprotes tapi begitu mengerti kode dari Lucas dia langsung berdecak dan ikut tersenyum mesum.

"Masuk ke kamar tamu sana, aku akan mengambil kotak p3k. Sekaligus berusaha mengusir bundaku dari rumah." Angel mengedipkan sebelah matanya sebelum berjalan terlebih dahulu mencari bundanya. Lucas semakin tersenyum lebar. Pukulan Junior tidak seberapa dibanding dengan imbalan yang dia dapatkan. Lucas mendapatkan seorang Angel. Wanita penuh semangat, ceria yang akan menemani sepanjang hidupnya.

Lucas bahkan tidak perlu lagi mencari jati diri atau pengakuan. Karena hanya dengan keberadaan Angel, apa yang dia cari terasa sudah lengkap.

Tujuan hidup Lucas sekarang hanya satu. Bahagia bersama Angel.

TAMAT





"Terima kasih." Angel dan Lucas tidak berhenti mengucapkan terima kasih kepada setiap tamu yang hadir diacara pernikahan mereka. Pesta pertama yang luar biasa.

Ya begitulah. Pernikahan Angel vs Lucas memang digelar dua kali. Eh ... tiga kali dengan akad nikah di hari sebelum resepsi pertama.

Alasannya.

Tentu saja karena *Uncle Joe* tidak mau rugi dan memanfaatkan kesempatan ini untuk *louncing* artis-artis terbarunya. Pernikahan seorang model internasional dengan artis lokal sangatlah mencuri perhatian. Wajar dong kalau sekalian diviralkan. Akan tetapi, karena pihak keluarga Brawijaya menginginkan pesta yang sakral. Makanya resepsi diadakan dua kali. Yang pertama hanya untuk sanak saudara dan beberapa orang penting. Yang kedua akan dilakukan 6 bulan yang akan datang. Di mana semua kenalan, baik artis, pejabat, wartawan hingga maid sekalipun akan diundang.

Semuanya akan mendapat bagian.

Seperti sekarang ini. Walau yang hadir baru sanak keluarga dan orang-orang penting akan



tetapi pesta itu terlihat sangat meriah dan menyenangkan. Menurut Lucas dan Angel tentu saja.

Karena mereka sedang bahagia, jadi semua yang di depan mata terlihat bagus dan menyenangkan. Tanpa terkecuali.

Padahal di pojok ruang pesta ada tiga wajah tidak ikhlas yang menyaksikan kebahagiaan Angel dengan suaminya itu. Siapa lagi kalau bukan Triple J. Walau sudah menyerah pada pilihan Angel. Akan tetapi, melihatnya bersanding langsung dengan seorang Smith. Tetap saja masih terasa menyakitkan dan membuat sepet mata.

"Sudah sih, relakan sajalah. Toh, si Smith enggak ada ganggu kita kan?" Alxi menepuk bahu Jovan yang terlihat paling asem mukanya. Javier setengah pasrah sedang Junior. Entahlah, muka coolkas begitu enggak ada yang tahu apa yang dia pikirkan.

"Kamu enggak dengar si Smith melayangkan tantangan ke daddymu?" tanya Jovan heran. Karena Alxi terlihat santai sekali.

"Lha, memang kenapa? Mereka sudah pernah duel dan Daddy menang. Ada yang harus gue khawatirkan?" tanya Alxi percaya diri.

"Jangan sombong dulu. Kita tidak tahu yang akan terjadi kedepannya." Javier menasehati.



"Sudahlah, selow. Daddy gue pasti menang kok. Kalau sampai kalah gue aksih kalian 10 juta masing-masing." Alxi sangat percaya dengan kebringasan daddynya.

"Justru kalian siapin si Angel saja. Kuatkan hatinya kalau bakal jadi janda sebentar lagi. Atau, kalau Jujun masih berminat. Nikahi lah, lumayan kan enggak dapet perawan dapet jandanya. Apalagi sudah punya anak. Paket hemat, nikahi emaknya dapet bonus anaknya." Alxi mengambil salah satu minuman dan meninggalkan Triple J begitu saja setelah ngomong ngawur.

Sepertinya dia akan mencari mangsa lagi. Cabe-cabean mungkin, atau bawang-bawang an. Jovan menoleh ke arah Javier sambil mengkode agar melihat Junior.

"Kamu nggak apa-apa?" Tanya Javier pada Junior.

"Emang aku kenapa?"

"Ya nggak kenapa-kenapa sih," kata Javier walau masih agak ragu. Kenapa Junior anteng banget. Bukan harusnya dia patah hati ya?

Mencurigakan.

Javier mengkode Jovan untuk menyingkir berdua.

"Kenapa?" Tanya Jovan setelah posisi mereka jauh dari Junior.



"Kamu ngerasa ada yang aneh nggak sih sama Jujun?"

"Aneh kenapa? Biasa saja sih, selain fakta dia terlihat baik-baik saja di pesta pernikahan Angel, selebihnya normal."

"Itu dia yang aku maksud, seminggu lalu dia mabuk-mabukkan pas tau Angel mau nikah, kenapa sekarang malah terlihat baik-baik saja, padahal Angel lagi bersanding dengan Lucas di depan kedua matanya."

"Sudah biarin aja sih, paling dia sadar diri kalau dia nggak bakalan dapetin Angel dan mungkin dia sudah move on."

"Tapi aku tetap curiga, sebaiknya kita awasi dia, jangan-jangan dia bakalan membuat kerusuhan di sini nanti."

Jovan mengangguk sebelum matanya melotot. "Eh buset, Queen cantik banget malam ini."

Javier mengikuti arah pandang Jovan dan benar saja Queen sedang berada di sebelah Raja, adiknya.

"Menurutmu sebenarnya Jujun minat nggak sih sama Queen?" tanya Jovan.

"Enggak tau, tapi kayaknya enggak deh, buktinya biasa saja tuh ngelihatnya, nggak kayak kamu hampir ngiler," kata Javier melirik kembarannya.



"Sialan, nggak usah munafik, kalau Queen nyodorin diri sama kamu, aku yakin 100% kamu enggak bakal nolak," ucap Jovan tidak mau kalah.

"Ya enggakhlah, bahenol gitu ditolak, katarak kali yang nolak, eh berarti Jujun katarak ya." Javier merasa konyol sendiri.

"Kalau Jujun nggak mau, mending buat aku saja kali ya," Jovan memandang Javier sambil Menaik turunkan alisnya, Javier malah tertawa.

"Telat, loe kalah cepet, noh udah ada cowok nyamperin Qi." Jovan berbalik dan memang Qi terlihat mengobrol dengan seorang pria, belum sempat Jovan memperhatikan wajahnya tiba-tiba tubuhnya terhuyung karena ada yang menabraknya dengan kasar.

Sunshine Book

"Shitttt, Jujun kenapa sih?" Jovan memprotes saat ternyata Junior lah yang menabraknya dan pergi begitu saja.

"Paling dia kepanasan lihat Angel sama Lucas berdansa, perlu kita ikutin?" tanya Javier.

"Ngapain, mending ngecengin cewek dari pada nunguin orang galau." Setelah mengatakan itu Jovan langsung bergabung dengan beberapa kenalan-nya, Javier hanya mendesah dan memilih menuju satu meja di sudut, seperti biasa dia akan minum sambil mengasihani dirinya sendiri. Sedangkan saat semua sibuk menikmati pesta. Kedua mempelai yang tadi berdansa kini sedang



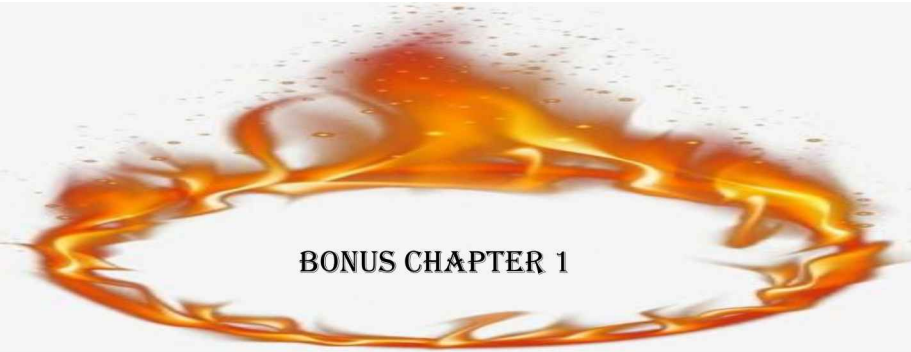
mengendap-endap dan malah merencanakan kabur dari pestanya sendiri. Bagaimana tidak, karena terlalu bahagia mereka sama-sama semangat untuk menyambut malam pertama.

Apalagi tamu-tamu asyik mengobrol sendiri-sendiri dan sepertinya tidak ada yang memperhatikan kalau ke dua mempelai hilang dari pelaminan.

Angel dan Lucas langsung kabur lewat tangga darurat. melakukan pemanasan di sana lalu Naik ke kamar mereka dan tentu saja tanpa menunggu waktu lama keduanya asyik memproduksi Smith yang kedua.

Inilah bahagia yang sebenarnya menurut Angel dan Lucas. Bergelut sepuasnya di atas ranjang.





BONUS CHAPTER 1

"Sudah siap?" tanya Lucas.

Angel hanya mengangguk dan membantu Lucas mengecek sekali lagi tali pengaman yang mengikat tubuhnya.

Mereka sedang berbulan madu keliling Indonesia sambil menunggu acara resepsi pernikahan mereka yang kedua, dan saat ini Angel memilih mencoba ikut terjun payung dari atas pesawat.

Angel sebenarnya ingin melompat sendiri tetapi suaminya itu masih khawatir karena ini perdana baginya. Karena Angel malas berdebat dan mengukur waktu semakin lama. Maka Angel mengikuti saran Lucas saja. Mungkin lain kali dia sudah boleh melakukannya sendiri jika sudah mahir.

Pintu pesawat terbuka dan Angel melihat ke arah bawah. Entah kenapa adrenalin langsung terpacu. Antara ingin segera melompat dan takut jika parasut tidak terbuka.



Lucas mengetahui perasaan angel karena itu yang dia rasakan dulu saat pertama kali melakukannya. Lucas memeluk Angel dan segera memegangnya agar Angel tidak takut.

"Siap?" tanya Lucas sekali lagi.

Angel mengangguk dengan jantung deg-degan.

"Baiklah, dalam hitungan ketiga kita melompat. Oke?"

Angel kembali mengangguk.

"Satu, dua, tiga"

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa." Angel berteriak kencang saat merasakan tubuhnya melayang-layang di udara. Angin menerpa wajahnya hingga tidak karu-karuan. Sunshine Book

"Angel, buka matamu." Lucas masih memeluk erat istrinya.

Angel membuka matanya dan langsung takjub dengan pemandangan awan yang berada di sekitarnya. Lalu semakin turun semakin terlihat wajah bumi dari udara. Angel suka ini.

"Ini indahhhhhh," teriak Angel senang. Tidak berapa lama kemudian. Angel merasakan tubuhnya tersentak saat Lucas membuka parasut yang mereka kenakan.

Lalu mereka turun dengan pelan. Angel semakin girang karena semakin dekat dengan bumi. Pemandangannya semakin fantastis. Angel benar-



benar beruntung menikah dengan Lucas. Apa yang dulu selalu di larang Triple J. Sekarang bisa Angel lakukan sesuka hati dengan pengawasan suaminya tentu saja.

Saking senangnya Angel dan Lucas bahkan sempat berciuman di atas sana. Hanya tidak bisa mencapai klimaks saja.

Lalu setelah hampir satu jam yang menurut Angel sangat singkat. Akhirnya mereka sampai di titik yang telah di tentukan.

Lucas dan Angel mendarat dengan mulus. Tentu saja Lucas menjadi tumpuan dan Angel dengan senang hati berada di atas tubuhnya. Setelah memacu adrenalin. Lucas dan Angel memilih kembali ke hotel dan berendam di kamar mandi super luar dengan jacuzzi yang tentu saja diperuntukkan para pengantin baru.

Karena selain aroma terapi dan gelembung, mereka juga mendapatkan bunga-bunga di dalamnya.

Angel mandi dan Lucas yang menyabuninya. Lucas mandi Angel yang menjadi handuknya. Mereka sepaham dan sehati untuk hal itu.

"Kamu kapan hamil?" tanya Lucas sambil mengelus perut Angel yang rata.



"Aku baru berhenti minum pil kemarin Lucas, mana mungkin langsung jadi. Lagian kenapa sih ngebet banget pengen aku hamil?" Angel berbalik menghadap Lucas.

Mereka sudah selesai melakukan resepsi yang kedua dan entah kenapa Lucas selalu meminta Angel menghentikan progam KB yang dia lakukan.

"Brendon kan sudah besar, sudah waktunya punya adik. Lagi pula. Aku sudah 33 tahun. Aku ingin fit dan masih bisa menghajar mereka saat anakku membuat ulah. Coba kalau anak kita nakal trus aku sudah tua renta, kita bentak mereka dan malah kita yang di tendang hingga antariksa."

"Oh, jadi kamu berharap anak kita nakal gitu?" Angel mencubit dada Lucas.

"Enggak lah. Tapi kan kita enggak tahu anak kita nanti cewek apa cowok. Kalau cewek aku yakin secantik dan semenggemaskan dirimu. Kalau cowok trus berandalan kayak aku, gimana? Antisipasi sayang." Lucas menarik Angel agar semakin rapat ke pelukannya.

"Ah, benar juga. Kamu kan brutal. Sepertinya kita memang harus segera produksi baby ke dua." Angel meraba dada Lucas yang bertindik. Menjilatnya dan mengecupnya Pelan.

"Aku akan selalu senang dengan proses reka ulang adegan pembuatan Brendon ke dua." Lucas



ikut meremas payudara Angel yang masih telanjang karena baru beberapa menit yang lalu mereka melakukan sesi pertama. Dan sekarang sepertinya mereka sudah siap dengan sesi kedua.

"Tapi ... karena aku sedang ingin punya anak perempuan, sebaiknya aku yang memegang kendali." Angel segera menaiki tubuh Lucas dan menekan dada Lucas agar tidak bangkit.

"Oh, tentu saja. Lelaki, perempuan. Apa pun yang kamu inginkan aku dukung sayang, aku selalu siap membantu pengerjaannya," ucap Lucas sambil mengelus pinggul Angel dan menempatkan miliknya agar berada di posisi yang pas.

Angel menggesekkan milik mereka hingga keduanya sama-sama mendesah nikmat. Lucas menarik Angel agar bisa mencium bibirnya. Sedang kedua tangannya mulai mengelus dna meraba setiap bagian tubuh Angel.

Angel semakin mengeliat keenakan dan mulai memasukkan milik Lucas yang sudah menegang.

Mereka mendesah ketika pada akhirnya bagian tubuh mereka menyatu dengan sempurna. Angel menegakkan tubuhnya dan mulai bergerak menunggangi suaminya penuh semangat, sedangkan Lucas membantu Angel dan menyambut setiap gerakannya agar terasa lebih nikmat.



Angel mulai terengah-engah, keringat menetes dari tubuhnya. Kewanitaannya berdenyut-denyut ingin segera mencapai pelepasan.

"Lucassss, ah ... ah ... ah" Angel bergerak semakin liar. Terlihat sangat sexy dengan rambut berantakan.

Lucas mencengkram pinggul Angel dan menghentak ke atas. Membuat Angel yang hampir mencapai puncak semakin kualahan dan mengerang tidak karuan.

Angel mendoak dan merasakan bintang-bintang bertaburan di matanya saat kenikmatan menyelimuti dirinya. Angel langsung ambruk karena lemas.

Lucas membiarkan Angel menetralkan napas dahulu. Setelah dirasa Angel sudah siap kembali. Lucas menyentuh pantat Angel dan menaik turunkan pinggulnya dengan cepay. Angel mendongak dan mencengkram sprai di bawahnya. Kedua payudaranya bergelantungan menggesek dada Lucas menambah kenikmatan tersendiri.

Lucas menunduk dan menghisap payudara Angel ketika merasakan miliknya semakin menegang.

Angel tersenggal-senggal. Lucas menggeram semakin cepat menggerakkan pinggul Angel.



Lalu sedetik kemudian. Lucas dan Angel sama-sama berteriak saat mencapai klimaks bersamaan.

Angel kembali ambruk dengan wajah yang menyungsup ke leher Lucas.

"Lucas?"

"Apakah akan ada reka ulang adegan lagi untuk malam ini?" tanya Angel setengah mengantuk.

"Apa kamu masih mau?" tanya Lucas sambil mengelus punggung Angel yang basah oleh keringat.

"Entahlah, aku sudah capek. Besok saja ya." Kali ini suara Angel semakin lirih.

"Baiklah, sekarang tidur dulu. Besok masih ada waktu banyak untuk mengulanginya." Lucas menggeser miliknya agar keluar dari kewanitaan Angel.

Angel melenguh dan merapatkan tubuhnya ke arah Lucas begitu posisi mereka berubah menjadi miring.

Lucas mengelus rambut Angel yang kusut. Memandangi wajah Angel adalah hiburan tersendiri untuk Lucas.

Begitu besar rintangan yang dia hadapi untuk wanita di depannya ini. Benar-benar hal yang tidak dia sangka akan dia lakukan hanya demi seorang wanita.



Lucas ngebucin akut.

"I love u, Angel," bisik Lucas sambil mencium dahinya penuh cinta.

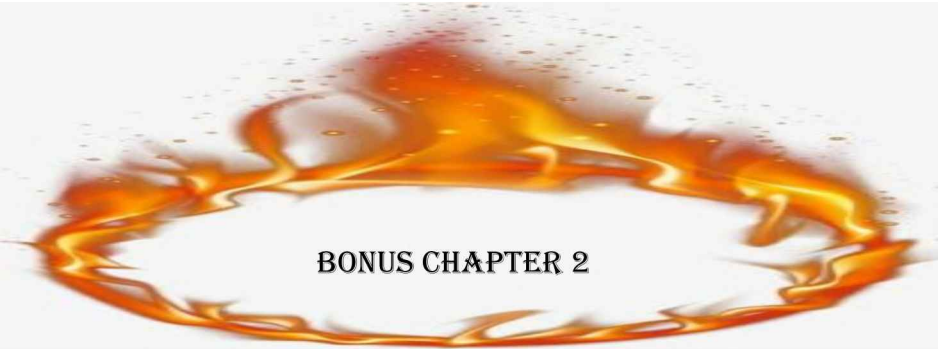
"I love u to, Mr. Jamur." Angel yang masih setengah sadar menjawab Lucas dengan lirih dan semakin menyungsup wajahnya ke leher Lucas.

Lucas tersenyum lalu mengeratkan pelukannya. Kebahagiaannya sudah hampir lengkap.

Tinggal menyelesaikan satu hal dan dia bisa bersanding dengan Angel di mana saja. Lucas masih harus berjuang.

Sunshine Book





BONUS CHAPTER 2

"Minum dulu." Angel menyerahkan minuman yang kata As bisa membuat semangat dan fit.

Angel ingin Lucas fit saat akan menghadapi eksekutor dari keluarga Cohza. Siapa lagi kalau bukan Pete Alberald Cohza. Atau yang dikenal sebagai neraka.

"Brendon mana?" tanya Lucas.

"Di rumahlah. Ngapain dia ikut ke sini?"

"Aku kan enggak tahu masih hidup atau tidak setelah ini. Mau ... Angel!!!" Angel menggeplak pipinya.

"Ngomongnya dijaga. Optimis dong. Kamu enggak denger kalau Om Pete habis operasi ginjal, itu keuntungan buat kamu. Berarti kesempatan kamu untuk menang lebih tinggi." Angel memberikan semangat.

"Kok, aku berasa curang ya. *Duel* sama orang penyakitan. Menang pun kayaknya enggak ada kebanggaannya, deh."

"Om Pete enggak penyakitan, dia sehat cuma ginjalnya tinggal satu. Lagian kenapa kalau



lawanmu habis kleuar dari rumah sakit? Kamu mau kabur gitu. Enggak malu lari duel dari orang yang udah tua plus abis operasi? Hm ... hmm?"

"Siapa yang mau lari. Aku udah latihan dua tahun untuk mengalahkannya. Tidak mungkin aku kabur. Maksudku, apa tidak ada keluarga Cohza lain yang mau duel menggantikan si Pete itu? Enggak ada yang kompeten kah?" Lucas bukan orang yang melakukan apa pun agar bisa menang. Dia hanya ingin memiliki lawan yang seimbang. Jadi saat menang Lucas akan merasa bangga dan saat kalah, harga dirinya tidaklah jatuh terlalu dalam.

Apalagi Jadwal duel mereka memang molor setahun.

Semua ini gara-gara acara pernikahan yang digelar dua kali dan bulan madu keliling Eropa yang mereka lakukan. Alhasil setahun hanya untuk menghabiskan uang. Lalu setahun berikutnya, Lucas kerja keras biar dapet duit lagi untuk menafkahi anak istri.

"Ya sudah semangat dong. Demi dedek bayi yang ada di perut. Kamu harus menang, masak aku lahiran dua kali kamu enggak ada terus." Angel mengelus perutnya.

"Dedek bayi?"

Angel mengangguk.

"Kamu hamil?"

Angel mengangguk lagi.



Lucas langsung tersenyum lebar dan memeluk Angel. Bahkan mengangkatnya sambil berputar-putar seperti pemain film India yang sedang bernyanyi.

Lucas terlalu bahagia. Dia memang ingin punya anak lagi karena ingin merasakan jadi ayah yang sesungguhnya.

Mereka hanya melakukan pencegahan sampai selesai resepsi kedua. Selebihnya Lucas memang melarang Angel meminum pil KB miliknya karena Lucas merasa Brendon sudah siap memiliki adik kembali.

Selain itu Lucas ingin tahu rasanya ikut menemani Angel melahirkan dan mengganti popok anaknya kelak.

Sunshine Book

Lucas mencium Angel dalam tanpa mempedulikan wajah-wajah mupeng di sekitarnya.

"Aku mencintaimu, aku berjanji akan menang. Untukmu dan anak kita," ucap Lucas begitu melepas tautan bibir mereka. Angel tersenyum lebar. "Harus, kamu memang harus menang. Karena kalau sampai kalah. Kita pisah ranjang setahun penuh. Mengerti Mr.Jamur!" Lucas mengangguk dan kembali mencium Angel.

Sedang di belahan pojok lain.



Alxi tersenyum mengejek. "Itu jamur mau mati seneng banget dah."

"Yakin, Uncel Pete bakal bunuh Lucas?" tanya Javier.

"Aku sih enggak yakin. Kan ada Tante Xia ikut nonton, mana boleh Uncle Pete bunuh orang. Paling di jadiin samsak doang." Jovan menunjuk Xia yang mengajak serta Nabilla dan Dava cucu pertamanya.

"Ah, bener juga. Ngapain sih momy ikut. Bikin acara kurang greget kalau enggak ada yang mati." Walau berkata begitu tapi Alxi malah menatap istrinya penuh cinta.

"Kalau bisa, usir sajalah." Javier menyarankan.

Sunshine Book

"Yang ada aku jadiin samsak sama Daddy kalau berani mengusir Mommy." Alxi menoleh ke arah Junior.

"Jun, ngomong kek. Perasaan anteng banget. Duel ini tercipta karena Lo. Kenapa sekarang kayak enggak peduli?" tanya Alxi heran. Jovan dan Javier juga melihat ke arah Junior.

"Kamu sudah enggak berminat sama Angel?" tanya Javier.

"Perawan banyak, ngapain nunggu janda," ucap Junior masih dengan wajah datarnya.

Duo J dan Alxi seketika spesies. Serius si Jujun ngomong begini?



"Emang udah pernah ngerasain perawan?" tanya Jovan jadi kepo.

"Bukannya Junior masih perjaka?" Javier yang menanggapi.

"Padahal jadi perjaka enggak enak lho Jun. Sese kali ngincip cewek lah. Biar tahu gimana rasa perawan atau janda." Alxi ngomporin.

Junior masih santai saja. Seolah tidak mendengar apa pun.

"Jun, walau sudah enggak minat sama Angel. Paling tidak ikut taruhan jugalah. Hitung-hitung ada partisipasinya. Jangan diem doang. Daddy gue jadi berasa berjuang buat orang yang enggak butuh diperjuangkan deh."

Junior mendesah. "Aku pasang 50 juta buat Lucas."

"What? Kok malah dukung musuh?"

"Biar kalau dia kalah, kamu seneng dapet 50 juta."

"Benar juga ya." Alxi tersenyum lebar.

"Javier, Jovan pasang berapa Lo?"

"Aku ikut Junior 50 juta. Tapi buat Uncle Pete." Jovan pendukung setia keluarga Cohza.

"Aku ikut Junior sajalah. Pasang buat Lucas." Javier mengimbangi.

"Oke, save. Eh ... adek Lo Dateng tuh!" Alxi menunjuk ke arah pintu masuk gedung olah raga yang akan di jadikan duel Lucas vs Pete.



Ashoka langsung tersenyum dan melambaikan tangan begitu melihat kakak-kakaknya.

Ternyata Ashoka tidak sendiri di belakangnya ada Alca, David, Joe, Vano, Azka dan Marco.

"Aku belum terlambat kan?" tanya As begitu sampai di dekat kakak-kakaknya.

"Belom kok. Jadi mau pasang taruhan berapa?" tanya Alxi langsung.

"Eh ... ada taruhannya juga?" As specles.

"He em. Jujun dan Javier pegang Lucas, aku dan Jovan pegang Daddy Pete." Alxi menjelaskan.

"Oh, aku ikut Javier saja. Pegang Lucas." As tersenyum lagi. Amat sangat yakin Lucas yang akan menang. Iyalah, walaupun Lucas kalah dia sudah sedia amunisi agar Pete KO seketika.

"Alca, Azka. Pilih siapa kalian. Taruhannya 50 juta ya." tagih Alxi.

"Aku pegang Uncle Pete sudah pasti."

"Aku juga yakin Uncle Pete bakal menang." Azka dan Alca sama-sama pendukung si Neraka.

"Oke fix. Jujun, Javier dan As dukung Lucas. Yang lain dukung Daddy gue. Save semua." Alxi mencatat di ponselnya.

"Kalau begitu aku mau ke sana, siapa tahu di sana ada yang mau pasang taruhan juga." Alxi segera beranjak ke arah Marco dan generasinya.



"Itu Alxi, ke sini mau dukung daddynya duel atau cuma mau jadiin ajang taruhan sih?" Jovan heran deh, bukannya bantu Pete siap-siap menghadapi musuh malah menjadikan Pete tontonan.

Emang dasar Anak durhaka.

"Biarin saja sih, yang penting dia bahagia."

Javier melihat ke arah ring.

"Udah mau mulai tuh."

Wasit sudah naik ke atas ring.

Untuk pertarungan kali ini memang di sediakan wasit dan dengan aturan tertentu. Semua ini atas permintaan Joe yang tentu saja dia ACC lewat Daniel dan rayuan kepada Xia.

Semua itu tentu saja demi kepentingan perusahaan miliknya. Karena semua dana pertarungan Joe juga yang mengatur dan menyulapnya seperti ajang MMA.

Joe juga memiliki wewenang meliput dan menyiarkan pertarungan tersebut. Itu hak eksklusif yang hanya bisa di dapatkan oleh seorang Joe. Jika Lucas menang, secara otomatis nama Lucas akan melejit naik sebagai model sexy yang benar-benar bisa duel.

Jika Pete yang menang. Joe bisa membuat iklan Save Security sebagai perusahaan pengawalan yang paling hebat di dunia.

Mau apa pun hasilnya. Joe tetaplah untung.



Lucas dan Pete sudah naik ke atas ring. Mereka sama-sama sedang melakukan pemanasan sambil mendengarkan instruksi dari wasit. Begitu intruksi selesai mereka sama-sama menunduk hormat ke lawan. Begitu menegak, aura pertarungan segera menyelimuti keduanya. Lucas maju terlebih dahulu dan melakukan Kan sebagai pukulan pembuka, tentu saja Pete berhasil mengelak dengan mudah.

Lucas kembali melakukan beberapa pukulan Jab dan sesekali variasi straight sebagai pemanasan pertarungan.

Pete tidak membalas dia memilih menghindar atau memblokir setiap pukulan yang dia tahu hanya main-main itu.

Ronde pertama berakhir dengan kedua pemain yang masih sama-sama mulus. Belum terkena pukulan sama sekali. Membuat penonton geregetan karena menganggap mereka tidak serius. Begitu ronde kedua di mulai. Duel sudah mulai memanaskan. Kali ini Pete tidak hanya menghindar tapi juga melakukan serangan. Lucas yang tahu bahwa musuhnya sudah mulai On segera siaga.

Benar saja, ronde kedua dilalui Lucas dengan usaha agar tidak terkena pukulan dan



tendangan mematikan. Mungkin orang yang melihat mengira Pete hanyalah melakukan pukulan Drill dengan ringan dan santai. Tapi percayalah salah satu pukulan itu berhasil mengenai Lucas dan rasanya luar biasa bikin nyut-nyutan.

Ronde kedua selesai dengan Pete hanya terkena dua pukulan ringan sedang Lucas sudah mendapatkan 6 pukulan yang membuat staminanya lumayan turun.

"Lucas minum lagi." Angel memberikan minuman dengan tambahan vitamin dari As. Agar stamina Lucas kembali oke.

'Dia itu sudah tua, habis operasi juga. Kenapa kekuatannya tidak turun sama sekali,' batin Lucas sambil menatap Pete yang keringatnya sedang dilap oleh Xia.

Lihatlah, Lucas ngos-ngosan tapi si Pete hanya duduk santai seperti orang tidak melakukan apa-apa. Benar-benar tidak adil. Kenapa ada manusia dengan kekuatan seperti itu? Lucas harus ekstra serius mulai sekarang. Melawan orang sebahaya Pete harus menggunakan kemampuan paling tinggi.

Ronde ketiga dimulai.

Hanya dari pandangan mata saja semua orang tahu. Inilah ronde yang mereka nantikan. Pertarungan yang sesungguhnya akan berlangsung



Lucas maju dan kembali mengawali dengan Jab tapi kali ini langsung disusul Cross dengan sasaran rahang Pete.

Pete menangkisnya dan dengan cepat membalas dengan drill lalu dia kombinasikan dengan hook andalannya. Dia suka dengan kemampuan Lucas yang sepertinya meningkat pesat.

Pete mungkin terlihat tenang tapi dia tahu, Lucas yang sekarang berbeda dengan yang dulu. Yang sekarang lebih berbobot walau belum bisa menandingi kemampuannya. Tapi cukup lumayan. 8 dari 10 nilai yang akan diberikan Pete padanya. Pete sudah berhasil membuat Lucas mudur dengan tendangan tepat di perut, dengan gerakan cepat dia menjegal Lucas yang agak goyah dan membantingnya ke samping.

Sadar bahwa Pete sedang berusaha melakukan Arm bar pada tangan kanannya, Lucas segera memutar dan berdiri agar terlepas dari kuncian.

Pete tidak tinggal diam dia ikut berdiri dan melayangkan tinju dan tendangan bertubi-tubi hingga membuat Lucas kualahan dan terus mundur.

Lucas berusaha menghindar dan memblokir serangan Pete. Tapi dia terlalu cepat, rahang dan



wajahnya seperti samsak yang terus di serang tanpa ampun.

Pete segera melayangkan upper cut begitu melihat Lucas kualahan. Benar saja Lucas langsung terbatuk dan mengeluarkan darah saat pukulan Pete tepat mengenai ulu hatinya.

Lucas masih tertunduk ketika Pete sudah bersiap melakukan rabbit punch yang 6 tahun lalu berhasil membuat Lucas KO seketika. Tapi baru dia mulai mengambil ancang-ancang bel tanda ronde ketiga berakhir dan Pete Langsung di tarik wasit pergi ke salah satu pojok ring.

Angel segera membantu Lucas ke pojok satunya. "Aku tidak yakin bisa menang," ucap Lucas dengan napas terputus-putus.

Angel sudah menangis melihat keadaan Lucas yang babak belur. "Aku masih yakin kamu akan menang. Tapi, kalau kamu kalah sekalipun aku tetap bangga padamu. Yang penting jangan mati." Angel mencium bibir Lucas yang sepertinya robek itu.

"Aku mencintaimu," ucap Lucas, tidak yakin akan bisa mengucapkan kata itu lagi.

"Aku juga mencintaimu. Aku mohon jangan menyerah. Demi aku, demi Brendon, demi bayi kita." Angel menaruh telapak tangan Lucas di perutnya.



Merasakan perut istrinya yang sedikit menonjol entah kenapa membuta Lucas kembali semangat. "Aku, akan berusaha untuk kalian. Aku pasti menang." Lucas mengelus perut Angel kembali.

Sementara di tempat penonton.

"Sedikit lagi padahal, kenapa musti ada wasit sih?" Alxi berdecak kecewa karena daddy nya yang hampir menang malah kehabisan waktu.

"Kalau enggak ada aturan ronde-ronde an. Sudah pasti Uncel Pete menang tuh." Jovan ikut geregetan.

"Aku pulang sajalah." As tiba-tiba berdiri.

"Eh, jangan kabur Lo." Alxi mencegah As.

"Pertarungannya enggak seru. Udah jalas juga siapa yang menang. Nanti aku transfer kok uang taruhannya." As pergi begitu saja.

"Adek Lo, kalah ngambek ye." Alxi bicara dengan duo J.

"Memang kurang seru sih duel nya. Coba enggak ada itu wasit, yakin dah itu si Lucas bakal jadi jamur geprek. Di bolak balik trus di gepuk sampe mampus." Jovan kembali melihat ke arah ring tinju ketika ronde ke empat sudah akan di mulai.

Sedang di luar gedung. As dengan cekatan segera naik ke atap setelah meng-hacker CCTV. Dia tersenyum melihat senapan yang sudah



dipersiapkan anak buahnya sebelum pertandingan dimulai.

Jika dibiarkan, As yakin Lucas akan mati di tangan kakeknya yang tidak mau dipanggil kakek itu.

Maka inilah satu-satunya cara agar Lucas tetap selamat. Senapan dengan peluru bius terkecil di dunia.

Peluru buatan As sangat kecil. Hanya seukuran telur semut. Tapi percayalah cairan di dalamnya mampu membuat orang sekuat Pete akan melemah dengan segera.

Semua orang tidak akan ada yang curiga karena efek cairan itu hanya berlangsung selama setengah jam. Jadi jika Pete sudah kalah dan mendapat pengobatan. Tidak akan ada yang tahu bahwa dia terkena bius.

As segera mengarahkan senapannya ke arah leher Pete. Senapan ini memiliki kecepatan luar biasa. Apalagi dengan ukuran peluru yang super kecil dan peredam hingga tidak akan ada suara ataupun bau yang ditimbulkan saat As menembak. Tidak akan ada yang tahu Pete tertembak. Bahkan Pete sendiri juga tidak akan menyadari dia ditembak. Karena rasa tembakan itu hanya seperti gigitan bayi semut.



As segera membenarkan posisi bidikannya. Ronde ke empat sudah di mulai, jangan sampai dia malah menembak Lucas.

Dengan sangat hati-hati As menentukan titik sasaran dan begitu dirasa sudah 100% akurat.

As segera membidiknya.

As tersenyum lebar.

Semua sesuai rencana.

Pete tahu hanya butuh beberapa pukulan lagi dan Lucas pasti akan segera tumbang. Makanya dia sengaja agak main-main. Ingin menikmati sensasi bertarung yang sudah lama dia tinggalkan. Namun setelah melancarkan beberapa tendangan, Pete merasakan tubuhnya semakin lemas. Pukulannya ditangkis dengan mudah oleh Lucas. Bahkan tendangannya banyak yang melesat. Pete seperti kehabisan stamina.

Lucas yang tadi sudah merasa akan mati terheran-heran saat merasakan pukulan dan tendangan musuh duelnya melemah. Apakah Pete kehabisan energi? Kalau benar mungkin ini saatnya Lucas menguji keberuntungannya.

Lucas menghirup napas dalam lalu menggunakan sisa tenaganya untuk serangan terakhir. Cross yang dia arahkan ke Pete entah



kenapa malah kena dengan telak. Pete langsung limbung.

Melihat Pete melemah Lucas segera mengunci tubuhnya dengan tehnik sleeper hold di mana Pete sudah terbaring dengan Lucas mencekik lehernya kuat.

Pete merasa pandangannya mulai mengabur tapi membayangkan wajah Xia menangisinya membuatnya akhirnya bangkit dan berhasil melepas kunciian Lucas dengan dia yang berganti mengunci tubuh Lucas dengan tehnik leg lock.

Menyadari Pete hendak menghentikan pergerakannya Lucas segera mengelak dan berdiri agar terbebas dari upaya Pete mengunci pinggulnya.

Pete ikut berdiri dan akan menyerang, sayangnya Lucas lebih dulu siap dan dengan cepat dia melakukan drill hingga kini giliran Pete yang terpojok dan semakin mundur hingga mencapai salah satu pojok ring.

Pete benar-benar merasa lemas, pandangannya sudah tidak fokus. Jadi, ketika Lucas melakukan upper cut tepat mengenai ulu hatinya. Pete tidak bisa mengelak dan langsung terbungkuk dan memuntahkan darah segar.

Melihat Pete sudah tidak berdaya Lucas segera mencengkram dan dengan kekuatan penuh



membanting tubuh besar Pete tepat di tengah-tengah Ring.

Pete tersenggal dengan darah keluar dari mulutnya sebelum akhirnya jatuh pingsan. Lucas terduduk lemas. Menatap Pete yang tergeletak di hadapannya.

Lucas tidak percaya bahwa dia benar-benar bisa mengalahkan sang neraka. Lucas menoleh saat merasakan pelukan di sampingnya.

Angel menangis bahagia. "Kamu menang," ucapnya dengan sesenggukan.

Lucas membalas pelukan Angel dengan senyum bangga. "Iya, aku menang."

Lucas kini bisa melangkah bersama Angel tanpa beban yang menyertainya.

Angel dan Lucas terus berpelukan di atas ring. Tidak memperdulikan Xia yang histeris melihat om kesayangannya pingsan dan memerintah Marco agar segera membawanya ke rumah sakit.

Sedangkan Alxi masih ter bengong-bengong tidak percaya karena Daddynya kalah dengan makhluk jamuran.

Alxi tidak terima dengan semua ini. Alxi itu makhluk paling beruntung di dunia. Dia tidak pernah terkalahkan soal taruhan.

Kenapa sekarang dia kalah?

Alxi tidak akan pernah melupakan hal ini.



Lucas, masuk dalam daftar hitam, dan Alxi pastikan dia akan menyesal karena membuatnya kalah taruhan.

Alxi bersumpah akan hal itu.

Lalu di sebuah mobil yang tengah melaju. Terdapat seorang pemuda yang tersenyum licik. Pete boleh menjadi yang terkuat.

Marco boleh menjadi yang ter jenius.

Daniel boleh menjadi yang paling mengintimidasi.

Kakak-kakaknya boleh menjadi yang bisa di andalkan.

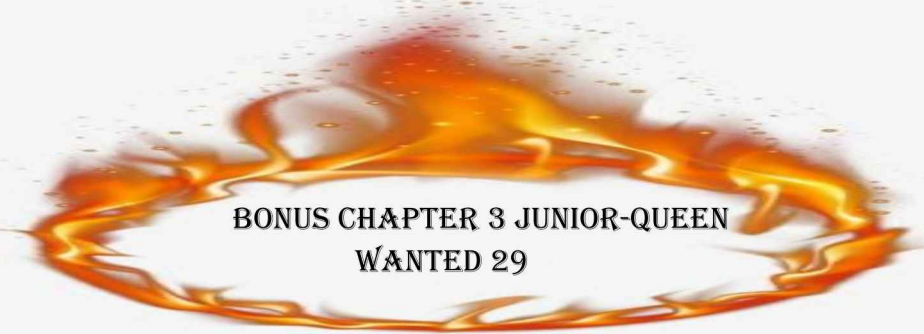
Tapi As, adalah sutradara. Yang akan menggerakkan mereka sesuai posisi yang As inginkan.

Sunshine Book

As suka berada di balik layar dengan mereka sebagai pionnya.

As adalah kunci dari semuanya.





BONUS CHAPTER 3 JUNIOR-QUEEN WANTED 29

Angel duduk sambil menunggu Queen yang berganti baju di dalam kamarnya.

"Angel, mau makan dulu?" *Uncle*-nya Joe menawarkan.

"Em ... nanti sajalah *Uncle*, sekalian di Mall. Lagian nanti keburu Queen selesai ganti baju."

"Ya elah Angel, kayak enggak tahu Qi aja. Dia bisa setahun ganti baju sama dandan. Apalagi kamu bilang mau ngajak Junior, bakal berpenampilan maksimal dia." Joe merangkul keponakannya dan menggiringnya ke arah meja makan.

"Haha ... benar juga. Aku tinggal main ML sampe menang sepuluh kali juga belum tentu dia sudah selesai dandan." Angel duduk menghadap meja makan bersama Joe.

"Ini, *Aunty* Putri ke mana *Uncle*? Kok enggak kelihatan? Raja juga?" Angel melihat sekeliling nya.

"Raja tidur di apartemen. *Aunty*-mu ada rapat, makanya dia berangkat duluan ke kantor. Heran akutuh, padahal itu perusahaanku. Kenapa dia yang lebih sibuk dari pada aku. Mau dia libur



sebulan juga itu perusahaan enggak bakal bangkrut. Dia aja yang terlalu Perfeksionis. Padahal aku ingin mengajaknya liburan, malah enggak mau." Joe memasang wajah cemberut.

Angel hanya tersenyum. Sumpah ya, Unclenya itu sudah punya anak segede itu masih saja tetep kelihatan imut. Bahkan kalau jalan bareng Queen enggak bakalan ada yang ngeh kalau dia bapaknya. Yang ada dikira pacarnya. Benar-benar *baby face*.

"Aku siapppppp," teriak Queen dari arah tangga membuat Angel dan Joe langsung melotot melihatnya.

Joe tersedak, sedang Angel menganga lebar. Queen terlihat luar biasa menggemaskan dan super sexy. Wajah dengan polesan make up tipis. Kaus pendek warna pink ketat mempertontonkan tonjolan dadanya yang besar dengan sweater lengan panjang sebagai pemanis lalu celana jeans super pendek memperlihatkan paha mulus dan sepatu boots warna pink imut.

"Apa aku cantik?" tanya Qi begitu sampai di dekat papsky nya.

"Sayang ... kamu luar biasa. Kamu yakin enggak mau jadi model?" tanya Joe masih berharap anak perempuannya mau mengikuti jejaknya menjadi artis.



Qi langsung berdecak. "Enggak paps, Qi enggak suka di foto." Apalagi kalau fotonya tersebar di seluruh sosial media sebagai bahan gosip.

"Sayang sekali, padahal paps yakin kamu akan mudah go internasional." Joe berusaha merayu.

"Qi enggak minat, udah kak Angel. Berangkat yuk. Kasihan Junior kalau nunggu kelamaan." Qi sudah tidak sabar jalan-jalan dengan sang pujaan hati.

Angel mengangguk. "Uncle ... Angel dan Qi berangkat dulu ya."

"Sipp, hati-hati di jalan. Kalau ada yang usil bilang sama Uncle ya, dan Qi, kartunya jangan lupa dibawa." Joe mengingatkan.

"Iya paps." Qi mencium pipi Joe lalu menarik Angel kembali. Sudah tidak tahan ingin segera bertemu Junior.

Begitu sampai di Mall.

Junior merasa sesak napas. Bukan karena sakit. Akan tetapi semua gara-gara dada Qi yang terus nempel di lengannya. Junior sudah berusaha melepas gendengan Qi berulang kali. Namun tidak berapa lama kemudian Qi akan bergelendot manja di lengannya lagi dan lagi.



Junior kesel, dongol. Ingin segera menjauh dari anak paman Joe yang super ganjen dan centil ini. Sumpah ya Junior berasa ingin melempar Qi ke kutub Utara biar rada adem dan enggak kaya cabe-cabeaan yang lagi kepanasan. Gesek-gesek itu dada, bikin Junior nyut-nyutan.

Tetapi apalah daya, Junior tidak bisa menjauh apalagi membentak Qi karena ada Angel di sana yang sepertinya senang dan sangat menikmati acara jalan-jalan di mall ini.

"Junior, Qi. Kalian tunggu di sini ya. Aku mau ke toilet sebentar." Angel menunjuk ke sebuah tempat duduk.

"Aku antar."

"Eh, enggak usah. Kamu temani Qi saja. Kasihan dia belanjanya banyak enggak ada yang jagain. Aku cuma sebentar kok." Angel mendorong Junior duduk di sebelah Qi, lalu segera berlari ke arah toilet.

Junior menggeser duduknya agak menjauh.

Sayangnya, setiap dia bergeser, Qi juga ikut bergeser semakin rapat ke arahnya.

Benar-benar jalang kecil sialan.

"Junior, kamu benar tidak ingin membeli apa pun?" tanya Qi kembali merangkul tangannya, bahkan kini malah menyenderkan kepalanya di bahu Junior.



"Tidak," jawab Junior kaku. Dia mengepalkan telapak tangannya karena berada tepat di paha mulus Qi yang seperti memangilmangil untuk di elus. Kenapa ini perempuan tidak risi sama sekali ada tangan cowok di pahanya. Percayalah, Junior tidak suka situasi ini. Walau respon tubuhnya mengkhianati.

"Kamu ingin belanja lagi?" tanya Junior berusaha mengalihkan perhatian ke tempat lain.

Menahan tangannya agar tidak terbuka dan mengelus paha Qi karena penasaran.

"Tapi temani ya?" ucap Qi tersenyum manja.

Junior hanya mengangguk. Apa saja, yang penting mereka berdiri dan Junior tidak perlu duduk dengan Qi yang mendusel-ndusel manja ke arahnya.

"Aku mau beli aksesoris di lantai dua," pinta Qi dengan nada imut.

"Oke." Junior langsung berdiri, membawa belanjaan Qi di kedua tangannya.

Qi yang melihatnya langsung sumringah. Junior perhatian banget padanya. Qi makin cinta deh.

Mereka lalu naik ke lantai dua sesuai keinginan Qi. Tentu saja, lagi-lagi Qi berusaha nempel ke arah Junior layaknya sepasang kekasih yang sedang belanja bersama.



"Junior, ini bagus tidak?" tanya Qi menunjukkan sebuah bandana berwarna pink. Junior hanya mengangguk sambil melihat sekeliling. Angel kenapa lama sekali di toilet. Junior kan pria normal kalau terus dipepet seperti ini bagaimana kalau dia jadi khilap. Pasti papanya akan marah.

"Kalau yang ini?" Qi kali ini menunjukkan gantungan kunci boneka.

Lagi-lagi Junior hanya mengangguk. Dia tidak suka situasi ini. Kalau bukan di tempat umum. Junior pasti sudah meninggalkan Qi begitu saja. Sumpah, Junior capek mengikuti Qi masuk ke semua toko yang dilihat olehnya. Mana belanjanya bejibun lagi. Masih saja terus belanja, dasar cewek boros. Sunshine Book

Semoga suami Qi kelak adalah cowok kaya raya. Kalau tidak pasti akan jatuh miskin seketika.

Hingga satu jam kemudian.

Junior sudah tidak tahan. Benar-benar tidak tahan. Saat Qi masih asyik belanja dia segera menelpon Angel yang katanya ke toilet tapi malah menghilang begitu saja.

"Kamu di mana?" tanya Junior langsung.

"Pulang," jawab Angel di seberang sana.

"Kenapa pulang tanpa pemberitahuan? Kami masih menunggumu di Mall."



"Kalian yang pergi enggak bilang-bilang. Aku balik dari toilet kalian sudah tidak ada. Aku pikir kalian pulang jadi ya ... aku pulang saja."

"Baiklah kalau begitu."

"Jangan lupa antarkan Qi pulang sampai rumah dengan selamat. Soalnya Uncle Joe pesan begitu padaku, jangan kamu tinggal pulang sendiri ya. Awas kalau Qi kamu telantar kan. Aku bakal ngambek."

Junior mendesah pasrah. Dari mana Angel tahu dia ingin pulang sendiri dan meninggalkan Qi yang menyebalkan itu.

"Juniorrrrrr."

"Iya, aku antar sampai rumah," jawab Junior pasrah.

Sunshine Book

"Sampai ketemu di rumah Qi."

Junior mengantongi ponselnya begitu Angel mematikan panggilan darinya.

"Kita pulang." Junior menarik lengan Qi begitu saja.

"Tapi, ini belum dibayar." Qi menunjukkan barang-barang di tangannya.

"Baiklah, bayar cepat," perintah Junior. Ingin segera sampai rumah dan terbebas dari cilli-cillian satu ini.

"Beres." Qi membawa dua kantong belanjaan lagi.



Junior segera membawa belanjaan Qi yang lain dan menuju menuju parkiran di mana mobilnya berada.

Baru mobil Junior keluar dari parkiran Mall.

"Junior, mampir makan dulu ya. Aku laper."

Qi memegang perutnya.

"Makan di rumah saja."

"Tapi masih jauh jaraknya, perut aku sudah melilit ini. Please." Ayolah Jun, Qi masih ingin berlama-lama bersamamu.

Junior mengeratkan tangannya di setir mobil. Kalau laper kenapa enggak makan di mall sekalian tadi. Ngarepotin saja. Batin Junior semakin kesal. Lalu dengan wajah mengeras dia membelokkan mobilnya ke rumah makan terdekat.

"Junior mau makan apa?" tanya Qi riang begitu mendapat tempat duduk.

"Tidak usah."

"Menunya enak-enak lho sepertinya." Qi menunjukkan buku menu di tangannya.

"Aku tidak laper."

Qi mendesah. Junior itu, kapan sih manisnya. Datar Mulu. Tetapi, Qi tetep cinta kok. Akhirnya Qi memesan makanan untuk mereka berdua.

"Junior di makan dong." Qi menunjuk makanan yang sudah datang.

"Aku tidak laper."



"Tapi sayang kalau enggak dimakan.
Mubadzir nanti. Begitu kan kata papa Marco."

Junior melihat makanan di hadapannya.
Sudah tahu dia tidak mau, masih saja di pesankan.
Salah siapa coba?

Walau begitu pada akhirnya mau tidak mau
Junior ikut makan juga. Dia baru sadar kalau
ternyata dia memang lapar. Bahkan makanan untuk
Qi yang tidak tersentuh malah dia yang
menghabiskannya.

Qi sangat bahagia hari ini. Belanja
sepuasnya, ditemani pujaan hati. Perut kenyang
dan sekarang diantarkan pulang. Qi jadi berasa ini
kencan sungguhan. Tinggal peresmian pacarannya
saja.

Sunshine Book

"Sudah semua." Junior menurunkan
belanjaan Qi di lantai rumahnya.

"Qi melihat dan meneliti. "Lengkap, terima
kasih ya Junior. Mau menemaniku belanja dan
mentraktirku makan."

Junior hanya mengangguk lalu berbalik
hendak pulang.

"Junior tunggu." Qi berlari mengejanya.
Junior berbalik menatap Qi seolah bertanya.

"Ini untukmu." Qi menaruh sebuah
gantungan kunci boneka kucing ke tangannya.

"Terima kasih." Ucap Junior ingin segera ini
berakhir.



"Oh ... satu lagi." Qi menyentuh lengan Junior yang hendak pergi.

Qi mendekat lalu berjinjit sambil menyentuh kedua bahu Junior. Secepat kilat dia mencium kedua pipi Junior dan sebelum Junior memprotes Qi sudah berbalik dan berlari masuk ke dalam rumah dengan wajah memerah.

Junior terpaku. Kedua pipinya dicitum Queen?

Benar-benar wanita murahan.

Junior membuang gantungan kunci pemberian Qi ke tempat sampah sambil mengusap pipinya. Berharap bekas ciuman Qi menghilang dari sana.

Junior kesal, Junior dongol.

Junior bersumpah, sampai kapan pun. Dia tidak akan pernah mau jalan-jalan dengan Qi lagi. Dasar cabe.



SEKIAN

Maaf jika penggunaan bahasa Inggris, Dayak, dll masih ada kesalahan. Atau nama senjata dan jenis pukulan yang juga tidak bisa menjelaskan dengan lengkap.

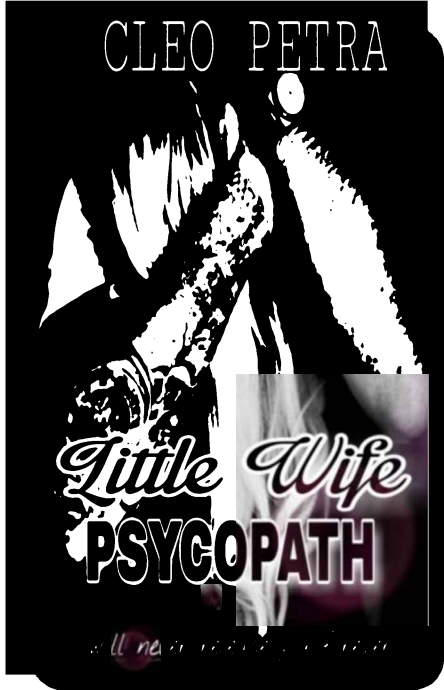
Sunshine Book

Love

Cleo Petra



CLEO PETRA



**Judul: Little Wife
Psychopath**
Penulis: Cleo Petra
Halaman: 393 hal
Harga: Rp. 90.000

Sinopsis:

Pete ingin memperkosa gadis bukan menolong gadis yang diperkosa.

Pete Alberald Cohza, Eksekutor sekaligus psycho dalam keluarga Cohza. Kekejamannya disebut sebagai "NERAKA".

Apa yang terjadi jika neraka bersanding dengan peri yang kadar IQ-nya di bawah rata-rata. Apa Peri akan terbakar hangus di Neraka. Atau sang Neraka lah yang akan padam di tangan si Peri kecil?

Bisakah perasaan cinta memadamkan seluruh api yang merah menyala dalam diri sang Neraka?

Pemesanan via WA 0853-2562-0745



CLEO PETRA
Aculah Si Budak Cinta



Judul: Just Slave
Penulis: Cleo Petra
Halaman: 457 hal
Harga: Rp. 95.000

Sinopsis:

Queen Cleopatra.
Cita-cita dalam hidupnya.
Pacaran dengan Junior.
Menikah dengan Junior.
Memiliki anak bersama Junior.
Dia lakukan apa pun demi Junior.
Dia berikan apa pun hanya untuk Junior.
Bahkan dia rela walau hanya menjadi, SLAVE.
Tapi saat tubuh saja tidak cukup.
Apalagi yang harus dia berikan?
Junior Stevano Cohza.
Dalam hidup dan pikirannya hanya ada satu
nama. Anggeline.
Tapi dalam hatinya. Siapa yang tahu?

Pemesanan via WA 0853-2562-0745

391 | Cleo Petra | | WANTED

